



PROFIL KESEHATAN KABUPATEN PATI TAHUN 2020



**PROFIL KESEHATAN KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan Rahmat dan AnugrahNya Buku Profil Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2020 dapat diterbitkan.

Profil Kesehatan Kabupaten Pati merupakan salah satu hasil kinerja pengelolaan data dan informasi yang terkait dengan situasi dan kondisi kesehatan secara komprehensif di wilayah Kabupaten Pati.

Profil kesehatan disusun berdasarkan ketersediaan data, informasi dan indikator kesehatan yang bersumber dari masing-masing Bidang di Dinas Kesehatan Kabupaten Pati, seluruh UPT Puskesmas, seluruh UPT Rumah Sakit, Rumah Sakit Swasta dan Fasilitas Layanan Kesehatan lainnya yang tersaji dalam rangkuman data dan informasi terkait dengan gambaran umum, sarana kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, pembiayaan kesehatan, kesehatan keluarga, pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan.

Data dan informasi yang ditampilkan pada profil kesehatan dapat membantu dalam membandingkan capaian antar masing-masing Puskesmas, mengukur capaian pembangunan bidang kesehatan di suatu wilayah dan sebagai dasar untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Dalam Penyusunan Profil Kesehatan Tahun 2020 ini, tim penyusun mengacu pada Surat Edaran dari Kementerian Kesehatan tentang Standar Instrumen Profil Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2020 tertanggal 25 November 2020.

Kami menyadari masih banyak yang belum sempurna dalam penyusunan buku ini, terutama karena keterbatasan waktu, tenaga dan sumber data yang ada, sehingga kritik dan saran senantiasa kami harapkan guna meningkatkan kualitas profil kesehatan pada tahun-tahun yang akan datang.



Buku Profil Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2020 ini, juga kami sajikan dalam bentuk *softfile* dan dapat diunduh di.

<https://dinkes.patikab.go.id>. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik Pemerintah, Organisasi Profesi, Akademisi, sektor swasta dan masyarakat serta dapat berkontribusi secara positif bagi pembangunan kesehatan di Kabupaten Pati.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2020, disampaikan terima kasih.

Semoga Allah Yang Maha Kuasa senantiasa menyertai langkah-langkah kita.

Amiin....


Pati, Mei 2021
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Pati

Dr. Edy Siswanto, MM
NIP. 196303282002121002

DAFTAR ISI

PROFIL KESEHATAN KABUPATEN PATI TAHUN 2020	I
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR GAMBAR	VIII
DAFTAR TABEL	XII
BAB I GAMBARAN UMUM	1
1.1 Luas Wilayah	1
1.2 Keadaan Penduduk.....	2
1.2.1 Pertumbuhan Penduduk	2
1.2.2 Rasio Jenis Kelamin.....	3
1.2.3 Komposisi Penduduk Menurut Umur.....	3
1.3 Keadaan Ekonomi.....	4
1.3.1 Produk Domestik Bruto	4
1.3.2 Angka Beban Tanggungan	5
1.4 Keadaan Pendidikan	6
BAB II SARANA KESEHATAN	7
2.1 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).....	7
2.2 Rumah Sakit.....	9
2.2.1 BOR (Bed Occupancy Rate).....	10
2.2.2 BTO (Bed Turn Over)	11
2.2.3 TOI (Turn Of Interval)	11
2.2.4 ALOS (Average Length of Stay).....	11
2.2.5 GDR (Gross Death Rate)	12
2.2.6 NDR (Net Death Rate).....	12
2.2.7 Pelayanan Gawatdarurat Level I yang harus Diberikan Pelayanan	12
2.3 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	13
2.3.1 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan	13
2.3.2 Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan	14
2.3.3 Ketersediaan Obat.....	15
2.4 Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM)	17
2.4.1 Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)	17
2.4.2 Poliklinik Kesehatan Desa (PKD).....	19
2.4.3 Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)	20

BAB III	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN.....	22
3.1	Jumlah Tenaga Kesehatan	22
3.1.1	Dokter Umum	23
3.1.2	Dokter Gigi.....	24
3.1.3	Dokter Spesialis	24
3.1.4	Dokter Gigi Spesialis	25
3.1.5	Perawat.....	25
3.1.6	Bidan	25
3.1.7	Apoteker	25
3.1.8	Tenaga Teknis Kefarmasian	26
3.1.9	Tenaga Kesehatan Masyarakat	26
3.1.10	Tenaga Kesehatan Lingkungan	27
3.1.11	Tenaga Gizi.....	27
3.1.12	Tenaga Ahli Laboratorium Medik.....	28
3.1.13	Tenaga Keterampilan Fisik.....	28
3.1.14	Tenaga Teknisi Medis	28
3.1.15	Tenaga Teknis Kefarmasian	29
3.1.16	Tenaga Kefarmasian/Apoteker.....	29
3.1.17	Tenaga Penunjang Kesehatan	30
3.2	Rasio Tenaga Kesehatan.....	30
BAB IV	PEMBIAYAAN KESEHATAN.....	32
4.1	Persentase Anggaran Kesehatan Dalam APBD	32
4.2	Anggaran Kesehatan Per Kapita	33
4.3	Jaminan Kesehatan Nasional.....	33
BAB V	KESEHATAN KELUARGA	36
5.1	Kesehatan Ibu	37
5.1.1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	40
5.1.2	Pelayanan Wanita Usia Subur Mendapat Imunisasi	43
5.1.3	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	44
5.1.4	Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	45
5.1.5	Pelayanan Komplikasi Kebidanan.....	49
5.1.6	Pelayanan Kontrasepsi	51
5.2	Kesehatan Anak	54
5.2.1	Pelayanan Kesehatan Neonatal.....	58
5.2.2	Pelayanan Kesehatan Bayi.....	61

5.2.3	Imunisasi	63
5.2.4	Pelayanan Kesehatan Anak Balita	68
5.2.5	Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah	70
5.3	Gizi	73
5.3.1	Inisiasi Menyusui Dini dan Pemberian Asi Eksklusif	73
5.3.2	Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6 – 59 Bulan	76
5.3.3	Penimbangan dan Status Gizi Balita	78
5.3.4	Kasus Gizi Buruk	81
5.4	Kesehatan Usia Lanjut	82
BAB VI	PENGENDALIAN PENYAKIT	85
6.1	Penyakit Menular Langsung	85
6.1.1	Tuberkulosis	85
6.1.2	Pneumonia	89
6.1.3	HIV/AIDS	89
6.1.4	Diare	91
6.1.5	Kusta	93
6.2	Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)	96
6.2.1	Polio dan AFP (<i>Acute Flaccid Paralysis/Lumpuh Layu Akut</i>)	96
6.2.2	Difteri	98
6.2.3	Pertusis	99
6.2.4	Tetanus Neonatorium	99
6.2.5	Campak	100
6.2.6	Hepatitis B	101
6.2.7	Kejadian Luar Biasa (KLB)	102
6.3	Penyakit Menular Bersumber Binatang	103
6.3.1	Demam Berdarah Dengue	103
6.3.2	Filariasis	105
6.3.3	Malaria	106
6.4	Penyakit Tidak Menular	107
6.4.1	Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)	109
6.4.2	Diabetes	110
6.4.3	Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara	111
6.4.4	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	114
BAB VII	KESEHATAN LINGKUNGAN	116
7.1	Air Minum	117

7.2	Akses Sanitasi yang Layak.....	119
7.3	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	120
7.4	Tempat-tempat Umum (TTU) yang Memenuhi Syarat Kesehatan	123
7.5	Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2020	15
Gambar 2. 2 Persentase Posyandu Menurut Strata Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020	18
Gambar 2. 3 Persentase Posyandu Aktif di Setiap Puskesmas Kabupaten Pati Tahun 2020	19
Gambar 2. 4 Jumlah Posbindu PTM di setiap Puskesmas Kabupaten Pati Tahun 2020	21
Gambar 3. 1 Rasio Tenaga Kesehatan di Kabupaten Pati tahun 2020	31
Gambar 4. 1 Persentase Peserta Menurut Jenis Jaminan Kesehatan Nasional Kabupaten Pati Tahun 2020	34
Gambar 5. 1 Angka Kematian Ibu Di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020	38
Gambar 5. 2 Jumlah Kasus Kematian Ibu Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	39
Gambar 5. 3 Penyebab Kematian Ibu di Kabupaten Pati Tahun 2020	40
Gambar 5. 4 Cakupan K1 dan K4 Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	42
Gambar 5. 5 Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020	45
Gambar 5. 6 Cakupan Pelayanan Nifas di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020	46
Gambar 5. 7 Cakupan Pelayanan Nifas KF 3 Menurut puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020	47
Gambar 5. 8 Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020	48
Gambar 5. 9 Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020	48
Gambar 5. 10 Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020	50
Gambar 5. 11 Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020	51
Gambar 5. 12 Cakupan Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi di Kabupaten Pati Tahun 2020	53

Gambar 5. 13 Cakupan Peserta KB Pasca Persalinan Terhadap Jumlah Ibu Bersalin Menurut Puskesmas di kabupaten Pati Tahun 2020	54
Gambar 5. 14 Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi dan Balita Di Kabupaten Pati Tahun 2015- 2020	55
Gambar 5. 15 Angka Kematian Neonatal Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	56
Gambar 5. 16 Angka Kematian Bayi Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	57
Gambar 5. 17 Angka Kematian Balita Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	58
Gambar 5. 18 Persentase KN 1 dan KN Lengkap di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020	59
Gambar 5. 19 Persentase KN 1 dan KN Lengkap Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020	60
Gambar 5. 20 Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020	61
Gambar 5. 21 Persentase BBLR Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	61
Gambar 5. 22 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	63
Gambar 5. 23 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap masing-masing Puskesmas Di kabupaten Pati tahun 2020	66
Gambar 5. 24 Cakupan UCI masing-masing Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	67
Gambar 5. 25 Cakupan Imunisasi DPT-HB-HiB (4) dan campak/MR (2) Masing-masing Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020	68
Gambar 5. 26 Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	70
Gambar 5. 27 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Puskesmas Di Kabuapten Pati Tahun 2020	72
Gambar 5. 28 Cakupan Bayi Baru lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Menurut Puskesmas di Kabuapten Pati Tahun 2020	74
Gambar 5. 29 Persentase Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Pati Tahun 2015-2020	75

Gambar 5. 30 Persentase Pemberian ASI Eksklusif Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	75
Gambar 5. 31 Cakupan Suplementasi Kapsul Vitamin A Pada Balita Di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020	77
Gambar 5. 32 Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020.....	78
Gambar 5. 33 Cakupan Balita Ditimbang Di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020	80
Gambar 5. 34	80
Gambar 5. 35 Status Gizi Balita Berdasarkan Indek BB/U, TB/U dan BB/TB Menurut Puskesmas Di kabupaten Pati Tahun 2020	82
Gambar 5. 36 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	83
Gambar 6. 1 Jumlah Seluruh Kasus Tuberkulosis Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	87
Gambar 6. 2 Penemuan dan Penanganan Penderita Pneumonia Pada Balita Di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020	89
Gambar 6. 3 Jumlah Kasus HIV di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020	90
Gambar 6. 4 Persentase Kasus Diare Balita Ditangani Menurut puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	92
Gambar 6. 5 Persentase Kasus Diare Semua Umur Ditangani Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	93
Gambar 6. 6 Angka Penemuan Kasus Baru Kusta Di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020	94
Gambar 6. 7 Persentase Cacat Kusta Tingkat 2 Di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020	95
Gambar 6. 8 Persentase Kasus Baru Kusta Anak Di Kabupaten Pati	96
Gambar 6. 9 Jumlah Kasus AFP Menurut Puskemas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	98
Gambar 6. 10 Kasus Pertusis di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020.....	99
Gambar 6. 11 Kasus Campak di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020	101
Gambar 6. 12 Kasus Hepatitis B Masing-masing Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	102
Gambar 6. 13 Kasus Demam Berdarah Dengue Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	104

Gambar 6. 14 <i>Case Fatality Rate</i> (CFR) DBD di Kabupaten Pati Tahun 2015– 2020	105
Gambar 6. 15 Jumlah Kasus Filariasis Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	106
Gambar 6. 16 Angka Kesakitan Malaria Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	107
Gambar 6. 17 Persentase Penderita Hipertensi yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020	110
Gambar 6. 18 Penderita Diabetes Melitus Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	111
Gambar 6. 19 Persentase IVA Positif Menurut Puskemas Kabupaten Pati	113
Gambar 6. 20 Persentase WUS Terdapat Benjolan Pada Pemeriksaan CBE Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020.....	114
Gambar 6. 21 Persentase Pelayanan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020.....	115
Gambar 7. 1 Persentase Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak Menurut Pusekesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020	120
Gambar 7. 2 Persentase Desa Yang Melaksanakan STBM Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020.....	122
Gambar 7. 3 Persentase Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020.....	124
Gambar 7. 4 Pesentase TPM Memenuhi Syarat Menurut Tempat Di Kabupaten Pati tahun 2020	125
Gambar 7. 5 Persentase TPM Memenuhi Syarat Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persentase Kelompok Usia Produktif di Kabupaten Pati Tahun 2016 – 2020	3
Tabel 1. 2 Angka Beban Tanggungan Kabupaten Pati Tahun 2020	6
Tabel 2. 1 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Pati Tahun 2020...	7

BAB I GAMBARAN UMUM

1.1 Luas Wilayah

Kabupaten Pati merupakan salah satu dari 35 daerah Kabupaten dan Kota di wilayah Propinsi Jawa Tengah, secara astronomi terletak diantara $110^{\circ} 51'$ - $111^{\circ} 15'$ BT dan $6^{\circ}25'$ - $7^{\circ}00'$ LS, jarak dengan ibu kota Provinsi ± 75 Km, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Dibatasi wilayah Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- Sebelah Timur : Dibatasi wilayah Kabupaten Rembang dan Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Dibatasi wilayah Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora
- Sebelah Barat : Dibatasi wilayah Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara.



Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2015 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, secara administratif wilayah Kabupaten Pati terbagi menjadi 21 Kecamatan, 5 kelurahan dan 406 desa dengan luas wilayah Kabupaten Pati sebesar 1.504 km².

Wilayah terluas adalah Kecamatan Sukolilo dengan luas 158,7 km², atau sekitar 10,56 persen dari luas total Kabupaten Pati, sedangkan Kecamatan Wedarijaksa merupakan wilayah yang luasnya paling kecil yaitu seluas 40,9 km². atau sekitar 2,72 persen.

1.2 Keadaan Penduduk

1.2.1 Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pati, jumlah penduduk Kabupaten Pati pada tahun 2020 sebesar 1.338.636 jiwa meningkat 6.8 % dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 1.253.299 jiwa. Dengan luas wilayah sebesar 1.504 kilometer persegi (km²), rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Pati sebesar 890,2 jiwa per km².

Wilayah terpadat adalah Kecamatan Pati dengan tingkat kepadatan penduduk sekitar 2.608,5 jiwa per km². Wilayah terlapang adalah Kecamatan Pucakwangi dengan tingkat kepadatan penduduk sekitar 394,0 jiwa per km², dengan demikian persebaran penduduk di Pati belum merata.

Jumlah rumah tangga Kabupaten Pati sebanyak 476.089 maka rata-rata jumlah jiwa per rumah tangga adalah sebesar 2,8 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Pati 110.837 jiwa dan paling sedikit di Kecamatan Gunungwungkal 38.272 jiwa. Data tentang luas wilayah, jumlah desa/kelurahan, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga dan kepadatan penduduk dapat dilihat pada lampiran Tabel 1.1.

1.2.2 Rasio Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari rasio jenis kelamin, yaitu perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pati tahun 2020 di peroleh data jumlah penduduk laki-laki di Pati adalah 667.004 jiwa atau 49,83 persen sedangkan jumlah penduduk perempuan di Pati sebesar 671.632 jiwa atau 50,17 persen. Sehingga didapatkan rasio jenis kelamin sebesar 99,3 per 100 penduduk perempuan. Data mengenai rasio jenis kelamin (*sex ratio*) dapat dilihat pada lampiran Tabel 1.2.

1.2.3 Komposisi Penduduk Menurut Umur

Komposisi penduduk Kabupaten Pati menurut kelompok umur dan jenis kelamin menunjukkan bahwa penduduk laki-laki maupun perempuan mempunyai proporsi terbesar pada kelompok umur 15 – 64 tahun, yaitu 70.5 %. Gambaran komposisi penduduk secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran Tabel 1.2. Perbandingan komposisi proporsi penduduk menurut usia produktif dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Persentase Kelompok Usia Produktif di Kabupaten Pati Tahun 2016 – 2020

Kelompok Usia (Th)	2016	2017	2018	2019	2020
0 – 14	22,71 %	22,43 %	22,43 %	22, 02 %	21,56 %
15 – 64	68,51 %	68,79 %	68,79 %	68, 67 %	70,50 %
65 +	8,77 %	8,78 %	8,78 %	9,32 %	7,94 %

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Pati Tahun 2020

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa proporsi penduduk tahun 2020 bila dibandingkan dengan tahun 2019, kelompok usia produktif (15-64 tahun) mengalami peningkatan 1,83 persen, kelompok usia belum produktif (0-14 tahun) mengalami peningkatan 0,46 persen,

sedangkan kelompok usia (65 tahun +) mengalami penurunan 1,38 persen.

1.3 Keadaan Ekonomi

1.3.1 Produk Domestik Bruto

Salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi yang diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro, biasanya dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan ukuran produktivitas seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pati dalam buku Statistik Daerah Kabupaten Pati Tahun 2020 bahwa, menurut Lapangan Usaha ADHB Kabupaten Pati pada tahun 2019 sebesar 30.90 milyar. Angka tersebut naik dari 29,19 milyar rupiah pada tahun 2018.

Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2019 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,86 persen, sedikit meningkat jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya dengan angka sebesar 5,72 persen.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Pati pada tahun 2019 dihasilkan oleh lapangan usaha Industri Pengolahan, yaitu mencapai 26,39 persen (angka ini menurun dari 26,97 persen di tahun 2015).

Selanjutnya lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 24,77 persen (turun dari 27,04 persen di tahun 2015), disusul berikutnya oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 14,62 persen.

1.3.2 Angka Beban Tanggungan

Indikator penting terkait distribusi penduduk menurut umur yang sering digunakan untuk mengetahui produktivitas penduduk adalah Angka Beban Tanggungan atau Dependency Ratio. Angka Beban Tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun) dengan usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun) dikalikan 100. Secara kasar perbandingan angka beban tanggungan menunjukkan dinamika beban tanggungan umur produktif terhadap umur nonproduktif. Angka ini dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi persentase dependency ratio menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Angka Beban Tanggungan penduduk Pati pada tahun 2020 sebesar 42. Hal ini berarti bahwa 100 penduduk Pati yang produktif, di samping menanggung dirinya sendiri, juga menanggung 42 orang yang tidak produktif. Apabila dibandingkan antar jenis kelamin, maka Angka Beban Tanggungan laki-laki sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan. Angka beban tanggungan laki-laki sebesar 42 yang berarti bahwa 100 orang penduduk laki-laki yang produktif, di samping menanggung dirinya sendiri, akan menanggung beban 42 penduduk laki-laki yang tidak produktif. Sedangkan angka beban tanggungan perempuan sebesar 41 yang berarti bahwa 100 orang perempuan produktif, disamping menanggung dirinya sendiri, akan menanggung beban 41 penduduk perempuan yang tidak produktif.

Tabel 1. 2 Angka Beban Tanggungan Kabupaten Pati Tahun 2020

Usia (Tahun)	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
0 - 14	148.955	139.625	288.580
15 - 64	468.335	475.438	943.773
65 +	49.714	56.569	106.283
Jumlah	667.004	671.632	1.338.636
Angka Beban Tanggungan			41.8

Sumber :BPS Kabupaten Pati Tahun 2020

1.4 Keadaan Pendidikan

Pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga selain bisa memperoleh pekerjaan yang layak dengan gaji/upah yang sesuai, tingginya tingkat pendidikan juga dapat mencerminkan taraf intelektualitas suatu masyarakat.

Tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan serta kemampuan dalam berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Masyarakat yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih luas sehingga lebih mudah menyerap dan menerima informasi, serta dapat ikut berperan serta aktif dalam mengatasi masalah kesehatan dirinya dan keluarganya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pati Tahun 2020, Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan angka yang menunjukkan besarnya penduduk usia sekolah yang bersekolah, semakin tinggi APS maka lebih besar peluang untuk mengakses pendidikan secara umum. Penduduk usia sekolah dibagi menjadi 4 kelompok umur yaitu umur 7-12 tahun mewakili kelompok SD, umur 13 - 15 tahun kelompok SLTP, umur 16 - 18 tahun kelompok SLTA. Pada Tahun 2019 APS kelompok umur 7 - 12 tahun sebesar 99,84 persen sedangkan APS untuk kelompok umur 13 - 15 tahun 99,54 persen dan 16 - 18 tahun hanya sebesar 72,53 persen.

BAB II

SARANA KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Jumlah sarana kesehatan yang ada di Kabupaten Pati sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 2. 1 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Pati Tahun 2020

No	Jenis Sarana Pelayanan Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit Pemerintah	2
2	Rumah Sakit Swasta	8
3	Puskesmas Rawat Inap	13
4	Puskesmas Non Rawat Inap	16
5	Puskesmas Keliling	38
6	Puskesmas Pembantu	48
7	Laboratorium Kesehatan Daerah	1
8	Laboratorium Kesehatan	17
9	Klinik	48
10	Apotik	161

2.1 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat mendefinisikan bahwa Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah Fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan wilayah kerja Puskesmas yang sehat, dengan masyarakat yang :

- a. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat;
- b. Mampu menjangkau Pelayanan Kesehatan bermutu;
- c. Hidup dalam lingkungan sehat; dan
- d. Memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Dalam mencapai tujuannya, Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya, dengan melaksanakan fungsi sebagai penyelenggaraan UKM Tingkat Pertama dan penyelenggaraan UKP Tingkat Pertama di wilayah kerjanya.

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Pati sebanyak 29 Puskesmas, terdiri dari 13 Puskesmas Rawat Inap, 5 diantaranya adalah PONED, 16 Puskesmas Non Rawat Inap, sedangkan Puskesmas Pembantu sebanyak 48 Puskesmas Pembantu serta 38 Puskesmas Keliling. Pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan dasar secara umum dapat dilihat melalui indikator rasio Puskesmas terhadap 30.000 penduduk.

Di Kabupaten Pati Rasio Puskesmas per 30.000 penduduk adalah 0,75 per 30.000 penduduk, jika dibandingkan jumlah penduduk di Kabupaten Pati, dengan sasaran penduduk yang dilayani oleh sebuah Puskesmas rata - rata 30.000 penduduk maka seharusnya di Kabupaten Pati ada 40 Puskesmas sehingga masih kurang 11 Puskesmas.

Dengan demikian di Kabupaten Pati masih perlu adanya pembangunan puskesmas, namun permasalahan yang dihadapi adalah ketika membangun puskesmas baru, tidak sekedar bangunan saja yang disediakan melainkan juga peralatan dan sumber daya manusianya.

2.2 Rumah Sakit

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, rumah Sakit dikelompokkan berdasarkan penyelenggaraan, bentuk, jenis pelayanan dan klasifikasi Rumah Sakit.

Rumah sakit berdasarkan penyelenggaraan terdiri dari Rumah Sakit Pemerintah Pusat, Rumah Sakit Pemerintah Daerah dan Rumah Sakit Swasta. Rumah Sakit yang didirikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus berbentuk Unit Pelaksana Teknis dari Instansi yang bertugas di bidang kesehatan, atau Instansi tertentu dengan pengelolaan Badan Layanan Umum atau Badan Layanan Umum Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, Sedangkan Rumah Sakit Swasta adalah berbadan hukum yang bersifat nirlaba dan dengan tujuan profit yang berbentuk perseroan terbatas atau persero, sesuai dengan perundang-undangan.

Berdasarkan bentuknya, Rumah Sakit di kelompokkan menjadi Rumah Sakit Statis, Rumah Sakit Bergerak dan Rumah Sakit Lapangan. Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, Rumah sakit dibedakan menjadi Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus.

Rumah Sakit Umum merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit, sedangkan Rumah Sakit Khusus memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya serta dapat menyelenggarakan pelayanan lain di luar kekhususannya.

Menurut klasifikasi Rumah Sakit, di bagi menjadi Rumah Sakit Umum terdiri dari Kelas A, Kelas B, Kelas C dan Kelas D serta Rumah Sakit Khusus dengan Kelas A, Kelas B dan Kelas C.

Indikator dalam klasifikasi yang di tuangkan dalam Permenkes tersebut adalah jumlah tempat tidur.

Di Kabupaten Pati terdapat 2 Rumah Sakit Pemerintah dan 8 Rumah Sakit Swasta dengan klasifikasi menurut PMK No. 3 Tahun 2020 adalah, 1 Rumah Sakit Kelas A, 5 Rumah Sakit Kelas B dan 4 Rumah Sakit Kelas C.

Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan atau perorangan di suatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1000 penduduk.

Rasio tempat tidur rumah sakit di Kabupaten Pati tahun 2020 adalah sebesar 0,90 dengan standar kecukupan yaitu sebesar 1 per 1000 penduduk. Layanan Rumah Sakit dapat diketahui dari beberapa indikator, yaitu :

2.2.1 BOR (Bed Occupancy Rate).

BOR merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. Indikator ini dipergunakan untuk menilai kinerja rumah sakit dengan melihat persentase pemanfaatan tempat tidur rumah sakit atau *Bed Occupation Rate* (BOR). Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh masyarakat. Angka BOR yang tinggi (>80%) menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi, sehingga perlu pengembangan rumah sakit atau penambahan tidur. BOR yang ideal untuk suatu rumah sakit adalah antara 60 % sampai dengan 80 %.

Pada tahun 2020, rata-rata BOR di Kabupaten Pati masih rendah, yaitu sebesar 46,8 %, lebih rendah dibandingkan dengan BOR tahun 2019 sebesar 62,1 %. Hal ini di karenakan banyaknya masyarakat yang tidak memanfaatkan rumah sakit sehubungan dengan adanya pandemi covid 19.

Dari 10 rumah sakit yang melapor, 2 Rumah Sakit mempunyai BOR yang dianggap cukup ideal, 1 Rumah Sakit diantaranya mempunyai tingkat pemanfaatan sangat tinggi diatas maksimal occupancy rate, 8 Rumah Sakit tingkat pemanfaatannya masih kurang (dibawah 60 %). Rumah sakit dengan BOR tinggi terdapat di rumah sakit swasta, yaitu Rumah Sakit Keluarga Sehat (88,3 %) dan Rumah Sakit Sebening Kasih (61,9 %).

Sedangkan yang mempunyai tingkat pemanfaatan rendah adalah rumah sakit swasta baru di wilayah Pati utara, yaitu Rumah Sakit Keluarga Sehat Tayu (4,7 %).

2.2.2 BTO (Bed Turn Over)

BTO adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode. Idealnya satu tahun tempat tidur dipakai 40-50 kali. Dari 10 Rumah Sakit yang ada di Kabupaten Pati pada tahun 2020, BTO Rumah Sakit rata-rata sebesar 55 kali. Dari 10 Rumah Sakit, hanya 1 Rumah Sakit yang BTONya ideal, yaitu Rumah Sakit Mitra Bangsa Pati (46 kali).

2.2.3 TOI (Turn Of Interval)

TOI dan ALOS merupakan indikator tentang efisiensi penggunaan tempat tidur. Semakin besar TOI maka efisiensi penggunaan tempat tidur semakin jelek. Angka ideal untuk TOI adalah 1 – 3 hari. Rata-rata TOI di Kabupaten Pati tahun 2020 adalah 4 hari, Hal ini berarti mengalami penurunan efisiensi penggunaan tempat tidur dari tahun 2019 dimana TOI adalah 2 hari. Dari 10 Rumah Sakit yang melapor, 4 Rumah Sakit mempunyai TOI nilai ideal, 1 Rumah Sakit mempunyai nilai TOI di bawah ideal dan 5 Rumah Sakit mempunyai nilai TOI lebih tinggi dari ideal.

2.2.4 ALOS (Average Length of Stay).

ALOS merupakan rata-rata lama rawat seorang pasien yang secara umum, ALOS yang ideal adalah antara 6 – 9 hari. Rata-rata lama rawat seorang pasien di rumah sakit se Kabupaten Pati tahun

2020 adalah 3 hari, lebih rendah dari ALOS ideal. Dari 10 Rumah Sakit yang melapor rata-rata mempunyai ALOS di bawah nilai Ideal.

2.2.5 GDR (Gross Death Rate)

GDR atau *Gross Death Rate* adalah angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar. Nilai ideal GDR adalah <45 per mil. GDR berguna untuk mengetahui mutu pelayanan / perawatan di Rumah Sakit, semakin rendah GDR, berarti mutu pelayanan rumah sakit semakin baik.

GDR rata-rata di Kabupaten Pati tahun 2020 sebesar 39,6 per mil yang berarti nilai ini masih di tolerensi. Dari 10 Rumah Sakit di Kabupaten Pati, 2 Rumah sakit nilai GDR di atas nilai ideal, yaitu RS. RAA Soewondo Pati (53,1 permil) dan RS. Islam Margoyoso (51,9 permil) sedangkan 8 Rumah Sakit lainnya dalam batas nilai ideal, yaitu kurang dari 45 per mil.

2.2.6 NDR (Net Death Rate).

NDR adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. Nilai ideal NDR adalah <25 per 1000.

Angka NDR di Kabupaten Pati tahun 2020 sebesar 19,2 berarti masih dibawah angka bisa ditolerir tetapi mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan NDR tahun 2019 sebesar 10,9. Dari 10 rumah sakit yang melapor, nilai NDR yang masih ditolerir sebanyak 8 Rumah Sakit dan 2 Rumah Sakit nilainya di atas nilai toleransi, yaitu RS. Keluarga Sehat Pati (27,0 permil) dan RS. Islam Margoyoso (25,6 permil). Berdasarkan data GDR dan NDR tersebut berarti pada tahun 2020 masih diperlukan upaya peningkatan mutu pelayanan atau perawatan di rumah sakit sehingga diperlukan pembinaan lebih lanjut.

2.2.7 Pelayanan Gawatdarurat Level I yang harus Diberikan Pelayanan

Sarana Kesehatan di Kabupaten/Kota dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat merupakan

sarana kesehatan yang telah mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pelayanan gawat darurat sesuai standar dan dapat diakses oleh masyarakat dalam kurun waktu tertentu.

Kemampuan pelayanan gawat darurat yang dimaksud adalah upaya cepat dan tepat untuk segera mengatasi puncak kegawatan yaitu henti jantung dengan Resusitasi Jantung Paru Otak (Cardio Pulmonary Cebraal Resucitation) agar kerusakan organ yang terjadi dapat dihindarkan atau ditekan sampai minimal dengan menggunakan Bantuan Hidup Dasar (Basic Life Support/BLS) dan Bantuan Hidup Lanjut (ALS).

Sarana kesehatan yang dimaksud dalam hal ini adalah rumah bersalin, puskesmas, dan rumah sakit baik rumah sakit umum maupun khusus. Jumlah rumah sakit di Kabupaten Pati pada Tahun 2020 sebanyak 10 Rumah Sakit.

Semua rumah sakit di Kabupaten Pati telah mempunyai kemampuan pelayanan gawat darurat level I. Data indikator layanan Rumah Sakit di Kabupaten Pati Tahun 2020 terdapat pada tabel 7 dan tabel 8 lampiran profil.

2.3 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

2.3.1 Jumlah Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan

Cakupan rawat jalan adalah cakupan kunjungan rawat jalan baru di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat jalan ini meliputi kunjungan rawat jalan di rumah sakit, kunjungan rawat jalan di puskesmas dan kunjungan rawat jalan di sarana pelayanan kesehatan lain.

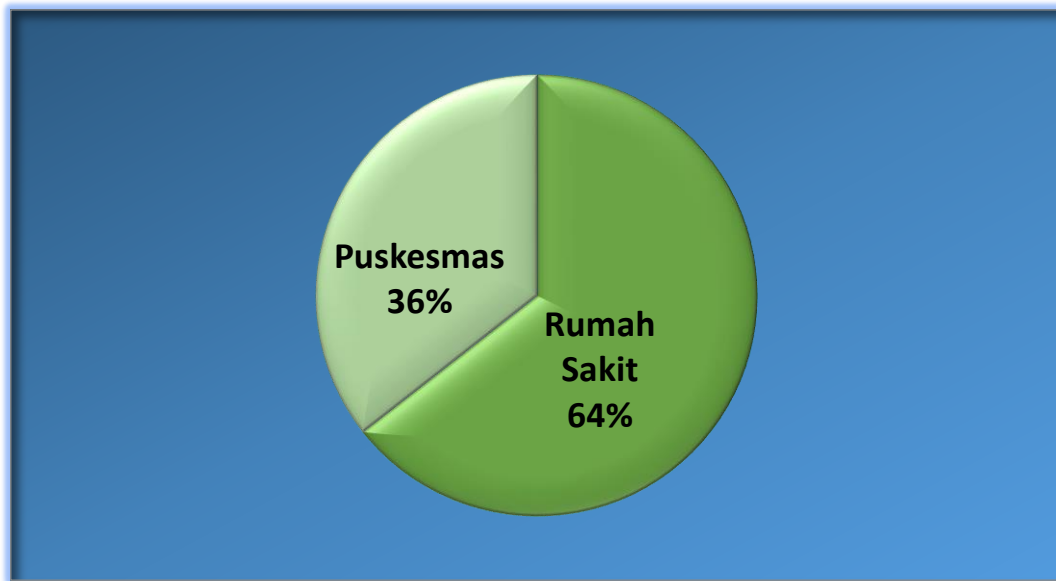
Cakupan kunjungan rawat jalan di Kabupaten Pati pada tahun 2020 sebesar 30,8 persen. Cakupan rawat inap adalah cakupan kunjungan rawat inap baru di sarana pelayanan kesehatan swasta dan pemerintah di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat inap ini meliputi kunjungan rawat inap di

Puskesmas, kunjungan rawat inap di rumah sakit, kunjungan rawat inap di Puskesmas dan kunjungan rawat inap di sarana pelayanan kesehatan lain. Cakupan rawat inap di sarana kesehatan di Kabupaten Pati tahun 2020 sebesar 4,9 persen.

2.3.2 Jumlah Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan

Pelayanan gangguan jiwa adalah pelayanan pada pasien yang mengalami gangguan kejiwaan, yang meliputi gangguan pada perasaan, proses pikir dan perilaku yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosialnya. Data yang masuk untuk pelayanan kesehatan jiwa di RS berasal dari Rumah Sakit Jiwa dan Rumah Sakit Umum yang mempunyai klinik jiwa. Permasalahan yang ada saat ini adalah tidak semua Rumah Sakit Umum mempunyai pelayanan klinik jiwa karena belum tersedia tenaga medis jiwa dan tidak banyak kasus jiwa di masyarakat yang berobat di sarana pelayanan kesehatan. Dari permasalahan tersebut, upaya yang perlu dilakukan adalah peningkatan pembinaan program kesehatan jiwa di sarana kesehatan pemerintah dan swasta, pelatihan/refreshing bagi dokter dan paramedis Puskesmas terutama upaya promotif dan preventif, serta meningkatkan pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi pencatatan dan pelaporan program kesehatan jiwa.

Gambar 2. 1 Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2020



Dari gambar 2.1 dapat di lihat jumlah kunjungan gangguan jiwa tahun 2020 di Kabupaten Pati sebanyak 20.514 sebagian besar kunjungan gangguan jiwa adalah di Rumah Sakit 64,5 persen, sedangkan di Puskesmas 35,5 persen.

2.3.3 Ketersediaan Obat

Obat merupakan salah satu komoditi kesehatan yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pada masyarakat. Obat harus tersedia secara cukup, baik item dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap obat, sehingga pelayanan kesehatan tidak terhambat. Sesuai dengan salah satu tujuan yang tercantum dalam Kebijakan Obat Nasional (KONAS) yang tertuang dalam Kepmenkes No 189/Menkes/SK/III/2006, yaitu ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat utamanya obat esensial dijamin oleh pemerintah, maka sudah menjadi komitmen bahwa pemerintah turut serta dalam upaya penyediaan obat untuk masyarakat, utamanya melalui sarana kesehatan milik pemerintah. Hal ini juga sejalan dengan Nawacita Presiden RI pada butir kelima dengan programnya berupa Program Indonesia Sehat, utamanya terkait pada pilar penguatan pelayanan kesehatan, dalam hal ini

melalui terjaminnya ketersediaan obat dan vaksin sesuai kebutuhan. Indikator ketersediaan obat merupakan salah satu indikator yang ditetapkan untuk mengukur kinerja Kementerian Kesehatan RI melalui Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan.

Penilaian Indikator Ketersediaan Obat dihitung berdasarkan persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas. Definisi operasional dari persentase ketersediaan obat dan vaksin adalah tersedianya obat dan vaksin indikator di puskesmas untuk pelayanan kesehatan dasar, dimana pemantauan dilakukan terhadap data ketersediaan 20 item obat dan vaksin di puskesmas dengan rincian terdiri dari 17 item obat dan 3 item vaksin yang bersifat esensial.

Obat-obatan yang masuk dalam daftar penilaian indikator ketersediaan obat tersebut merupakan obat pendukung program kesehatan ibu, kesehatan anak, penanggulangan penyakit serta obat dan vaksin pelayanan kesehatan dasar yang banyak digunakan dan tercantum dalam Formularium Nasional (FORNAS).

Pemantauan ketersediaan obat tahun 2020 digunakan untuk mengetahui kondisi tingkat ketersediaan obat di Puskesmas. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung pemerintah pusat dan daerah dalam rangka menentukan langkah-langkah kebijakan yang diambil di masa datang.

Di era otonomi daerah, pengelolaan obat merupakan salah satu kewenangan yang diserahkan ke kabupaten/kota, kemudian didistribusikan ke Puskesmas ditiap kabupaten/kota tersebut. Adanya data ketersediaan obat di provinsi atau kabupaten/kota akan mempermudah penyusunan prioritas bantuan maupun intervensi program di masa yang akan datang.

Berdasarkan data 29 Puskesmas di Kabupaten Pati didapatkan bahwa 100 persen item obat dan vaksin esensial tersedia di masing-masing Puskesmas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 20 item obat dan vaksin, sebanyak 15 jenis obat dan vaksin yang tersedia di Puskesmas.

2.4 Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan bentuk partisipasi/peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Bentuk peran serta masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yaitu manusianya, pendanaannya, aktivitasnya dan kelembagaannya seperti Posyandu, Pos Lansia, Polindes, PKD, Pos UKK, Poskestren, KP-KIA, Toga, BKB, Posbindu, Pos Malaria Desa, Pos TB Desa dan masih banyak lainnya.

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang dibahas pada bagian ini adalah Posyandu, Pos Kesehatan Desa dan Posbindu.

2.4.1 Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

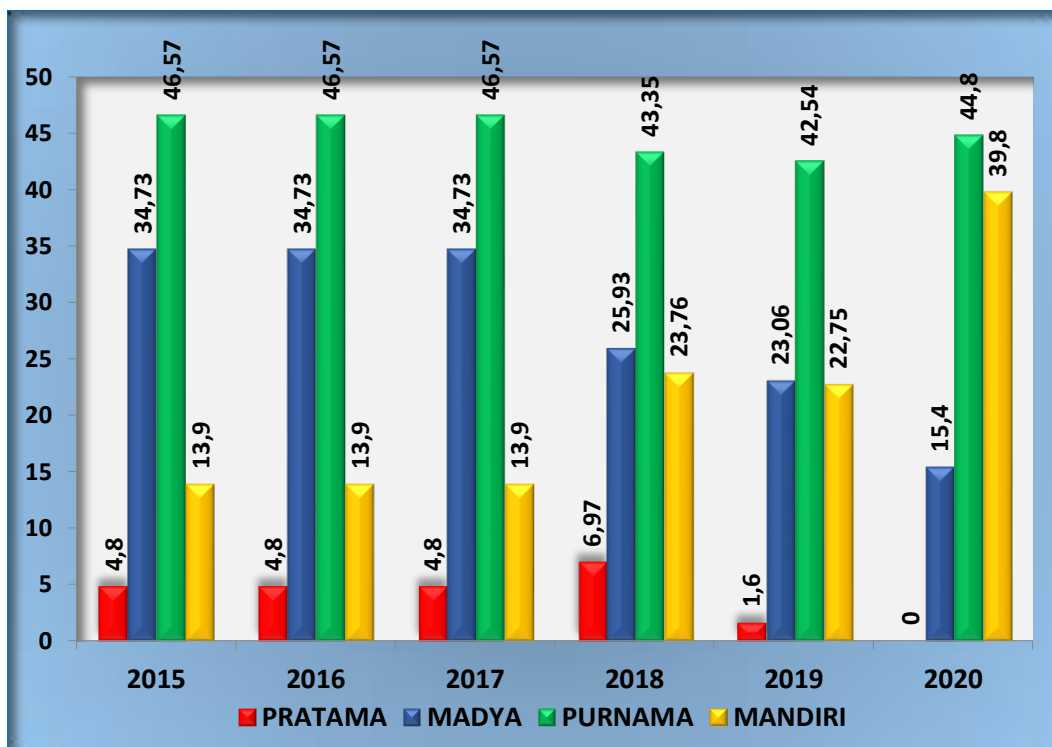
Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya lima program prioritas yang meliputi (KIA; KB; Gizi; Imunisasi; penanggulangan diare dan ISPA) dengan tujuan mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Dasar penghitungan strata/penilaian tingkat perkembangan posyandu yang selama ini digunakan adalah Penghitungan strata Posyandu secara kuantitatif berdasarkan Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 414.4/05768, tanggal 28 Februari 2007 tentang Pedoman Teknis Penghitungan Strata Posyandu secara kuantitatif yang terdiri dari 35 indikator.

Adapun rincian variabel penilaian meliputi :1) Variabel Input (kepengurusan, kader, sarana, prasarana dan dana); 2) Variabel Proses (pelaksanaan program pokok, program pengembangan dan administrasi); 3) Variable Output (D/S, N/S, K/S, cakupan K4, pertolongan persalinan oleh nakes, Cakupan peserta KB, Imunisasi, dana sehat, Cak Fe, Cak. Vit A, Cak. pemberian ASI eksklusif dan frekuensi penimbangan). Penentuan strata posyandu sebagai berikut :

1) Posyandu pratama (Skor \leq 60 persen); 2) Posyandu madya (Skor $>$ 60–70 persen); 3) Posyandu purnama (Skor $>$ 70–80 persen); Posyandu mandiri (Skor $>$ 80 persen).

Berdasarkan laporan, jumlah posyandu di Kabupaten Pati tahun 2020 adalah sebanyak 1.605 Posyandu. Posyandu yang mencapai Strata Mandiri tahun 2020 sebesar 39,8 %, Posyandu Purnama 44,8 % dan Posyandu Madya 15,4 %. Gambaran persentase posyandu menurut strata dalam kurun waktu tahun 2015-2020 sebagaimana disajikan dalam gambar berikut ini.

Gambar 2. 2 Persentase Posyandu Menurut Strata Kabupaten Pati Tahun 2015 - 2020

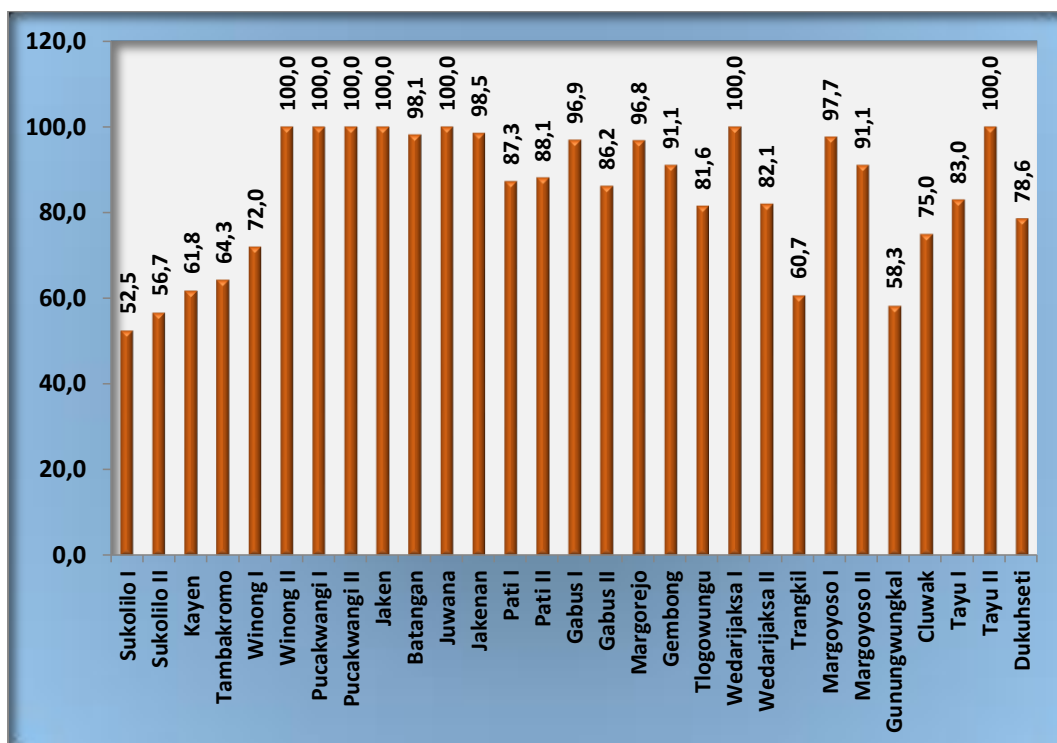


Dari gambar 2.2 terlihat bahwa terjadi penurunan jumlah Posyandu Pratama, sedangkan jumlah Posyandu Mandiri semakin meningkat, hal tersebut dapat terjadi seiring dengan dikembangkannya Posyandu Model (Kegiatan Posyandu yang sudah diintegrasikan dengan minimal satu kelompok kegiatan yang sesuai dengan karakteristik daerah, misal kegiatan BKB, PAUD, UP2K). Sehingga secara tidak langsung kegiatan integrasi tersebut dapat

mempengaruhi pencapaian indikator proses maupun indikator output posyandu.

Pada tahun 2020, jumlah Posyandu di Kabupaten Pati adalah sebanyak 1.605 Posyandu dan sebanyak 1.358 atau sekitar 84,6 % Posyandu merupakan Posyandu aktif. Posyandu aktif adalah Posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan. Gambaran persentase posyandu aktif di setiap puskesmas pada tahun 2020, sebagaimana dalam gambar berikut ini.

Gambar 2. 3 Persentase Posyandu Aktif di Setiap Puskesmas Kabupaten Pati Tahun 2020



2.4.2 Poliklinik Kesehatan Desa (PKD)

Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) adalah wujud Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang merupakan program unggulan di Kabupaten Pati dalam rangka mewujudkan Desa Siaga. PKD

merupakan pengembangan dari Pondok Bersalin Desa. Dengan dikembangkannya Polindes menjadi PKD maka fungsinya menjadi tempat untuk memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan masyarakat, sebagai tempat untuk melakukan pembinaan kader/pemberdayaan masyarakat, forum komunikasi pembangunan kesehatan di desa, memberikan pelayanan kesehatan dasar termasuk kefarmasian sederhana dan untuk deteksi dini serta penanggulangan pertama kasus gawat darurat.

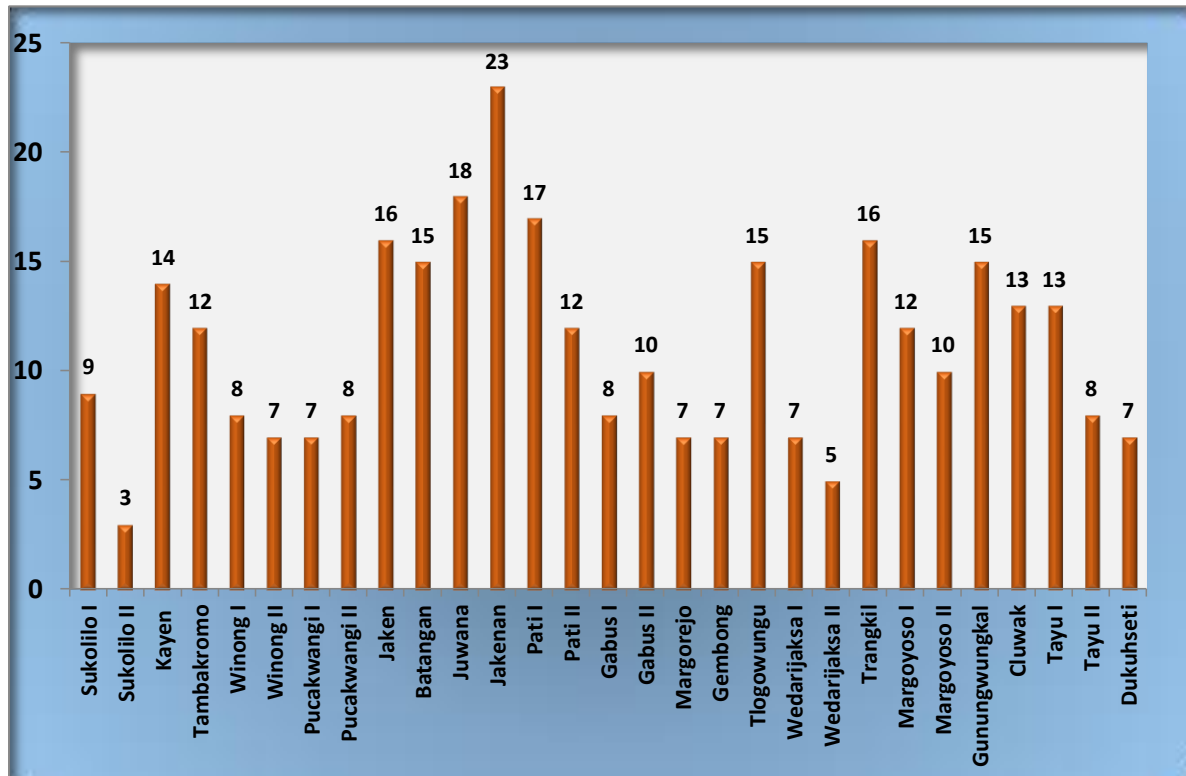
Pengembangan Pos Kesehatan Desa dimulai sejak tahun 2004. Jumlah PKD pada tahun 2020 sebanyak 109 buah yang tersebar di 406 desa.

2.4.3 Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)

Posbindu PTM yang mulai dikembangkan pada tahun 2011 merupakan wujud peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin dan periodik. Kegiatan Posbindu PTM juga terintegrasi secara rutin di masyarakat, seperti di lingkungan tempat tinggal dalam wadah desa/kelurahan siaga aktif. Tujuan Posbindu PTM adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Sasaran utama kegiatan adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM berusia 15 tahun ke atas.

Jumlah Posbindu PTM tahun 2020 di Kabupaten Pati sebanyak 322 buah. Jumlah Posbindu PTM pada setiap Puskesmas tahun 2020 dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 2. 4 Jumlah Posbindu PTM di setiap Puskesmas Kabupaten Pati Tahun 2020



BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan. Upaya dan pelayanan kesehatan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, memiliki etik dan moral tinggi, keahlian dan berwenang.

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan menyebutkan bahwa, Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Pengembangan dan pemberdayaan SDMK merupakan salah satu program teknis sehingga memerlukan perhatian yang sama dengan program-program kesehatan lainnya.

Pada bab ini, akan dibahas mengenai Sumber Daya Manusia Kesehatan terutama fokus kepada jumlah tenaga kesehatan dan rasio tenaga kesehatan.

3.1 Jumlah Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan di kelompokkan menjadi beberapa rumpun dan sub rumpun. Rumpun tenaga kesehatan menurut Undang-Undang nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan Pasal 11 adalah tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga psikologi klinis, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknesian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah fasilitas

kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Untuk mendukung fungsi dan tujuan puskesmas di perlukan sumber daya manusia kesehatan baik tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang kesehatan.

Pada peraturan yang sama di pasal 17 di sebutkan bahwa minimal tenaga kesehatan di puskesmas terdiri dari dokter atau dokter layanan primer, dokter gigi, tenaga kesehatan lainnya dan tenaga non kesehatan.

Jenis tenaga kesehatan lainnya yang dimaksud meliputi perawat, bidan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, tenaga sanitasi lingkungan, nutrisisionis, tenaga apoteker/ tenaga teknis kefarmasian dan ahli teknologi laboratorium medik.

Sedangkan tenaga non kesehatan harus dapat mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, sistem informasi dan kegiatan operasional lainnya. Dalam kondisi tertentu, Puskesmas dapat menambah jenis tenaga kesehatan lainnya meliputi terapis gigi, epidemiolog kesehatan, perekam medis dan informasi kesehatan dan tenaga kesehatan lain sesuai kebutuhan.

Total SDM di Kabupaten Pati pada tahun 2020 sebanyak 5.841 orang yang terdiri dari 3.782 orang tenaga kesehatan (64,75 %) dan 2.059 orang tenaga penunjang kesehatan (35,25 %).

Proporsi tenaga kesehatan terbanyak yaitu tenaga keperawatan sebesar 1.739 orang atau 45,98 % dari total tenaga kesehatan, sedangkan proporsi tenaga kesehatan yang paling sedikit yaitu Dokter Gigi Spesialis dengan jumlah 6 orang atau sebesar 0,15 % dari total tenaga kesehatan.

3.1.1 Dokter Umum

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2052/MENKES/PER/X/2011 tentang Ijin Praktik dan

Pelaksanaan Praktik Kedokteran, Dokter dan Dokter Gigi adalah lulusan pendidikan kedokteran atau kedokteran gigi baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Jumlah dokter umum yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Pati adalah 348 dokter umum terdiri dari 123 dokter laki-laki dan 225 dokter perempuan. Jumlah tersebut terdistribusi di 29 Puskesmas sebanyak 116 dokter dan 232 dokter di Rumah Sakit, Rasio dokter umum per 100.000 penduduk tahun 2020 di Kabupaten Pati adalah 26,0/100.000 penduduk.

Rasio tersebut masih di bawah target nasional, yaitu 40/100.000 penduduk.

3.1.2 Dokter Gigi

Jumlah dokter gigi yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 45 dokter gigi, yang terdiri dari 28 dokter gigi di puskesmas, 17 dokter gigi di rumah sakit. Rasio dokter gigi di Kabupaten Pati per 100.000 penduduk tahun 2020 sebesar 3,4/100.000 penduduk.

Rasio tersebut masih di bawah target nasional, yaitu 11 per 100.000 penduduk.

3.1.3 Dokter Spesialis

Jumlah dokter spesialis yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di Pati tahun 2020 adalah 208 terdiri dari 132 dokter spesialis laki-laki dan 76 dokter spesialis perempuan yang tersedia di rumah sakit. Rasio dokter spesialis per 100.000 penduduk di Kabupaten Pati tahun 2020 sebesar 15,5/100.000 penduduk.

Rasio tersebut berada di atas standar WHO sebesar 6/100.000 penduduk.

3.1.4 Dokter Gigi Spesialis

Jumlah dokter gigi spesialis yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 6 orang, terdiri dari 3 dokter gigi spesialis laki-laki dan 3 dokter gigi spesialis perempuan. Semua dokter gigi spesialis tersedia di rumah sakit.

Rasio dokter gigi spesialis tahun 2020 sebesar 0,4 per 100.000 penduduk.

3.1.5 Perawat

Regulasi yang mengatur penyelenggaraan pelayanan keperawatan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2014 tentang Keperawatan dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 26 tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan.

Jumlah perawat yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 1.739 perawat dengan 543 laki-laki dan 1.196 perempuan, yang tersedia di puskesmas sejumlah 409 perawat dan rumah sakit 1.330 perawat.

Rasio tenaga perawat di Kabupaten Pati tahun 2020 sebanyak 129,9/100.000 penduduk di Kabupaten Pati.

3.1.6 Bidan

Regulasi yang mengatur tentang penyelenggaraan pelayanan kebidanan adalah Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Bidan. Berdasarkan pemetaan SDM Kesehatan, jumlah bidan yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan di kabupaten Pati Tahun 2020 adalah 1.002 bidan, terdiri dari 735 bidan di Puskesmas dan 267 bidan di Rumah Sakit.

3.1.7 Apoteker

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan apoteker ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan

Nomor 889/MENKES/PER/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian. Selain itu juga ada peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

Jumlah apoteker yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 89 apoteker, yang tersedia di puskesmas sejumlah 31 orang dan rumah sakit sejumlah 58 orang.

Rasio apoteker Kabupaten Pati tahun 2020 sebesar 6,6 per 100.000 penduduk di Kabupaten Pati.

3.1.8 Tenaga Teknis Kefarmasian

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan tenaga kefarmasian ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/MENKES/PER/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian.

Jumlah tenaga teknis kefarmasian yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 102 orang, yang tersedia di puskesmas 22 orang dan rumah sakit 80 orang.

Rasio tenaga teknik kefarmasian Kabupaten Pati tahun 2020 sebesar 7,6 per 100.000 penduduk di Kabupaten Pati.

3.1.9 Tenaga Kesehatan Masyarakat

Dibandingkan dengan jenis tenaga kesehatan lainnya, regulasi yang khusus mengatur tentang pelayanan tenaga kesehatan masyarakat belum ada. Jenis tenaga kesehatan masyarakat yang masuk dalam rumpun tenaga tersebut adalah epidemiolog kesehatan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, tenaga biostatistik dan kependudukan serta tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga. Keberadaan jabatan fungsional yang ada masih terbatas pada epidemiologi dan tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Dalam pelaksanaan pelayanan yang dilakukan oleh tenaga

kesehatan masyarakat berpedoman pada Undang-Undang RI nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 46 tahun 2013 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan.

Jumlah tenaga kesehatan masyarakat yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 92 orang, terdiri dari 27 orang laki-laki dan 65 orang perempuan, dengan rincian tersedia di Puskesmas sebanyak 80 orang dan di rumah sakit sebanyak 12 orang.

Rasio tenaga kesehatan masyarakat Kabupaten Pati tahun 2020 sebesar 6,9 per 100.000 penduduk di Kabupaten Pati.

3.1.10 Tenaga Kesehatan Lingkungan

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan tenaga kesehatan lingkungan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Tenaga Sanitarian.

Jumlah tenaga kesehatan lingkungan/sanitarian yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 69 orang, dengan rincian 37 orang laki-laki dan 32 orang perempuan, dengan rincian ketersediaan di Puskesmas sebanyak 38 orang dan di Rumah Sakit sebanyak 31 orang.

Rasio tenaga kesehatan lingkungan Kabupaten Pati tahun 2020 sebesar 5,2 per 100.000 penduduk di Kabupaten Pati.

3.1.11 Tenaga Gizi

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan pelayanan tenaga gizi ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Tenaga Gizi.

Jumlah tenaga gizi tahun 2020 yang tersedia di seluruh unit kerja/fasilitas pelayanan kesehatan adalah 82 orang, dengan rincian

5 orang laki-laki dan 77 orang perempuan, yang tersedia di Puskesmas sebanyak 49 orang, di rumah sakit sebanyak 33 orang.

Rasio Tenaga Gizi Kabupaten Pati tahun 2020 sebesar 6,1 per 100.000 penduduk di Kabupaten Pati.

3.1.12 Tenaga Ahli Laboratorium Medik

Regulasi yang mengatur tentang pekerjaan tenaga ahli laboratorium medik ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2015 tentang Ijin Penyelenggaraan Praktik Ahli Teknologi Laboratorium Medik.

Jumlah tenaga Ahli Laboratorium Medik di Kabupaten Pati Tahun 2020 sebanyak 126 orang, dengan rincian 21 orang laki-laki dan 105 perempuan. Tersedia di Puskesmas sebanyak 36 orang, di rumah sakit sebanyak 90 orang.

Rasio Tenaga Ahli Laboratorium Medik tahun 2020 sebesar 9,4 per 100.000 penduduk.

3.1.13 Tenaga Keterampilan Fisik

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2014 yang termasuk dalam rumpun tenaga keterampilan fisik adalah fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara dan akupunktur. Jumlah tenaga keterampilan fisik di Pati adalah 58 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 42 perempuan yang tersedia di puskesmas sebanyak 12 orang dan di rumah sakit sebanyak 45 orang.

Rasio tenaga keterampilan fisik Kabupaten Pati tahun 2020 sebesar 4,3 per 100.000 penduduk di Kabupaten Pati.

3.1.14 Tenaga Teknisi Medis

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2014 yang termasuk dalam rumpun tenaga keteknisian medis adalah Perkam Medis dan Informasi Kesehatan, Teknisi Kardiovaskuler, Teknisi Pelayanan Darah, Refraksionis Optisien, Teknisi Gigi, Penata Anestesi dan Terapis Gigi dan Mulut. Jumlah tenaga keteknisian medis di Pati

tahun 2020 sebanyak 122 orang, dengan ketersediaan di puskesmas 51 orang, di rumah sakit 71 orang.

Rasio Tenaga Teknisi Medis di Kabupaten Pati tahun 2020 sebesar 9,1 per 100.000 penduduk.

3.1.15 Tenaga Teknis Kefarmasian

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasian. Terdiri dari : Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi dan Tenaga menengah Farmasi atau Asisten Apoteker.

Jumlah tenaga teknis kefarmasian di Kabupaten Pati Tahun 2020 sebanyak 102 orang, terdiri dari 9 orang laki-laki dan 93 orang perempuan, dengan sebanyak 22 orang di Puskesmas dan 80 orang di Rumah Sakit.

Rasio tenaga teknis kefarmasian tahun 2020 sebesar 7,6 per 100.000 penduduk.

3.1.16 Tenaga Kefarmasian/Apoteker

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, Tenaga Kefarmasian adalah tenaga yang melakukan Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian.

Jumlah tenaga kefarmasian/Apoteker di Kabupaten Pati Tahun 2020 sebanyak 89 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 75 orang perempuan dengan sebanyak 31 orang di Puskesmas dan 58 di Rumah Sakit.

Rasio Tenaga Apoteker tahun 2020 di Kabupaten Pati sebesar 6,6 per 100.000 penduduk.

3.1.17 Tenaga Penunjang Kesehatan

Disamping tenaga kesehatan, dukungan tenaga non kesehatan atau yang disebut tenaga penunjang terdiri dari struktural, dukungan manajemen dan pendidikan dan pelatihan.

Jumlah tenaga dukungan manajemen adalah 2.059 orang yang terdiri dari 1.013 laki-laki dan 1.046 perempuan ketersediaan di puskesmas 427 orang dan di Rumah Sakit sebanyak 1.632 orang. Jenis tenaga penunjang diperlukan untuk mendukung manajemen dan tata kelola organisasi agar pembangunan kesehatan dapat dilaksanakan secara maksimal.

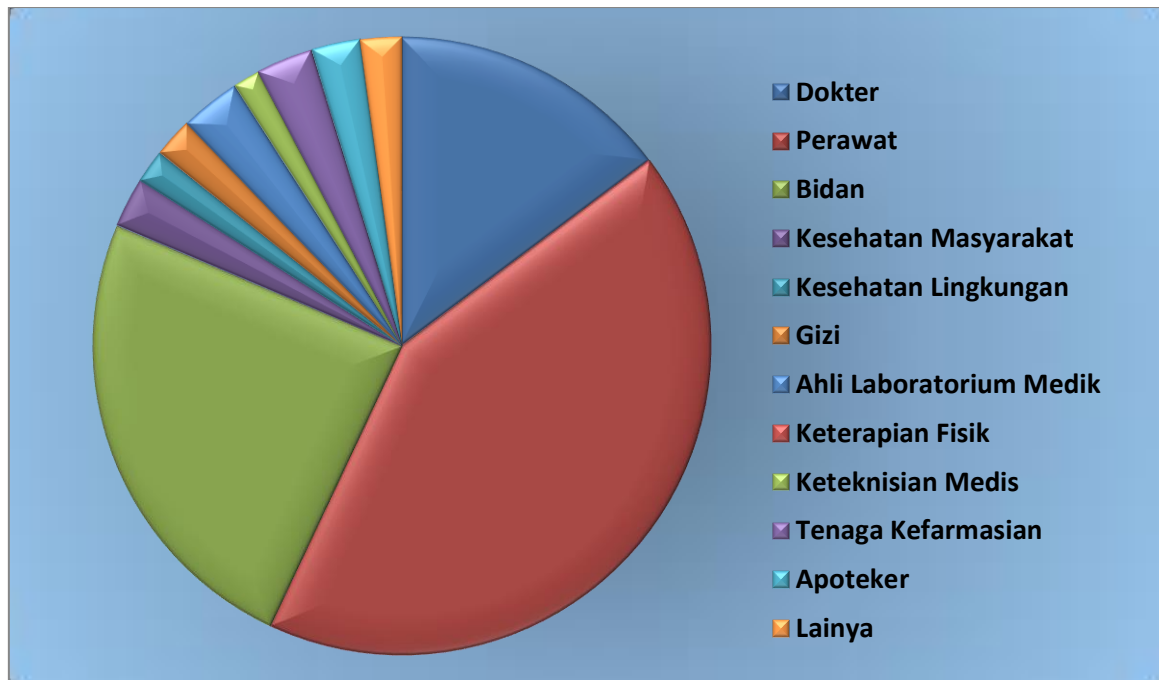
3.2 Rasio Tenaga Kesehatan

Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk merupakan indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan untuk mencapai target pembangunan kesehatan tertentu.

Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025, dalam sasaran strategis pada tahun 2025 diharapkan ketersediaan tenaga dokter spesialis mencapai 28 per 100.000 penduduk, dokter umum 112 per 100.000 penduduk, dokter gigi 11 per 100.000 penduduk, perawat 158 per 100.000 penduduk, bidan 75 per 100.000 penduduk, sanitarian 35 per 100.000 penduduk, tenaga gizi 56 per 100.000 penduduk.

Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk di Kabupaten Pati tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Gambar 3. 1 Rasio Tenaga Kesehatan di Kabupaten Pati tahun 2020



BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Salah satu sub sistem dalam kesehatan nasional adalah sub sistem pembiayaan kesehatan. Pembiayaan kesehatan sendiri merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, menyebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil dan termanfaatkan.

Secara umum, sumber biaya kesehatan dapat dibedakan menjadi pembiayaan yang bersumber dari anggaran pemerintah, baik APBN, APBD Provinsi maupun APBD Kabupaten serta pembiayaan yang bersumber dari anggaran masyarakat.

Di dalam bab ini akan dibahas mengenai persentase anggaran kesehatan dalam APBD dan anggaran kesehatan per kapita. Selain itu, juga dijelaskan mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

4.1 Persentase Anggaran Kesehatan Dalam APBD

Pada tahun 2020, jumlah total anggaran kesehatan di Kabupaten Pati sebesar Rp. 473.840.712.000,-. Anggaran tersebut bersumber dari APBD Kabupaten Pati yang terdiri dari Belanja Langsung sebesar Rp.311.195.279.000.-, Belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 137.298.586.000.- dan Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar Rp. 25.346.847.000.-, dengan rincian DAK Fisik sebesar Rp. 7.023.242.000 dan DAK Non Fisik sebesar Rp. 18.323.605.000.-.

Kontribusi terbesar dari anggaran kesehatan tahun 2020 berasal dari APBD Kabupaten Pati Tahun 2020, meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp. 258.519.241.000.-. Sementara kontribusi dana dari APBD Provinsi tahun 2020 sebesar 0 persen sama jika dibandingkan tahun 2019. Kontribusi Dana APBN tahun 2020 sebesar Rp.

59.877.992.478.-merupakan dana kapitasi APBN, anggaran APBN tahun 2020 jika di bandingkan tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan. Selain sumber anggaran APBD Kabupaten Pati dan APBN, Sumber anggaran lainnya adalah Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) sebesar Rp. 206.947.742.-.

Undang - undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 171 ayat (2) yang berbunyi: "Besaran anggaran kesehatan pemerintah daerah Provinsi, Kabupaten/kota dialokasikan minimal 10 % (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji". Total anggaran kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pati tahun 2020 sebesar Rp. 533.925.652.220.- atau sekitar 18,7 % dari total APBD Kabupaten Pati.

4.2 Anggaran Kesehatan Per Kapita

Total Anggaran APBD Kabupaten Pati pada tahun 2020 sebesar Rp. 2.850.629.611.000,-, sedangkan anggaran kesehatan yang berasal dari APBD diluar gaji sebesar Rp. 311.195.279.000,-. Sehingga persentase anggaran kesehatan dibandingkan total APBD adalah 18,7 persen, meningkat bila dibandingkan tahun 2019 yaitu 9,1 persen. Hal ini merupakan respon pemerintah yang positif terhadap pembangunan bidang kesehatan di kabupaten/kota.

Sedangkan anggaran kesehatan perkapita di Pati pada tahun 2020 sebesar Rp. 396.627.066.220.-, meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu Rp. 141.151.81,-.

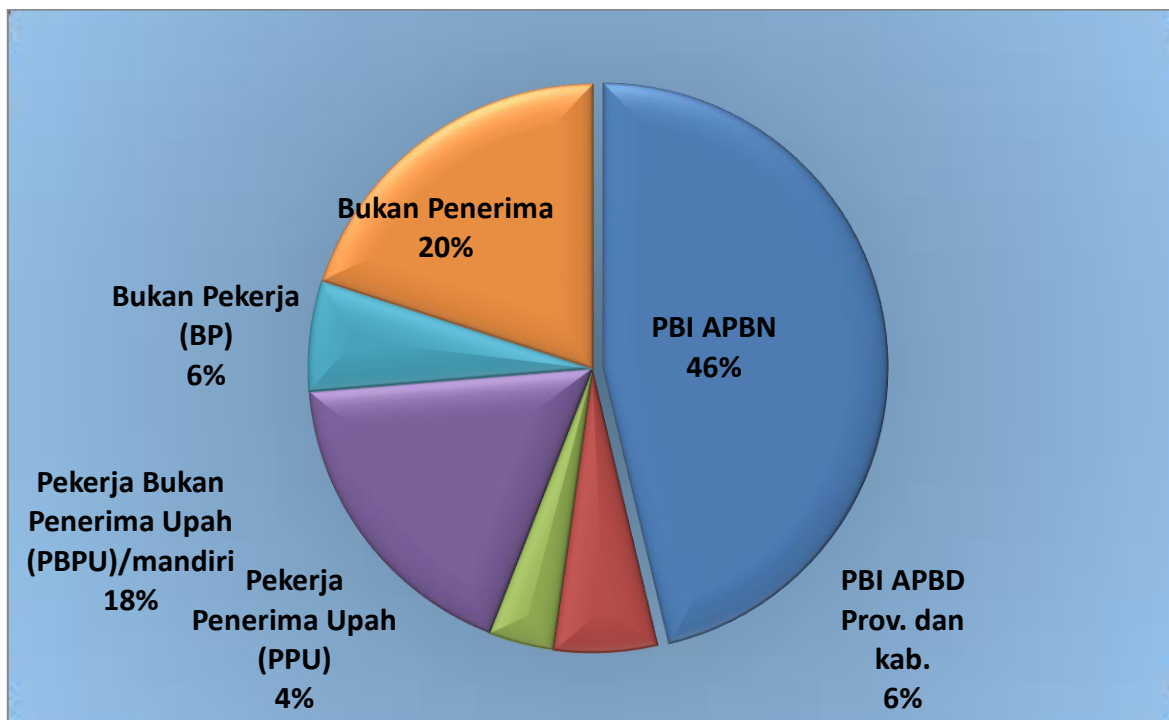
4.3 Jaminan Kesehatan Nasional

Dalam upaya mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya, sebagaimana tujuan pembangunan kesehatan, maka pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2014 telah menerapkan Jaminan Kesehatan Nasional bagi seluruh rakyatnya secara bertahap hingga 1 Januari 2019. Jaminan kesehatan ini merupakan pola pembiayaan yang bersifat wajib, artinya pada tanggal 1 Januari 2019 seluruh masyarakat Indonesia (tanpa terkecuali) harus telah menjadi peserta. Melalui

penerapan Jaminan Kesehatan Nasional ini, diharapkan tidak ada lagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat miskin yang tidak berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan di kala sakit karena tidak memiliki biaya.

Pada tahun 2020, peserta jaminan kesehatan nasional di Kabupaten Pati sebanyak 1.070.856 jiwa atau 80,0 persen, terdiri dari 697.996 peserta PBI dan 372.860 peserta Non PBI, Jumlah ini meningkat bila dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 74,7 persen atau 936.835 peserta. Persentase peserta menurut jenis jaminan kesehatan dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4. 1 Persentase Peserta Menurut Jenis Jaminan Kesehatan Nasional Kabupaten Pati Tahun 2020



Pada gambar di atas diketahui Peserta Jaminan Kesehatan Nasional tahun 2020 sebanyak 1.070.856 jiwa atau 80 persen penduduk Kabupaten Pati dengan rincian sebagai berikut:

- a. Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang

tidak mampu yang dibayar oleh pemerintah melalui APBN sebanyak 619.140 jiwa atau 46,3 persen.

- b. PBI APBD Provinsi dan Kab/kota adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh pemerintah daerah melalui APBD sebanyak 78.856 jiwa atau 5,9 persen.
- c. Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah peserta jaminan kesehatan yang terdiri dari PNS, TNI, POLRI, pejabat negara, pegawai pemerintah non PNS, dan pegawai swasta sebanyak 49.581 jiwa atau 3,7 persen.
- d. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri adalah jaminan kesehatan dengan peserta yang berasal dari pekerja di luar hubungan kerja atau pekerja mandiri termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan sebanyak 238.578 jiwa atau 17,8 persen.
- e. Bukan Pekerja (BP), yang tergolong Bukan Pekerja adalah Investor, Pemberi Kerja, Penerima Pensiun, Veteran, Perintis Kemerdekaan, dan penduduk lainnya yang tidak bekerja dan mampu membayar iuran, sebanyak 84.701 jiwa atau 6,3 persen.

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami, istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

Di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Lebih jauh lagi, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga, menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat.

Selain lingkungan yang sehat, masih menurut peraturan pemerintah tersebut, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas.

Sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari masyarakat, keluarga memiliki peran signifikan dalam status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia.

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak

merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

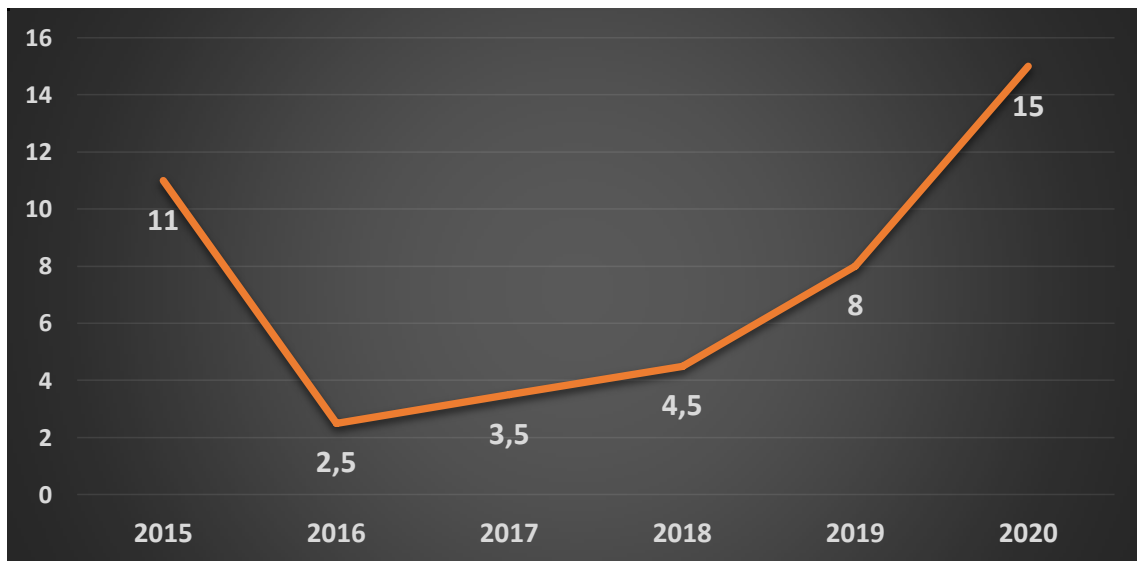
5.1 Kesehatan Ibu

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI mencerminkan risiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan sampai dengan paska persalinan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri yang rendah pula.

Kematian ibu biasanya terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu yang dilatarbelakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Selain itu penyebab kematian maternal juga tidak terlepas dari kondisi ibu itu sendiri dan merupakan salah satu dari kriteria 4 “terlalu”, yaitu terlalu tua pada saat melahirkan (>35 tahun), terlalu muda pada saat melahirkan (<20 tahun), terlalu banyak anak (>4 anak), terlalu rapat jarak kelahiran/paritas (<2 tahun).

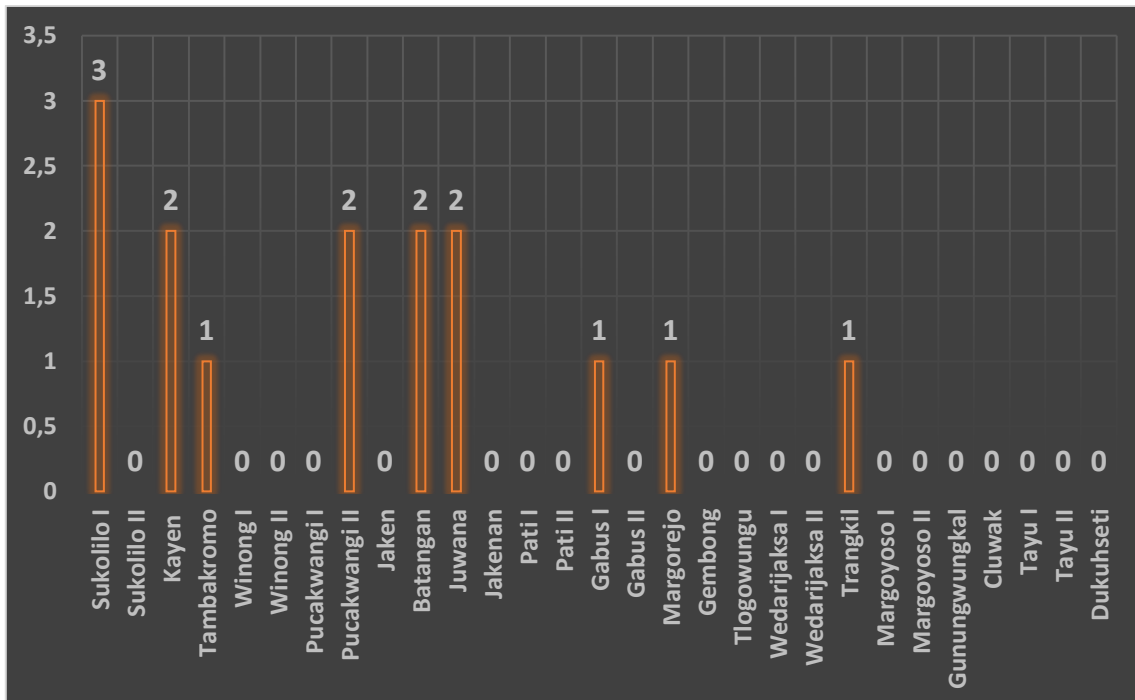
Jumlah kasus kematian ibu di Kabupaten Pati pada tahun 2020 sebanyak 15 kasus, hal ini mengalami kenaikan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2019 yang sebanyak 8 kasus. Dengan demikian Angka kematian ibu Kabupaten Pati juga mengalami kenaikan dari 45 per 100.000 AKI dilaporkan pada tahun 2019, menjadi 85 per 100.000 AKI dilaporkan pada tahun 2020. Gambar di bawah ini menunjukkan tren AKI di Kabupaten Pati dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

Gambar 5. 1 Angka Kematian Ibu Di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020



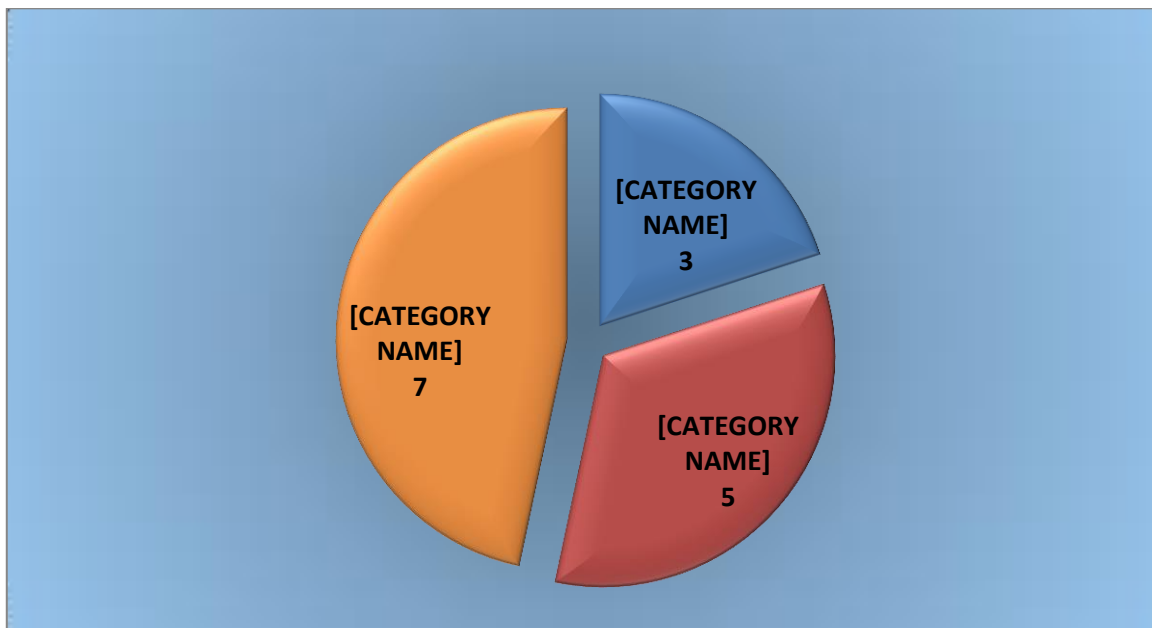
Puskesmas dengan jumlah kasus kematian ibu tertinggi adalah Puskesmas Sukolilo I sebanyak 3 kasus. Sedangkan 2 kasus kematian ibu ada di Puskesmas Kayen, Puskesmas Pucakwangi II, Puskesmas Batangan, Puskesmas Juana dan 1 kasus berada di Puskesmas Tambakromo, Puskesmas Gabus I, Puskesmas Margorejo dan Puskesmas Trangkil. Gambaran kasus kematian ibu per Puseksmas dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 5. 2 Jumlah Kasus Kematian Ibu Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



Dari jumlah kematian ibu tahun 2020, jumlah kematian ibu hamil 5 kasus, kematian ibu bersalin 1 kasus dan kematian ibu nifas 9 kasus, sedangkan kasus penyebab kematian ibu adalah perdarahan 3 kasus (, hipertensi dalam kehamilan 5 kasus dan kasus lainnya sebanyak 7 kasus. Gambaran penyebab kematian ibu di Kabupaten Pati tahun 2020, sebagaimana pada gambar berikut ini ;

Gambar 5. 3 Penyebab Kematian Ibu di Kabupaten Pati Tahun 2020



Sementara berdasarkan pada kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak pada usia 20 - 34 tahun yaitu sebanyak 8 kematian, ≥ 35 tahun sebanyak 5 kematian dan ≤ 20 sebanyak 2 kematian.

Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan serta pelayanan keluarga berencana. Berikut ini adalah gambaran upaya pelayanan kesehatan ibu yang terdiri dari :

5.1.1 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama,

trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil diupayakan agar memenuhi standar kualitas, yaitu;

- a. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan ;
- b. Pengukuran tekanan darah ;
- c. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA) ;
- d. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri) ;
- e. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi ;
- f. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan ;
- g. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ) ;
- h. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk keluarga berencana) ;
- i. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya) ; dan
- j. Tatalaksana kasus.

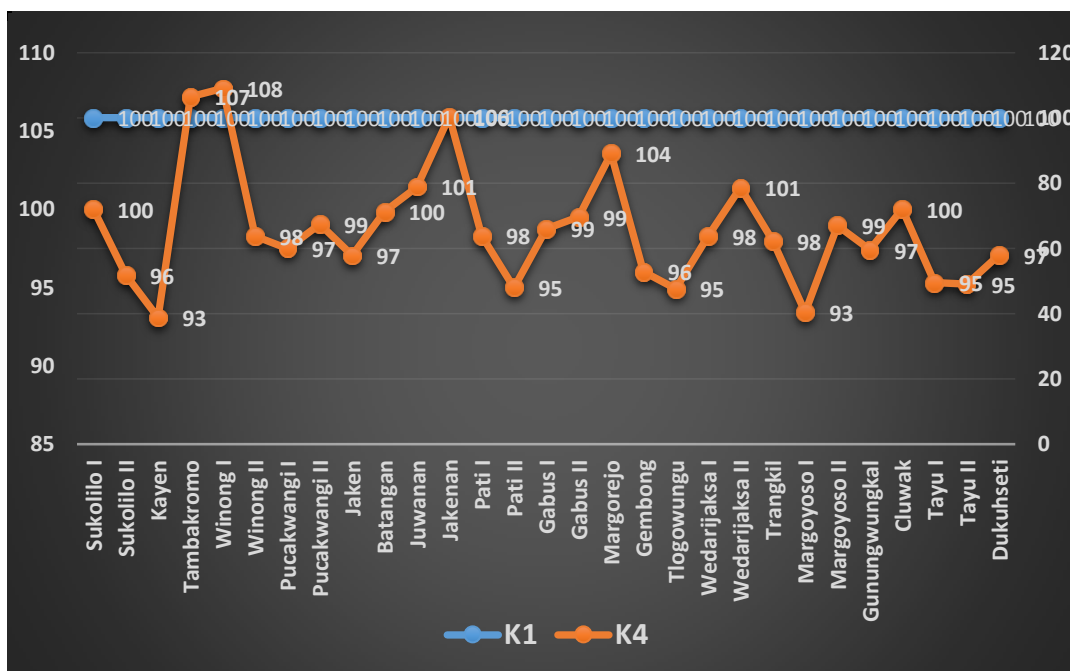
Selain elemen tindakan yang harus dipenuhi, pelayanan kesehatan ibu hamil juga harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun.

Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Jumlah ibu hamil tahun 2020 di Kabupaten Pati adalah 17.892, dengan cakupan K1 sebesar 100 %, sedangkan cakupan K4 sebesar 98,6 % atau 17.647, cakupan ini meningkat jika di bandingkan tahun 2019 sebesar 94,0 %. Berikut adalah gambaran Cakupan K1 dan K4 dari masing-masing Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020.

Gambar 5. 4 Cakupan K1 dan K4 Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



Dari gambar tersebut, cakupan K1 pada setiap Puskesmas rata-rata sebesar 100 %, sedangkan cakupan K4 terendah pada Puskesmas Kayen, yaitu 93,1 %.

5.1.2 Pelayanan Wanita Usia Subur Mendapat Imunisasi

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil *screening* mulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung "T" pada kegiatan imunisasi lainnya. Pemberian dapat dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup.

Screening status imunisasi Td harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil *screening* menunjukkan wanita usia subur telah mendapatkan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis dan atau kohort.

Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+. Jumlah Wanita

Usia Subur Tidak Hamil di Kabupaten Pati Tahun 2020 sebanyak 323.373 meningkat jika di bandingkan dengan tahun 2019 yaitu 256.661. Dari jumlah WUS Tidak Hamil tahun 2020 tersebut yang mendapat Td 1 sebesar 0,002 %, Td 2 sebesar 0,007 %, Td 3 sebesar 0,15 %, Td 4 sebesar 1,50 % dan Td 5 sebesar 0,34 %.

5.1.3 Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

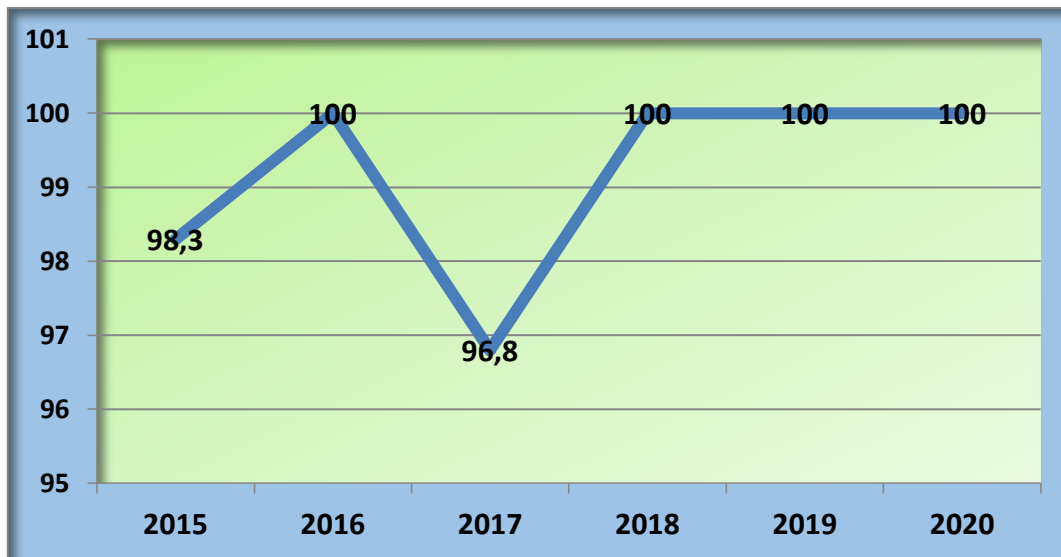
Upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (Sp.OG), dokter umum dan bidan serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (cakupan PF).

Berdasarkan laporan rutin Puskesmas tahun 2020 diketahui bahwa cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan Kabupaten Pati sebesar 100 persen, sama bila dibandingkan cakupan tahun 2019 yaitu 100 persen.

Cakupan pertolongan persalinan oleh nakes tersebut sesuai target Renstra tahun 2020 yaitu 100 persen, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya agar cakupan dapat dipertahankan dan tidak turun di bawah target. Trend cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan Kabupaten Pati tahun 2015-2020 dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 5. 5 Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020



5.1.4 Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

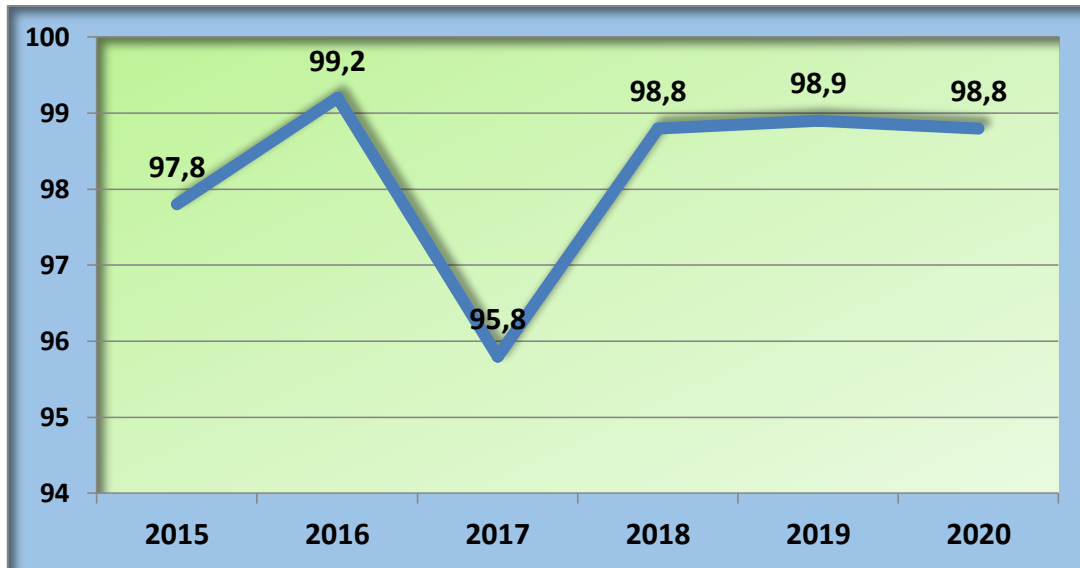
Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Masa nifas dimulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan.

Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari :

- a. pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- b. pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri) ;
- c. pemeriksaan lochia dan cairan per vaginam lain ;
- d. pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif ;
- e. pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana ;
- f. pelayanan keluarga berencana pasca persalinan.

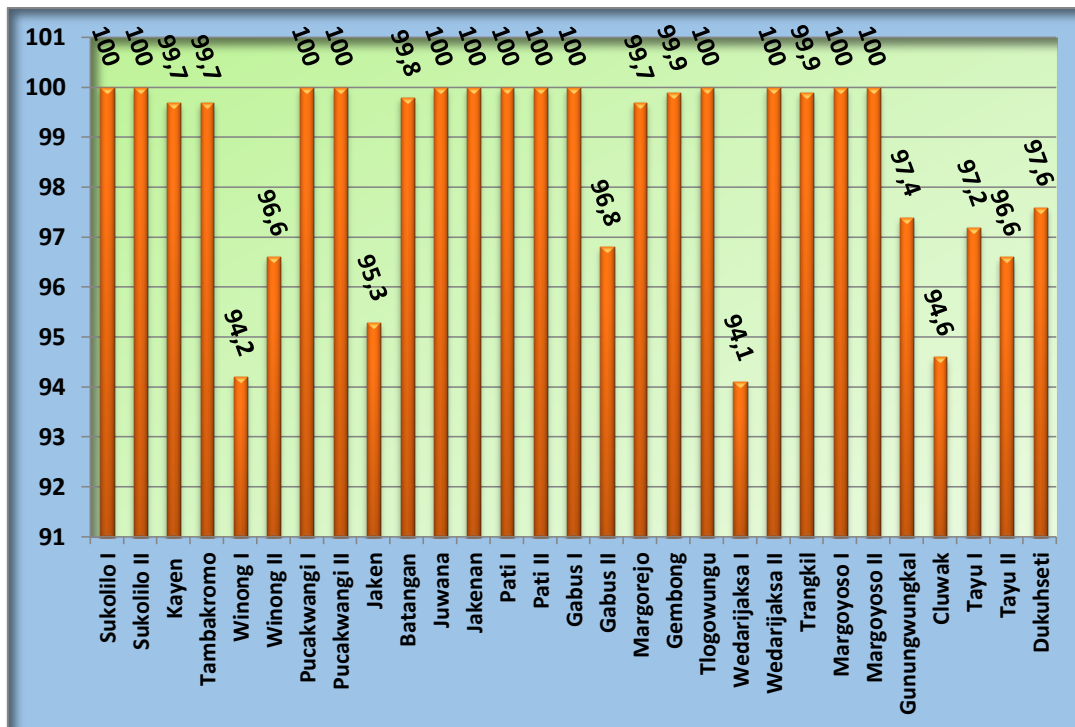
Gambar berikut menyajikan cakupan kunjungan nifas di Indonesia sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

Gambar 5. 6 Cakupan Pelayanan Nifas di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020



Berdasarkan data dari laporan puskesmas tahun 2020, diketahui bahwa cakupan pelayanan nifas Kabupaten Pati sebesar 98,8 persen hampir sama dengan cakupan tahun 2019. Gambaran cakupan pelayanan kesehatan pada ibu nifas KF 3 per Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 5. 7 Cakupan Pelayanan Nifas KF 3 Menurut puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020

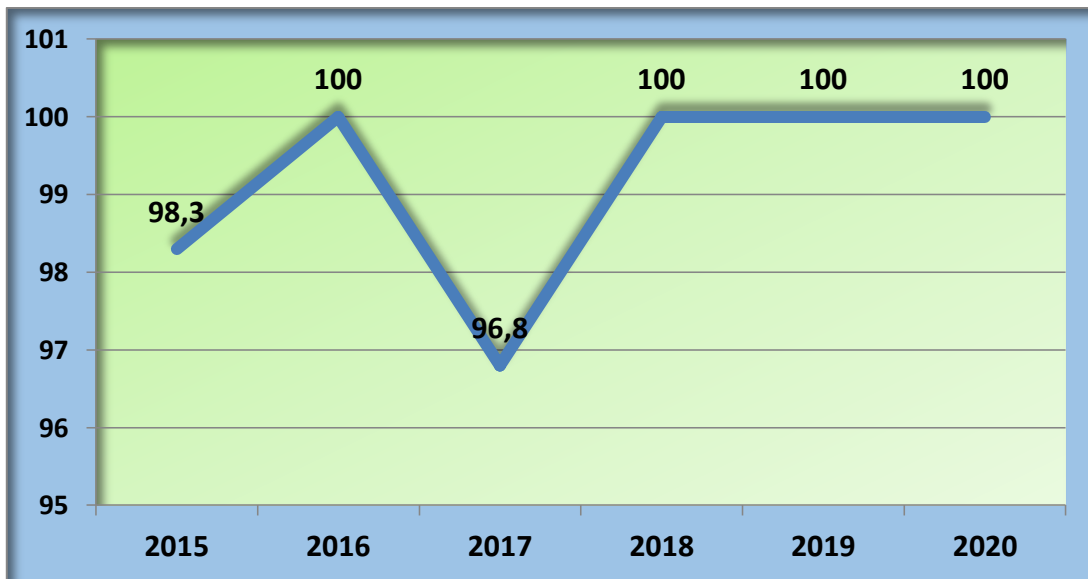


Dari data tersebut dapat diketahui bahwa cakupan terendah adalah Puskesmas Wedarijaksa I, yaitu sebesar 94,1 persen, di ikuti Puskesmas Winong I sebesar 94,2 persen dan Puskesmas Cluwak sebesar 94,6 persen.

Suplementasi vitamin A pada ibu nifas merupakan salah satu program penanggulangan kekurangan vitamin A. Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A adalah cakupan ibu nifas yang mendapat kapsul vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) pada periode sebelum 40 hari setelah melahirkan.

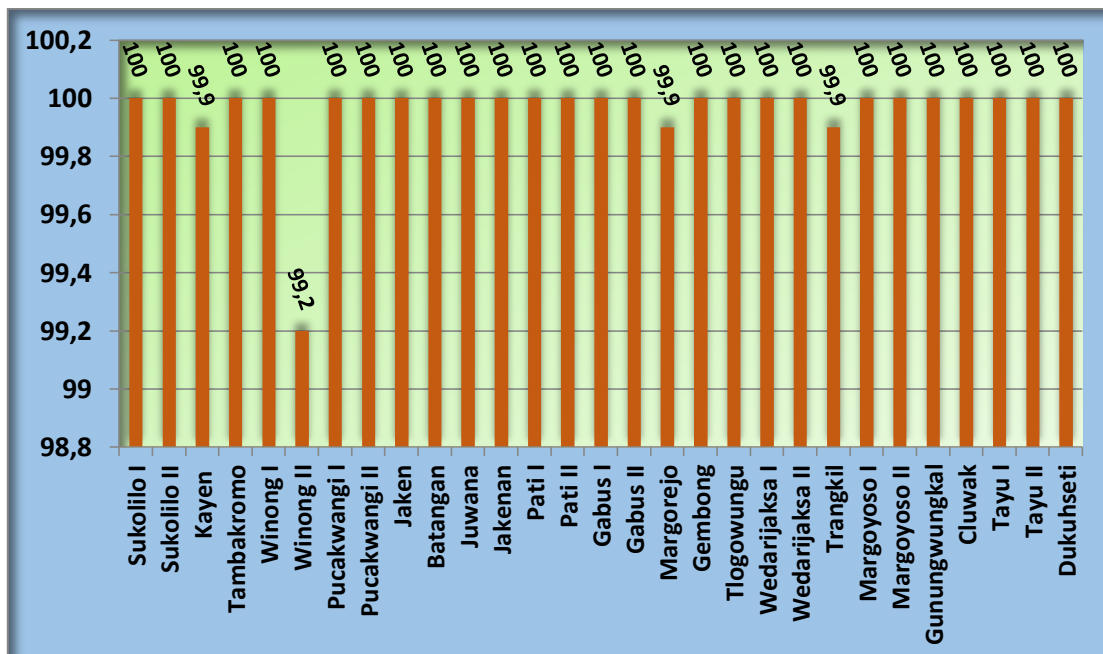
Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A tahun 2020 adalah 100 persen, sama jika dibandingkan tahun 2019. Cakupan ibu nifas mendapat kapsul vitamin A selama enam tahun terakhir (2015-2020) dapat dilihat dalam gambar berikut ini ;

Gambar 5. 8 Cakupan Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020



Cakupan pemberian kapsul Vitamin A menurut Puskesmas dapat dilihat bahwa Hampir tiap Puskesmas dengan cakupan 100. Cakupan selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ;

Gambar 5. 9 Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020



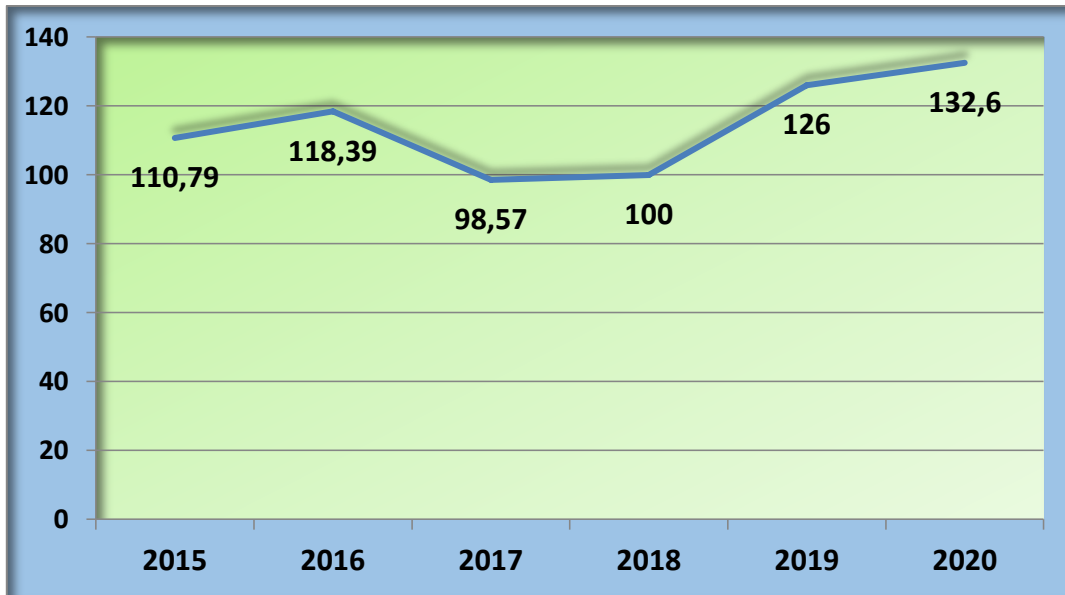
5.1.5 Pelayanan Komplikasi Kebidanan

Penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi kebidanan untuk mendapatkan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Diperkirakan 20 persen ibu hamil akan mengalami komplikasi kebidanan. Komplikasi dalam kehamilan dan persalinan tidak selalu dapat diduga sebelumnya, oleh karenanya semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan agar komplikasi kebidanan dapat segera dideteksi dan ditangani.

Cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Pati tahun 2020 sebesar 132,6 persen meningkat bila dibandingkan dengan capaian tahun 2019 (126 persen). Capaian indikator penanganan komplikasi kebidanan ini mencapai lebih dari 100 persen karena penyebut untuk penghitungan indikator tersebut adalah perkiraan bumil dengan komplikasi yaitu 20 persen dari jumlah ibu hamil, tetapi pada kenyataannya jumlah ibu hamil dengan komplikasi riil lebih besar daripada perkiraan. Cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Pati dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

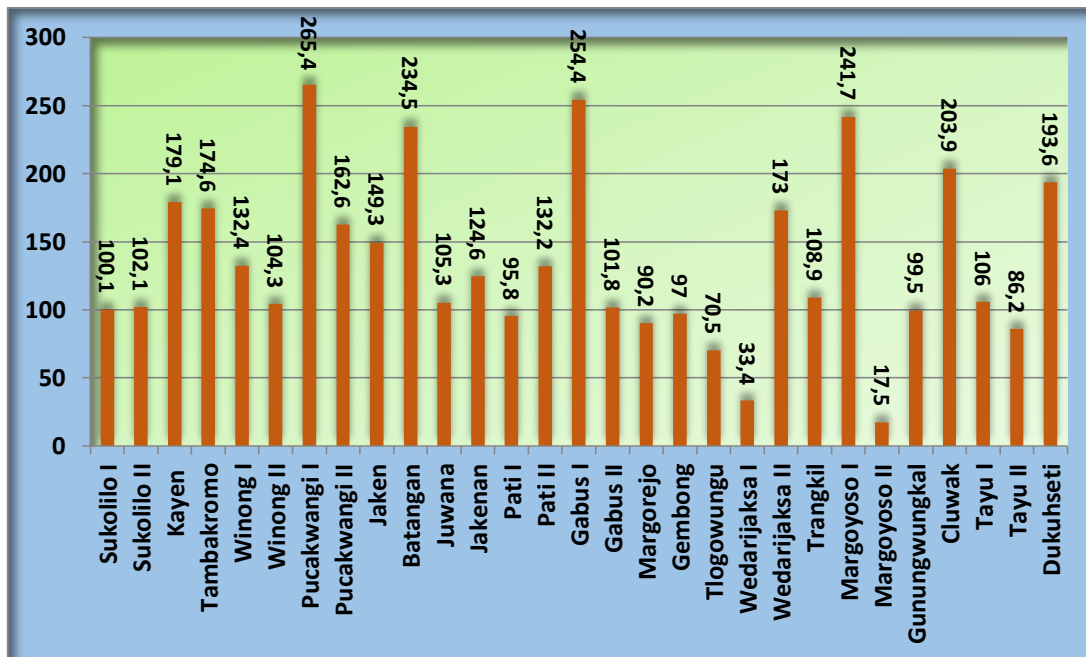
Gambar 5. 10 Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020



Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa secara umum cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Pati selama kurun waktu 6 tahun terakhir mengalami kenaikan, akan tetapi sedikit menurun pada tahun 2017.

Puskesmas dengan persentase penanganan ibu hamil komplikasi tertinggi adalah Puskesmas Pucakwangi I yaitu 265,4 persen, di ikuti Puskesmas Gabus I yaitu 254,4 persen. Sedangkan Puskesmas dengan persentase penanganan ibu hamil komplikasi terendah adalah Puskesmas Wedarijaksa I yaitu 33,4 persen. Data selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 5. 11 Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020



5.1.6 Pelayanan Kontrasepsi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun.

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas

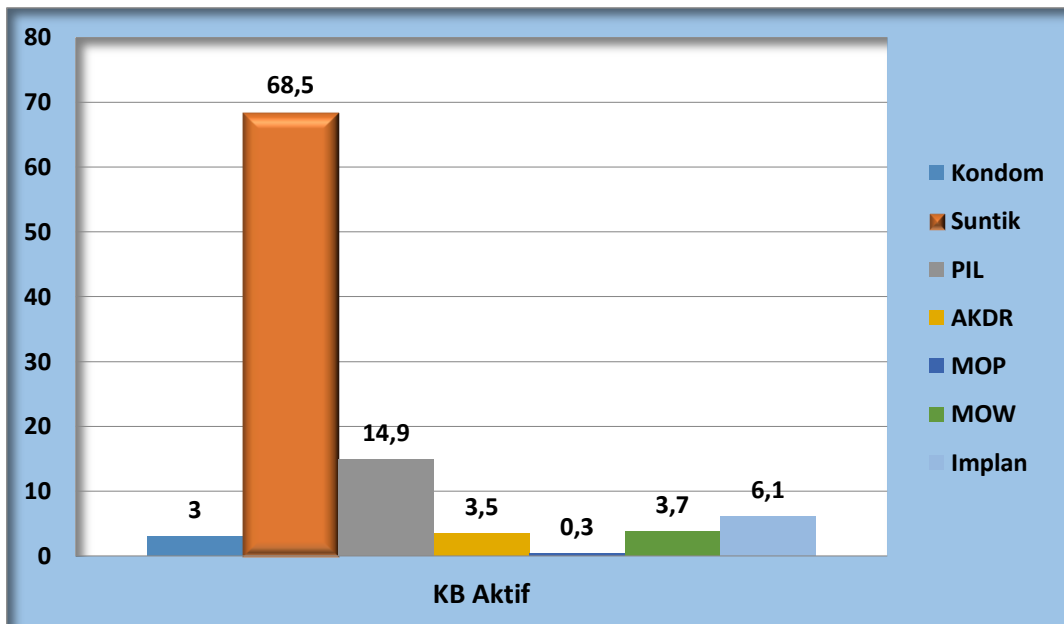
keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak. Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, serta risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Untuk selanjutnya, diharapkan Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan alat kontrasepsi tersebut dengan benar. Pengertian Pasangan Usia Subur (PUS) Peserta KB dibagi menjadi dua yaitu Peserta KB Aktif dan Peserta KB Baru.

Peserta KB Aktif adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB Baru adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.

Jumlah PUS Kabupaten Pati tahun 2020 sebanyak 260.347 pasang. Dari seluruh PUS yang ada sebesar 80 persen adalah peserta KB aktif. Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 5. 12 Cakupan Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi di Kabupaten Pati Tahun 2020



Peserta KB Aktif menunjukkan dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi seperti yang disajikan pada gambar di atas. Sebagian besar Peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi. Namun demikian perlu diperhatikan tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya.

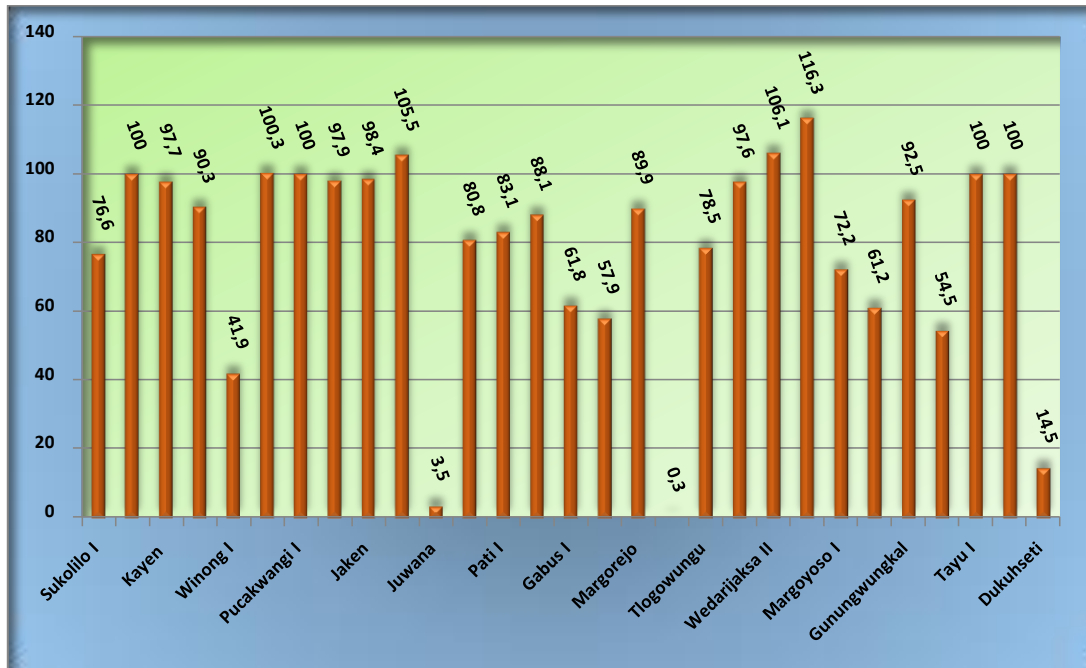
Cakupan peserta KB aktif Kabupaten Pati tahun 2020 sebesar 80 persen, mengalami peningkatan dibanding tahun 2019 yaitu 74,3 persen.

Puskesmas dengan cakupan tertinggi adalah Puskesmas Margoyoso II yaitu 133,5 persen sedangkan cakupan terendah adalah Puskesmas Gabus II yaitu 19,5 persen.

Peserta KB pasca persalinan adalah PUS yang memakai kontrasepsi pada masa pasca persalinan (0 - 42 hari setelah melahirkan). Cakupan peserta KB Pasca Persalinan di Kabupaten Pati tahun 2020 sebesar 74,5 persen menurun di bandingkan dengan cakupan tahun 2019 sebesar 81,2 persen. Adapun gambaran mengenai persentase peserta KB Pasca Persalinan menurut

Puskesmas tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 5. 13
Cakupan Peserta KB Pasca Persalinan Terhadap Jumlah Ibu Bersalin Menurut Puskesmas di kabupaten Pati Tahun 2020

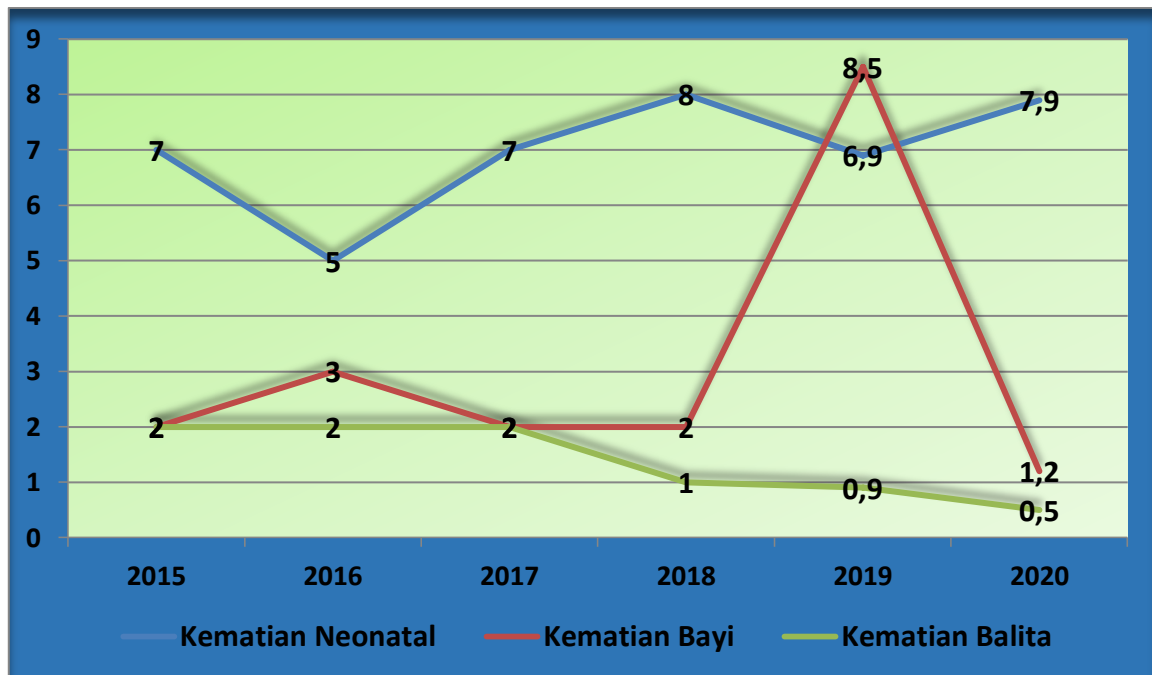


5.2 Kesehatan Anak

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan dan sampai berusia 18 tahun.

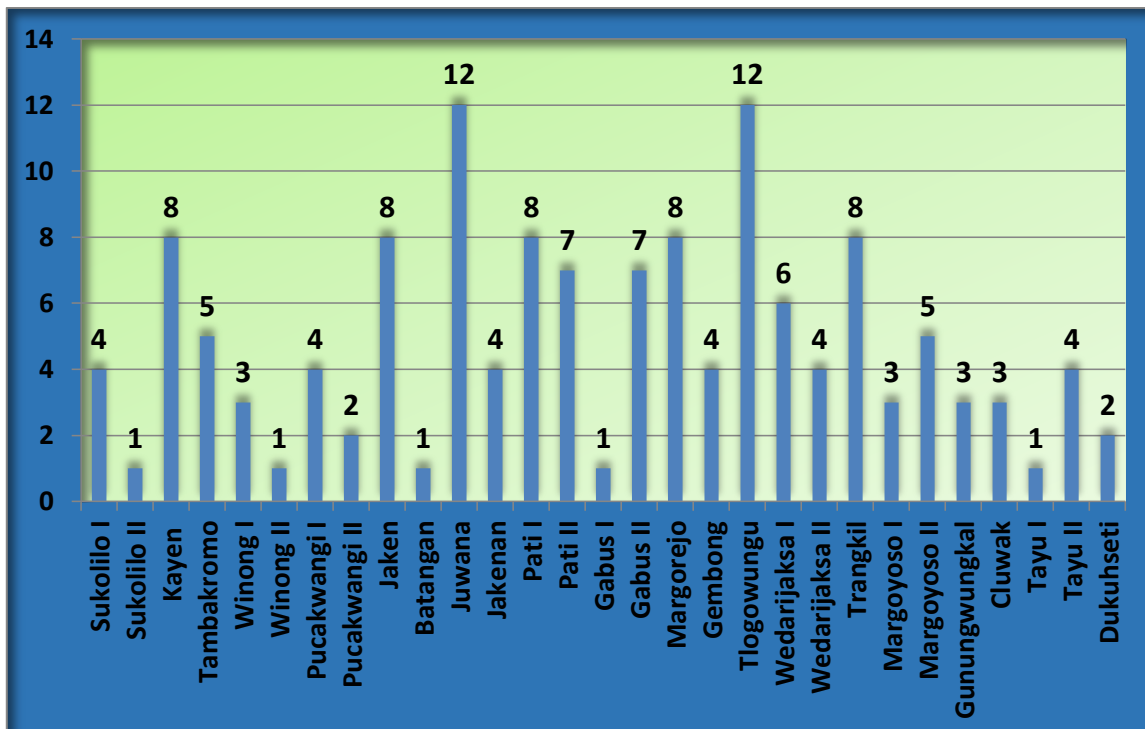
Dengan upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 82 % kematian bayi. Berikut ini adalah Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi dan Balita di Kabupaten Pati Tahun 2015- 2020.

Gambar 5. 14 Tren Angka Kematian Neonatal, Bayi dan Balita Di Kabupaten Pati Tahun 2015- 2020



AKN di Kabupaten Pati tahun 2020 sebesar 7,9 per 1000 kelahiran hidup. Berikut ini adalah data angka Kematian Neonatal Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020.

Gambar 5. 15 Angka Kematian Neonatal Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020

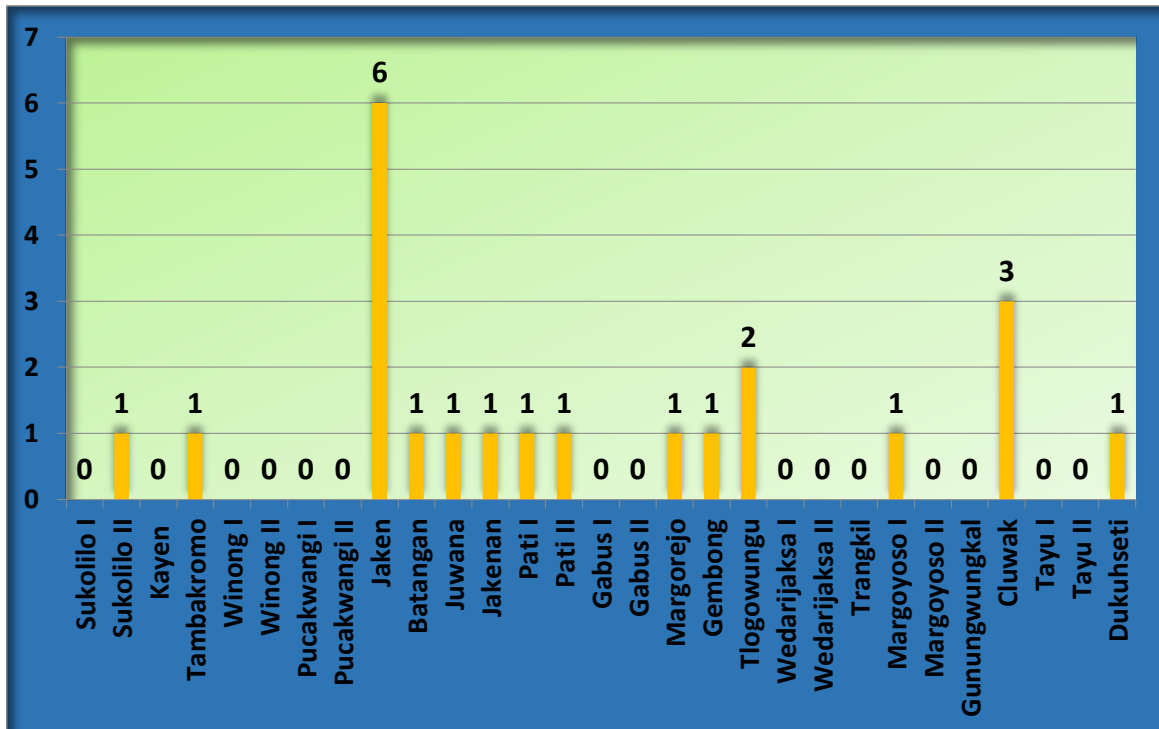


Berdasarkan gambar tersebut, AKN tertinggi adalah 2 Puskesmas, yaitu Puskesmas Juwana dan Puskesmas Tlogowungu masing-masing sebanyak 12 kasus.

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi (0-11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Apabila AKB di suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah.

Angka Kematian Bayi di Kabupaten Pati tahun 2020 sebesar 1,2 per 1.000 kelahiran hidup. Puskesmas dengan AKB tertinggi adalah Puskesmas Jaken yaitu 6 kasus, Puskesmas Cluwak 3 kasus. Adapun data Angka Kematian Bayi Tahun 2020 di Pati sebagaimana gambar 5.16.

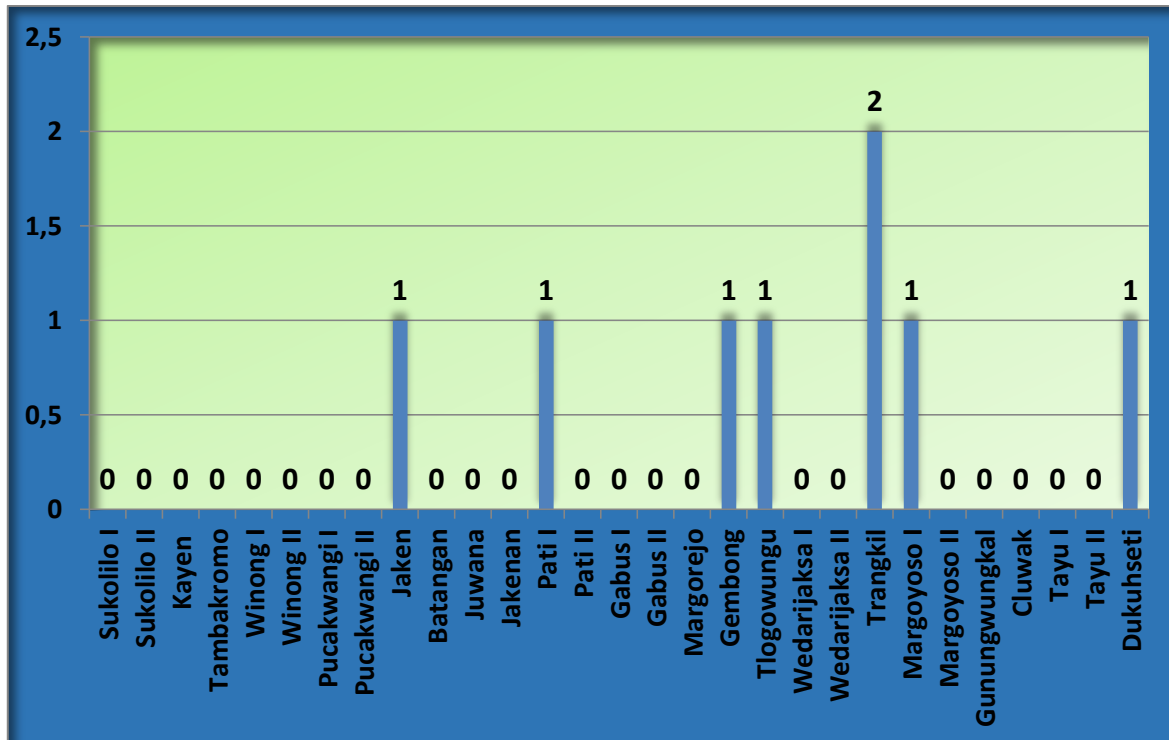
Gambar 5. 16 Angka Kematian Bayi Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



Angka Kematian Balita (AKABA) merupakan jumlah kematian balita 0–5 tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan balita, tingkat pelayanan KIA/Posyandu, tingkat keberhasilan program KIA/Posyandu dan kondisi sanitasi lingkungan.

AKABA Kabupaten Pati tahun 2020 sebesar 0,5 per 1000 kelahiran hidup, menurun jika dibandingkan tahun 2019 yaitu 0,9 per 1000 kelahiran hidup. Puskesmas dengan AKABA tertinggi adalah Puskesmas Trangkil yaitu 2 kasus. Adapun data angka kematian balita di Kabupaten Pati tahun 2020 adalah sebagaimana berikut.

Gambar 5. 17 Angka Kematian Balita Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



5.2.1 Pelayanan Kesehatan Neonatal

Neonatus adalah bayi baru lahir sampai dengan usia 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal.

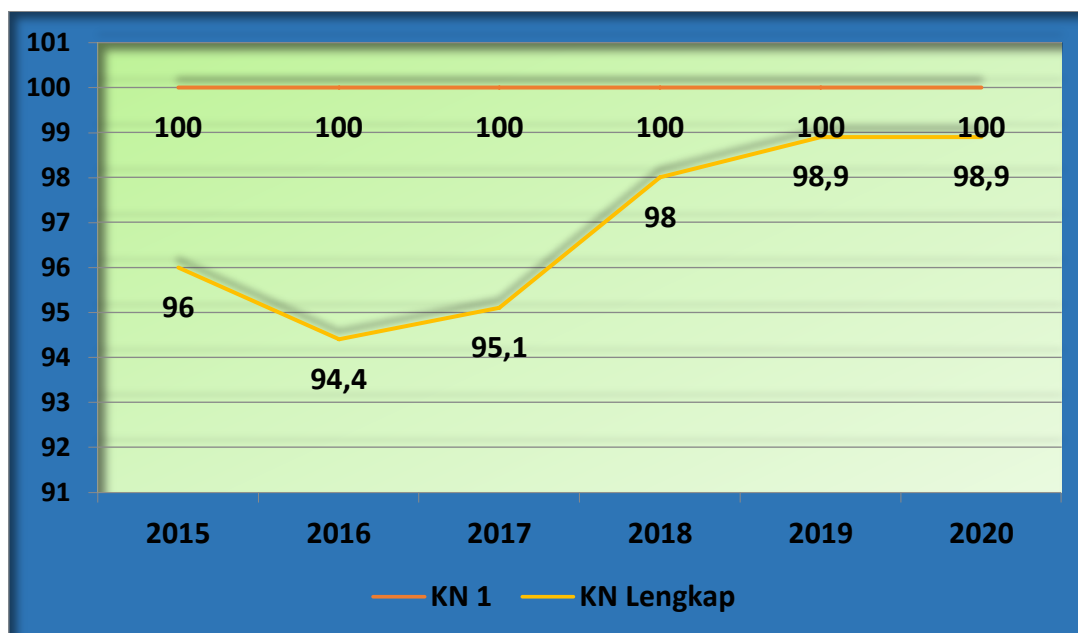
Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48

jam setelah lahir yang meliputi antara lain kunjungan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan Hepatitis B0 injeksi bila belum diberikan.

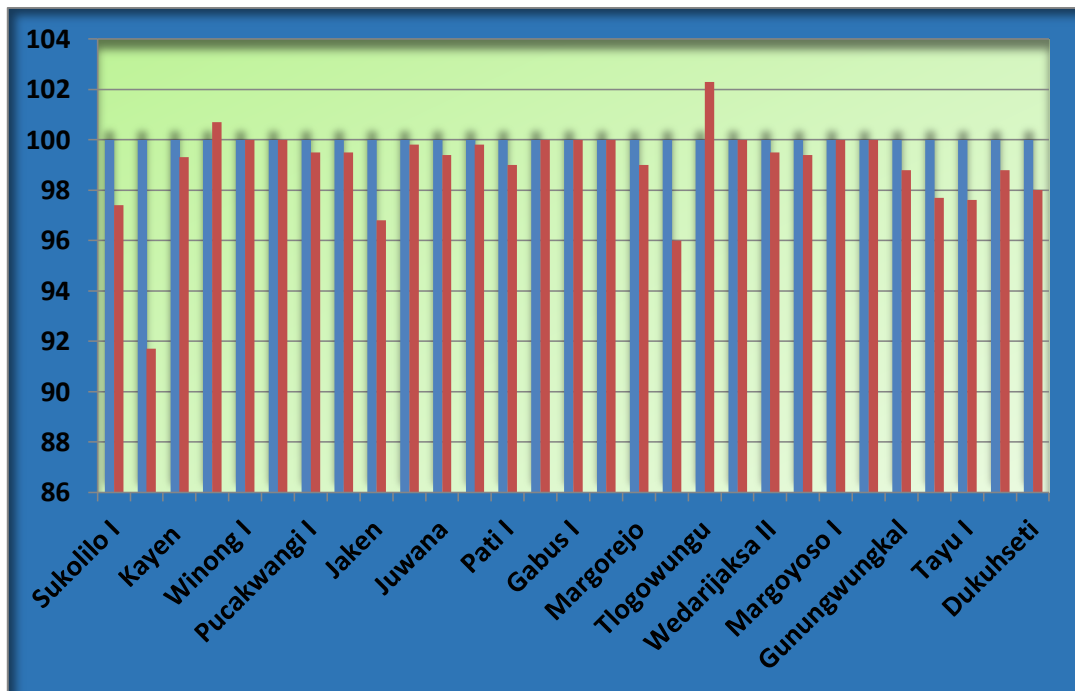
Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah KN lengkap yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal 3 kali, yaitu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada 3-7 hari, 1 kali pada 8-28 hari sesuai standar di satu wilayah kerja pada satu tahun. Cakupan KN1 dan KN lengkap tahun 2015 – 2020 dapat dilihat pada gambar 5.18.

Gambar 5. 18 Persentase KN 1 dan KN Lengkap di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020



Persentase KN 1 di Pati tahun 2020 sebesar 100 persen, sama jika dibandingkan persentase KN 1 tahun 2019. Persentase KN lengkap tahun 2020 sebesar 98,9 persen, sama dengan tahun 2019. Adapun gambaran persentase KN 1 dan KN lengkap menurut Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut.

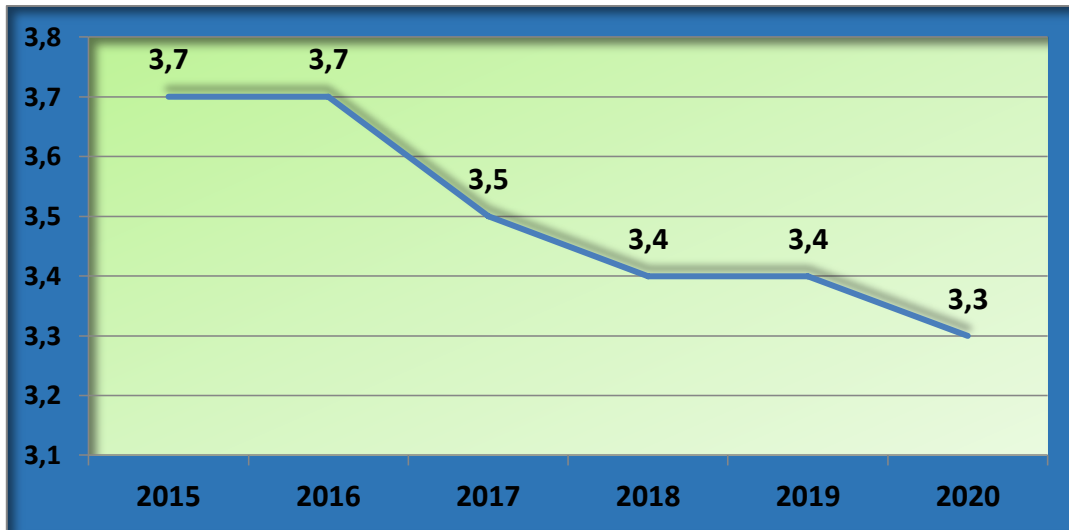
Gambar 5. 19 Persentase KN 1 dan KN Lengkap Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020



Dari gambar di atas, rata-rata KN 1 pada semua Puskesmas adalah 100 persen. Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor risiko kematian bayi. Oleh karena itu sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kematian bayi adalah penanganan BBLR. BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Penyebab terjadinya BBLR antara lain karena ibu hamil mengalami anemia, kurang asupan gizi waktu dalam kandungan, ataupun lahir kurang bulan. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah perlu penanganan yang serius, karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi dan belum sepenuhnya pembentukan organ-organ tubuhnya yang biasanya akan menjadi penyebab utama kematian bayi.

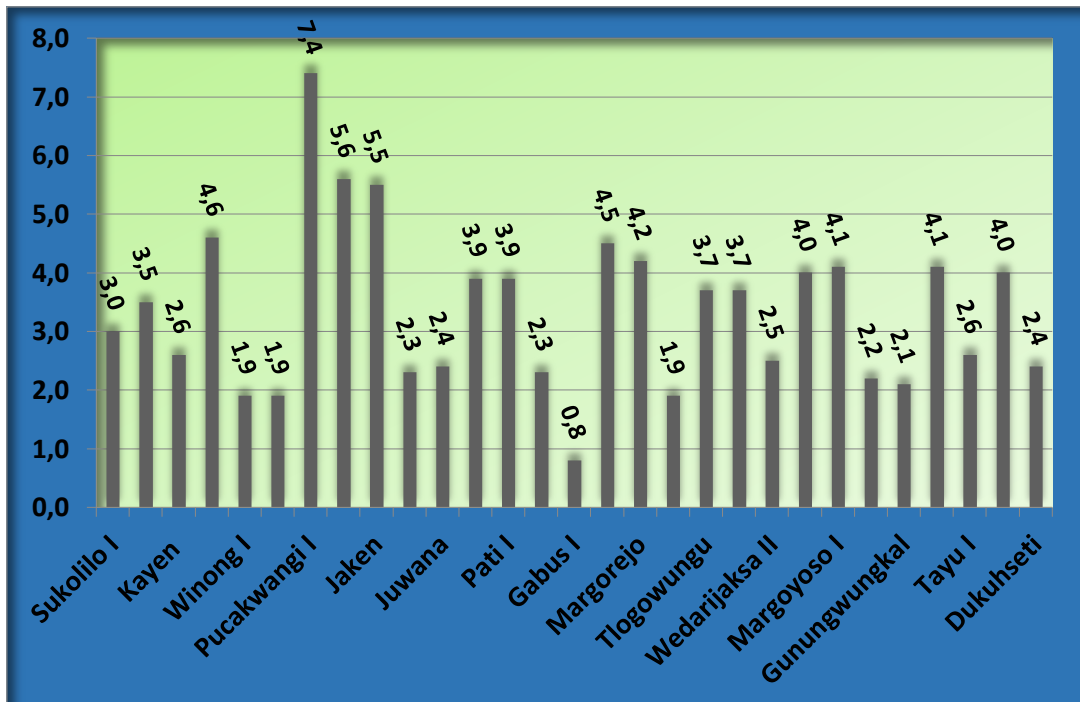
Persentase bayi berat lahir rendah (BBLR) di Pati pada tahun 2020 sebesar 3,3 persen, menurun dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 3,4 persen. Persentase BBLR cenderung menurun sejak tahun 2015 sampai tahun 2020. Sebagaimana data berikut ini.

Gambar 5. 20 Persentase Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020



Adapun gambaran persentase BBLR menurut Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 5. 21 Persentase BBLR Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



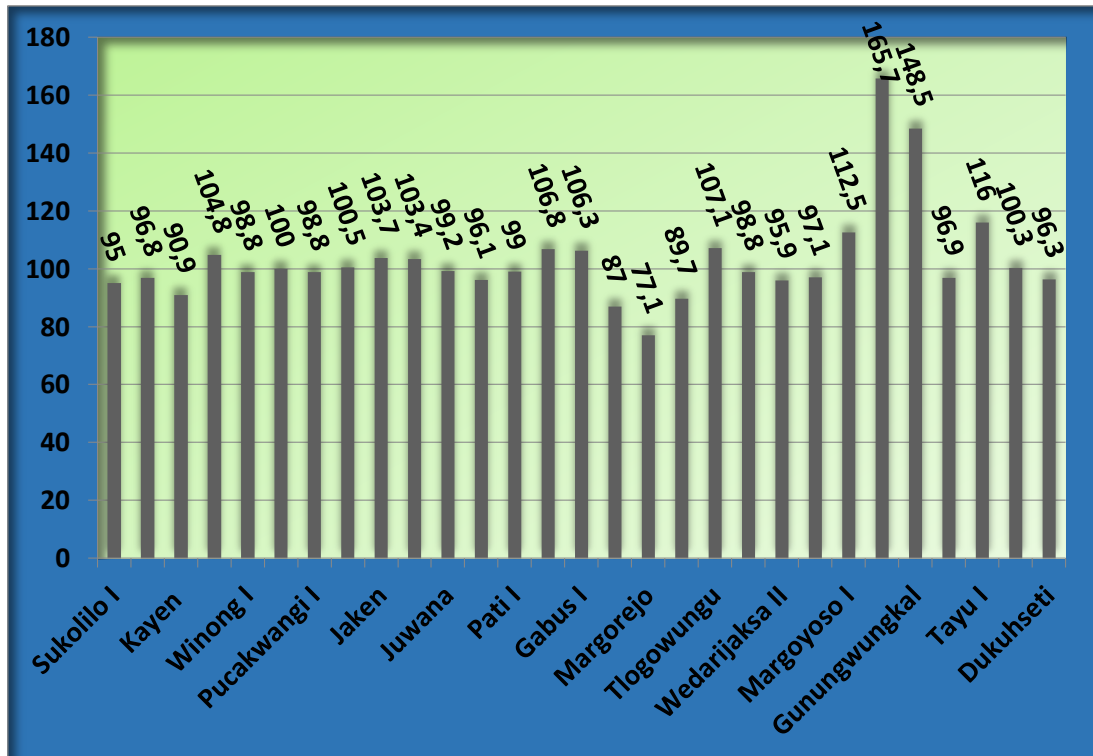
5.2.2 Pelayanan Kesehatan Bayi

Bayi merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi

harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita. Pelayanan kesehatan pada bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari sampai dengan 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 4 kali, yaitu pada 29 hari – 2 bulan, 3 – 5 bulan, 6 – 8 bulan dan 9 – 12 bulan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Pelayanan ini terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, Polio 1-4, dan Campak), Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) dan lain-lain.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Gambaran cakupan pelayanan kesehatan bayi per Puskesmas di Pati tahun 2020 disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 5. 22 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Pati tahun 2020 sebesar 101,9 persen meningkat bila dibandingkan cakupan pelayanan kesehatan bayi tahun 2019 yaitu sebesar 94,7 persen.

Dari gambat di atas, terdapat 13 Puskesmas dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi sampai diatas 100 persen yaitu Puskesmas Tambakromo, Winong II, Pucakwangi II, Jaken, Batangan, Pati II, Gabus I, Tlogowungu, Margoyoso I, Margoyoso II, Gunungwungkal, Tayu I dan Tayu II. Sedangkan Puskesmas dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi terendah adalah Puskesmas Margorejo yaitu 77,1 persen.

5.2.3 Imunisasi

Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak.

Penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan / meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian.

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling *cost-effective* (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya

Imunisasi dikelompokkan menjadi imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi program adalah imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Sedangkan imunisasi pilihan adalah imunisasi yang dapat diberikan kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit tertentu.

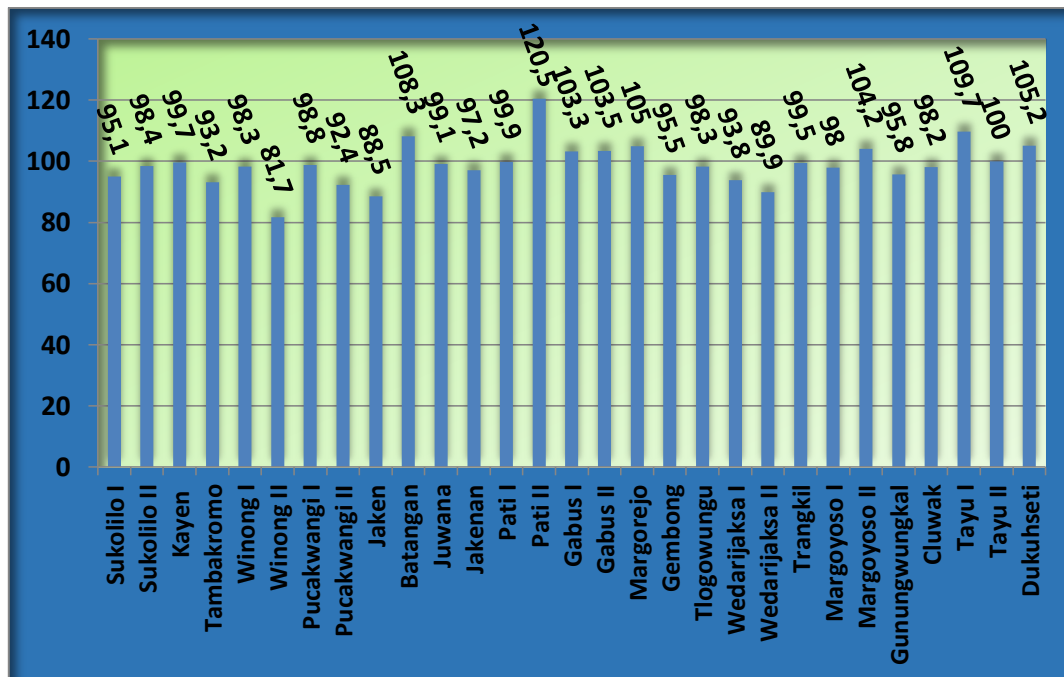
Imunisasi program terdiri atas imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, sedangkan imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia bawah dua tahun (baduta), anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur (WUS).

Imunisasi tambahan merupakan jenis Imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu. Imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu seperti persiapan keberangkatan calon jemaah haji/umroh, persiapan perjalanan menuju atau dari negara endemis penyakit tertentu, dan kondisi kejadian luar biasa/wabah penyakit tertentu.

a. Imunisasi Dasar Pada Bayi

Upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian bayi serta anak balita dilaksanakan program imunisasi baik program rutin maupun program tambahan/suplemen untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B dan Campak. Bayi seharusnya mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari HB 0-7 hari 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali dan campak 1 kali. Cakupan imunisasi dasar lengkap bayi di kabupaten Pati tahun 2020 adalah 99,5 persen belum mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Kabupaten Pati tahun 2020 yaitu sebesar 100 persen. Berikut adalah gambaran cakupan Imunisasi Dasar Lengkap masing-masing Puskesmas di kabupaten Pati tahun 2020.

Gambar 5. 23 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap masing-masing Puskesmas Di kabupaten Pati tahun 2020



Dari gambar di atas, terdapat 9 Puskesmas dengan cakupan di atas 100 persen, yaitu Puskesmas Batangan, Pati II, Gabus I, Gabus II, Margorejo, Margoyoso II, Tayu I, Tayu II dan Dukuhseti.

Sedangkan capaian terendah adalah Puskesmas Winong II yaitu 81,7 persen.

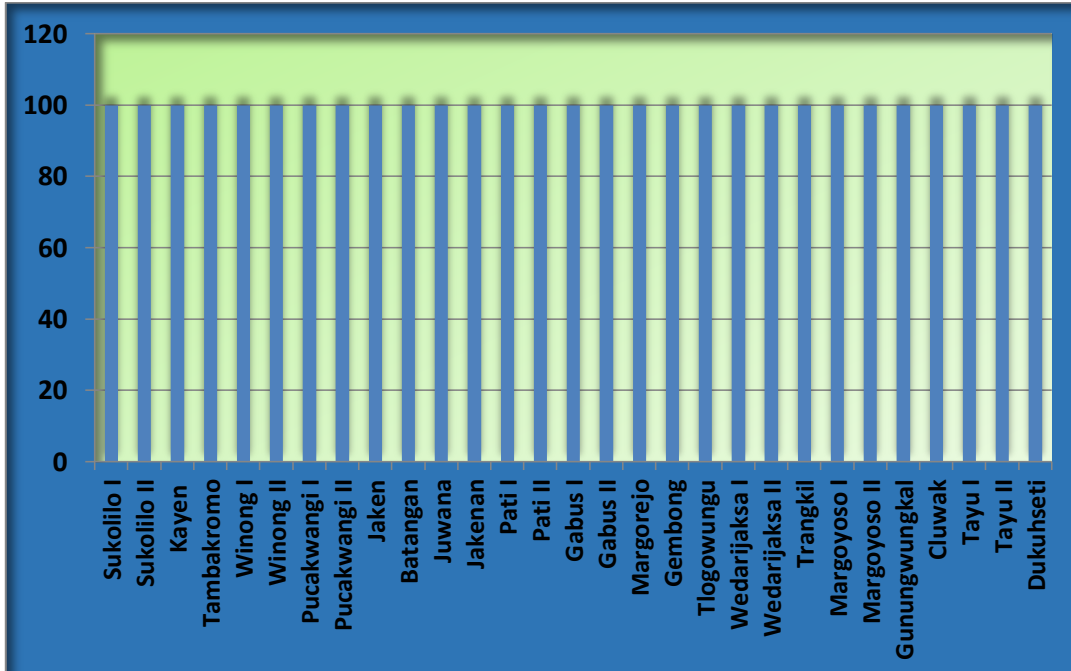
b. Desa/Kelurahan UCI (*Universal Child Immunization*)

Sebagai salah satu indikator keberhasilan program imunisasi adalah pencapaian cakupan tinggi dan merata berupa pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) yang berdasarkan indikator cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) yang meliputi HB0 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali dan campak 1 kali pada bayi usia 1 tahun dengan cakupan minimal 85 persen dari jumlah sasaran bayi di desa.

Cakupan UCI di Kabuapten Pati Tahun 2020 adalah sebesar 100 persen.

Berikut adalah gambaran cakupan UCI pada masing-masing Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020.

Gambar 5. 24 Cakupan UCI masing-masing Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



c. Imunisasi Lanjutan pada Anak Baduta

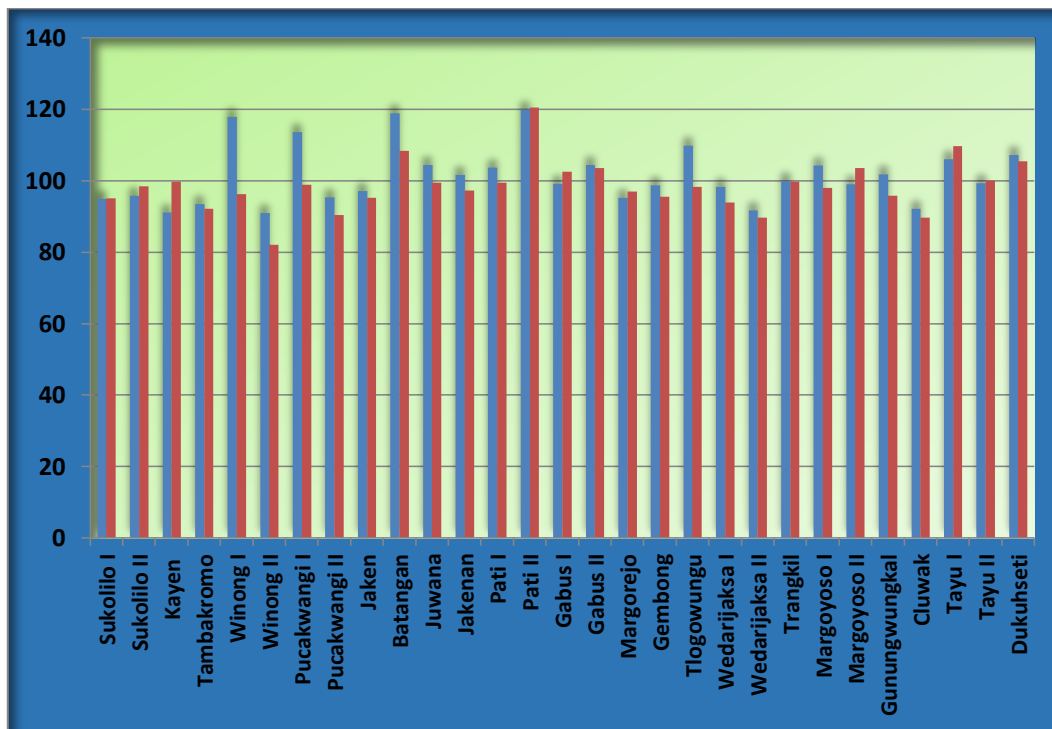
Imunisasi lanjutan pada anak baduta diperlukan untuk mempertahankan tingkat kekebalan agar tetap tinggi sehingga dapat memberikan perlindungan dengan optimal. Pemberian imunisasi pada anak perlu ditambah dengan dosis lanjutan (booster) untuk meningkatkan kekebalannya yang diberikan pada usia 18 bulan. Perlindungan optimal dari pemberian imunisasi lanjutan ini hanya didapat apabila anak tersebut telah mendapat imunisasi dasar secara lengkap. Karena itu, sejak tahun 2014, secara nasional program imunisasi lanjutan masuk ke dalam program imunisasi rutin dengan memberikan 1 dosis DPT-HB-HiB(4) dan campak/MR(2) kepada anak usia 18-24 bulan.

Cakupan anak usia 12-24 bulan yang mendapatkan imunisasi DPTHB-Hib(4) pada tahun 2020 sebesar 88,6 persen.

Cakupan anak usia 12-24 bulan yang mendapatkan imunisasi Campak / MR2 pada tahun 2020 sebesar 3,3 persen.

Cakupan pada masing-masing Puskesmas sebagaimana dalam gambaran berikut ini.

Gambar 5. 25 Cakupan Imunisasi DPT-HB-HiB (4) dan campak/MR (2) Masing-masing Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020



5.2.4 Pelayanan Kesehatan Anak Balita

Anak balita adalah anak berumur 12–59 bulan. Setiap anak umur 12–59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8 kali dalam setahun yang tercatat di Kohort Anak Balita dan Pra Sekolah, Buku KIA/KMS atau buku pencatatan dan pelaporan lainnya.

Pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan per tinggi/panjang badan (BB/TB). Di tingkat masyarakat pemantauan pertumbuhan adalah pengukuran berat badan per umur (BB/U) setiap bulan di Posyandu, Taman Bermain, Pos PAUD, Taman Penitipan Anak dan Taman Kanak-Kanak serta Raudatul Athfal dll. Bila berat badan tidak naik dalam 2 bulan berturut-turut atau berat

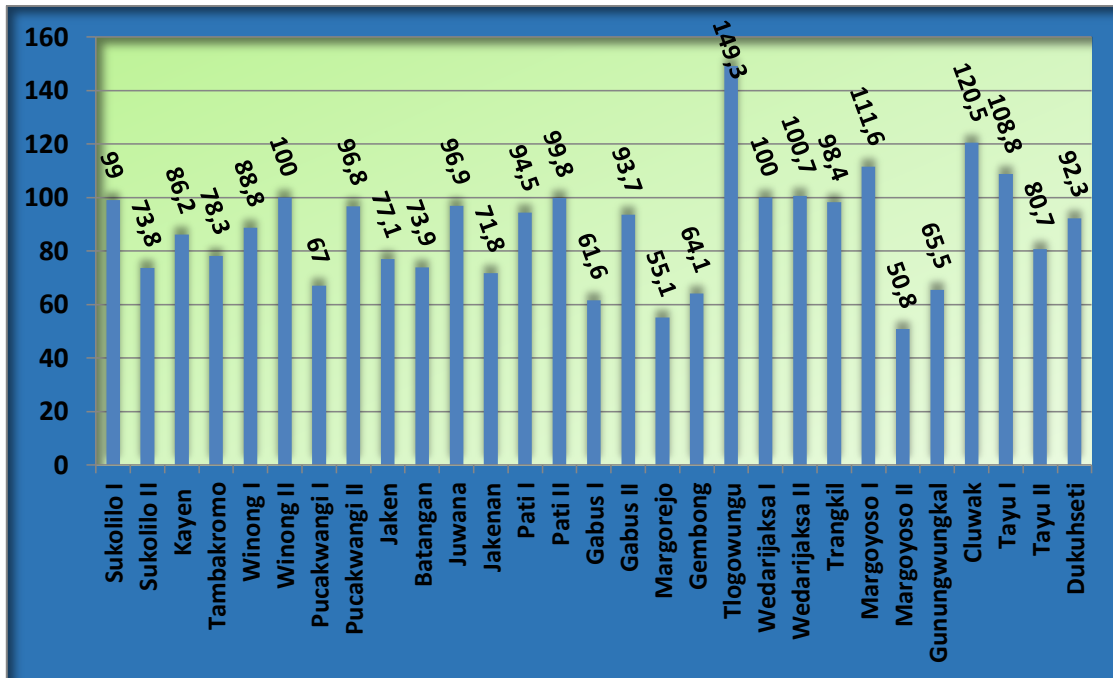
badan anak balita di bawah garis merah harus dirujuk ke sarana pelayanan kesehatan untuk menentukan status gizinya dan upaya tindak lanjut.

Pemantauan perkembangan meliputi penilaian perkembangan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian, pemeriksaan daya dengar, daya lihat. Jika ada keluhan atau kecurigaan terhadap anak, dilakukan pemeriksaan untuk gangguan mental emosional, autisme serta gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas. Bila ditemukan penyimpangan atau gangguan perkembangan harus dilakukan rujukan kepada tenaga kesehatan yang lebih memiliki kompetensi.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan setiap anak usia 12-59 bulan dilaksanakan melalui pelayanan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) minimal 2 kali pertahun (setiap 6 bulan) dan tercatat pada Kohort Anak Balita dan Prasekolah atau pencatatan pelaporan lainnya. Pelayanan SDIDTK dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, ahli gizi, penyuluh kesehatan masyarakat dan petugas sektor lain yang dalam menjalankan tugasnya melakukan stimulasi dan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak.

Suplementasi Vitamin A dosis tinggi (200.000 IU) diberikan pada anak umur 12-59 bulan 2 kali per tahun (bulan Februari dan Agustus). Persentase pelayanan anak balita di Pati tahun 2020 sebesar 88,2 persen, menurun jika di bandingkan tahun 2019 yaitu 91,5 persen. Cakupan pelayanan anak balita di Puskesmas di Kabupaten Pati tahun 2020 dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 5. 26 Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



Dari data tersebut, Puskesmas dengan cakupan pelayanan balita di atas 100 persen adalah Puskesmas Winong II, Tlogowungu, Wedarijaksa I, Wedarijaksa II, Margoyoso I, Cluwak dan Tayu I. Sedangkan Puskesmas dengan persentase pelayanan anak balita terendah adalah Puskesmas Margoyoso II yaitu 50,8 persen.

5.2.5 Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah

Penjaringan kesehatan siswa Sekolah Dasar (SD) dan setingkat adalah pemeriksaan kesehatan terhadap murid baru kelas 1 SD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, pemeriksaan ketajaman mata, ketajaman pendengaran, kesehatan gigi, kelainan mental emosional dan kebugaran jasmani. Pelaksanaan penjaringan kesehatan dikoordinir oleh puskesmas bersama dengan guru sekolah dan kader kesehatan/konselor kesehatan.

Setiap puskesmas mempunyai tugas melakukan penjaringan kesehatan siswa SD/MI di wilayah kerjanya dan dilakukan satu kali pada setiap awal tahun ajaran baru sekolah. Siswa SD dan setingkat

ditargetkan 100 persen mendapatkan pemantauan kesehatan melalui penjangkaran kesehatan.

Penjangkaran kesehatan bertujuan untuk mendeteksi dini risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti secara dini, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, sehingga dapat menunjang proses belajar mereka dan pada akhirnya menciptakan anak usia sekolah yang sehat dan berprestasi.

Hasil dari penjangkaran kesehatan juga dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi UKS bagi puskesmas, sekolah dan Tim Pembina UKS (TP UKS) agar pelaksanaan peningkatan kesehatan anak sekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan. Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sesuai standar meliputi: (1) skrining kesehatan dan (2) tindaklanjut hasil skrining kesehatan yang dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan usia 7 sampai 15 tahun diluar sekolah.

Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat oleh tenaga kesehatan/guru UKS/kader kesehatan sekolah tahun 2020 di masing-masing puskesmas se Kabupaten Pati rata-rata 0 persen, hal ini di karenakan tahun 2020, tidak adanya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, akibat dari pandemi covid 19.

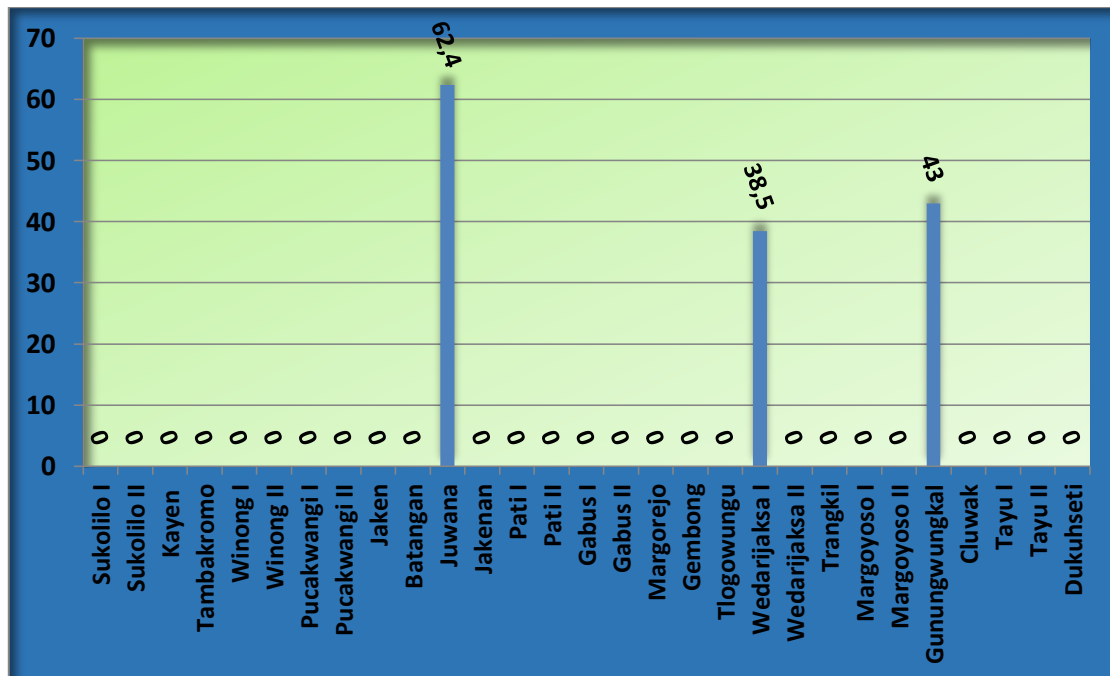
Kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut lainnya adalah Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang merupakan upaya promotif dan preventif kesehatan gigi khususnya untuk anak sekolah. Kegiatan sikat gigi massal di SD/MI merupakan salah satu kegiatan UKGS yang bertujuan agar anak-anak sekolah dasar dapat memahami cara dan waktu yang tepat untuk melakukan sikat gigi.

Persentase SD/MI yang melaksanakan sikat gigi massal pada tahun 2020 sebesar 14,2 persen, sedangkan yang mendapatkan pelayanan gigi sebesar 15,5 persen. Kegiatan UKGS yang lain adalah pemeriksaan gigi pada seluruh murid untuk mendapatkan murid

yang perlu perawatan gigi, kemudian melakukan perawatan pada murid yang memerlukan.

Dari keseluruhan murid SD/MI di Kabupaten Pati sebanyak 100.070 siswa, 4,5 persennya dilakukan pemeriksaan, sedangkan yang perlu perawatan sebanyak 1.198 siswa atau sekitar 1,20 persen serta 53,5 persen mendapat perawatan. Berikut adalah gambaran pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD/MI di Kabupaten Pati tahun 2020.

Gambar 5. 27 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Puskesmas Di Kabuapten Pati Tahun 2020



Cakupan pemeriksaan dan perawatan gigi murid sekolah dasar masih sangat rendah, hal ini dapat berdampak pada kesehatan gigi masyarakat, karena kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi akan sangat efektif bila ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk peningkatan kegiatan UKGS.

Capaian pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dilaksanakan melalui kegiatan UKS sangat rendah di karenakan tidak adanya kegiatan tatap muka pembelajaran di masa pandemi covid19.

5.3 Gizi

Pada gizi ini akan dibahas upaya peningkatan gizi balita yaitu pemberian ASI eksklusif, cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 tahun bulan, cakupan penimbangan balita di posyandu serta penemuan dan penanganan gizi buruk.

Selain itu juga dibahas tingkat kecukupan energi dan protein pada balita, lansia juga pada penduduk serta keseluruhan.

5.3.1 Inisiasi Menyusui Dini dan Pemberian Asi Eksklusif.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi bersentuhan pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam maka dianggap belum sempurna dan tidak melakukan IMD.

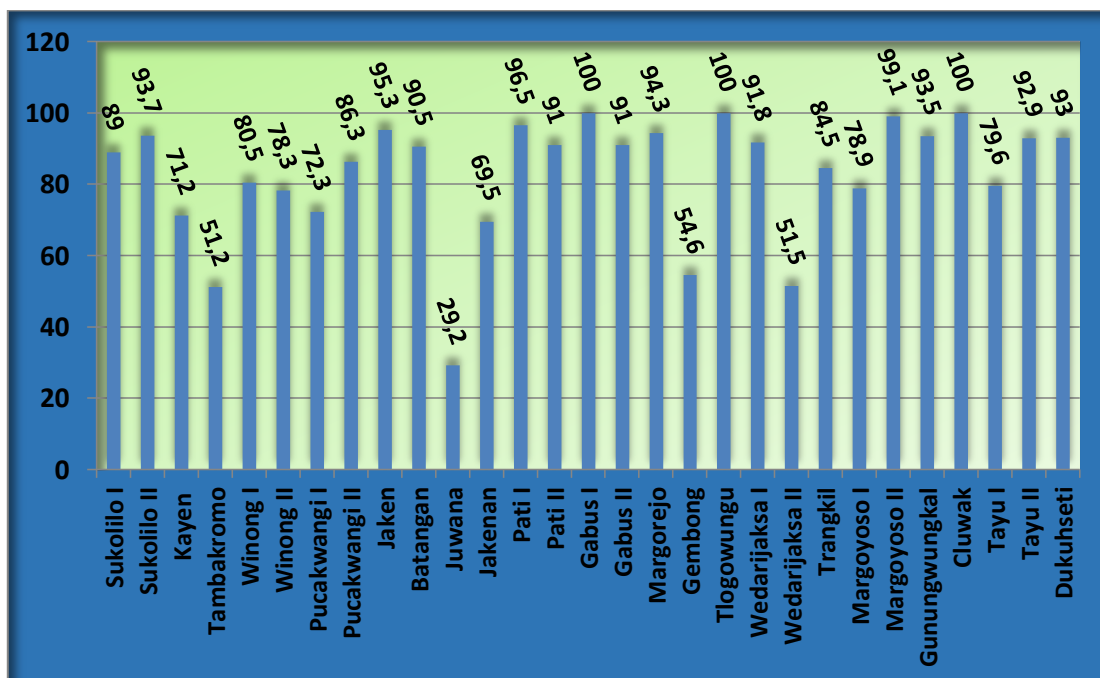
Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalorinya lebih tinggi dengan warna susu yang lebih putih. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan

makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

Persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD di kabupaten Pati pada tahun 2020 yaitu sebesar 80,3 persen. Persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah di Puskesmas Tlogowungu dan Puskesmas Cluwak (100 persen), sedangkan terendah di Puskesmas Juwana yaitu 29,2 persen.

Gambar 5. 28
Cakupan Bayi Baru lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
Menurut Puskesmas di Kabuapten Pati Tahun 2020

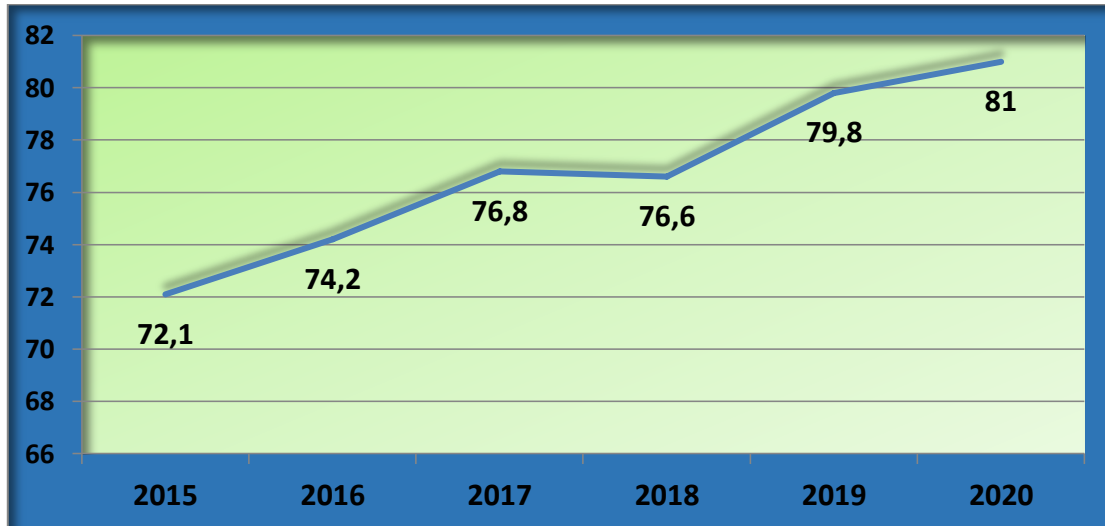


Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya

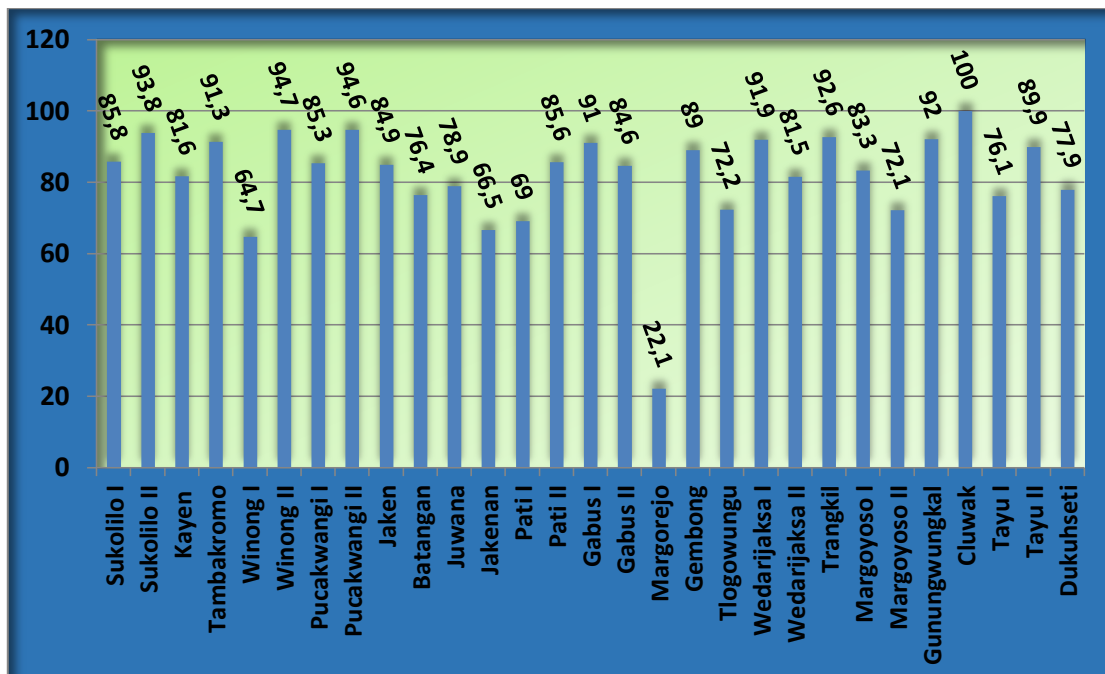
Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Pati pada tahun 2020 sebesar 81,0 persen, meningkat jika dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2019 yaitu 79,8 persen. Berikut ini adalah gambaran Persentase Pemberian ASI Eksklusif di

Kabupaten Pati Tahun 2015-2020 dan gambaran persentase pemberian ASI Eksklusif Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020.

Gambar 5. 29 Persentase Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Pati Tahun 2015-2020



Gambar 5. 30 Persentase Pemberian ASI Eksklusif Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



Puskesmas dengan persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Puskesmas Cluwak yaitu 100 persen sedangkan persentase

terendah adalah Puskesmas Margorejo yaitu 22,1 persen. Permasalahan terkait pencapaian cakupan ASI Eksklusif antara lain ;

- a. Pemasaran susu formula masih gencar dilakukan untuk bayi 0-6 bulan yang tidak ada masalah medis ;
- b. Masih banyaknya perusahaan yang mempekerjakan perempuan tidak memberi kesempatan bagi ibu yang memiliki bayi 0 - 6 bulan untuk melaksanakan pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini terbukti dengan belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya ;
- c. Masih banyak tenaga kesehatan ditingkat layanan yang belum peduli atau belum berpihak pada pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif, yaitu masih mendorong untuk memberi susu formula pada bayi 0-6 bulan ;
- d. Masih sangat terbatasnya tenaga konselor ASI ;
- e. Belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi dan kampanye terkait pemberian ASI dan belum semua rumah sakit melaksanakan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM).

5.3.2 Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6 – 59 Bulan

Vitamin A merupakan zat gizi penting yang sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian.

Asupan vitamin A dari makanan sehari-hari masih cukup rendah sehingga diperlukan asupan gizi tambahan berupa kapsul vitamin A. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, anak Balita, dan Ibu Nifas, kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (nipple) yang dapat digunting, tidak transparan (opaque), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk dapat masuk ke dalam mulut balita. Kapsul vitamin A diberikan kepada bayi, anak balita dan ibu nifas. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6–11 bulan berwarna biru dan mengandung

retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk anak balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU.

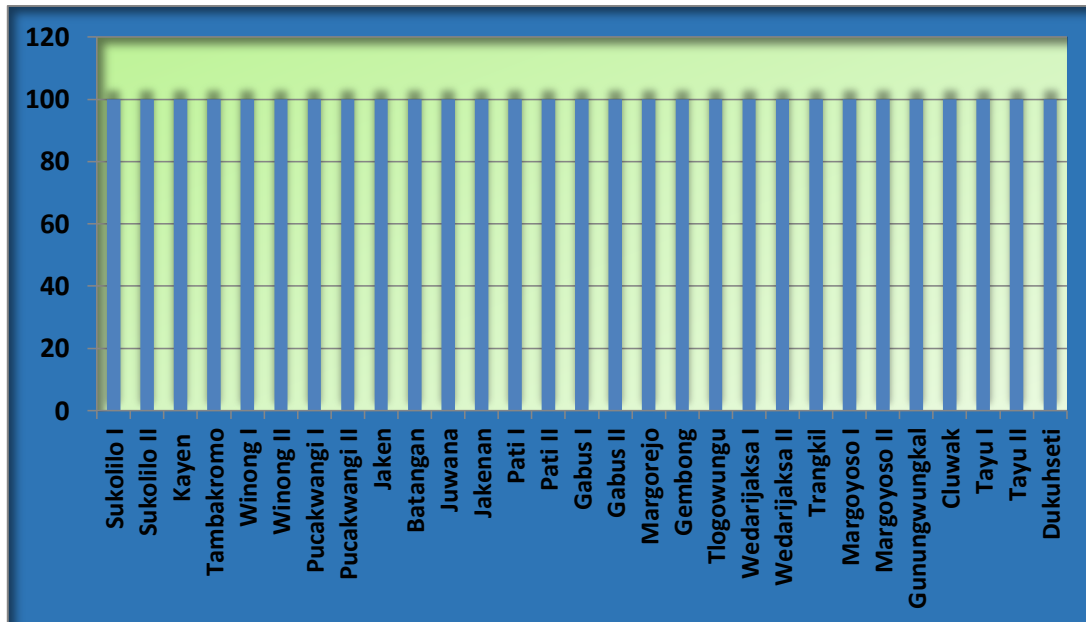
Sesuai dengan Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak setiap bulan Februari dan Agustus. Frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali. Cakupan pemberian Vitamin A pada bayi dan anak balita di Kabuapten Pati sebagaimana dalam gambar berikut ini.

Gambar 5. 31 Cakupan Suplementasi Kapsul Vitamin A Pada Balita Di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020



Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita usia 6-59 bulan di Pati tahun 2020 adalah 100 persen, sama bila dibandingkan dengan cakupan tahun 2019 yang mencapai 100 persen. Cakupan pemberian kapsul Vitamin A pada balita menurut Puskesmas tahun 2020 dapat dilihat pada gambar berikut ;

Gambar 5. 32 Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020



Dari gambar 5.30, dapat dilihat cakupan 100 persen menyeluruh di semua puskesmas di kabupaten Pati dalam pemberian kapsul vitamin A.

5.3.3 Penimbangan dan Status Gizi Balita.

Deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk dapat dilakukan melalui penimbangan balita. Dengan rutin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif.

Hal ini dimaksudkan apabila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit, dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan, agar tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin cepat ditangani. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi kurang atau gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan.

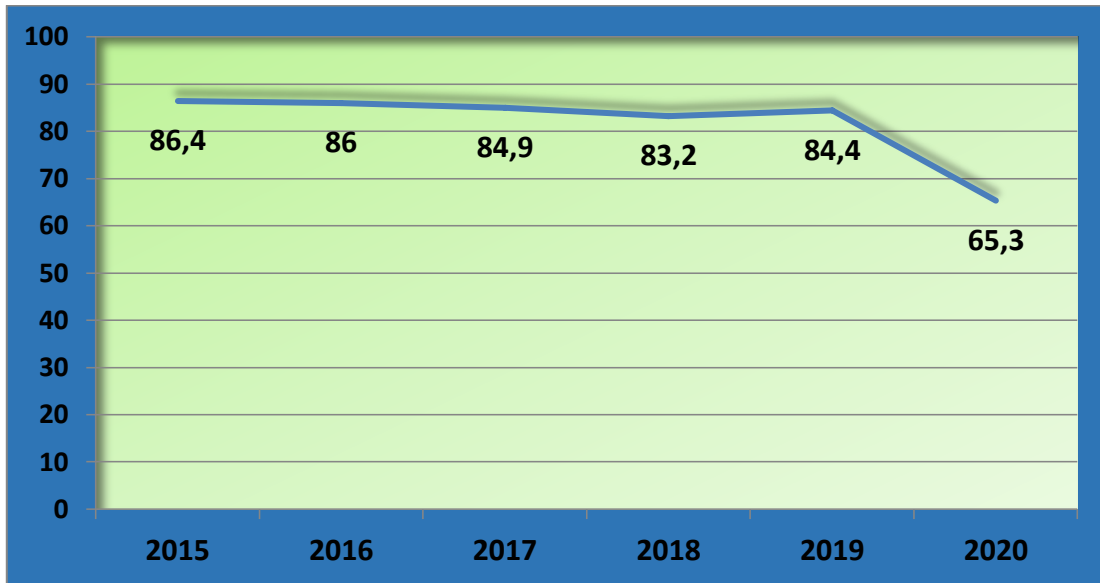
Jumlah balita ditimbang di Posyandu merupakan data indikator terpantaunya pertumbuhan balita melalui pengukuran perubahan berat badan setiap bulan sesuai umur. Secara kuantitatif indikator

balita ditimbang menjadi indikator pantauan sasaran (monitoring covered), sedangkan secara kualitatif merupakan indikator cakupan deteksi dini (surveillance covered).

Semakin besar persentase balita ditimbang semakin tinggi capaian sasaran balita yang terpantau pertumbuhannya dan semakin besar peluang masalah gizi bisa ditemukan secara dini. Dalam ruang lingkup yang lebih luas balita di timbang (D/S) merupakan gambaran dari keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan pemantauan pertumbuhan di Posyandu. Kehadiran balita di Posyandu merupakan hasil dari akumulasi peran serta ibu, keluarga, kader dan seluruh komponen masyarakat dalam mendorong, mengajak, memfasilitasi dan mendukung balita agar ditimbang di Posyandu untuk dipantau pertumbuhannya.

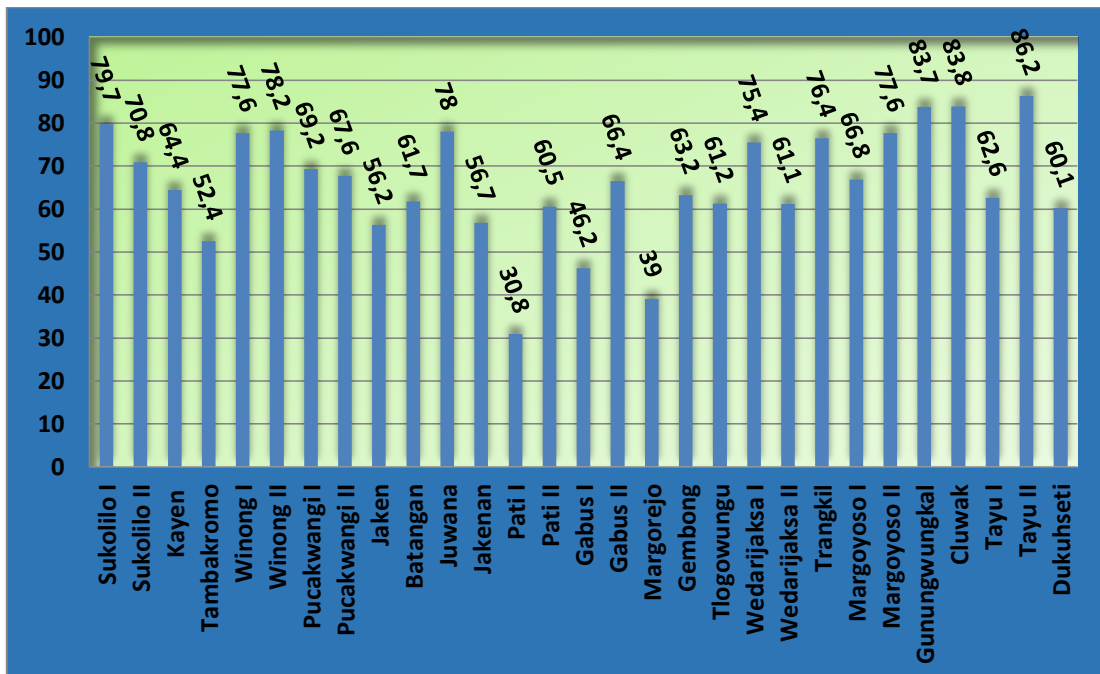
Dengan demikian indikator D/S dapat dikatakan sebagai indikator partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Persentase D/S di Pati pada tahun 2020 sebesar 65,3 persen, mengalami penurunan di bandingkan tahun 2019 yaitu 84,4 persen. Persentase D/S menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Cakupan balita ditimbang selama enam tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut ;

Gambar 5. 33 Cakupan Balita Ditimbang Di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020



Cakupan balita ditimbang menurut masing-masing Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020 dapat dilihat pada gambar berikut ;

Gambar 5. 34 Cakupan Balita Ditimbang Menurut Puskesmas Di Kabuapten Pati Tahun 2020



Dari gambar tersebut, cakupan tertinggi ada di Puskesmas Tayu II yaitu 86,2 persen sedangkan terendah Puskesmas Pati I yaitu 30,8 persen.

5.3.4 Kasus Gizi Buruk

Pendataan status gizi balita didasarkan pada 3 kategori yaitu dengan indikator membandingkan berat badan dengan umur (BB/U), membandingkan tinggi badan dengan umur (TB/U) dan membandingkan berat badan dengan tinggi badan (BB/TB).

Indeks status gizi berat badan berdasarkan umur memberikan indikasi masalah gizi secara umum karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Berat badan menurut umur rendah dapat disebabkan karena masalah gizi kronis atau menderita penyakit infeksi (masalah gizi akut).

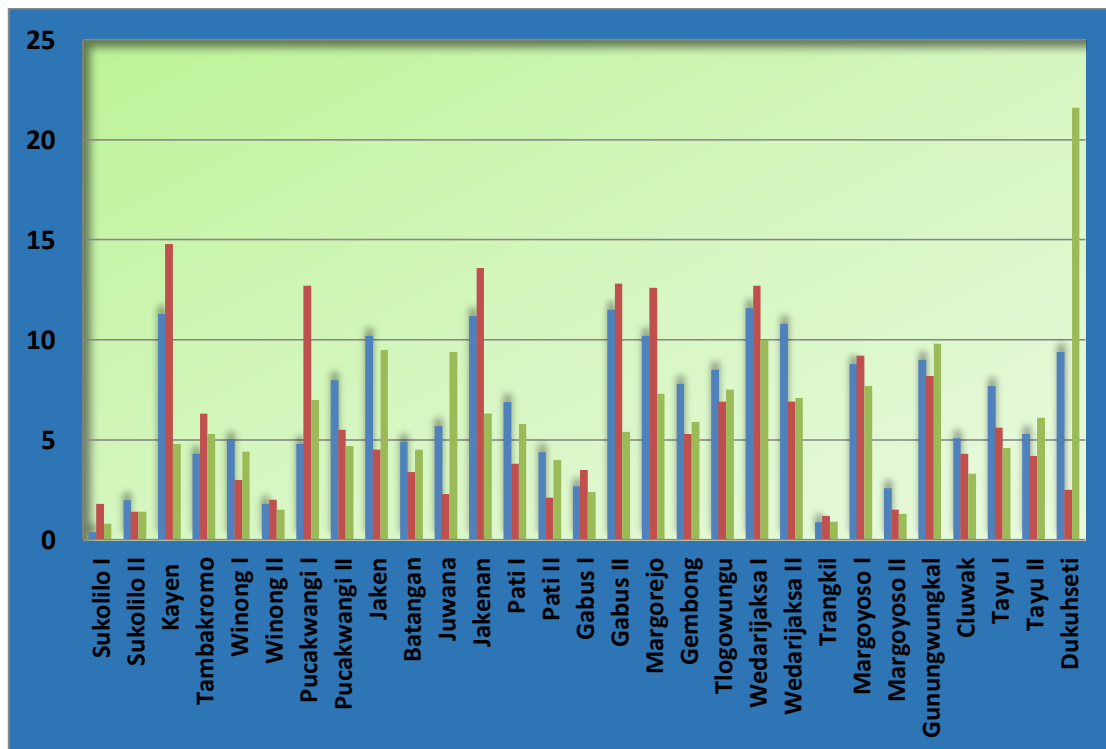
Indeks tinggi badan menurut umur memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku hidup tidak sehat dan asupan makanan kurang dalam waktu lama sehingga mengakibatkan anak menjadi pendek. Indeks berat badan menurut tinggi badan memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama misalnya terjadi wabah penyakit dan kekurangan makan (kelaparan).

Gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu lebih diperhatikan yaitu pada kelompok bayi dan balita. Pada usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (golden period) terutama untuk pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus.

Berdasarkan penimbangan balita di posyandu dengan metode BB/U pada tahun 2020 dari jumlah balita yang ditimbang sebanyak 70.729 didapatkan balita gizi kurang (BB/U) sebanyak 4.614 (6,5 %), dengan metode TB/U dari sejumlah 70.388 balita yang diukur tinggi badannya sebanyak 3.997 (5,7 %) adalah balita pendek dan dengan metode BB/TB dari jumlah balita sebanyak 70.521 yang diukur didapatkan balita kurang gizi sebanyak 4.359 (6,2 %). Berikut adalah

gambaran status gizi balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB menurut Puskesmas di kabupaten Pati Tahun 2020.

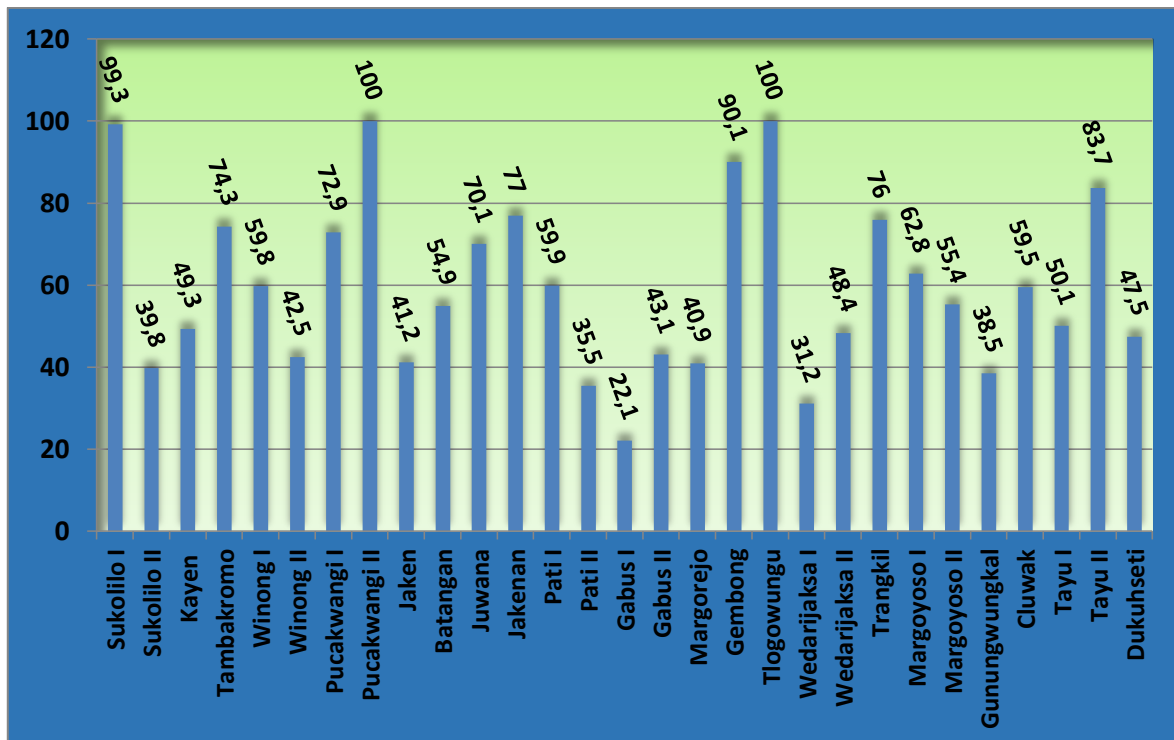
Gambar 5. 35
Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB Menurut Puskesmas Di kabupaten Pati Tahun 2020



5.4 Kesehatan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan usia lanjut yaitu pelayanan penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu/ kelompok usia lanjut. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Pati tahun 2020 sebesar 59,7 persen. mengalami peningkatan dibandingkan dengan capaian tahun 2019 yaitu 54,6 persen. Gambaran cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut menurut puskesmas tahun 2020 disajikan pada gambar berikut ini ;

Gambar 5. 36 Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



Dari gambar tersebut, cakupan tertinggi dalam pelayanan kesehatan usia lanjut adalah Puskesmas Pucakwangi II dan Puskesmas Tlogowungu yaitu 100 persen, sedangkan cakupan terendah pada Puskesmas Gabus I yaitu 22,1 persen.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pati dalam meningkatkan pelayanan kesehatan lansia antara lain sebagai berikut ;

- a. Meningkatkan sosialisasi, advokasi dan komunikasi (Penguatan Promosi Kesehatan melalui pendekatan perubahan gaya hidup) ;
- b. Meningkatkan akses masyarakat lansia untuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas (Penguatan sistem kesehatan untuk mendukung “*Active and Healthy Ageing*”) ;
- c. Menjalin kemitraan ;
- d. Memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat dan mandiri di usia lanjut ;
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM yang terlibat dalam upaya kesehatan Usila ;

- f. Mengupayakan anggaran dari pemerintah, swasta dan masyarakat
- g. Kerjasama dengan universitas dan lembaga penelitian untuk pengembangan program.

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit adalah upaya penurunan insidens, prevalens, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit hingga level yang dapat diterima secara lokal. Angka kesakitan dan kematian penyakit merupakan indikator dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat.

Pengendalian penyakit yang dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit menular bersumber binatang, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) dan imunisasi. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

6.1 Penyakit Menular Langsung

6.1.1 Tuberkulosis

Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Tuberkulosis disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Diperkirakan ada 14 juta orang dirawat karena TBC antara tahun 2018 hingga tahun 2019. Mereka hanya mewakili sekitar sepertiga dari 40 juta penderita TBC yang diharapkan dapat diobati oleh badan PBB pada tahun 2022.

Data World Health Organization (WHO) tahun 2019 menyebutkan jumlah estimasi kasus TB di Indonesia sebanyak 845.000 orang. Jumlah ini meningkat dari sebelumnya sebanyak 843.000 orang. Ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara penyumbang 60% dari seluruh kasus TB dunia.

World Health Organization (WHO) melaporkan Indonesia menduduki posisi ketiga dengan kasus Tuberkulosis (TB) tertinggi di dunia. Sementara posisi pertama dan kedua saat ini adalah India dan Tiongkok. Meskipun jumlah kematian akibat tuberculosi terus menurun dari tahun ke tahun, tuberkulosis tetap menjadi 10

penyebab kematian tertinggi di dunia. Tuberkulosis disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*.

Sumber penularan adalah pasien tuberkulosis Basil Tahan Asam positif (BTA positif) melalui percik relik dahak yang dikeluarkannya. Tuberkulosis dengan BTA negatif juga masih memiliki kemungkinan menularkan penyakit TB meskipun dengan tingkat penularan yang kecil.

Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur dengan *Case Notification Rate* (CNR), prevalensi dan mortalitas/kematian. Penemuan pasien merupakan langkah pertama dalam kegiatan tatalaksana pasien TB.

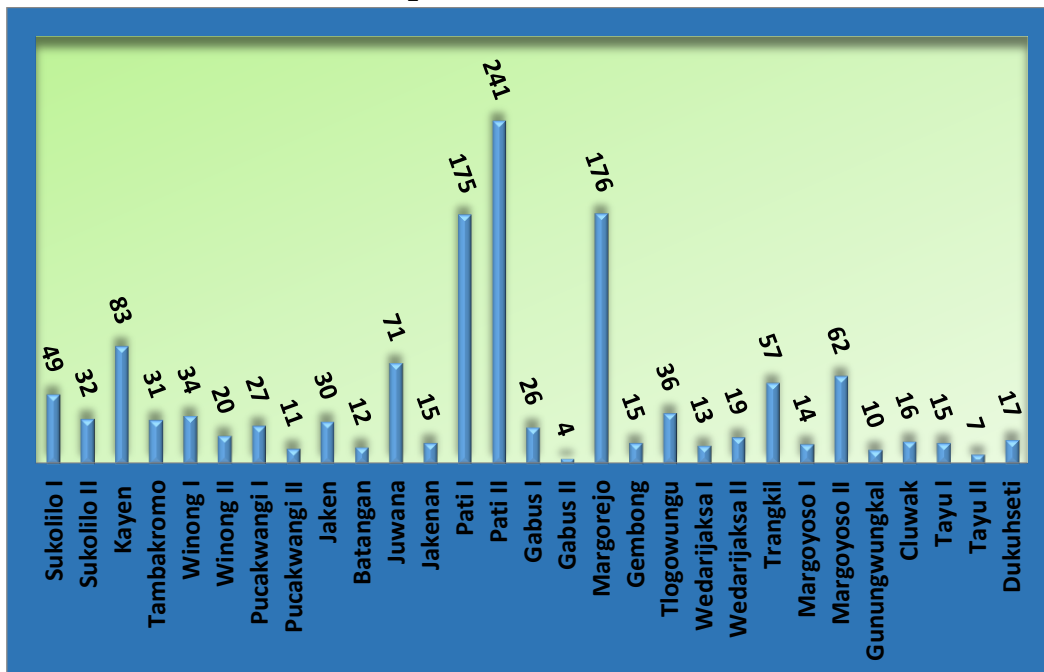
Penemuan dan penyembuhan pasien TB menular, secara bermakna dapat menurunkan kesakitan dan kematian akibat TB, penularan TB di masyarakat dan sekaligus merupakan kegiatan pencegahan penularan TB yang paling efektif di masyarakat.

a. Angka Notifikasi Kasus (*Case Notification Rate* = CNR)

Adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini apabila dikumpulkan serial, akan menggambarkan kecenderungan (tren) meningkat atau menurunnya penemuan kasus dari tahun ketahun di suatu wilayah.

CNR untuk semua kasus TB di Pati tahun 2020 sebesar 98 per 100.000 penduduk, hal ini menunjukkan bahwa penemuan kasus TB di Pati mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu 141 per 100.000 penduduk. CNR semua kasus TB menurut Puskesmas tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 6. 1 Jumlah Seluruh Kasus Tuberkulosis Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



Dari data tersebut, Puskesmas dengan jumlah seluruh kasus tuberkulosis tertinggi adalah Puskesmas Pati II yaitu 241, terdiri dari 144 laki-laki dan 97 perempuan, sedangkan kasus terendah adalah Puskesmas Gabus II yaitu 4 kasus.

b. Proporsi Kasus Tuberkulosis Anak 0 – 14 Tahun

Proporsi kasus tuberkulosis anak 0-14 tahun adalah persentase kasus tuberkulosis anak 0-14 tahun diantara semua kasus tuberkulosis.

Proporsi kasus TB anak di antara kasus baru Tuberkulosis Paru yang tercatat di Pati tahun 2020 sebesar 26,3 menurun dibandingkan proporsi TB Anak tahun 2019 yaitu 44,1. Hal ini menunjukkan bahwa penularan kasus Tuberkulosis Paru BTA Positif kepada anak menurun. Tahun 2020 ada sebanyak 89 kasus anak yang tertular Tuberkulosis Paru BTA Positif dewasa yang berhasil ditemukan dan diobati, sedangkan tahun 2019 ada 149 kasus.

c. Angka Kesembuhan (*cure rate*) Tuberkulosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis

Jumlah kasus Tuberkulosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis yang ditemukan diantara seluruh suspek yang diperiksa yaitu 1.098 kasus terdiri dari 658 laki-laki dan 440 perempuan.

Kasus TB terkonfirmasi secara bakteriologis adalah seseorang yang hasil pemeriksaan spesimennya menunjukkan hasil positif baik itu pemeriksaan mikroskopis, biakan atau tes cepat yg diakui WHO, seperti Xpert MTB/RIF.

Angka kesembuhan kasus Tuberkulosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis di Pati tahun 2020 sebesar 73,3 persen. Mengalami kenaikan dibanding tahun yaitu 68,5 persen.

d. Angka Pengobatan Lengkap Kasus TBC (*Complete Rate*)

Jumlah semua Kasus yang terdaftar di antara suspek yang di periksa yaitu 1.756 kasus. Angka pengobatan lengkap (*complete rate*) semua kasus tuberculosis adalah semua kasus TBC yang terdaftar di bagi angka pengobatan lengkap semua kasus tuberculosis tahun 2020 yaitu 42,4 persen. Naik dibandingkan tahun 2019 yaitu 38,3 persen.

e. Angka Keberhasilan Pengobatan (*Succes Rate*)

Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan tuberculosis adalah angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*). Angka keberhasilan pengobatan merupakan jumlah semua kasus tuberculosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus tuberculosis yang diobati dan dilaporkan.

Angka ini merupakan penjumlahan dari angka kesembuhan semua kasus dan angka pengobatan lengkap semua kasus yang menggambarkan kualitas pengobatan tuberculosis.

Walaupun angka kesembuhan telah mencapai, hasil pengobatan lainnya tetap perlu diperhatikan antara lain kasus meninggal, gagal, putus berobat (*lost to follow up*) dan tidak dievaluasi.

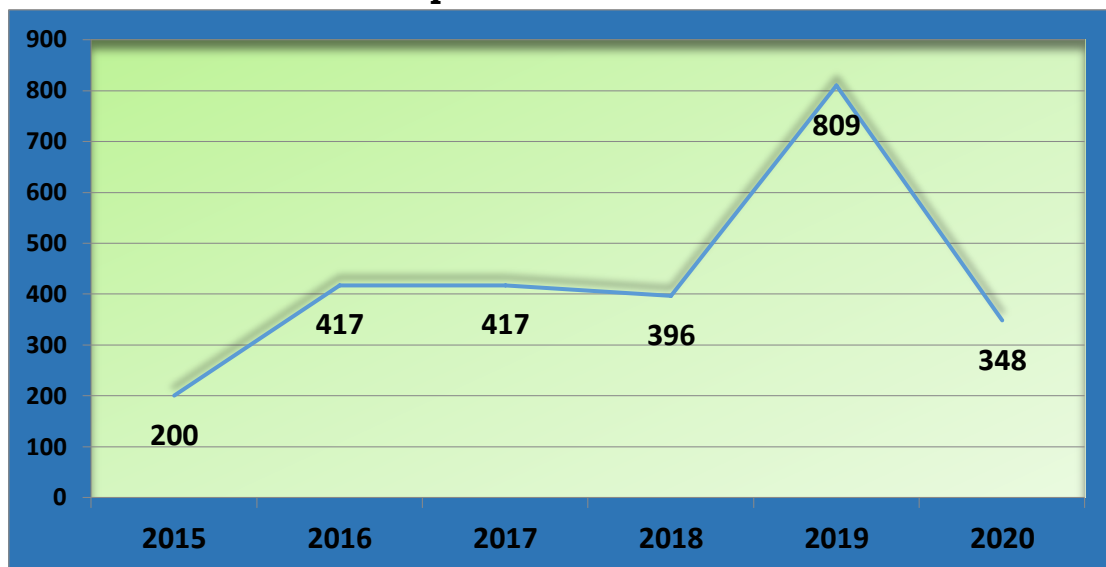
Success Rate (SR) di Kabupaten Pati tahun 2020 sebesar 88,2 persen atau sebanyak 1.549 dari 1.756 jumlah kasus TB terkonfirmasi yang di obati.

6.1.2 Pnemonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru (alveoli). Infeksi dapat disebabkan oleh bakteri virus maupun jamur. Pneumonia juga dapat terjadi akibat kecelakaan karena menghirup cairan atau bahan kimia. Populasi yang rentan terserang Pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun atau orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

Penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada balita di Pati tahun 2020 yaitu 348 kasus, turun jika dibandingkan tahun 2019 yaitu 809 kasus. Gambaran tren penemuan dan penanganan penderita pneumonia pada balita dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 6. 2 Penemuan dan Penanganan Penderita Pneumonia Pada Balita Di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020



6.1.3 HIV/AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

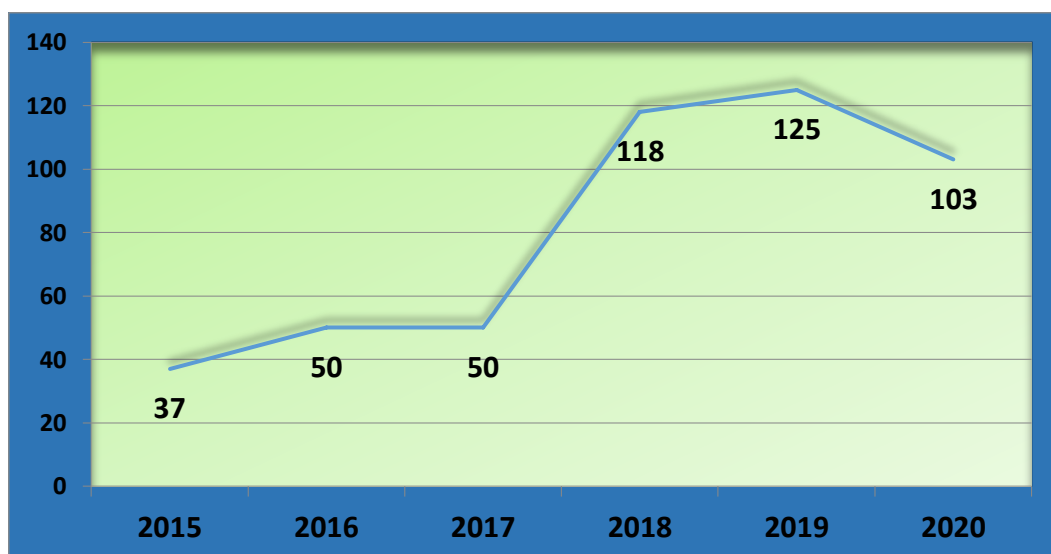
AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) yaitu sekumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan *Voluntary, Conselling and Testing (VCT)*, sero survey dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP).

a. Jumlah Kasus HIV

Jumlah kasus HIV di Kabupaten Pati Tahun 2020 sebanyak 103 orang, menurun jika dibandingkan kasus di tahun 2019 yaitu 125 kasus. Penemuan kasus HIV lebih banyak pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan (52,4 persen). Bila dilihat berdasarkan umur maka penderita HIV dapat menimpa umur dari usia dini hingga umur tua. Penderita HIV berdasarkan kelompok umur sebagai berikut :

Umur 15-19 tahun sebanyak 18 orang (17,5 %), umur 20-24 tahun sebanyak 70 orang (68 %) dan umur 25-49 tahun sebanyak 13 orang (12,6 %). Perkembangan jumlah kasus HIV di Kabupaten Pati tahun 2015-2020 disajikan dalam gambar berikut ini ;

Gambar 6. 3 Jumlah Kasus HIV di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020



Dari data tersebut, diketahui kasus tahun 2020 mengalami penurunan, jika dibandingkan lima tahun sebelumnya.

b. Jumlah Kasus Baru AIDS

Kasus baru Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) tahun 2020 sebanyak 96 kasus, naik jika di bandingkan tahun 2019 yaitu 80 kasus. Berdasarkan kelompok umur, jumlah kasus terbanyak berturut-turut sebagai berikut :

Umur 25-49 tahun sebanyak 62 orang (64,6 %), Umur lebih dari 50 tahun sebanyak 29 orang (30,2 %), umur 15-24 tahun sebanyak 3 orang (3,1 %) dan umur 1-4 tahun serta 5-14 tahun masing-masing 1 orang. Berdasarkan jenis kelamin ternyata kasus pada laki-laki lebih banyak dibandingkan kasus pada perempuan yaitu sebesar 67,7 persen.

Kasus tersebut didapatkan dari laporan VCT rumah sakit, laporan rutin AIDS kab/kota serta Balai Kesehatan Paru Masyarakat (BKPM). Peningkatan kasus AIDS ini dikarenakan upaya penemuan atau pencarian kasus yang semakin intensif melalui VCT di rumah sakit dan upaya penjangkauan oleh LSM peduli AIDS di kelompok risiko tinggi. Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, artinya kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil yang ada di masyarakat.

c. Jumlah Kematian Akibat AIDS

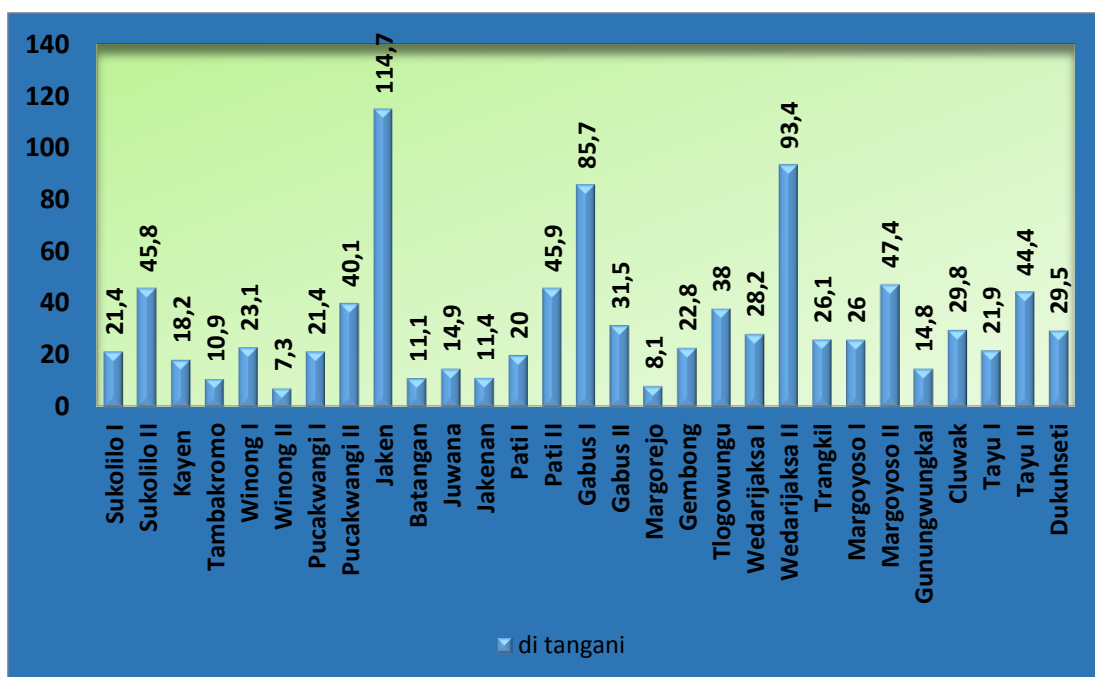
Jumlah kematian AIDS tahun 2020 sebanyak 66 kasus, terdiri dari 45 orang laki-laki (68,2%) dan 21 orang perempuan (31,8%). Hal ini turun dibandingkan tahun 2019 yaitu 233 kasus.

6.1.4 Diare

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Target cakupan pelayanan penderita Diare Balita yang datang ke sarana kesehatan adalah 20 persen dari perkiraan jumlah penderita Diare Balita (Insidens Diare Balita dikali jumlah Balita di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun).

Tahun 2020 jumlah penderita diare Balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 1.143 atau 29,5 persen dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Dari jumlah penderita diare balita yang dilayani di sarana kesehatan, sebanyak 77,7 persen mendapatkan oralit dan 50,6 persen mendapatkan Zinc. Persentase kasus diare balita ditangani menurut Puskesmas tahun 2020 disajikan dalam gambar berikut ini ;

Gambar 6. 4 Persentase Kasus Diare Balita Ditangani Menurut puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



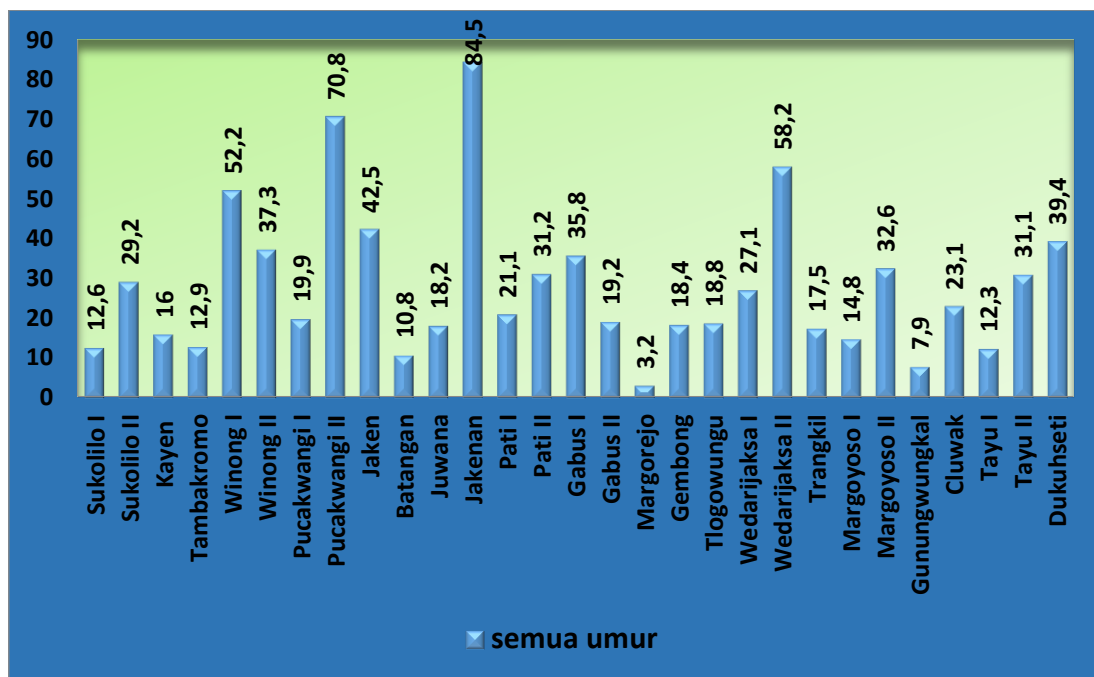
Dari gambar tersebut, menunjukkan persentase tertinggi kasus diare balita yang dilayani adalah Puskesmas jaken (114,7 %), sedangkan terendah adalah Puskesmas Winong II (7,2 %). Target cakupan pelayanan penderita Diare semua umur (SU) yang datang ke sarana kesehatan adalah 10 persen dari perkiraan jumlah penderita Diare Semua Umur (Insidens Diare SU dikali jumlah penduduk di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun).

Tahun 2020 jumlah penderita diare Semua Umur yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 9.242 penderita (25,6 persen dari

perkiraan diare di sarana kesehatan), terjadi penurunan jika dibandingkan tahun 2019 yaitu 48,1 persen.

Angka kesakitan diare semua umur di Kabupaten Pati Tahun 2020 adalah 270/1.000 penduduk (Rapid Survey Diare tahun 2015). Dari jumlah penderita diare semua umur yang dilayani di sarana kesehatan, sebanyak 53,5 persen mendapatkan oralit. Persentase kasus diare semua umur ditangani menurut Puskesmas tahun 2020 disajikan dalam gambar berikut ;

Gambar 6. 5 Persentase Kasus Diare Semua Umur Ditangani Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



Dari gambar tersebut, menunjukkan bahwa wilayah puskesmas dengan persentase kasus diare yang ditangani tertinggi adalah Puskesmas Jakenan (84,5 %), sedangkan persentase terendah adalah Puskesmas Margorejo (3,2 %).

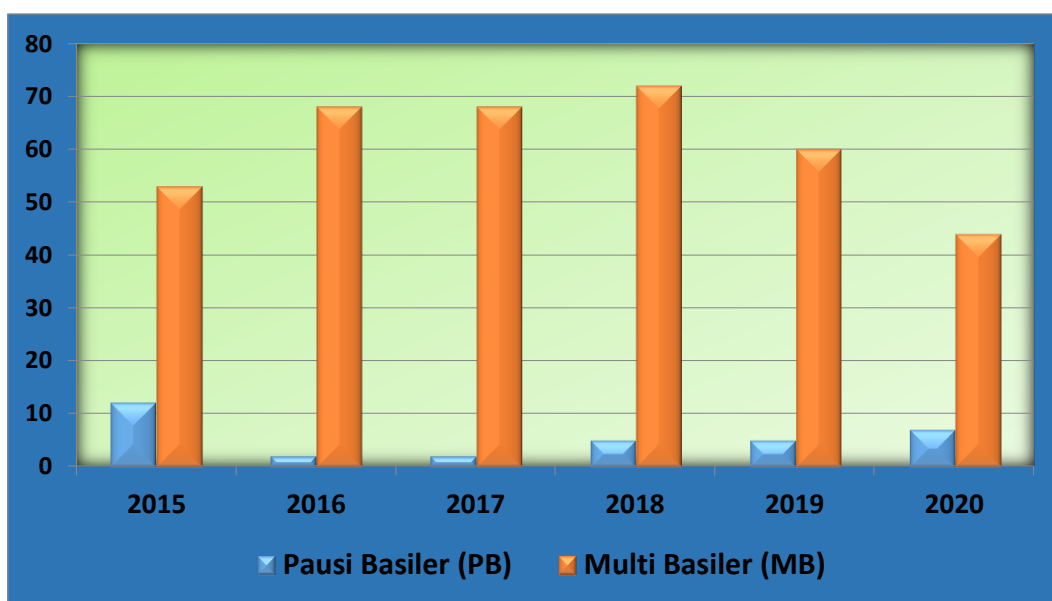
6.1.5 Kusta

Mycobacterium leprae merupakan bakteri penyebab penyakit kusta. Penyakit infeksi kronis ini menyerang kulit, saraf tepi, mukosa saluran pernafasan atas dan mata. Penatalaksanaan kasus kusta

yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata.

- a. Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru (NCDR – *New Case Detection Rate*) Pada tahun 2000 Indonesia telah mencapai status eliminasi kusta (prevalensi kusta <10 per 100.000 penduduk). Angka prevalensi kusta di Kabupaten Pati pada tahun 2020 sebesar 0,4 kasus per 100.000 penduduk dan angka penemuan kasus baru sebesar 3,8 kasus per 100.000 penduduk atau sebanyak 51 kasus. Tren Angka kejadian dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 6. 6 Angka Penemuan Kasus Baru Kusta Di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020



Pada tahun 2020 menurut jenis kelamin, kasus terbanyak terjadi pada laki-laki yaitu 30 kasus (58,8 persen) dan pada perempuan yaitu 21 kasus (41,2 persen). Kasus baru kusta 4,5 laki-laki per 100.000 penduduk dan 3,1 perempuan per 100.000 penduduk.

b. Angka Cacat Tingkat 2

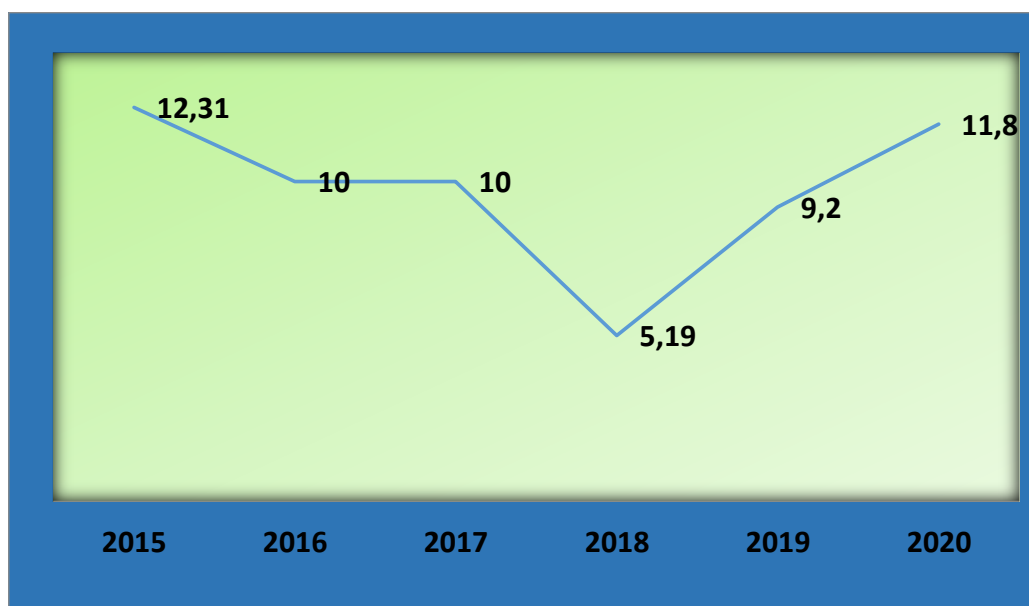
Pengendalian kasus kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta secara dini adalah angka cacat tingkat 2.

Pada tahun 2020 angka cacat tingkat 2 penderita kusta di Kabupaten Pati sebesar 4,5 per 1.000.000 penduduk, menurun sedikit dibandingkan dengan angka cacat tingkat 2 tahun 2019 yaitu 4,8 per 1.000.000 penduduk.

Hal tersebut menggambarkan kegiatan penemuan kasus semakin ke arah dini dan keterlambatan kasus dapat dicegah.

Berikut grafik angka cacat tingkat 2 selama enam tahun terakhir.

Gambar 6. 7 Persentase Cacat Kusta Tingkat 2 Di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020



c. Persentase Kasus Baru Kusta Anak Usia 0 – 14 Tahun

Indikator lain yang digunakan pada penyakit kusta yaitu proporsi penderita kusta pada anak (0-14 tahun) di antara penderita baru, yang memperlihatkan sumber dan tingkat

penularan di masyarakat. Persentase kasus baru kusta pada anak periode 2015 – 2020 ditunjukkan pada gambar berikut ;

Gambar 6. 8 Persentase Kasus Baru Kusta Anak Di Kabupaten Pati Tahun 2015-2020



6.2 Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Yang termasuk dalam PD3I yaitu Difteri, Pertusis, Tetanus Non Neonatorum, Tetanus Neonatorum, Campak, Polio, dan Hepatitis B. Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit tersebut, diperlukan komitmen global untuk menekan turunnya angka kesakitan kematian yang lebih banyak dikenal dengan Eradikasi Polio (ERAPO), Reduksi Campak (Redcam) dan Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN).

Saat ini telah dilaksanakan Program Surveilans Integrasi PD3I, yaitu pengamatan penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Difteri, Tetanus Neonatorum, dan Campak).

Jumlah kasus PD3I yang dilaporkan adalah sebagai berikut.

6.2.1 Polio dan AFP (*Acute Flaccid Paralysis/Lumpuh Layu Akut*)

Polio merupakan penyakit yang sangat menular dan disebabkan oleh virus. Penyakit ini menyerang sistem syaraf dan dapat

menyebabkan kelumpuhan total hanya dalam hitungan jam. Virus ini terutama ditularkan dari orang ke orang melalui fekal-oral.

Gejala awal yang terjadi adalah demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan pada leher dan nyeri pada tungkai. 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya di bagian tungkai). Diantara mereka yang lumpuh, 5% hingga 10% akan berakhir pada kematian karena kelumpuhan terjadi pada otot-otot pernapasan mereka.

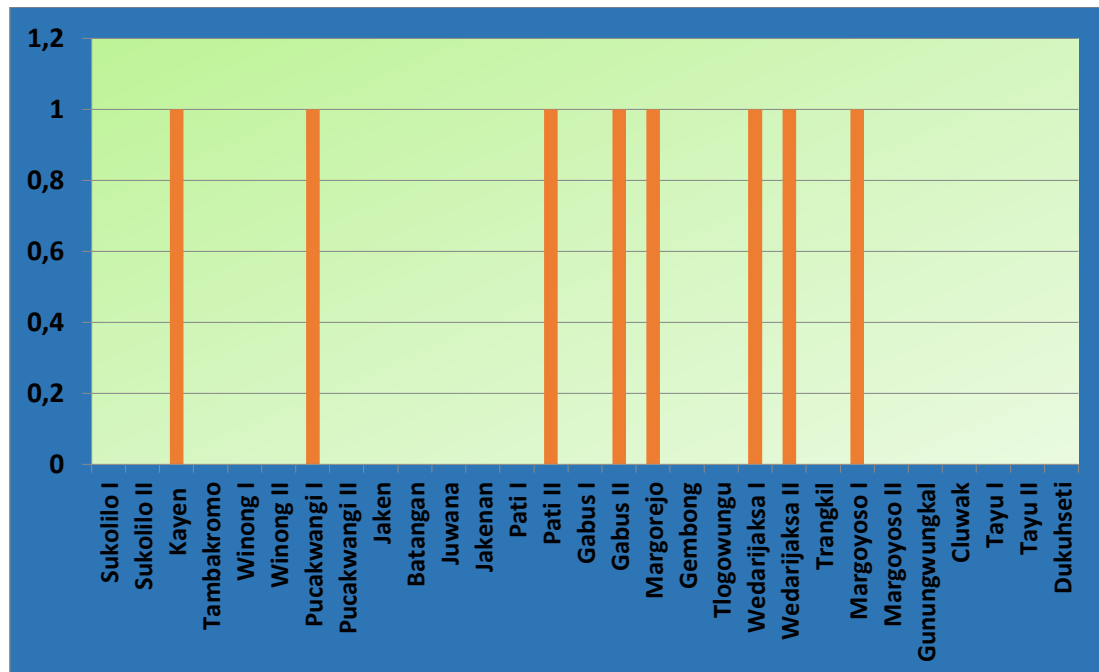
Upaya membebaskan Indonesia dari penyakit Polio, Pemerintah telah melaksanakan Program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi polio rutin, pemberian imunisasi masal pada anak balita melalui Pekan Imunisasi Nasional (PIN) dan surveilans AFP. Surveilans AFP merupakan pengamatan dan penjarangan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya flaccid (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis.

Prosedur pembuktian penderita AFP terserang virus polio liar atau tidak adalah sebagai berikut ;

- a. Melakukan pelacakan terhadap anak usia <15 tahun yang mengalami kelumpuhan mendadak (<14 hari) dan menentukan diagnosa awal.
- b. Mengambil spesimen tinja penderita tidak lebih dari 14 hari sejak kelumpuhan, sebanyak dua kali selang waktu pengambilan I dan II >24 jam.
- c. Mengirim kedua specimen tinja ke laboratorium dengan pengemasan khusus (untuk Pati dikirim ke laboratorium Bio Farma Bandung).
- d. Hasil pemeriksaan specimen tinja akan menjadi bukti virology adanya virus polio liar didalamnya.
- e. Diagnosis akhir ditentukan pada 60 hari sejak kelumpuhan. Pemeriksaan klinis ini dilakukan oleh dokter spesialis anak atau syaraf untuk menentukan apakah masih ada kelumpuhan atau tidak.

Hasil pemeriksaan virologis dan klinis akan menjadi bukti penegakan diagnosis kasus AFP termasuk kasus polio atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah masih ada polio liar di masyarakat. Berikut ini adalah gambaran jumlah kasus polio menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020.

Gambar 6. 9 Jumlah Kasus AFP Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



AFP rate non polio di Pati tahun 2020 sebesar 4,8 per 100.000 penduduk usia < 15 tahun, menurun bila dibandingkan capaian tahun 2019 sebesar 19,8. Dari gambar di atas, beberapa Puskesmas ada 1 kasus AFP, yaitu Puskesmas Kayen, Pucakwangi I, Pati II, Gabus II, Margorejo, Wedarijaksa I, Wedarijaksa II dan Margoyoso I.

6.2.2 Difteri

Penyakit Difteri adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium Diphtheriae*. Mudah menular dan menyerang terutama saluran napas bagian atas dengan gejala Demam tinggi, pembengkakan pada amandel (tonsil) dan terlihat selaput putih kotor yang makin lama makin membesar dan dapat menutup jalan napas. Racun difteri dapat merusak otot jantung yang dapat berakibat gagal

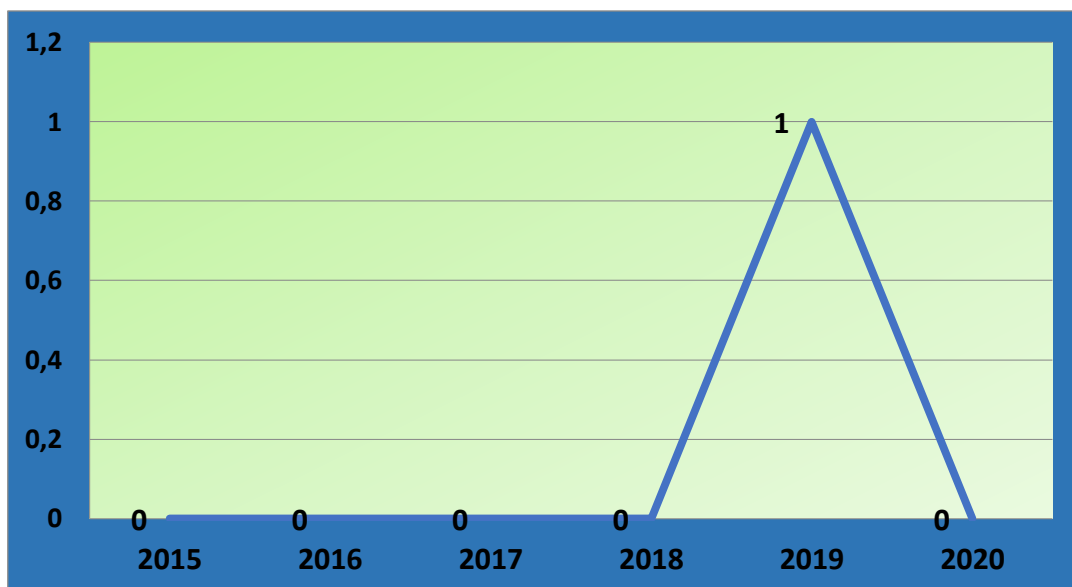
jantung. Penularan umumnya melalui udara (batuk/bersin) selain itu dapat melalui benda atau makanan yang terkontamiasi. Jumlah kasus Difteri di Kabupaten Pati pada tahun 2020 adalah 0 kasus.

6.2.3 Pertusis

Penyakit Pertusis atau batuk rejan atau dikenal dengan “Batuk Seratus Hari” adalah penyakit infeksi saluran yang disebabkan oleh bakteri *Bordetella Pertusis*. Gejalanya khas yaitu batuk yang terus menerus sukar berhenti, muka menjadi merah atau kebiruan dan muntah kadang-kadang bercampur darah. Batuk diakhiri dengan tarikan napas panjang dan dalam berbunyi melengking.

Penularan umumnya terjadi melalui udara (batuk/bersin). Berikut ini adalah gambaran kasus pertusis selama kurun waktu 2015-2020 di Kabupaten Pati.

Gambar 6. 10 Kasus Pertusis di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020



Dalam kurun waktu tersebut, terdapat 1 kasus di tahun 2019 terdapat di Puskesmas Juwana.

6.2.4 Tetanus Neonatorium

Tetanus Neonatorum umumnya terjadi pada bayi yang baru lahir. Tetanus Neonatorum menyerang bayi yang baru lahir karena dilahirkan di tempat yang tidak bersih dan steril, terutama jika tali

pusar terinfeksi. Tetanus Neonatorum dapat menyebabkan kematian pada bayi dan banyak terjadi di negara berkembang.

Sedangkan di negara-negara maju, dimana kebersihan dan teknik melahirkan yang sudah maju tingkat kematian akibat infeksi tetanus dapat ditekan. Sejak tahun 2015 tidak ditemukan adanya kasus tetanus neonatorum di Kabupaten Pati.

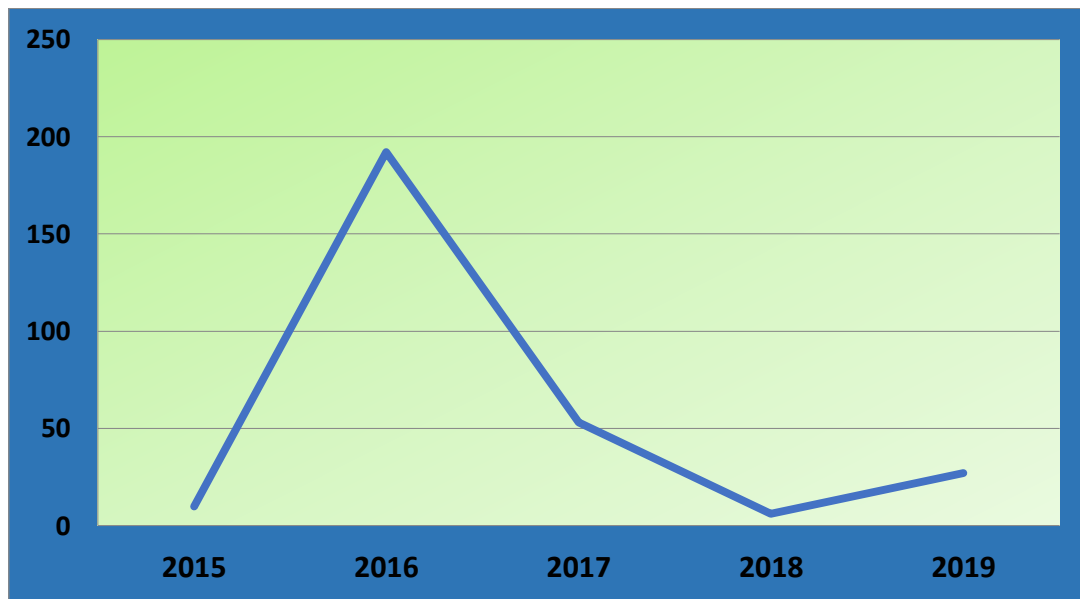
6.2.5 Campak

Penyakit campak merupakan penyakit yang sangat menular. Campak menjadi penyebab penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Penyakit campak disebabkan oleh virus dari genus Morbillivirus dan termasuk golongan Paramyxovirus. Campak disebut juga morbili atau measles yang ditularkan melalui udara yang terkontaminasi droplet dari hidung, mulut atau tenggorokan orang yang terinfeksi. Gejala awal biasanya muncul 10-12 hari setelah infeksi, termasuk demam tinggi, pilek, mata merah dan bintik-bintik putih kecil di bagian dalam mulut. Beberapa hari kemudian, ruam berkembang, mulai pada wajah dan leher bagian atas dan secara bertahap menyebar ke bawah.

Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A atau yang sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Komplikasi yang paling serius termasuk kebutaan, ensefalitis (infeksi yang menyebabkan pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi, serta infeksi pernafasan berat seperti pneumonia.

Seseorang yang pernah menderita campak akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya. Berikut gambaran penemuan kasus Campak di Kabupaten Pati dalam kurun waktu tahun 2015-2020.

Gambar 6. 11 Kasus Campak di Kabupaten Pati Tahun 2015 – 2020

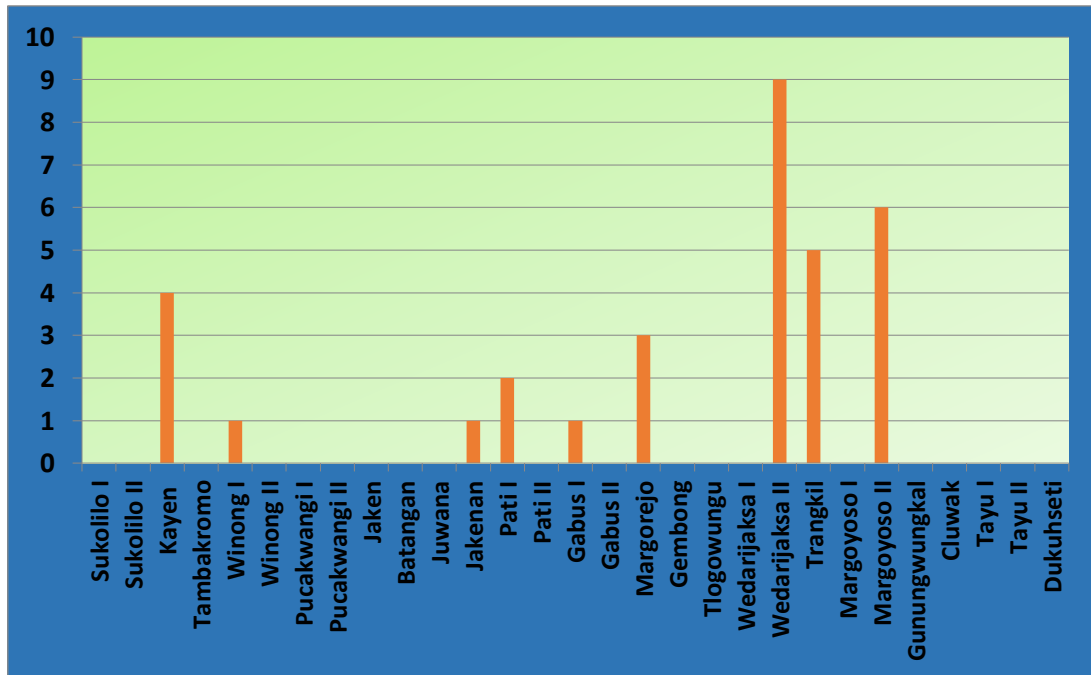


Dari gambar di atas, pada tahun 2020 terdapat 4 kasus suspek campak terdiri dari 3 laki-laki dan 1 perempuan dengan insiden rate 0,3. Angka ini turun dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 27 kasus dengan insiden rate 2,2.

6.2.6 Hepatitis B

Penyakit hepatitis disebabkan oleh virus hepatitis tipe B yang menyerang kelompok risiko secara vertikal yaitu bayi dan ibu pengidap, sedangkan secara horizontal tenaga medis dan para medis, pecandu narkoba, pasien yang menjalani hemodialisa, petugas laboratorium, pemakai jasa atau petugas akupunktur. Berikut Gambaran yang menunjukkan penemuan kasus Hepatitis B di masing-masing Puskesmas tahun 2020.

Gambar 6. 12 Kasus Hepatitis B Masing-masing Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



Dari gambar tersebut, diketahui jumlah kasus total tahun 2020 adalah 32 kasus. Kasus Hepatitis B tertinggi di Puskesmas Wedarijaksa II (9 kasus), Puskesmas Margoyoso II (6 kasus), Puskesmas Trangkil (5 kasus), Puskesmas Kayen (4 kasus), Puskesmas Margorejo (3 kasus), Puskesmas Winong I, Jakenan dan Gabus I masing-masing 1 kasus.

6.2.7 Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kejadian luar biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu desa/kelurahan dalam jangka waktu tertentu. Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular dan keracunan masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Pati. Tingginya frekuensi KLB seperti Keracunan Makanan, Demam Berdarah Dengue (DBD), Chikungunya, Difteri, Campak, Diare dan bencana disamping menimbulkan korban kesakitan dan kematian juga berdampak pada situasi sosial ekonomi masyarakat secara umum (keresahan masyarakat, produktivitas menurun).

Kondisi tersebut menuntut upaya atau tindakan secara cepat dan tepat (kurang dari 24 jam) untuk menanggulangi setiap KLB serta melaporkan kepada tingkat administrasi kesehatan. Pada tahun 2020, terjadi KLB Pandemi Covid 19, adapun jumlah penderita dan kematian akibat KLB terdapat pada tabel 64 lampiran Profil Kesehatan Kabupaten Pati.

6.3 Penyakit Menular Bersumber Binatang

6.3.1 Demam Berdarah Dengue

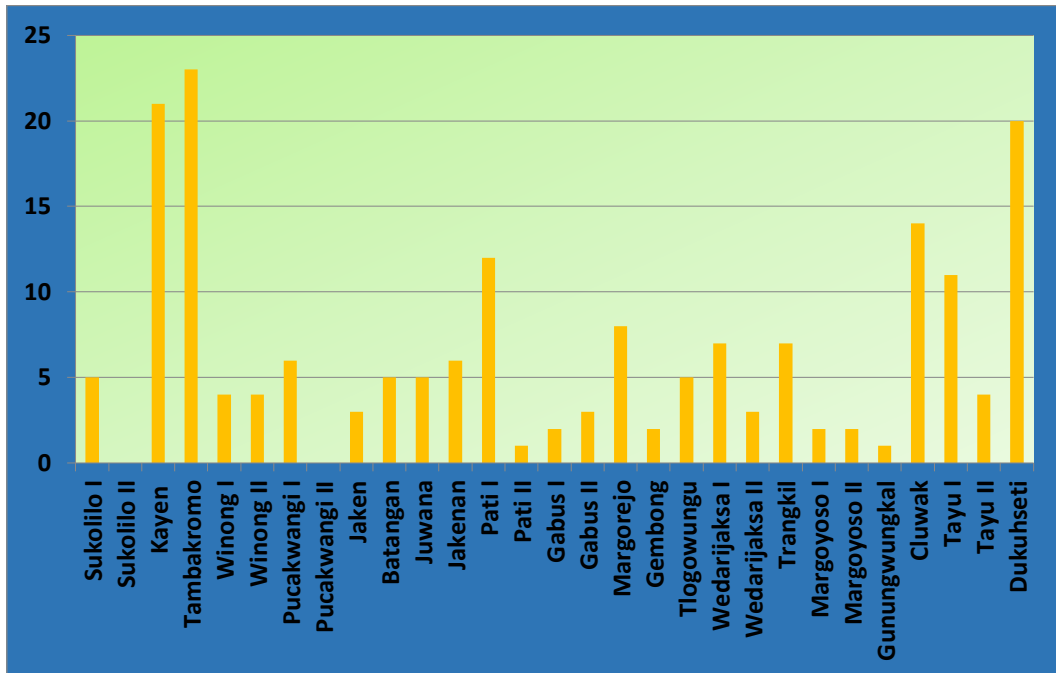
Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui vektor nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Peran vektor dalam penyebaran penyakit menyebabkan kasus banyak ditemukan pada musim hujan ketika munculnya banyak genangan air yang menjadi tempat perindukan nyamuk. Selain iklim dan kondisi lingkungan, beberapa studi menunjukkan bahwa DBD berhubungan dengan mobilitas dan kepadatan penduduk, dan perilaku masyarakat. Faktor faktor yang mempengaruhi tersebut menjadi landasan dalam upaya pencegahan dan pengendalian DBD.

a. Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) per 100.000 Penduduk

Angka kesakitan/*Incidence Rate* (IR) DBD di Kabupaten Pati pada tahun 2020 sebesar 13,9 per 100.000 penduduk, mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2019 yaitu 31,2 per 100.000 penduduk. Setiap penderita DBD yang dilaporkan dilakukan tindakan perawatan penderita, penyelidikan epidemiologi di lapangan serta upaya pengendalian.

Berikut ini adalah gambaran kasus DBD pada masing-masing Puskesmas di Kabupaten Pati tahun 2020.

Gambar 6. 13 Kasus Demam Berdarah Dengue Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



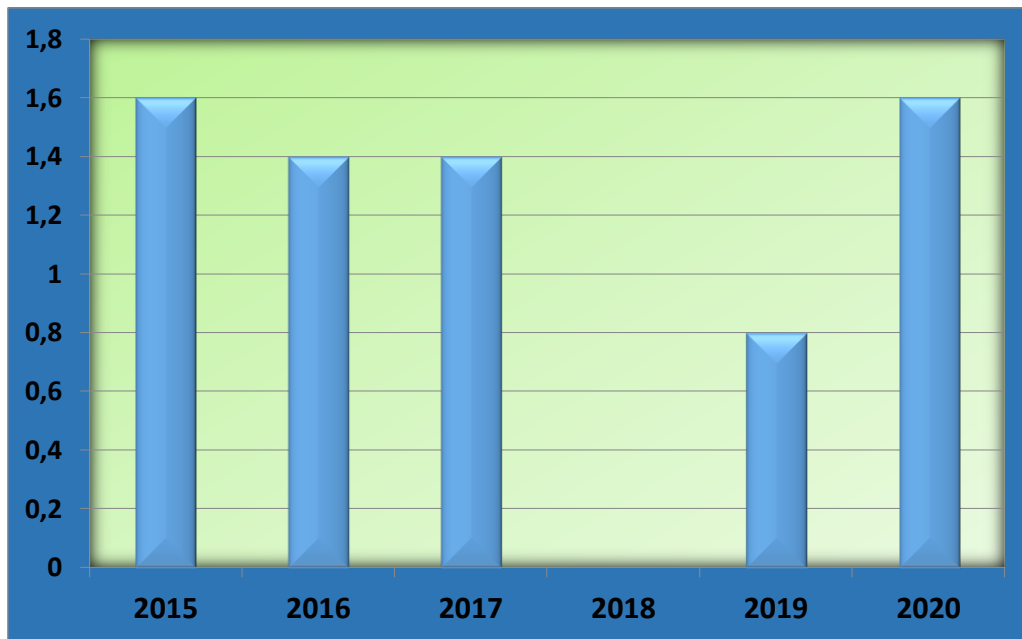
Dari gambar tersebut, jumlah kasus DBD tertinggi di Puskesmas Tambakromo (23 kasus), Puskesmas kayen (21 kasus), Puskesmas Dukuhseti (20 kasus), sedangkan puskesmas tanpa ada kasus DBD adalah Puskesmas Sukolilo II dan Pucakwangi II.

b. Angka Kematian Demam Berdarah Dengue (DBD)

Angka kematian/*Case Fatality Rate* (CFR) DBD di Pati tahun 2020 sebesar 1,6 persen, naik bila dibandingkan CFR tahun 2019 yaitu 0,8 persen.

Berikut ini adalah gambaran CFR DBD di Kabupaten Pati dalam kurun waktu tahun 2015-2020.

Gambar 6. 14 Case Fatality Rate (CFR) DBD di Kabupaten Pati Tahun 2015– 2020



Pada tahun 2020 kematian akibat DBD terjadi di Puskesmas Sukolilo I (2 kasus) dan Wedarijaksa II (1 kasus).

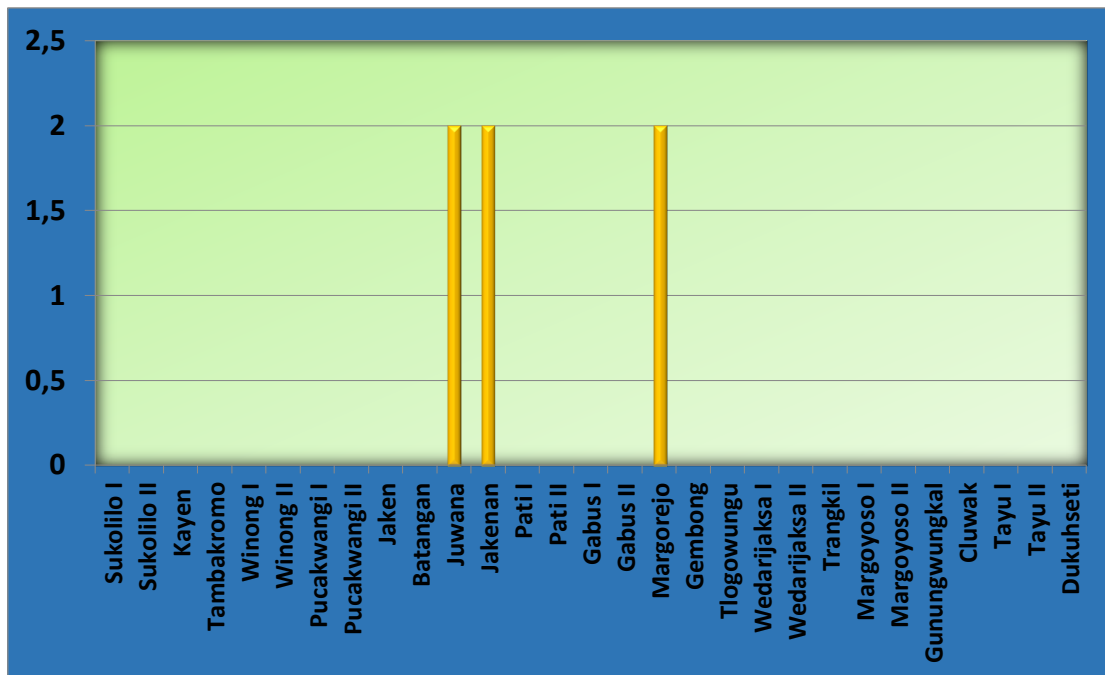
6.3.2 Filariasis

Program eliminasi filariasis di Indonesia dilakukan atas dasar kesepakatan global tahun 2000 yaitu “*The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem the year 2020*” yang merupakan realisasi dari resolusi WHA pada tahun 1997.

Program eliminasi dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu: pemberian obat pencegahan massal (POPM) filariasis kepada seluruh penduduk di kabupaten endemis filariasis, kedua dengan tatalaksana kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan.

Di Kabupaten Pati tahun 2020 terdapat 7 kasus filariasis, yaitu Puskesmas Sukolilo I (1 kasus), Puskesmas Juana (2 kasus), Puskesmas Jakenan (2 kasus) dan Puskesmas Margorejo (2 kasus). Berikut adalah gambaran kasus filariasis menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020.

Gambar 6. 15 Jumlah Kasus Filariasis Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



6.3.3 Malaria

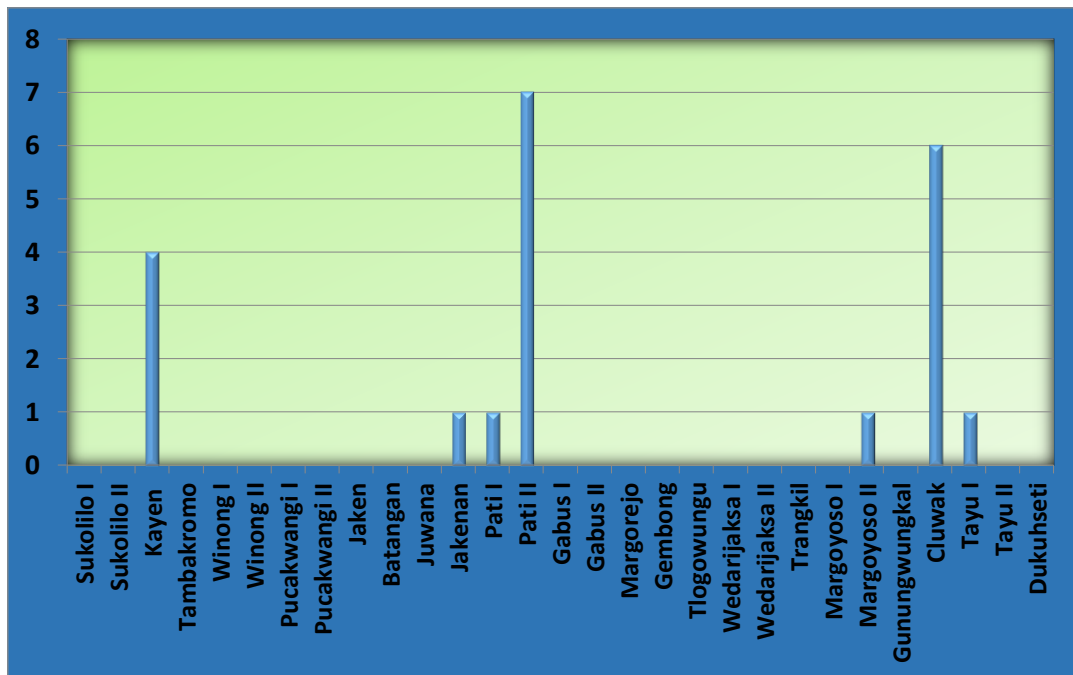
Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Pati, karena menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian serta sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB).

Dari 29 Puskesmas di Pati, terdapat 21 kasus di laporkan suspect malaria.

a. Angka Kesakitan Malaria per 1.000 Penduduk

Angka kesakitan malaria (API = *Annual Parasite incidence*) di Kabupaten Pati pada tahun 2020 tercatat 0,015 per 1.000 penduduk. API tersebut sudah mencapai target nasional yaitu kurang 1 per 1.000 penduduk. Berikut adalah angka kesakitan malaria menurut puskesmas di Kabupaten Pati tahun 2020.

Gambar 6. 16 Angka Kesakitan Malaria Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



b. Angka Kematian Malaria

Untuk menjamin kasus malaria tetap rendah diperlukan upaya-upaya untuk mempertahankan kasus supaya tidak meningkat kembali seperti penemuan dini dan tatalaksana kasus yang tepat. Kasus malaria import di daerah reseptif yang terlambat ditangani sangat potensial untuk terjadinya penularan lokal (*indigenous*) bahkan peningkatan kasus atau KLB.

Penanganan kasus malaria yang terlambat juga bisa menyebabkan kasus kematian.

Pada tahun 2020, tidak ditemukan kasus kematian di Kabupaten Pati.

6.4 Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes melitus, cedera dan penyakit paru obstruktif kronik serta penyakit kronik lainnya merupakan 63 persen penyebab kematian di seluruh dunia dengan membunuh 36 juta jiwa per tahun (WHO, 2010). Di Indonesia sendiri, penyakit menular masih merupakan

masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM semakin meningkat. Hal tersebut menjadi beban ganda dalam pelayanan kesehatan, sekaligus tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia.

Peningkatan PTM berdampak negatif pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM merupakan penyakit kronik dan/atau katastropik yang dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu, salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen.

Secara global, regional dan nasional pada tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Berbagai faktor risiko PTM antara lain yaitu merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, minum minuman beralkohol, diet/pola makan, gaya hidup yang tidak sehat, kegemukan, obat-obatan dan riwayat keluarga (keturunan). Prinsip upaya pencegahan tetap lebih baik dari pengobatan.

Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor risiko yang telah diidentifikasi. Dinas Kesehatan Kabupaten Pati telah mengembangkan program pengendalian PTM sejak tahun 2001. Upaya pengendalian faktor risiko PTM yang telah dilakukan berupa promosi Perilaku Bersih dan Sehat, deteksi dini serta pengendalian masalah tembakau. Beberapa kabupaten/kota telah menerbitkan peraturan terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR).

Upaya pengendalian PTM tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat.

Dalam rangka pengendalian PTM dilakukan surveilans epidemiologi PTM. Ruang lingkup surveilans epidemiologi PTM mencakup pengamatan penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit kanker, penyakit Diabetes Melitus dan penyakit metabolisme lainnya, penyakit

kronis serta pengendalian gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan.

Adapun sistem surveilans yang telah dilaksanakan adalah:

- a. Manual : pencatatan dan pelaporan PTM
- b. Surveillance berbasis website melalui portal www.depkes.go.id

Penyakit Hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, sedangkan urutan kedua terbanyak adalah Diabetes. Dua penyakit tersebut menjadi prioritas utama pengendalian PTM di Pati. Jika Hipertensi dan Diabetes Melitus tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan PTM lanjutan seperti Jantung, Stroke, Gagal Ginjal dan sebagainya.

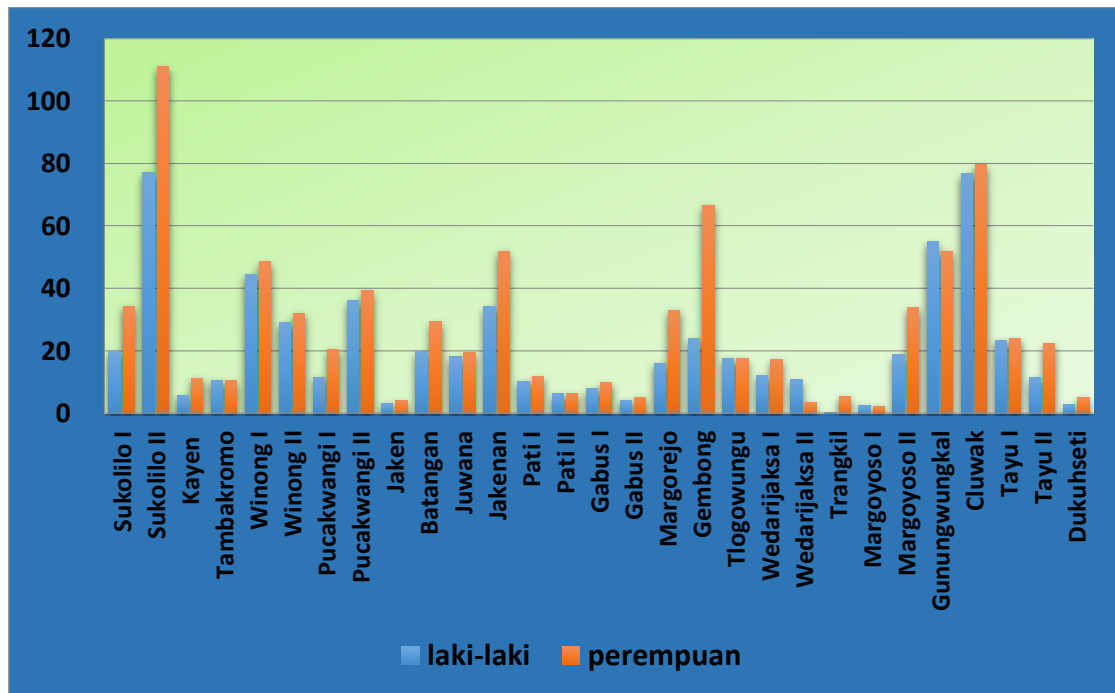
Pengendalian PTM dapat dilakukan dengan intervensi yang tepat pada setiap sasaran/kelompok populasi tertentu sehingga peningkatan kasus baru PTM dapat ditekan.

6.4.1 Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi)

Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun adalah 624.353, berdasarkan jenis kelamin, dengan rincian pada kelompok laki-laki yaitu 395.787, lebih tinggi dibanding pada kelompok perempuan sebesar 228.566.

Hipertensi terkait dengan perilaku dan pola hidup. Pengendalian hipertensi dilakukan dengan perubahan perilaku antara lain menghindari asap rokok, diet sehat, rajin aktifitas fisik dan tidak mengkonsumsi alkohol. Dari hasil pengukuran hipertensi seperti disajikan pada gambar berikut ;

Gambar 6. 17 Persentase Penderita Hipertensi yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020

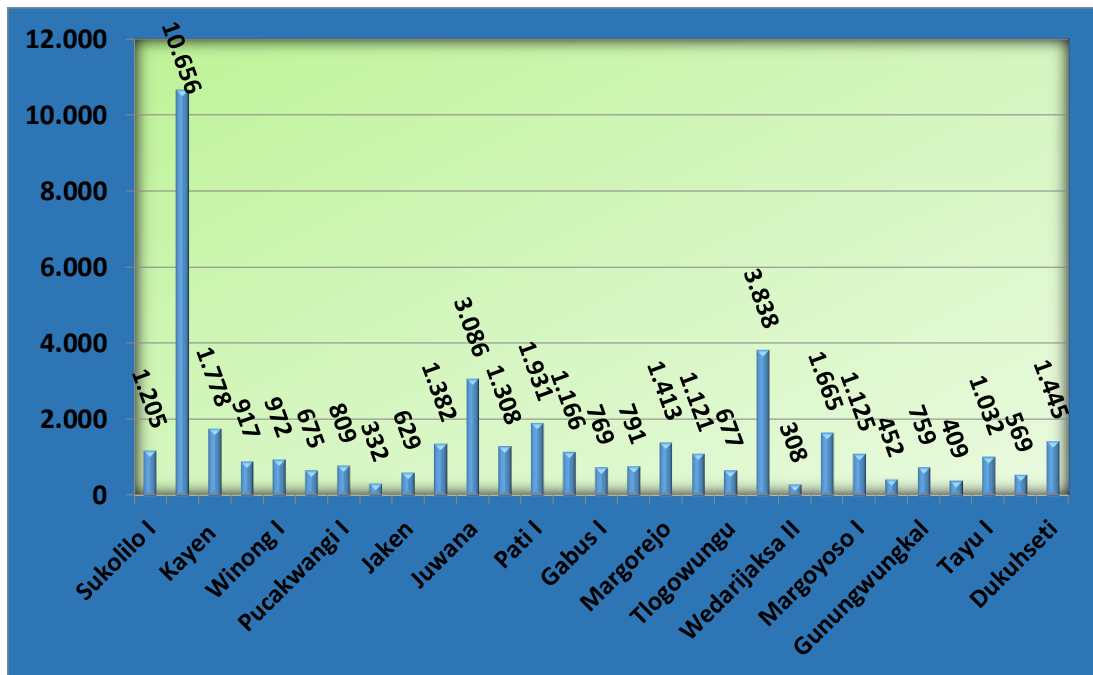


6.4.2 Diabetes

Diabetes Militus Diabetes militus merupakan penyakit gangguan metabolik menahun karena pankreas tidak memproduksi insulin (hormon yang mengatur keseimbangan gula darah) atau tubuh tidak mampu menggunakan insulin yang diproduksi, sehingga terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (hiperglikemia). Upaya pengendalian diabetes bertujuan untuk mencegah komplikasi karena Komplikasi Diabetes Militus akan menyebabkan beban yang sangat besar bagi individu, keluarga dan juga pemerintah.

Tahun 2020 tercatat 43.219 penderita diabetes di kabupaten Pati, sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan 63,1 persen. Pada berikut ini adalah penderita Diabetes Melitus menurut puskesmas tahun 2020.

Gambar 6. 18 Penderita Diabetes Melitus Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



Standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan mengamanatkan 100 persen penderita diabetes melitus mendapatkan pelayanan kesehatan, capaian dinas kesehatan kota Pati untuk penderita diabetes melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standard mencapai 100 persen.

6.4.3 Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan kanker tertinggi di dunia maupun di Indonesia. Kedua kanker di atas menjadi salah satu masalah utama pada kesehatan perempuan di dunia, terutama pada negara berkembang yang mempunyai sumber daya terbatas seperti di Indonesia.

Pengendalian kanker, khususnya kanker payudara dan kanker leher rahim, dikembangkan melalui program deteksi dini (skrining). Program ini dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan krioterapi untuk IVA positif untuk kanker leher rahim. Sedangkan untuk kanker payudara dilakukan pemeriksaan

payudara klinis (SADANIS) atau Clinical Breast Examination (CBE) dan Periksa Payudara Sendiri (SADARI).

Persentase Wanita Usia Subur (WUS) yang dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan yang tertuang dalam RPJMN dan Renstra Kemenkes th 2014-2019, Pencapaian indikator ini didukung dengan aksi nyata berupa gerakan nasional pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan di Indonesia yang dikemas dalam Program Nasional Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Perempuan di Indonesia yang telah dicanangkan oleh Ibu Negara pada tanggal 21 April 2015 yang lalu. Gerakan ini akan berlangsung selama 5 tahun. Diharapkan pada tahun 2019 jumlah WUS yang dilakukan deteksi dini mencapai 50 persen.

Jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara tahun di Kabupaten Pati tahun 2021 yang di laporkan sebanyak 428 WUS atau 0,3 persen yang di laporkan dari jumlah perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 161.499. Persentase WUS ini masih sangat jauh dari target yang ditetapkan sebesar 10 persen.

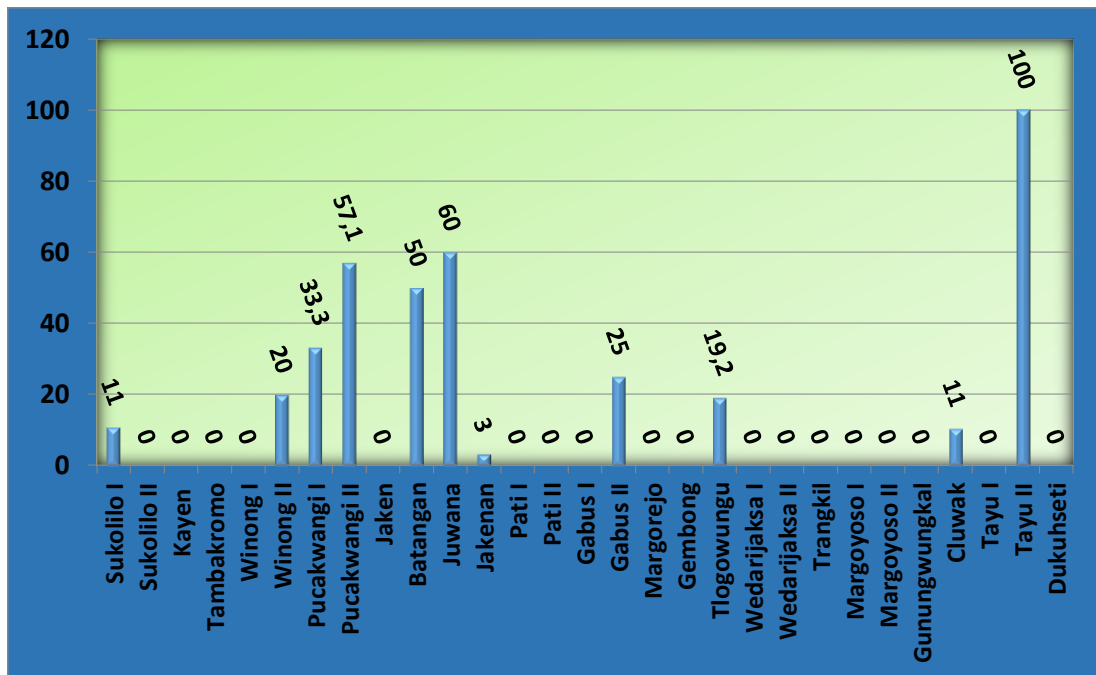
a. Kanker Leher Rahim

Dari WUS yang dilakukan IVA test, ditemukan IVA positif pada 80 orang atau 18,7 persen, angka ini lebih tinggi dari yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu 3 persen.

Puskesmas dengan persentase IVA positif tertinggi adalah Puskesmas Juwana yaitu 60 persen. Tingginya persentase IVA positif menunjukkan faktor risiko kanker leher rahim yang cukup tinggi di wilayah tersebut.

Persentase IVA positif menurut Puskemas dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 6. 19 Persentase IVA Positif Menurut Puskesmas Kabupaten Pati Tahun 2020

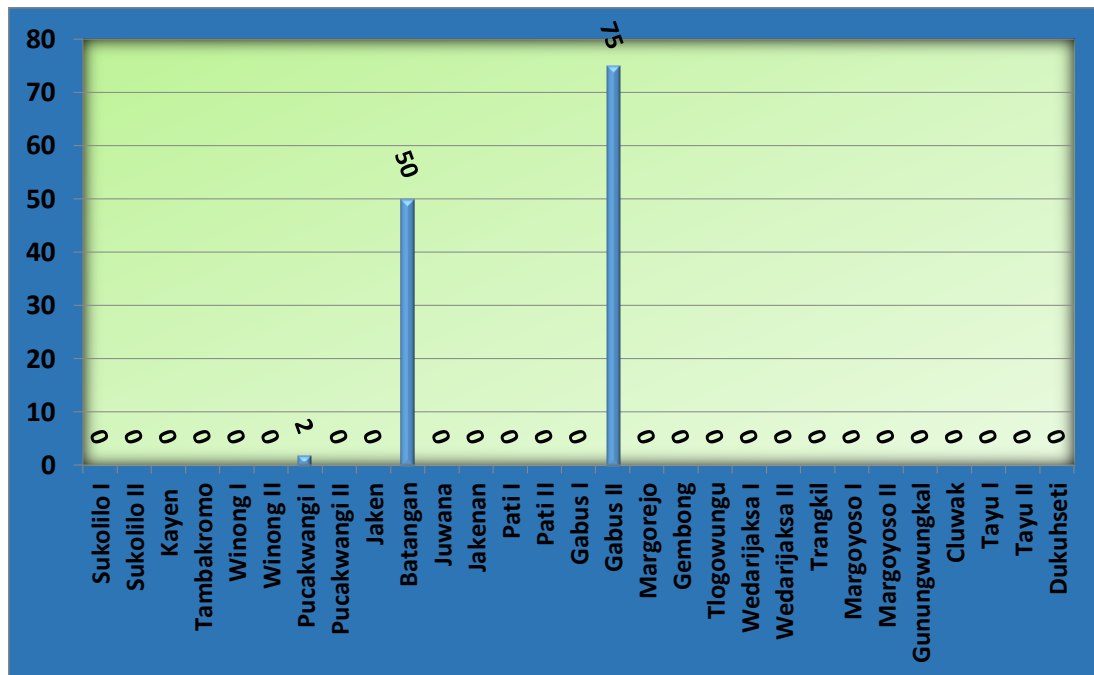


b. Kanker Payudara

Untuk deteksi dini kanker payudara dilakukan pemeriksaan *Clinical Breast Examination* (CBE) yaitu pemeriksaan payudara yang dilakukan oleh tenaga terlatih. Pemeriksaan ini dipakai untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang ada pada payudara dan untuk mengevaluasi kanker payudara pada tahap dini sebelum berkembang menjadi tahap yang lebih lanjut.

Dari keseluruhan WUS yang dilakukan pemeriksaan CBE terdapat 2,3 persen WUS terdapat tumor/benjolan. Hasil pemeriksaan CBE menurut Puskesmas dapat dilihat pada gambar berikut ini ;

Gambar 6. 20 Persentase WUS Terdapat Benjolan Pada Pemeriksaan CBE Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa Puskesmas dengan persentase WUS yang terdapat benjolan tertinggi adalah Puskesmas Gabus II. Tingginya persentase benjolan menunjukkan faktor risiko kanker payudara di wilayah tersebut.

6.4.4 Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

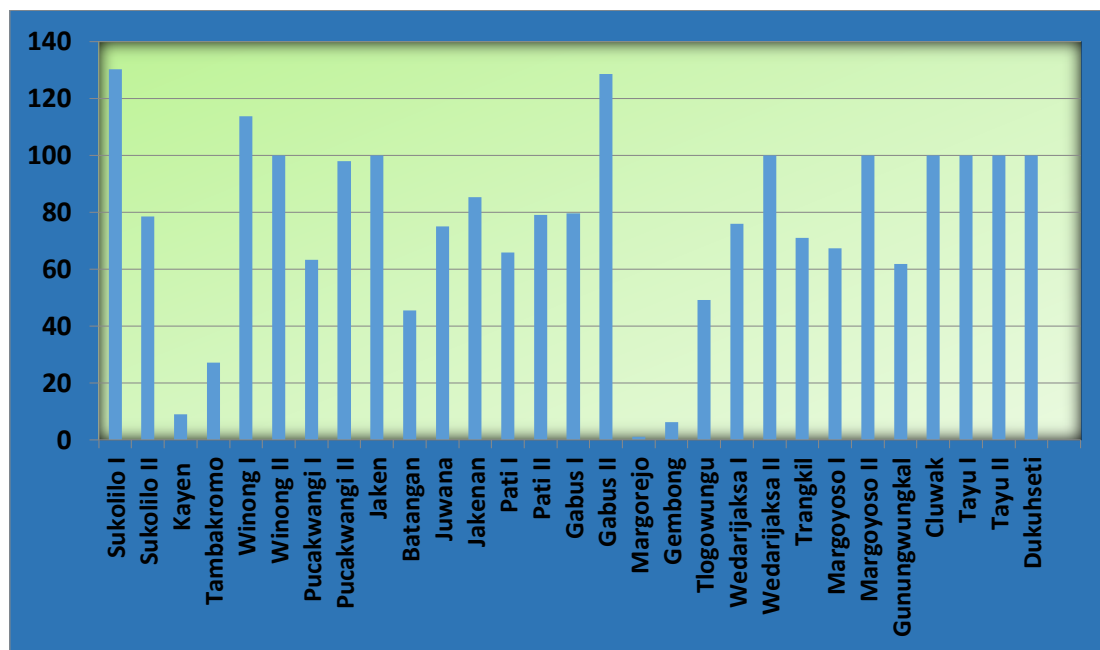
Penderita gangguan jiwa di Indonesia tercatat meningkat berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Peningkatan ini terungkap dari kenaikan prevalensi rumah tangga yang memiliki orang dengan gangguan jiwa (ODJG) di Indonesia. Ada peningkatan jumlah menjadi 7 per mil rumah tangga. Artinya per 1.000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga yang ada ODGJ, sehingga jumlahnya diperkirakan sekitar 450 ribu ODGJ berat.

Peningkatan penderita gangguan jiwa itu pada umumnya berkaitan dengan pertambahan jumlah penduduk. Gangguan jiwa ini dapat dipicu oleh berbagai faktor. Pertama, faktor biologis, seperti faktor bawaan, penyakit infeksi virus, malaria cerebral, penyakit degeneratif, kecelakaan di kepala, kedua faktor psikologis seperti

kepribadian kurang matang, trauma psikologis masa lalu, konflik batin, dan keinginan yang tidak tercapai sehingga menimbulkan frustrasi, faktor ketiga yaitu faktor sosial seperti masalah hubungan dalam keluarga, konflik dengan orang lain, masalah ekonomi, pekerjaan dan tekanan dari lingkungan sekitar, hingga keadaan bencana.

Sasaran ODGJ Berat pada tahun 2020 di Kabupaten Pati adalah 22.048 orang dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 2.689 orang atau sebesar 12,2 persen. Berikut ini adalah gambaran persentase pelayanan kesehatan ODGJ Berat menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020.

Gambar 6. 21 Persentase Pelayanan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat Menurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020



Dari gambar di atas, persentase pelayanan ODGJ Berat tertinggi yang mendapatkan pelayanan kesehatan adalah Puskesmas Sukolilo I yaitu 130,3 persen sedangkan terendah adalah Puskesmas Margorejo yaitu 1,2 persen.

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Sedangkan menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan dalam menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan

merupakan penanganan yang paling kompleks, kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu yang berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sektor ikut serta berperan (Perindustrian, Lingkungan Hidup, Pertanian, Pekerjaan Umum-Perumahan Rakyat dan lainnya) hingga ke hilir yaitu dampak kesehatan. Kementerian Kesehatan sendiri fokus kepada pengelolaan dampak kesehatan.

Adapun kegiatan pokok untuk mencapai tujuan tersebut adalah melaksanakan (1) Pengawasan sarana air minum yang memenuhi syarat, (2) Akses terhadap fasilitas Sanitasi yang layak (jamban sehat), (3) Tempat-tempat Umum (TTU) memenuhi syarat kesehatan, (4) Tempat Pengolahan Makanan (TPM) memenuhi syarat kesehatan.

Indikator sasaran kegiatan pengawasan kualitas air dan sanitasi dasar meliputi ; (1) Desa yang melaksanakan STBM; (2) Proporsi Penduduk Akses Air Minum; (3) Proporsi Penduduk Akses Jamban Sehat. Sedangkan indikator sasaran kegiatan Pengawasan Hygiene dan Sanitasi TTU dan TPM meliputi : (1) Proporsi TTU memenuhi syarat; (2) Proporsi TPM memenuhi syarat; (3) Proporsi Puskesmas yang ramah lingkungan; (4) Proporsi Rumah Sakit yang ramah lingkungan; (5) Proporsi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga memenuhi syarat; (6) Proporsi Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga memenuhi syarat. Pencapaian dari masing-masing indikator sasaran adalah sebagai berikut :

7.1 Air Minum

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 tentang persyaratan Kualitas Air Minum, yang di maksud air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

Air minum yang dikonsumsi masyarakat perlu ditetapkan persyaratan kualitas air minum sehingga tidak menimbulkan gangguan kesehatan.

Air minum yang aman (layak) bagi kesehatan menurut Peraturan Menteri Kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri E.Coli dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan.

Secara radioaktif, kadar *gross alpha activity* tidak boleh melebihi 0,1 becquerel perliter (Bq/l) dan kadar *gross beta activity* tidak boleh melebihi 1 Bq/l. Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat, diperlukan pengawasan kualitas air minum baik secara eksternal maupun internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal dilakukan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota atau kantor kesehatan pelabuhan (KKP) khusus untuk wilayah kerja KKP. Pengawasan secara internal dilakukan oleh penyedia air minum yaitu badan usaha milik Negara/badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individual yang melakukan kegiatan penyediaan air minum.

Kegiatan pengawasan kualitas air minum menurut pasal 4 ayat 4 Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi dan tindak lanjut.

Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dalam pengawasan kualitas air minum adalah Inspeksi Kesehatan Lingkungan atau IKL. Pelaksanaan IKL dilakukan oleh tenaga sanitarian puskesmas, kader kesehatan lingkungan atau kader lain di desa yang telah mendapatkan pelatihan praktis pemantauan kualitas sarana air minum.

Data di Kabupaten Pati tahun 2020, jumlah sarana air minum dengan resiko rendah dan sedang sebanyak 185.413 tersebar pada masing-masing kecamatan. Jumlah Air minum yang di lakukan Inspkasi Kesehatan Lingkungan (IKL) sebanyak 51.091 atau 27,6 persen serta jumlah sarana air minum resiko rendah + sedang sebanyak 37.955. Dari jumlah sarana air minum yang dilakukan pemeriksaan adalah 0,1 persen atau sebanyak 180 sarana, sedangkan jumlah yang memenuhi syarat sebesar 85 persen atau sebanyak 153 sarana yang diambil sampelnya.

7.2 Akses Sanitasi yang Layak

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan faeces. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

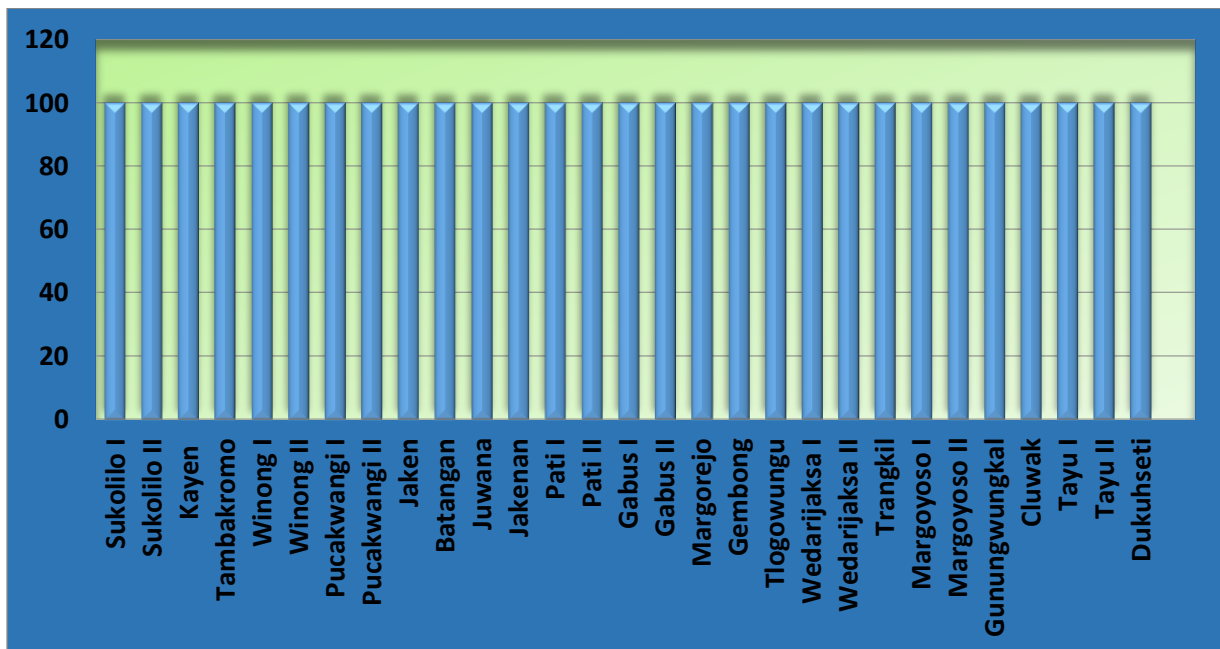
Menurut Panduan 5 Pilar STBM untuk Masyarakat, jamban sehat adalah jamban yang memenuhi kriteria bangunan dan persyaratan kesehatan. Persyaratan kesehatan yang dimaksud adalah tidak mengakibatkan terjadinya penyebaran bahan-bahan yang berbahaya bagi manusia akibat pembuangan kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa untuk menyebarkan penyakit pada pemakai dan lingkungan sekitarnya.

Capaian penduduk Kabupaten Pati dengan akses sanitasi layak (jamban sehat) pada tahun 2020 adalah 405.816 kepala keluarga (100 persen), capaian yang sama dengan tahun 2019. Tahun 2020 sebanyak Jenis sarana sanitasi dasar yang dipantau sebagai akses jamban sehat

meliputi Jamban Komunal 100 persen, jamban sehat semi permanen 100 persen, jamban sehat permanen 100 persen.

Semua Kecamatan sudah memenuhi fasilitas sanitasi layak jamban (jamban sehat) yaitu 100 persen, sebagaimana dalam gambar berikut ini

Gambar 7. 1 Persentase Penduduk Dengan Akses Sanitasi Layak Menurut Pusekesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020



7.3 Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyatakan bahwa STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Sejak tahun 2006, pemerintah Indonesia melakukan upaya-upaya peningkatan akses sanitasi. Salah satu upaya Kementerian Kesehatan adalah melakukan perubahan arah kebijakan pendekatan sanitasi dari yang sebelumnya memberikan subsidi (*project driven*) menjadi pemberdayaan masyarakat yang fokus pada perubahan perilaku Stop

Buang Air Besar Sembarangan menggunakan metode CLTS (*Community Led Total Sanitation*).

Belajar dari pengalaman implementasi CLTS melalui berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah bersama NGO (*Non Governmental Organization*), maka pendekatan CLTS selanjutnya dikembangkan dengan menambahkan 4 (empat) pilar perubahan perilaku lainnya yang dinamakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), selanjutnya Pemerintah menetapkan STBM menjadi kebijakan nasional pada tahun 2008, yang kemudian diperbarui dan diperkuat dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2014 tentang STBM. Pendekatan ini telah berkontribusi pada percepatan perubahan perilaku masyarakat dan penyediaan layanan sanitasi yang memenuhi standar kesehatan.

Masyarakat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada Pilar STBM yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan. Pilar STBM terdiri atas perilaku: (1) Stop Buang Air Besar Sembarangan; (2) Cuci Tangan Pakai Sabun; (3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga ; (4) Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan (5) Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

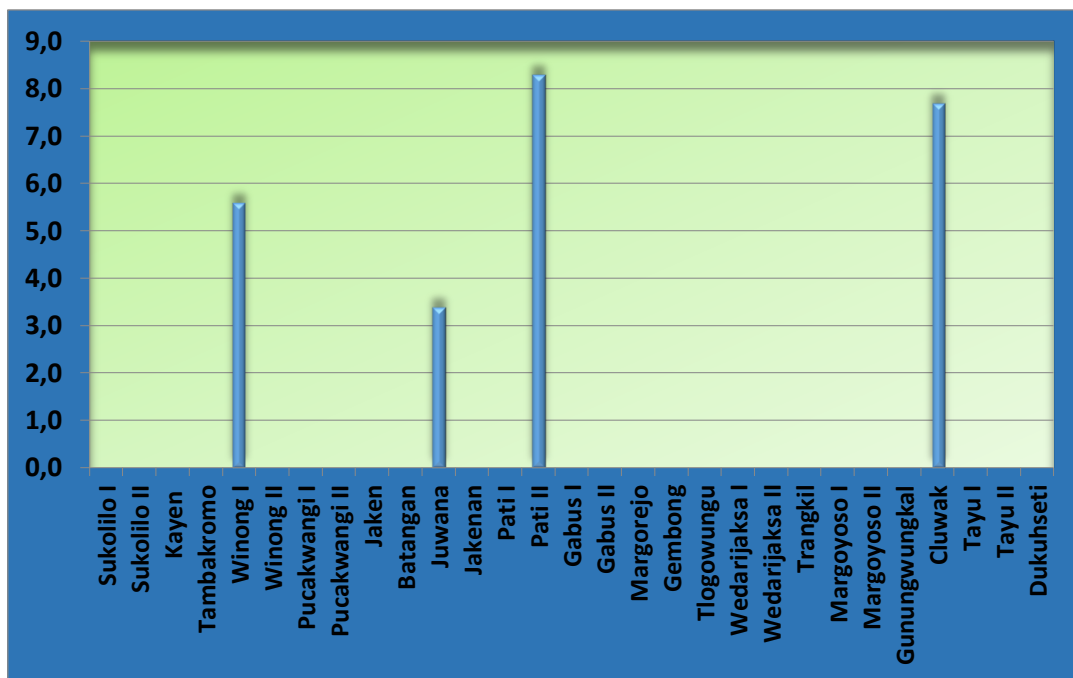
Masyarakat yang didukung oleh pemerintah dan berbagai pihak seperti LSM, swasta, perguruan tinggi, media dan organisasi sosial lainnya merupakan pelaku utama STBM. Dukungan yang diberikan meliputi pengembangan kapasitas, pengembangan pilihan teknologi, memfasilitasi pengembangan mekanisme jejaring pemasaran, pengembangan media, fasilitasi pemicuan dan pertemuan-pertemuan pembelajaran antar pihak. Berbagai dukungan tersebut telah terbukti mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam membangun sarana sanitasi sesuai kemampuan.

Kelima pilar tersebut menjadi perhatian dan prioritas kegiatan dari Kabupaten/Kota, baik dari lembaga pemerintah maupun Lembaga Non

Pemerintah. Di Kabupaten Pati capaian desa yang melaksanakan STBM tahun 2020 sebesar 100 persen atau sebanyak 406 Desa.

Adapun Indikator bahwa suatu desa/kelurahan dikatakan telah melaksanakan STBM adalah : (1) Minimal telah ada intervensi melalui Pemicuan di salah satu dusun dalam desa/kelurahan tersebut; (2) Ada masyarakat yang bertanggung jawab untuk melanjutkan aksi intervensi STBM seperti disebutkan pada poin pertama, baik individu (*natural leader*) ataupun bentuk kelompok masyarakat; (3) Sebagai respon dari aksi intervensi STBM, kelompok masyarakat menyusun suatu rencana aksi kegiatan dalam rangka mencapai komitmen perubahan perilaku pilar STBM, yang telah disepakati bersama.

Gambar 7. 2 Persentase Desa Yang Melaksanakan STBM Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



Semua desa/kelurahan di Kabupaten Pati melaksanakan STBM telah mencapai 100 persen. Indikator bahwa suatu Desa/Kelurahan dikatakan sebagai Desa/Kelurahan STBM adalah Desa/Kelurahan tersebut telah mencapai lima Pilar STBM.

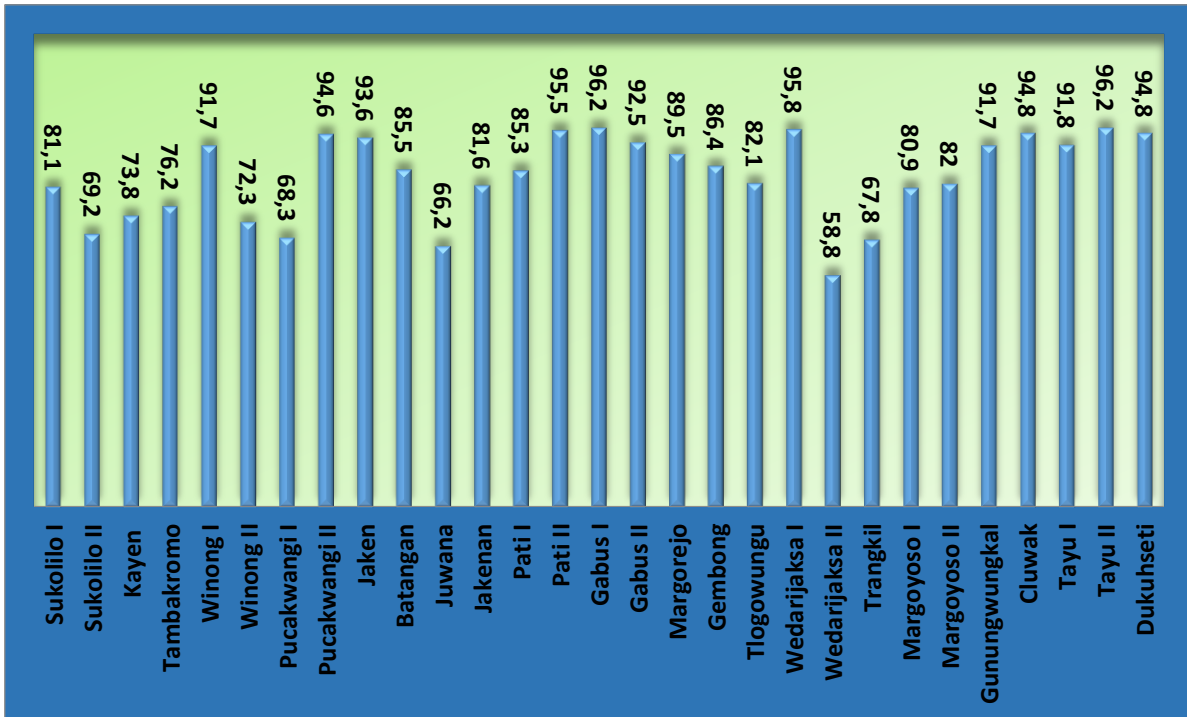
7.4 Tempat-tempat Umum (TTU) yang Memenuhi Syarat Kesehatan

Tempat Tempat Umum (TTU) adalah tempat atau sarana umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan, antara lain pasar rakyat, sekolah, fasyankes, terminal, bandara, stasiun, pelabuhan, bioskop, hotel dan tempat umum lainnya. TTU yang memenuhi syarat kesehatan adalah tempat dan fasilitas umum minimal sarana pendidikan dan pasar rakyat yang memenuhi syarat kesehatan. TTU dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni dan masyarakat sekitarnya serta memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan.

Pemerintah Daerah minimal wajib mengelola 2 tempat-tempat umum, yaitu:

- (1) Sarana pendidikan dasar yang dimaksud adalah Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan yang sederajat milik pemerintah dan swasta yang terintegrasi.
- (2) Pasar rakyat yang dimaksud adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, adanya proses tawar menawar di pasar, sebagian besar barang yang diperjual belikan yaitu kebutuhan dasar sehari-hari dengan fasilitas infrastruktur sederhana dan dikelola oleh Pemerintah Daerah dan Badan Usaha Milik Daerah. Berikut ini adalah gambaran TTU yang memenuhi persyaratan di Kabupaten Pati Tahun 2020.

Gambar 7. 3 Persentase Tempat-Tempat Umum Memenuhi Syarat Manurut Puskesmas di Kabupaten Pati Tahun 2020



Puskesmas dengan persentase TTU memenuhi syarat tertinggi adalah wilayah Puskesmas Gabus 1 dan Puskesmas Tayu II yaitu 96,2 persen, sedangkan terendah adalah Puskesmas Wedarijaksa II yaitu 58,8 persen.

7.5 Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)

Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit bahkan keracunan akibat dari makanan yang dihasilkannya. TPM adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasaboga atau catering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin dan makanan jajanan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1098 Tahun 2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran. Persyaratan hygiene sanitasi yang harus dipenuhi meliputi :

- (1) Persyaratan lokasi dan bangunan,
- (2) Persyaratan fasilitas sanitasi,
- (3) Persyaratan dapur, rumah makan, dan gudang makanan,
- (4) Persyaratan bahan makanan dan makanan jadi,

- (5) Persyaratan pengolahan makanan,
- (6) Persyaratan penyimpanan bahan makanan dan makanan jadi,
- (7) Persyaratan penyajian makanan jadi,
- (8) Persyaratan peralatan yang digunakan.

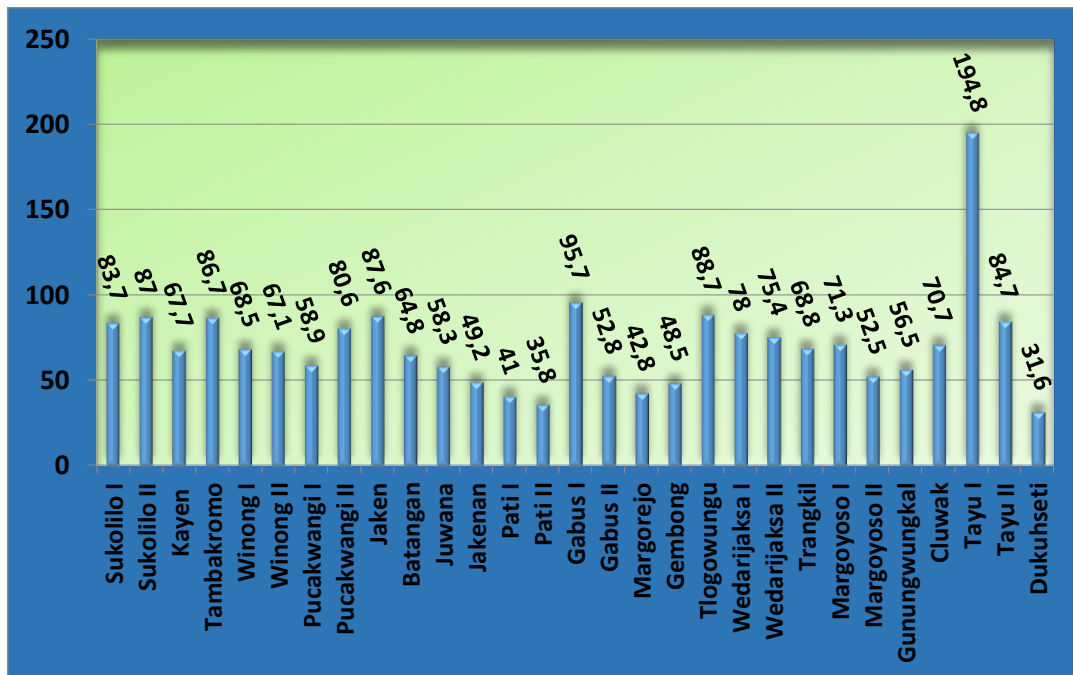
TPM yang dilakukan penilaian untuk memenuhi syarat kesehatan adalah TPM siap saji di antaranya Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran, Depot Air Minum dan Makanan Jajanan/Kantin/Sentra Makanan Jajanan yang dibuktikan dengan sertifikat layak higiene sanitasi.

Pada tahun 2020 capaian Tempat Pengolahan Makanan memenuhi syarat di Pati sebesar 63,6 persen, meningkat sedikit dibandingkan capaian tahun 2019 yang sebesar 63,3 persen. Berikut ini adalah gambaran persentase TPM memenuhi syarat di Kabupaten Pati Tahun 2020.

Gambar 7. 4 Pesentase TPM Memenuhi Syarat Menurut Tempat Di Kabupaten Pati tahun 2020



Gambar 7. 5 Persentase TPM Memenuhi Syarat Menurut Puskesmas Di Kabupaten Pati Tahun 2020



Wilayah Puskesmas dengan persentase TPM memenuhi syarat tertinggi adalah Puskesmas Tayu I yaitu 194,8 persen, sedangkan terendah adalah Puskesmas Dukuhseti yaitu 31,6 persen.

TABEL PROFIL KESEHATAN KABUPATEN
PATI TAHUN 2020



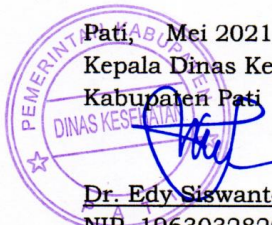
DINAS KESEHATAN KABUPATEN PATI
TAHUN 2020

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PATI
TAHUN 2020**

NO	INDIKATOR	ANGKA / NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			1.504	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			406	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	667.004	671.632	1.338.636	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			2,8	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			890,2	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			41,8	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			99,3		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			10	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			13	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			16	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			38	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			48	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			161	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	26,1	35,4	30,8	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	4,1	5,6	4,9	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	55,8	28,1	39,6	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	26,2	14,2	19,2	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			46,8	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			54,5	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			3,6	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			2,7	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1,0	%	Tabel 9
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			1.605	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			84,6	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			1,8	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			322	Posbindu PTM	Tabel 10
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	132	76	208	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	123	225	348	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			16	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	12	39	51	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			4	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		1.002		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		75		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	543	1.196	1.739	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			130	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	31	77	108	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	38	34	72	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	5	80	85	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	23	171	194	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			80,0	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			97,8	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			Rp533.925.652.220	Rp	Tabel 19
47	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			18,7	%	Tabel 19
48	Anggaran Kesehatan perkapita			Rp396.627.066.220	Rp	Tabel 19
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
49	Jumlah Lahir Hidup	9.062	8.548	17.610	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	6,1	6,4	6,3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51	Jumlah Kematian Ibu		15		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		85,2		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21

NO	INDIKATOR	ANGKA / NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100,0		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		98,6		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		44,8		%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		100,0		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		100,0		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		100,0		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		98,8		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		100,0		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		132,6		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			80,0	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			74,5	%	Tabel 29
V.2 Kesehatan Anak						
64	Jumlah Kematian Neonatal	73	66	139	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	8,1	7,7	7,9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	13	9	22	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	1,4	1,1	1,2	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	89	80	169	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	9,8	9,4	9,6	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	77,5	77,1	77,3	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	3,2	3,4	3,3	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	99,0	98,7	98,9	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			81,0	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	103,3	100,4	101,9	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			100,0	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	99,6	98,3	99,0	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	99,6	99,4	99,5	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			100,0	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			100,0	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	85,8	90,6	88,2	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	65,1	65,5	65,3	%	Tabel 43
84	Balita BB Kurang (BB/U) / Underweight			6,5	%	Tabel 44
85	Balita Pendek (TB/U) / Stunting			5,7	%	Tabel 44
86	Balita Kurang Gizi (BB/TB) / Wasting			6,2	%	Tabel 44
87	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			0,0	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			0,0	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			0,0	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			0,0	%	Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	50,5	55,0	52,9	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	58,8	60,6	59,7	%	Tabel 49
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100,00	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			98	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	Case detection rate TBC			46,80	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			26,34	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	71,6	75,9	73,3	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	39,7	46,1	42,4	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC	85,8	91,6	88,2	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			6,4	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			13,4	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			0,9	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	49	54	103	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	65	31	96	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	45	21	66	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			29,5	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			25,6	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	30	21	51	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	4	3	4	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0,0	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			88,2	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			11,8	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			4,5	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			0,4	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	66,7	100,0	80,0	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	83,0	70,8	78,9	%	Tabel 60

NO	INDIKATOR	ANGKA / NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			4,8	per 100.000 penduduk <15 ta	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 62
119	Case fatality rate difteri			#DIV/0!	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	Case fatality rate tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 62
123	Jumlah kasus hepatitis B	17	15	32	Kasus	Tabel 62
124	Jumlah kasus suspek campak	3	1	4	Kasus	Tabel 62
125	Insiden rate suspek campak	0,2	0,1	0,3	per 100.000 penduduk	Tabel 62
126	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	Tabel 63
VI.3	Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik					
127	Angka kesakitan (incidence rate) DBD	6,8	7,1	13,9	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian (case fatality rate) DBD	2,2	1,1	1,6	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)	0,0	0,0	0,0	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100,0	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			0,0	%	Tabel 66
132	Case fatality rate malaria	0,0	#DIV/0!	0,0	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis	4	6	6	Kasus	Tabel 67
VI.4	Pengendalian Penyakit Tidak Menular					
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	8,4	23,0	13,7	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			63,1	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		0,3		% perempuan usia 30-50 tahu	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		18,7		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		2,3		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			12,2	%	Tabel 71
VII	KESEHATAN LINGKUNGAN					
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			74,3	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			85,0	%	Tabel 72
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			100,0	%	Tabel 73
145	Desa STBM			1,0	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			86,0	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			63,6	%	Tabel 76



 Pati, Mei 2021
 Kepala Dinas Kesehatan
 Kabupaten Pati
 Dr. Edy Siswanto, MM
 NIP. 196303282002121002

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	LUAS	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH	RATA-RATA	KEPADATAN
		WILAYAH	DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN		RUMAH	JIWA/RUMAH	PENDUDUK
		(<i>km</i> ²)					TANGGA	TANGGA	<i>per km</i> ²
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sukolilo	158.7	16		16	91,905	32,131	2.9	579.0
2	Kayen	96.0	17		17	79,566	27,857	2.9	828.6
3	Tambakromo	72.5	18		18	56,519	20,087	2.8	779.9
4	Winong	99.9	30		30	64,616	23,686	2.7	646.5
5	Pucakwangi	122.8	20		20	48,389	18,118	2.7	394.0
6	Jaken	68.5	21		21	46,503	17,174	2.7	678.7
7	Batangan	50.7	18		18	45,129	16,073	2.8	890.8
8	Juwana	55.9	29		29	96,542	32,977	2.9	1726.1
9	Jakenan	53.0	23		23	48,294	17,636	2.7	910.5
10	Pati	42.5	24	5	29	110,837	39,123	2.8	2608.5
11	Gabus	55.5	24		24	63,249	22,452	2.8	1139.4
12	Margorejo	61.8	18		18	62,951	22,280	2.8	1018.5
13	Gembong	67.3	11		11	47,799	17,045	2.8	710.2
14	Tlogowungu	94.5	15		15	54,920	20,125	2.7	581.4
15	Wedarijaksa	40.9	18		18	64,412	22,567	2.9	1576.8
16	Trangkil	42.8	16		16	63,832	22,325	2.9	1490.0
17	Margoyoso	60.0	22		22	74,647	25,954	2.9	1244.7
18	Gunungwungkal	61.8	15		15	38,272	13,812	2.8	619.3
19	Cluwak	69.3	13		13	47,921	17,481	2.7	691.4
20	Tayu	47.6	21		21	70,516	25,055	2.8	1481.7
21	Dukuhseti	81.6	12		12	61,817	22,131	2.8	757.7
KABUPATEN/KOTA		1,503.7	401	5	406	1,338,636	476,089	2.8	890.2

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pati Tahun 2020

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	46,753	43,933	90,686	106.4
2	5 - 9	51,866	48,576	100,442	106.8
3	10 - 14	50,336	47,116	97,452	106.8
4	15 - 19	48,638	46,438	95,076	104.7
5	20 - 24	51,261	49,803	101,064	102.9
6	25 - 29	50,523	50,087	100,610	100.9
7	30 - 34	47,549	47,889	95,438	99.3
8	35 - 39	51,396	53,724	105,120	95.7
9	40 - 44	52,065	53,047	105,112	98.1
10	45 - 49	46,936	49,056	95,992	95.7
11	50 - 54	44,879	48,396	93,275	92.7
12	55 - 59	40,518	42,295	82,813	95.8
13	60 - 64	34,570	34,703	69,273	99.6
14	65 - 69	22,678	21,135	43,813	107.3
15	70 - 74	12,503	15,524	28,027	80.5
16	75+	14,533	19,910	34,443	73.0
KABUPATEN/KOTA		667,004	671,632	1,338,636	99.3
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)		42.4	41.3	41.8	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pati tahun 2020

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	518,049	532,007	1,050,056			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0.0	0.0	0.0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	0.0	0.0	0.0
	b. SD/MI			0	0.0	0.0	0.0
	c. SMP/ MTs			0	0.0	0.0	0.0
	d. SMA/ MA			0	0.0	0.0	0.0
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0.0	0.0	0.0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0.0	0.0	0.0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	0.0	0.0	0.0
	h. S1/DIPLOMA IV			0	0.0	0.0	0.0
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0.0	0.0	0.0

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pati Tahun 2020

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN / PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM			2			8	10
2	RUMAH SAKIT KHUSUS							-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			13				13
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			262				262
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			16				16
3	PUSKESMAS KELILING			38				38
4	PUSKESMAS PEMBANTU			48				48
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN							-
2	KLINIK PRATAMA			3			42	45
3	KLINIK UTAMA		1				2	3
4	BALAI PENGOBATAN							-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA							-
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN						125	125
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN						20	20
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN						62	62
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL							-
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT			1				1
11	UNIT TRANSFUSI DARAH			1				1
12	LABORATORIUM KESEHATAN			1			17	18
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI						0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL						0	-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL						0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN						2	2

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN / PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
5	PEDAGANG BESAR FARMASI						0	-
6	APOTEK						161	161
7	APOTEK PRB						13	13
8	TOKO OBAT						10	10
9	TOKO ALKES						1	1

Sumber : Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kab. Pati Tahun 2020

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PATI
TAHUN 2020**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		174,029	238,022	412,051	27,343	37,656	64,999	11,536	8,978	20,514
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		667,004	671,632	1,338,636	667,004	671,632	1,338,636			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		26.1	35.4	30.8	4.1	5.6	4.9			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
1	Sukolilo I	4,388	3,614	8,002	28	58	86	158	58	216
2	Sukolilo II	1,093	1,196	2,289	0	0	0	30	36	66
3	Kayen	1,393	3,718	5,111	0	0	0	158	122	280
4	Tambakromo	3,946	4,517	8,463	44	53	97	6	6	12
5	Winong I	643	1,177	1,820	0	0	0	142	58	200
6	Winong II	763	620	1,383	0	0	0	43	75	118
7	Pucakwangi I	1,341	1,216	2,557	0	0	0	179	147	326
8	Pucakwangi II	1,351	1,525	2,876	479	470	949	113	88	201
9	Jaken	2,595	2,460	5,055	39	192	231	125	56	181
10	Batangan	1,101	1,180	2,281	259	276	535	193	122	315
11	Juwana	5,446	7,811	13,257	205	259	464	450	201	651
12	Jakenan	2,237	2,202	4,439	156	622	778	147	65	212
13	Pati I	1,515	2,106	3,621	0	0	0	124	99	223
14	Pati II	926	1,209	2,135	0	0	0	129	80	209
15	Gabus I	2,822	3,021	5,843	0	0	0	200	104	304
16	Gabus II	2,232	2,139	4,371	0	0	0	228	140	368
17	Margorejo	1,227	1,978	3,205	0	0	0	135	69	204
18	Gembong	1,348	1,569	2,917	108	126	234	99	66	165
19	Tlogowungu	1,422	1,611	3,033	0	0	0	218	96	314
20	Wedarijaksa I	1,110	1,222	2,332	0	0	0	187	78	265
21	Wedarijaksa II	1,606	2,015	3,621	21	33	54	11	3	14
22	Trangkil	2,264	3,548	5,812	0	0	0	307	78	385
23	Margoyoso I	1,467	1,739	3,206	22	26	48	110	71	181
24	Margoyoso II	3,919	5,518	9,437	0	0	0	375	232	607
25	Gunungwungkal	4,034	8,271	12,305	0	0	0	96	271	367
26	Cluwak	1,049	14,912	15,961	136	161	297	8	11	19
27	Tayu I	1,946	2,809	4,755	0	0	0	274	118	392
28	Tayu II	355	294	649	0	0	0	119	66	185
29	Dukuhsети	4,703	9,821	14,524	92	162	254	170	149	319
2	Klinik Pratama									
1				0			0			0
2				0			0			0
3				0			0			0
				0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
1				0			0			0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
2				0			0			0
3				0			0			0
				0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
1				0			0			0
2				0			0			0
3				0			0			0
				0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
1				0			0			0
2				0			0			0
3				0			0			0
				0			0			0
				0			0			0
SUB JUMLAH I		60,242	95,018	155,260	1,589	2,438	4,027	4,534	2,765	7,299
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
1				0			0			0
2				0			0			0
3				0			0			0
				0			0			0
2	RS Umum									
1	RS RAA Soewondo	33,720	36,645	70,365	5,853	7,402	13,255	4,768	4,418	9,186
2	RSUD Kayen	2,328	3,317	5,645	1,164	1,786	2,950	4	4	8
3	RS Keluarga Sehat	28,821	32,421	61,242	8,074	9,909	17,983	1,965	1,531	3,496
4	RS Mitra Bangsa	3,826	3,913	7,739	1,437	1,700	3,137	24	18	42
5	RS Islam Pati	17,929	23,186	41,115	2,818	3,619	6,437	215	225	440
6	RS Fastabiq Sehat	9,237	12,895	22,132	2,880	4,062	6,942	0	0	0
7	RS Assuyutiyah	3,087	3,833	6,920	769	990	1,759	0	0	0
8	RS Sebening Kasih	7,808	20,023	27,831	1,514	3,365	4,879	26	17	43
9	RS Budi Agung Juwana	5,635	5,584	11,219	1,118	2,281	3,399	0	0	0
10	RS Keluarga sehat Tayu	1,396	1,187	2,583	127	104	231	0	0	0
3	RS Khusus									
1				0			0			0
2				0			0			0
3				0			0			0
				0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
1				0			0			0
2				0			0			0
3				0			0			0
				0			0			0
				0			0			0
SUB JUMLAH II		113,787	143,004	256,791	25,754	35,218	60,972	7,002	6,213	13,215

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	10	10	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	#DIV/0!
KABUPATEN/KOTA		10	10	100.0

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIE N KELUAR MATI			PASIE N KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RS RAA Soewondo	350	5,655	8,072	13,727	505	224	729	192	130	322	89.3	27.8	53.1	34.0	16.1	23.5
2	RSUD Kayen	105	1,164	1,786	2,950	41	51	92	7	8	15	35.2	28.6	31.2	6.0	4.5	5.1
3	RS Keluarga Sehat	196	8,074	9,909	17,983	446	309	755	294	192	486	55.2	31.2	42.0	36.4	19.4	27.0
4	RS Mitra Bangsa	125	2,513	3,176	5,689	98	89	187	40	37	77	39.0	28.0	32.9	15.9	11.6	13.5
5	RS Islam Margoyoso	103	2,818	3,619	6,437	166	168	334	82	83	165	58.9	46.4	51.9	29.1	22.9	25.6
6	RS Fastabiq Sehat	110	3,050	4,284	7,334	158	137	295	74	64	138	51.8	32.0	40.2	24.3	14.9	18.8
7	RS Assuyutiyah	50	787	973	1,760	15	23	38	8	12	20	19.1	23.6	21.6	10.2	12.3	11.4
8	RS Sebening Kasih	64	1,505	3,373	4,878	35	38	73	13	13	26	23.3	11.3	15.0	8.6	3.9	5.3
9	RS Budi Agung Juwana	53	1,828	3,491	5,319	68	50	118	8	11	19	37.2	14.3	22.2	4.4	3.2	3.6
10	RS. Keluarga Sehat Tayu	60	127	104	231	4	1	5	4	1	5	31.5	9.6	21.6	31.5	9.6	21.6
KABUPATEN/KOTA		1,216	27,521	38,787	66,308	1,536	1,090	2,626	722	551	1,273	55.8	28.1	39.6	26.2	14.2	19.2

Sumber : Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kab. Pati 2020

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RS RAA Soewondo	350	13,727	44,100	44,100	34.5	39	6	3
2	RSUD Kayen	105	2,950	8,370	12,582	21.8	28	10	4
3	RS Keluarga Sehat	196	17,983	63,167	41,997	88.3	92	0	2
4	RS Mitra Bangsa	125	5,689	20,431	16,441	44.8	46	4	3
5	RS Islam Margoyoso	103	6,437	19,000	19,197	50.5	62	3	3
6	RS Fastabiq Sehat	110	7,334	23,843	17,352	59.4	67	2	2
7	RS Assuyutiyah	50	1,760	2,804	7,425	15.4	35	9	4
8	RS Sebering Kasih	64	4,878	14,459	9,380	61.9	76	2	2
9	RS Budi Agung Juwana	53	5,319	10,713	9,199	55.4	100	2	2
10	RS. Keluarga Sehat Tayu	60	231	1,037	806	4.7	4	90	3
KABUPATEN/KOTA		1,216	66,308	207,924	178,479	46.8	55	4	3

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL *
1	2	3	4
1	Sukolilo	Sukolilo I	V
2		Sukolilo II	V
3	Kayen	Kayen	V
4	Tambakromo	Tambakromo	V
5	Winong	Winong I	V
6		Winong II	V
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	V
8		Pucakwangi II	V
9	Jaken	Jaken	V
10	Batangan	Batangan	V
11	Juwana	Juwana	V
12	Jakenan	Jakenan	V
13	Pati	Pati I	V
14		Pati II	V
15	Gabus	Gabus I	V
16		Gabus II	V
17	Margorejo	Margorejo	V
18	Gembong	Gembong	V
19	Tlogowungu	Tlogowungu	V
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	V
21		Wedarijaksa II	V
22	Trangkil	Trangkil	V
23	Margoyoso	Margoyoso I	V
24		Margoyoso II	V
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	V
26	Cluwak	Cluwak	V
27	Tayu	Tayu I	V
28		Tayu II	V
29	Dukuhseti	Dukuhseti	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			29
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			29
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100%

TABEL 10

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU								POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**	
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH		%
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Sukolilo	Sukolilo I	0	0.0	19	47.5	11	27.5	10	25.0	40	21	52.5	9
2		Sukolilo II	0	0.0	13	43.3	7	23.3	10	33.3	30	17	56.7	3
3	Kayen	Kayen	0	0.0	26	38.2	19	27.9	23	33.8	68	42	61.8	14
4	Tambakromo	Tambakromo	0	0.0	20	35.7	13	23.2	23	41.1	56	36	64.3	12
5	Winong	Winong I	0	0.0	14	28.0	17	34.0	19	38.0	50	36	72.0	8
6		Winong II	0	0.0	0	0.0	7	21.2	26	78.8	33	33	100.0	7
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	0	0.0	0	0.0	20	40.0	30	60.0	50	50	100.0	7
8		Pucakwangi II	0	0.0	0	0.0	17	58.6	12	41.4	29	29	100.0	8
9	Jaken	Jaken	0	0.0	0	0.0	72	65.5	38	34.5	110	110	100.0	16
10	Batangan	Batangan	0	0.0	1	1.9	29	54.7	23	43.4	53	52	98.1	15
11	Juwana	Juwana	0	0.0	0	0.0	57	62.6	34	37.4	91	91	100.0	18
12	Jakenan	Jakenan	0	0.0	1	1.5	47	72.3	17	26.2	65	64	98.5	23
13	Pati	Pati I	0	0.0	9	12.7	38	53.5	24	33.8	71	62	87.3	17
14		Pati II	0	0.0	8	11.9	33	49.3	26	38.8	67	59	88.1	12
15	Gabus	Gabus I	0	0.0	1	3.1	12	37.5	19	59.4	32	31	96.9	8
16		Gabus II	0	0.0	4	13.8	17	58.6	8	27.6	29	25	86.2	10
17	Margorejo	Margorejo	0	0.0	2	3.2	28	45.2	32	51.6	62	60	96.8	7
18	Gembong	Gembong	0	0.0	5	8.9	35	62.5	16	28.6	56	51	91.1	7
19	Tlogowungu	Tlogowungu	0	0.0	9	18.4	22	44.9	18	36.7	49	40	81.6	15
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	0	0.0	0	0.0	29	64.4	16	35.6	45	45	100.0	7
21		Wedarijaksa II	0	0.0	7	17.9	18	46.2	14	35.9	39	32	82.1	5
22	Trangkil	Trangkil	0	0.0	33	39.3	14	16.7	37	44.0	84	51	60.7	16
23	Margoyoso	Margoyoso I	0	0.0	1	2.3	16	36.4	27	61.4	44	43	97.7	12
24		Margoyoso II	0	0.0	4	8.9	25	55.6	16	35.6	45	41	91.1	10
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	0	0.0	25	41.7	22	36.7	13	21.7	60	35	58.3	15
26	Cluwak	Cluwak	0	0.0	18	25.0	26	36.1	28	38.9	72	54	75.0	13
27	Tayu	Tayu I	0	0.0	9	17.0	31	58.5	13	24.5	53	44	83.0	13
28		Tayu II	0	0.0	0	0.0	17	44.7	21	55.3	38	38	100.0	8
29	Dukuhseti	Dukuhseti	0	0.0	18	21.4	20	23.8	46	54.8	84	66	78.6	7
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0.0	247	15.4	719	44.8	639	39.8	1,605	1,358	84.6	322
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA											1.8			

TABEL 11

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Sukolilo I			0	1	5	6	1	5	6	0	1	1			0	0	1	1
2	Sukolilo II			0	3	1	4	3	1	4	1	0	1			0	1	0	1
3	Kayen			0	1	5	6	1	5	6	0	1	1			0	0	1	1
4	Tambakromo			0	3	2	5	3	2	5	0	1	1			0	0	1	1
5	Winong I			0	0	4	4	0	4	4	0	1	1			0	0	1	1
6	Winong II			0	2	2	4	2	2	4	0	1	1			0	0	1	1
7	Pucakwangi I			0	1	3	4	1	3	4	0	0	0			0	0	0	0
8	Pucakwangi II			0	1	1	2	1	1	2	0	1	1			0	0	1	1
9	Jaken			0	2	3	5	2	3	5	0	1	1			0	0	1	1
10	Batangan			0	0	3	3	0	3	3	1	0	1			0	1	0	1
11	Juwana			0	2	2	4	2	2	4	0	1	1			0	0	1	1
12	Jakenan			0	0	3	3	0	3	3	0	0	0			0	0	0	0
13	Pati I			0	0	6	6	0	6	6	0	1	1			0	0	1	1
14	Pati II			0	0	3	3	0	3	3	0	1	1			0	0	1	1
15	Gabus I			0	4	1	5	4	1	5	1	0	1			0	1	0	1
16	Gabus II			0	2	3	5	2	3	5	0	1	1			0	0	1	1
17	Margorejo			0	2	3	5	2	3	5	0	1	1			0	0	1	1
18	Gembong			0	2	4	6	2	4	6	0	2	2			0	0	2	2
19	Tlogowungu			0	2	4	6	2	4	6	0	1	1			0	0	1	1
20	Wedarijaksa I			0	0	4	4	0	4	4	0	0	0			0	0	0	0
21	Wedarijaksa II			0	1	2	3	1	2	3	0	1	1			0	0	1	1
22	Trangkil			0	0	3	3	0	3	3	1	0	1			0	1	0	1
23	Margoyoso I			0	1	2	3	1	2	3	0	1	1			0	0	1	1
24	Margoyoso II			0	0	2	2	0	2	2	0	2	2			0	0	2	2
25	Gunungwungkal			0	3	0	3	3	0	3	0	1	1			0	0	1	1
26	Cluwak			0	2	2	4	2	2	4	0	1	1			0	0	1	1
27	Tayu I			0	1	2	3	1	2	3	1	0	1			0	1	0	1
28	Tayu II			0	1	2	3	1	2	3	0	1	1			0	0	1	1
29	Dukuhseti			0	1	1	2	1	1	2	0	1	1			0	0	1	1
1	RS RAA Soewondo	22	15	37	19	60	79	41	75	116	1	2	3	2	1	3	3	3	6
2	RSUD Kayen	7	5	12	8	6	14	15	11	26	1	1	2	0	0	0	1	1	2
3	RS Keluarga Sehat	30	17	47	13	26	39	43	43	86	1	1	2	1	1	2	2	2	4
4	RS Mitra Bangsa	20	9	29	9	9	18	29	18	47	1	1	2	0	0	0	1	1	2
5	RS Islam Margoyoso	10	9	19	10	8	18	20	17	37	0	2	2	0	0	0	0	2	2
6	RS Fastabiq Sehat	13	10	23	8	11	19	21	21	42	0	1	1	0	1	1	0	2	2
7	RS Assuyutyiah	10	4	14	6	5	11	16	9	25	0	2	2	0	0	0	0	2	2

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
8	RS Sebening Kasih	7	5	12	5	7	12	12	12	24	0	2	2	0	0	0	0	2	2
9	RS Budi Agung Juwana	13	2	15	4	12	16	17	14	31	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	Klinik Marga Husada	0	0	0	3	3	6	3	3	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																		
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)^b	132	76	208	123	225	348	255	301	556	9	36	45	3	3	6	12	39	51
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			15.5			26.0			41.5			3.4			0.4			3.8

TABEL 12

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Sukolilo I	6	8	14	31
2	Sukolilo II	9	8	17	22
3	Kayen	7	8	15	35
4	Tambakromo	13	8	21	36
5	Winong I	5	11	16	26
6	Winong II	7	8	15	23
7	Pucakwangi I	8	9	17	23
8	Pucakwangi II	2	2	4	16
9	Jaken	7	8	15	31
10	Batangan	9	13	22	25
11	Juwana	5	12	17	51
12	Jakenan	9	13	22	32
13	Pati I	3	10	13	27
14	Pati II	4	10	14	26
15	Gabus I	5	7	12	18
16	Gabus II	6	5	11	19
17	Margorejo	9	6	15	22
18	Gembong	9	6	15	24
19	Tlogowungu	4	6	10	27
20	Wedarijaksa I	2	6	8	13
21	Wedarijaksa II	4	11	15	16
22	Trangkil	4	14	18	26
23	Margoyoso I	3	7	10	26
24	Margoyoso II	7	8	15	20
25	Gunungwungkal	7	4	11	23
26	Cluwak	4	7	11	26
27	Tayu I	3	10	13	21
28	Tayu II	1	7	8	19
29	Dukuhseti	7	8	15	31
1	RS RAA Soewondo	143	329	472	116
2	RSUD Kayen	35	75	110	32
3	RS Keluarga Sehat	52	200	252	25
4	RS Mitra Bangsa	24	108	132	14
5	RS Islam Margoyoso	37	73	110	17
6	RS Fastabiq Sehat	42	86	128	29
7	RS Assuyutiyah	15	25	40	10
8	RS Sebening Kasih	7	16	23	
9	RS Budi Agung Juwana	12	36	48	17
10	Klinik Marga Husada	7	8	15	7
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0	
JUMLAH (KAB/KOTA)^b		543	1,196	1,739	1,002
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				129.9	74.9

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Sukolilo I	1	0	1	0	0	0	0	2	2
2	Sukolilo II	2	2	4	0	0	0	0	1	1
3	Kayen	1	3	4	0	0	0	0	1	1
4	Tambakromo	0	1	1	1	1	2	1	1	2
5	Winong I	2	2	4	0	1	1	0	1	1
6	Winong II	0	0	0	1	0	1	0	1	1
7	Pucakwangi I	2	3	5	1	0	1	0	1	1
8	Pucakwangi II	0	1	1	0	1	1	0	2	2
9	Jaken	0	2	2	1	1	2	0	2	2
10	Batangan	0	3	3	1	1	2	0	1	1
11	Juwana	1	2	3	0	1	1	0	3	3
12	Jakenan	1	4	5	0	1	1	1	3	4
13	Pati I	0	4	4	0	3	3	0	1	1
14	Pati II	0	2	2	0	1	1	0	1	1
15	Gabus I	0	0	0	0	1	1	0	1	1
16	Gabus II	0	3	3	0	1	1	0	2	2
17	Margorejo	1	3	4	0	1	1	0	2	2
18	Gembong	1	3	4	0	1	1	0	2	2
19	Tlogowungu	1	0	1	2	2	4	0	2	2
20	Wedarijaksa I	1	2	3	1	2	3	0	2	2
21	Wedarijaksa II	0	2	2	1	0	1	0	1	1
22	Trangkil	0	1	1	2	0	2	1	0	1
23	Margoyoso I	2	1	3	0	2	2	1	1	2
24	Margoyoso II	5	1	6	1	0	1	0	2	2
25	Gunungwungkal	2	0	2	0	1	1	0	1	1
26	Cluwak	1	3	4	1	1	2	0	3	3
27	Tayu I	1	1	2	0	1	1	0	2	2
28	Tayu II	1	3	4	0	1	1	0	1	1
29	Dukuhseti	0	2	2	0	0	0	0	2	2
1	RS RAA Soewondo	0	1	1	5	2	7	0	13	13

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
2	RSUD Kayen	1	6	7	3	1	4	1	4	5
3	RS Keluarga Sehat	0	0	0	0	0	0	0	4	4
4	RS Mitra Bangsa	0	0	0	1	0	1	0	2	2
5	RS Islam Margoyoso	0	0	0	14	3	17	0	3	3
6	RS Fastabiq Sehat	0	0	0	1	0	1	0	3	3
7	RS Assuyutiyah	0	3	3	0	0	0	0	1	1
8	RS Sebening Kasih	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	RS Budi Agung Juwana	0	0	0	0	1	1	0	1	1
10	Klinik Marga Husada	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	4	12	16	1	2	3	0	3	3
	JUMLAH (KAB/KOTA)^a	31	77	108	38	34	72	5	80	85
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a			8.1			5.4			6.3

Sumber: (sebutkan)

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sukolilo I	0	1	1			0	0	1	1	0	0	0
2	Sukolilo II	0	0	0			0	0	0	0	0	1	1
3	Kayen	0	1	1			0	0	0	0	0	1	1
4	Tambakromo	0	2	2			0	0	0	0	0	1	1
5	Winong I	0	2	2			0	0	0	0	0	2	2
6	Winong II	0	0	0			0	0	0	0	0	1	1
7	Pucakwangi I	0	1	1			0	0	1	1	1	0	1
8	Pucakwangi II	0	1	1			0	1	0	1	0	2	2
9	Jaken	0	2	2			0	0	1	1	1	4	5
10	Batangan	1	2	3			0	0	1	1	1	1	2
11	Juwana	0	2	2			0	0	0	0	1	1	2
12	Jakenan	0	2	2			0	0	1	1	1	1	2
13	Pati I	0	1	1			0	0	0	0	0	3	3
14	Pati II	0	1	1			0	0	0	0	1	0	1
15	Gabus I	0	1	1			0	0	0	0	0	1	1
16	Gabus II	1	0	1			0	0	1	1	0	0	0
17	Margorejo	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
18	Gembong	2	0	2			0	1	0	1	0	2	2
19	Tlogowungu	0	2	2			0	0	1	1	0	2	2
20	Wedarijaksa I	0	0	0			0	0	0	0	0	2	2
21	Wedarijaksa II	0	1	1			0	0	0	0	0	3	3
22	Trangkil	0	1	1			0	1	0	1	0	3	3
23	Margoyoso I	0	3	3			0	0	0	0	0	2	2
24	Margoyoso II	0	1	1			0	0	0	0	0	3	3
25	Gunungwungkal	0	1	1			0	0	1	1	0	2	2
26	Ciuwak	0	2	2			0	1	0	1	1	1	2
27	Tayu I	0	1	1			0	0	0	0	1	1	2
28	Tayu II	0	0	0			0	0	0	0	0	1	1
29	Dukuhseti	0	1	1			0	0	1	1	1	1	2
1	RS RAA Soewondo	0	22	22			0	1	6	7	8	14	22
2	RSUD Kayen	6	2	8			0	1	1	2	1	5	6
3	RS Keluarga Sehat	2	17	19			0	8	17	25	8	5	13
4	RS Mitra Bangsa	3	7	10			0	2	4	6	3	11	14
5	RS Islam Margoyoso	1	6	7			0	0	1	1	0	3	3
6	RS Fastabiq Sehat	2	8	10			0	0	0	0	1	4	5
7	RS Assuyutyiah	0	6	6			0	0	3	3	0	3	3
8	RS Sebening Kasih	1	1	2			0	0	1	1	0	2	2
9	RS Budi Agung Juwana	2	3	5			0	0	0	0	0	3	3
10	Klinik Marga Husada	0	1	1			0	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			3	3			0			0			0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		21	108	129	0	0	0	16	42	58	30	92	122
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				9.6			0.0			4.3			9.1

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Sukolilo I	0	0	0	0	1	1	0	1	1
2	Sukolilo II	0	0	0	0	1	1	0	1	1
3	Kayen	0	1	1	1	1	2	1	2	3
4	Tambakromo	0	1	1	1	1	2	1	2	3
5	Winong I	0	1	1	0	1	1	0	2	2
6	Winong II	0	1	1	1	0	1	1	1	2
7	Pucakwangi I	0	1	1	0	1	1	0	2	2
8	Pucakwangi II	0	1	1	0	1	1	0	2	2
9	Jaken	0	2	2	0	2	2	0	4	4
10	Batangan	0	0	0	0	1	1	0	1	1
11	Juwana	0	2	2	0	1	1	0	3	3
12	Jakenan	0	1	1	0	1	1	0	2	2
13	Pati I	0	0	0	0	1	1	0	1	1
14	Pati II	0	0	0	0	1	1	0	1	1
15	Gabus I	0	1	1	0	1	1	0	2	2
16	Gabus II	1	0	1	0	1	1	1	1	2
17	Margorejo	1	1	2	0	0	0	1	1	2
18	Gembong	0	1	1	1	1	2	1	2	3
19	Tlogowungu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
20	Wedarijaksa I	0	0	0	0	1	1	0	1	1
21	Wedarijaksa II	1	0	1	0	1	1	1	1	2
22	Trangkil	0	0	0	0	1	1	0	1	1
23	Margoyoso I	0	0	0	1	0	1	1	0	1
24	Margoyoso II	0	1	1	0	1	1	0	2	2
25	Gunungwungkal	0	1	1	0	1	1	0	2	2
26	Cluwak	0	1	1	0	1	1	0	2	2
27	Tayu I	1	0	1	0	1	1	1	1	2
28	Tayu II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Dukuhseti	0	1	1	0	1	1	0	2	2
1	RS RAA Soewondo	2	18	20	6	9	15	8	27	35
2	RSUD Kayen	1	7	8	0	3	3	1	10	11
3	RS Keluarga Sehat	0	18	18	0	7	7	0	25	25
4	RS Mitra Bangsa	1	6	7	0	8	8	1	14	15
5	RS Islam Margoyoso	0	12	12	0	4	4	0	16	16
6	RS Fastabiq Sehat	0	9	9	1	6	7	1	15	16
7	RS Assuyutiyah	1	4	5	2	3	5	3	7	10
8	RS Sebening Kasih	0	1	1	0	4	4	0	5	5
9	RS Budi Agung Juwana	0	0	0	0	4	4	0	4	4
10	Klinik Marga Husada	0	0	0	0	1	1	0	1	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			3	3			0	0	3	3
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)^b		9	96	105	14	75	89	23	171	194
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				7.8			6.6			14.5

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sukolilo I	2	0	2			0	7	7	14	9	7	16
2	Sukolilo II	1	0	1			0	5	5	10	6	5	11
3	Kayen	0	1	1			0	10	13	23	10	14	24
4	Tambakromo	0	1	1			0	7	5	12	7	6	13
5	Winong I	1	0	1			0	6	6	12	7	6	13
6	Winong II	0	1	1			0	4	2	6	4	3	7
7	Pucakwangi I	1	0	1			0	7	4	11	8	4	12
8	Pucakwangi II	0	1	1			0	7	5	12	7	6	13
9	Jaken	0	1	1			0	10	8	18	10	9	19
10	Batangan	1	0	1			0	8	6	14	9	6	15
11	Juwana	0	1	1			0	18	6	24	18	7	25
12	Jakenan	1	0	1			0	9	5	14	10	5	15
13	Pati I	0	1	1			0	4	4	8	4	5	9
14	Pati II	0	1	1			0	8	5	13	8	6	14
15	Gabus I	0	1	1			0	5	14	19	5	15	20
16	Gabus II	0	1	1			0	5	7	12	5	8	13
17	Margorejo	1	0	1			0	10	3	13	11	3	14
18	Gembong	1	0	1			0	9	6	15	10	6	16
19	Tlogowungu	1	1	2			0	6	5	11	7	6	13
20	Wedarijaksa I	0	1	1			0	7	11	18	7	12	19
21	Wedarijaksa II	0	1	1			0	6	7	13	6	8	14
22	Trangkil	0	1	1			0	8	3	11	8	4	12
23	Margoyoso I	1	0	1			0	8	10	18	9	10	19
24	Margoyoso II	0	1	1			0	3	4	7	3	5	8
25	Gunungwungkal	0	1	1			0	6	2	8	6	3	9
26	Cluwak	1	0	1			0	18	5	23	19	5	24
27	Tayu I	2	0	2			0	7	5	12	9	5	14
28	Tayu II	0	1	1			0	6	2	8	6	3	9
29	Dukuhseti	0	1	1			0	7	9	16	7	10	17
1	RS RAA Soewondo	15	8	23			0	243	259	502	258	267	525

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
2	RSUD Kayen	7	4	11			0	45	27	72	52	31	83
3	RS Keluarga Sehat	7	28	35			0	173	224	397	180	252	432
4	RS Mitra Bangsa	1	1	2			0	44	86	130	45	87	132
5	RS Islam Margoyoso	1	1	2			0	86	50	136	87	51	138
6	RS Fastabiq Sehat	3	5	8			0	52	64	116	55	69	124
7	RS Assuyutiyah	1	0	1			0	34	34	68	35	34	69
8	RS Sebening Kasih	0	0	0			0	37	28	65	37	28	65
9	RS Budi Agung Juwana	0	0	0			0	18	21	39	18	21	39
10	Klinik Marga Husada	0	0	0			0	11	14	25	11	14	25
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0	0	0	0
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	9	7	16			0	37	35	72	46	42	88
	JUMLAH (KAB/KOTA)^a	58	72	130	0	0	0	1,001	1,016	2,017	1,059	1,088	2,147

TABEL 17

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	619,140	46.3
2	PBI APBD	78,856	5.9
SUB JUMLAH PBI		697,996	52.1
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	49,581	3.7
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) / Mandiri	238,578	17.8
3	Bukan Pekerja (BP)	84,701	6.3
SUB JUMLAH NON PBI		372,860	27.9
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,070,856	80.0

TABEL 18

**PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Sukolilo	Sukolilo I	9	9	100.0
2		Sukolilo II	7	7	100.0
3	Kayen	Kayen	17	17	100.0
4	Tambakromo	Tambakromo	18	18	100.0
5	Winong	Winong I	18	18	100.0
6		Winong II	12	12	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	12	12	100.0
8		Pucakwangi II	8	8	100.0
9	Jaken	Jaken	21	21	100.0
10	Batangan	Batangan	18	18	100.0
11	Juwana	Juwana	29	29	100.0
12	Jakenan	Jakenan	23	23	100.0
13	Pati	Pati I	17	14	82.4
14		Pati II	12	12	100.0
15	Gabus	Gabus I	13	13	100.0
16		Gabus II	11	11	100.0
17	Margorejo	Margorejo	18	18	100.0
18	Gembong	Gembong	11	11	100.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	15	15	100.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	9	9	100.0
21		Wedarijaksa II	9	9	100.0
22	Trangkil	Trangkil	16	10	62.5
23	Margoyoso	Margoyoso I	12	12	100.0
24		Margoyoso II	10	10	100.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	15	15	100.0
26	Cluwak	Cluwak	13	13	100.0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
27	Tayu	Tayu I	13	13	100.0
28		Tayu II	8	8	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	12	12	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			406	397	97.8

TABEL 19

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PATI
TAHUN 2020**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp473,840,712,000.00	88.75
	a. Belanja Langsung	Rp311,195,279,000.00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp137,298,586,000.00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp25,346,847,000.00	
	- DAK fisik	Rp7,023,242,000.00	
	1. Reguler	Rp4,195,762,000.00	
	2. Penugasan	Rp2,827,480,000.00	
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp18,323,605,000.00	
	1. BOK	Rp15,568,620,000.00	
	2. Akreditasi	Rp1,806,840,000.00	
	3. Jampersal	Rp948,145,000.00	
2	APBD PROVINSI	Rp0.00	0.00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp59,877,992,478.00	11.21
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Kapitasi	Rp59,877,992,478.00	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	Rp206,947,742.00	0.04
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	Rp533,925,652,220.00	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	Rp2,850,629,611,000.00	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		18.7
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	Rp 396,627,066,220	

TABEL 20

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	437	1	438	356	3	359	793	4	797
2		Sukolilo II	302	2	304	384	1	385	686	3	689
3	Kayen	Kayen	539	5	544	528	4	532	1,067	9	1,076
4	Tambakromo	Tambakromo	374	5	379	359	4	363	733	9	742
5	Winong	Winong I	241	0	241	240	0	240	481	0	481
6		Winong II	179	0	179	199	1	200	378	1	379
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	232	2	234	201	4	205	433	6	439
8		Pucakwangi II	101	1	102	96	0	96	197	1	198
9	Jaken	Jaken	342	2	344	277	1	278	619	3	622
10	Batangan	Batangan	309	5	314	258	2	260	567	7	574
11	Juwana	Juwana	652	1	653	627	0	627	1,279	1	1,280
12	Jakenan	Jakenan	331	1	332	308	0	308	639	1	640
13	Pati	Pati I	373	3	376	338	1	339	711	4	715
14		Pati II	333	3	336	286	3	289	619	6	625
15	Gabus	Gabus I	206	1	207	190	0	190	396	1	397
16		Gabus II	203	1	204	198	2	200	401	3	404
17	Margorejo	Margorejo	339	2	341	367	3	370	706	5	711
18	Gembong	Gembong	360	3	363	312	4	316	672	7	679
19	Tlogowungu	Tlogowungu	333	4	337	312	2	314	645	6	651
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	277	2	279	235	0	235	512	2	514
21		Wedarijaksa II	192	0	192	173	0	173	365	0	365
22	Trangkil	Trangkil	482	2	484	388	4	392	870	6	876
23	Margoyoso	Margoyoso I	246	1	247	243	3	246	489	4	493
24		Margoyoso II	275	1	276	268	4	272	543	5	548
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	227	2	229	202	2	204	429	4	433
26	Cluwak	Cluwak	316	0	316	298	0	298	614	0	614

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
27	Tayu	Tayu I	325	2	327	333	1	334	658	3	661
28		Tayu II	162	2	164	161	0	161	323	2	325
29	Dukuhseti	Dukuhseti	374	2	376	411	6	417	785	8	793
JUMLAH (KAB/KOTA)			9,062	56	9,118	8,548	55	8,603	17,610	111	17,721
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				6.1			6.4			6.3	

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sukolilo	Sukolilo I		2				1
2		Sukolilo II						
3	Kayen	Kayen		1				1
4	Tambakromo	Tambakromo	1					
5	Winong	Winong I						
6		Winong II						
7	Pucakwangi	Pucakwangi I						
8		Pucakwangi II		2				
9	Jaken	Jaken						
10	Batangan	Batangan	1					1
11	Juwana	Juwana	1					1
12	Jakenan	Jakenan						
13	Pati	Pati I						
14		Pati II						
15	Gabus	Gabus I						1
16		Gabus II						
17	Margorejo	Margorejo						1
18	Gembong	Gembong						
19	Tlogowungu	Tlogowungu						
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I						
21		Wedarijaksa II						
22	Trangkil	Trangkil						1
23	Margoyoso	Margoyoso I						
24		Margoyoso II						
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal						
26	Cluwak	Cluwak						
27	Tayu	Tayu I						
28		Tayu II						
29	Dukuhseti	Dukuhseti						
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	5	0	0	0	7

Sumber: Bidang Kesmas DKK Pati

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS													
			JUMLAH	K1		K4*		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES**		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A		
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Sukolilo	Sukolilo I	839	839	100.0	839	100.0	792	792	100.0	792	100.0	792	100.0	792	100.0	792	100.0	792	100.0	
2		Sukolilo II	666	666	100.0	638	95.8	631	631	100.0	631	100.0	631	100.0	631	100.0	631	100.0	631	100.0	
3	Kayen	Kayen	1,083	1,083	100.0	1,008	93.1	1,066	1,066	100.0	1,066	100.0	1,065	99.9	1,065	99.9	1,063	99.7	1,065	99.9	
4	Tambakromo	Tambakromo	670	670	100.0	718	107.2	733	733	100.0	733	100.0	733	100.0	733	100.0	731	99.7	733	100.0	
5	Winong	Winong I	442	442	100.0	476	107.7	485	485	100.0	485	100.0	485	100.0	485	100.0	457	94.2	485	100.0	
6		Winong II	350	350	100.0	344	98.3	381	381	100.0	381	100.0	378	99.2	378	99.2	368	96.6	378	99.2	
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	437	437	100.0	426	97.5	436	436	100.0	436	100.0	436	100.0	436	100.0	436	100.0	436	100.0	
8		Pucakwangi II	206	206	100.0	204	99.0	195	195	100.0	195	100.0	195	100.0	195	100.0	195	100.0	195	100.0	
9	Jaken	Jaken	606	606	100.0	588	97.0	620	620	100.0	620	100.0	619	99.8	586	94.5	591	95.3	620	100.0	
10	Batangan	Batangan	580	580	100.0	579	99.8	564	564	100.0	564	100.0	563	99.8	563	99.8	563	99.8	564	100.0	
11	Juwana	Juwana	1,268	1,268	100.0	1,286	101.4	1,272	1,272	100.0	1,272	100.0	1,272	100.0	1,272	100.0	1,272	100.0	1,272	100.0	
12	Jakenan	Jakenan	594	594	100.0	629	105.9	639	639	100.0	639	100.0	639	100.0	639	100.0	639	100.0	639	100.0	
13	Pati	Pati I	767	767	100.0	754	98.3	710	710	100.0	708	99.7	710	100.0	710	100.0	710	100.0	710	100.0	
14		Pati II	658	658	100.0	625	95.0	620	620	100.0	620	100.0	620	100.0	620	100.0	620	100.0	620	100.0	
15	Gabus	Gabus I	397	397	100.0	392	98.7	403	403	100.0	403	100.0	403	100.0	403	100.0	403	100.0	403	100.0	
16		Gabus II	398	398	100.0	396	99.5	406	406	100.0	406	100.0	406	100.0	406	100.0	393	96.8	406	100.0	
17	Margorejo	Margorejo	704	704	100.0	729	103.6	722	722	100.0	721	99.9	721	99.9	721	99.9	720	99.7	721	99.9	
18	Gembong	Gembong	727	727	100.0	698	96.0	671	671	100.0	671	100.0	671	100.0	671	100.0	670	99.9	671	100.0	
19	Tlogowungu	Tlogowungu	688	688	100.0	653	94.9	687	687	100.0	687	100.0	687	100.0	687	100.0	687	100.0	687	100.0	
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	524	524	100.0	515	98.3	510	510	100.0	510	100.0	510	100.0	502	98.4	480	94.1	510	100.0	
21		Wedarijaksa II	367	367	100.0	372	101.4	362	362	100.0	362	100.0	362	100.0	362	100.0	362	100.0	362	100.0	
22	Trangkil	Trangkil	932	932	100.0	913	98.0	866	866	100.0	866	100.0	865	99.9	865	99.9	865	99.9	865	99.9	
23	Margoyoso	Margoyoso I	515	515	100.0	481	93.4	489	489	100.0	489	100.0	489	100.0	489	100.0	489	100.0	489	100.0	
24		Margoyoso II	570	570	100.0	564	98.9	547	547	100.0	547	100.0	547	100.0	547	100.0	547	100.0	547	100.0	
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	422	422	100.0	411	97.4	427	427	100.0	427	100.0	427	100.0	424	99.3	416	97.4	427	100.0	
26	Cluwak	Cluwak	640	640	100.0	640	100.0	626	626	100.0	626	100.0	626	100.0	625	99.8	592	94.6	626	100.0	
27	Tayu	Tayu I	703	703	100.0	670	95.3	684	684	100.0	684	100.0	684	100.0	684	100.0	665	97.2	684	100.0	
28		Tayu II	354	354	100.0	337	95.2	328	328	100.0	328	100.0	328	100.0	328	100.0	317	96.6	328	100.0	
29	Dukuhseti	Dukuhseti	785	785	100.0	762	97.1	786	786	100.0	786	100.0	786	100.0	788	100.3	767	97.6	786	100.0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			17,892	17,892	100.0	17,647	98.6	17,658	17,658	100.0	17,655	100.0	17,650	100.0	17,607	99.7	17,441	98.8	17,652	100.0	

TABEL 24

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+	
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		JUMLAH	%
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Sukolilo	Sukolilo I	839	0	0.0	0	0.0	0	0.0	692	82.5	75	8.9	767	91.4
2		Sukolilo II	666	2	0.3	2	0.3	12	1.8	175	26.3	169	25.4	358	53.8
3	Kayen	Kayen	1,083	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	11	1.0	11	1.0
4	Tambakromo	Tambakromo	670	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	103	15.4	103	15.4
5	Winong	Winong I	442	0	0.0	0	0.0	2	0.5	8	1.8	21	4.8	31	7.0
6	0	Winong II	350	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	143	40.9	143	40.9
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	437	0	0.0	0	0.0	8	1.8	104	23.8	40	9.2	152	34.8
8	0	Pucakwangi II	206	0	0.0	0	0.0	0	0.0	152	73.8	188	91.3	340	165.0
9	Jaken	Jaken	606	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	0.5	16	2.6	19	3.1
10	Batangan	Batangan	580	0	0.0	0	0.0	0	0.0	300	51.7	99	17.1	399	68.8
11	Juwana	Juwana	1,268	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12	Jakenan	Jakenan	594	0	0.0	0	0.0	0	0.0	52	8.8	17	2.9	69	11.6
13	Pati	Pati I	767	0	0.0	0	0.0	0	0.0	695	90.6	681	88.8	1,376	179.4
14	0	Pati II	658	0	0.0	0	0.0	0	0.0	229	34.8	318	48.3	547	83.1
15	Gabus	Gabus I	397	0	0.0	0	0.0	0	0.0	135	34.0	54	13.6	189	47.6
16	0	Gabus II	398	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	251	63.1	251	63.1
17	Margorejo	Margorejo	704	0	0.0	110	15.6	0	0.0	84	11.9	33	4.7	227	32.2
18	Gembong	Gembong	727	0	0.0	0	0.0	0	0.0	10	1.4	81	11.1	91	12.5
19	Tlogowungu	Tlogowungu	688	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	132	19.2	132	19.2
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	524	0	0.0	0	0.0	0	0.0	15	2.9	6	1.1	21	4.0
21	0	Wedarijaksa II	367	0	0.0	0	0.0	0	0.0	151	41.1	211	57.5	362	98.6
22	Trangkil	Trangkil	932	0	0.0	4	0.4	3	0.3	275	29.5	289	31.0	571	61.3
23	Margoyoso	Margoyoso I	515	0	0.0	11	2.1	47	9.1	75	14.6	57	11.1	190	36.9
24	0	Margoyoso II	570	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	422	0	0.0	0	0.0	0	0.0	116	27.5	15	3.6	131	31.0
26	Cluwak	Cluwak	640	0	0.0	0	0.0	0	0.0	636	99.4	534	83.4	1,170	182.8
27	Tayu	Tayu I	703	0	0.0	0	0.0	0	0.0	21	3.0	36	5.1	57	8.1
28	0	Tayu II	354	1	0.3	0	0.0	0	0.0	2	0.6	17	4.8	19	5.4
29	Dukuhseti	Dukuhseti	785	0	0.0	9	1.1	83	10.6	84	10.7	121	15.4	297	37.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			17,892	3	0.0	136	0.8	155	0.9	4,014	22.4	3,718	20.8	8,023	44.8

TABEL 25

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15 - 39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sukolilo	Sukolilo I	5,343	0	0.0	0	0.0	221	4.1	43	0.8	5	0.1
2		Sukolilo II	11,709	0	0.0	0	0.0	0	0.0	48	0.4	46	0.4
3	Kayen	Kayen	25,946	0	0.0	0	0.0	0	0.0	328	1.3	0	0.0
4	Tambakromo	Tambakromo	13,604	0	0.0	0	0.0	0	0.0	135	1.0	5	0.0
5	Winong	Winong I	19,672	0	0.0	0	0.0	3	0.0	207	1.1	17	0.1
6		Winong II	5,592	0	0.0	0	0.0	0	0.0	120	2.1	0	0.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	8,469	0	0.0	0	0.0	0	0.0	150	1.8	12	0.1
8		Pucakwangi II	281	0	0.0	0	0.0	0	0.0	32	11.4	2	0.7
9	Jaken	Jaken	13,263	0	0.0	0	0.0	0	0.0	201	1.5	17	0.1
10	Batangan	Batangan	9,639	0	0.0	0	0.0	0	0.0	186	1.9	0	0.0
11	Juwana	Juwana	37,252	0	0.0	0	0.0	0	0.0	10	0.0	6	0.0
12	Jakenan	Jakenan	8,774	0	0.0	0	0.0	0	0.0	169	1.9	8	0.1
13	Pati	Pati I	11,343	0	0.0	0	0.0	0	0.0	553	4.9	523	4.6
14		Pati II	8,962	0	0.0	0	0.0	0	0.0	168	1.9	4	0.0
15	Gabus	Gabus I	9,345	0	0.0	0	0.0	32	0.3	0	0.0	0	0.0
16		Gabus II	7,790	0	0.0	0	0.0	0	0.0	112	1.4	0	0.0
17	Margorejo	Margorejo	15,212	0	0.0	0	0.0	0	0.0	325	2.1	237	1.6
18	Gembong	Gembong	5,162	0	0.0	0	0.0	0	0.0	281	5.4	43	0.8
19	Tlogowungu	Tlogowungu	18,299	0	0.0	0	0.0	0	0.0	247	1.3	11	0.1
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	15,619	0	0.0	0	0.0	0	0.0	113	0.7	3	0.0
21		Wedarijaksa II	2,023	0	0.0	0	0.0	0	0.0	162	8.0	0	0.0
22	Trangkil	Trangkil	10,950	0	0.0	1	0.0	2	0.0	384	3.5	69	0.6
23	Margoyoso	Margoyoso I	5,257	2	0.0	22	0.4	126	2.4	20	0.4	14	0.3
24		Margoyoso II	7,153	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	14,420	0	0.0	0	0.0	0	0.0	129	0.9	20	0.1

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15 - 39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
26	Cluwak	Cluwak	13,232	0	0.0	0	0.0	115	0.9	8	0.1	0	0.0
27	Tayu	Tayu I	5,280	5	0.1	0	0.0	0	0.0	252	4.8	53	1.0
28		Tayu II	3842	0	0.0	0	0.0	0	0.0	138	3.6	0	0.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	9940	0	0.0	0	0.0	0	0.0	332	3.3	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			323,373	7	0.0022	23	0.0071	499	0.15	4,853	1.50	1,095	0.34

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Sukolilo	Sukolilo I	6,180	0	0.0	0	0.0	42	0.7	379	6.1	75	1.2
2		Sukolilo II	12,382	0	0.0	0	0.0	6	0.0	210	1.7	88	0.7
3	Kayen	Kayen	27,010	0	0.0	0	0.0	0	0.0	244	0.9	74	0.3
4	Tambakromo	Tambakromo	14,350	0	0.0	0	0.0	0	0.0	383	2.7	289	2.0
5	Winong	Winong I	20,187	0	0.0	0	0.0	2	0.0	425	2.1	292	1.4
6		Winong II	5,942	0	0.0	0	0.0	0	0.0	376	6.3	208	3.5
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	8,869	0	0.0	0	0.0	37	0.4	304	3.4	203	2.3
8		Pucakwangi II	459	0	0.0	18	3.9	0	0.0	203	44.2	162	35.3
9	Jaken	Jaken	13,907	0	0.0	17	0.1	0	0.0	284	2.0	200	1.4
10	Batangan	Batangan	10,360	0	0.0	25	0.2	0	0.0	266	2.6	232	2.2
11	Juwana	Juwana	38,650	0	0.0	0	0.0	0	0.0	303	0.8	253	0.7
12	Jakenan	Jakenan	9,445	0	0.0	25	0.3	0	0.0	364	3.9	308	3.3
13	Pati	Pati I	12,131	0	0.0	5	0.0	0	0.0	486	4.0	373	3.1
14		Pati II	9,672	1	0.0	14	0.1	26	0.3	234	2.4	177	1.8
15	Gabus	Gabus I	9,782	0	0.0	25	0.3	32	0.3	180	1.8	92	0.9
16		Gabus II	8,200	0	0.0	2	0.0	7	0.1	238	2.9	103	1.3
17	Margorejo	Margorejo	16,032	0	0.0	8	0.0	40	0.2	308	1.9	144	0.9
18	Gembong	Gembong	5,887	0	0.0	5	0.1	23	0.4	231	3.9	86	1.5
19	Tlogowungu	Tlogowungu	19,052	0	0.0	1	0.0	20	0.1	202	1.1	72	0.4
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	16,197	0	0.0	2	0.0	22	0.1	181	1.1	68	0.4
21		Wedarijaksa II	2,383	1	0.0	4	0.2	29	1.2	178	7.5	63	2.6
22	Trangkil	Trangkil	11,869	0	0.0	4	0.0	27	0.2	115	1.0	35	0.3
23	Margoyoso	Margoyoso I	5,804	0	0.0	1	0.0	45	0.8	117	2.0	23	0.4
24		Margoyoso II	7,723	0	0.0	0	0.0	4	0.1	88	1.1	25	0.3
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	14,904	0	0.0	0	0.0	5	0.0	86	0.6	8	0.1
26	Cluwak	Cluwak	13,846	0	0.0	0	0.0	16	0.1	65	0.5	44	0.3
27	Tayu	Tayu I	6,041	15	0.2	956	15.8	1,581	26.2	31,448	520.6	20,318	336.3
28		Tayu II	4,206	0	0.0	0	0.0	0	0.0	15	0.4	0	0.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	10848	0	0.0	1	0.0	8	0.1	48	0.4	12	0.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			342,318	17	0.0	1,113	0.3	1,972	0.6	37,961	11.1	24,027	7.0

TABEL 27

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Sukolilo	Sukolilo I	839	839	100.0
2	0	Sukolilo II	666	666	100.0
3	Kayen	Kayen	1,083	1,083	100.0
4	Tambakromo	Tambakromo	670	670	100.0
5	Winong	Winong I	442	442	100.0
6	0	Winong II	350	350	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	437	437	100.0
8	0	Pucakwangi II	206	206	100.0
9	Jaken	Jaken	606	606	100.0
10	Batangan	Batangan	580	580	100.0
11	Juwana	Juwana	1,268	1,268	100.0
12	Jakenan	Jakenan	594	594	100.0
13	Pati	Pati I	767	767	100.0
14	0	Pati II	658	658	100.0
15	Gabus	Gabus I	397	397	100.0
16	0	Gabus II	398	398	100.0
17	Margorejo	Margorejo	704	704	100.0
18	Gembong	Gembong	727	727	100.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	688	688	100.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	524	524	100.0
21	0	Wedarijaksa II	367	367	100.0
22	Trangkil	Trangkil	932	932	100.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	515	515	100.0
24	0	Margoyoso II	570	570	100.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	422	422	100.0
26	Cluwak	Cluwak	640	640	100.0
27	Tayu	Tayu I	703	703	100.0
28	0	Tayu II	354	354	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	785	785	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			17,892	17,892	100.0

Sumber: Bidang Kesmas DKK Pati 2020

TABEL 28

**PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Sukolilo	Sukolilo I	8,258	605	7.3	5,361	65.0	2,178	26.4	22	0.3	0	0.0	0	0.0	87	1.1	8,253	99.9
2	0	Sukolilo II	7,759	83	1.2	5,072	75.4	657	9.8	314	4.7	7	0.1	92	1.4	495	7.4	6,727	86.7
3	Kayen	Kayen	17,320	140	1.1	6,766	55.4	2,538	20.8	705	5.8	109	0.9	741	6.1	1,099	9.0	12,207	70.5
4	Tambakromo	Tambakromo	10,150	309	4.4	5,479	77.3	1,215	17.1	32	0.5	0	0.0	18	0.3	38	0.5	7,091	69.9
5	Winong	Winong I	6,980	101	1.7	3,573	59.6	1,472	24.5	288	4.8	1	0.0	255	4.3	308	5.1	5,999	85.9
6	0	Winong II	5,942	321	6.3	3,351	65.7	900	17.6	145	2.8	2	0.0	66	1.3	317	6.2	5,104	85.9
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	6,710	805	19.5	1,679	40.7	1,527	37.0	33	0.8	0	0.0	0	0.0	82	2.0	4,126	61.5
8	0	Pucakwangi II	3,165	76	2.8	1,633	59.9	404	14.8	107	3.9	8	0.3	69	2.5	421	15.4	2,726	86.1
9	Jaken	Jaken	8,718	127	1.6	5,752	72.5	905	11.4	249	3.1	2	0.0	57	0.7	844	10.6	7,938	91.1
10	Batangan	Batangan	10,360	103	1.1	7,937	82.8	610	6.4	264	2.8	0	0.0	162	1.7	506	5.3	9,582	92.5
11	Juwana	Juwana	19,959	253	1.4	15,387	84.7	1,232	6.8	193	1.1	17	0.1	732	4.0	326	1.8	18,157	91.0
12	Jakenan	Jakenan	8,661	131	1.8	4,775	65.6	817	11.2	318	4.4	0	0.0	593	8.1	649	8.9	7,283	84.1
13	Pati	Pati I	9,692	208	2.7	4,007	51.3	1,272	16.3	954	12.2	10	0.1	785	10.0	567	7.3	7,813	80.6
14	0	Pati II	8,419	136	2.3	2,571	43.8	1,076	18.3	741	12.6	1	0.0	599	10.2	748	12.7	5,873	69.8
15	Gabus	Gabus I	6,188	350	6.1	4,152	72.8	1,176	20.6	3	0.1	0	0.0	0	0.0	21	0.4	5,702	92.1
16	0	Gabus II	6,311	84	6.8	865	70.3	137	11.1	55	4.5	0	0.0	9	0.7	80	6.5	1,230	19.5
17	Margorejo	Margorejo	11,718	159	3.4	3,100	66.1	543	11.6	272	5.8	0	0.0	171	3.6	442	9.4	4,687	40.0
18	Gembong	Gembong	10,955	39	0.5	8,193	94.8	174	2.0	63	0.7	4	0.0	57	0.7	112	1.3	8,646	78.9
19	Tlogowungu	Tlogowungu	12,065	497	5.5	3,638	40.0	2,467	27.1	826	9.1	204	2.2	405	4.5	848	9.3	9,089	75.3
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	8,008	92	1.5	4,247	67.1	665	10.5	289	4.6	76	1.2	390	6.2	498	7.9	6,333	79.1
21	0	Wedarijaksa II	6,089	209	3.6	5,279	90.2	293	5.0	0	0.0	0	0.0	2	0.0	72	1.2	5,855	96.2
22	Trangkil	Trangkil	12,741	68	0.6	8,457	76.5	550	5.0	348	3.1	158	1.4	606	5.5	703	6.4	11,048	86.7
23	Margoyoso	Margoyoso I	6,154	87	1.5	3,660	64.1	738	12.9	345	6.0	18	0.3	492	8.6	356	6.2	5,714	92.9
24	0	Margoyoso II	7,723	595	5.8	8,277	80.3	1,396	13.5	46	0.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	10,314	133.5
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	7,210	46	0.9	2,909	55.1	853	16.2	104	2.0	0	0.0	142	2.7	1,221	23.1	5,275	73.2
26	Cluwak	Cluwak	9,376	140	1.8	3,119	40.5	2,006	26.1	356	4.6	5	0.1	529	6.9	1,534	19.9	7,694	82.1
27	Tayu	Tayu I	8,265	37	0.5	4,649	65.6	1,214	17.1	362	5.1	38	0.5	514	7.3	233	3.3	7,085	85.7
28	0	Tayu II	4,604	317	7.9	2,893	72.2	768	19.2	13	0.3	0	0.0	6	0.1	12	0.3	4,009	87.1
29	Dukuhseti	Dukuhseti	10,847	107	1.4	4,499	60.2	1,440	19.3	363	4.9	8	0.1	515	6.9	528	7.1	7,468	68.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			260,347	6,225	3.0	141,280	67.8	31,223	15.0	7,810	3.7	668	0.3	8,007	3.8	13,147	6.3	208,360	80.0

TABEL 29

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Sukolilo	Sukolilo I	792	0	0.0	607	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	607	76.6
2		Sukolilo II	631	0	0.0	614	97.3	0	0.0	6	1.0	0	0.0	0	0.0	11	1.7	631	100.0
3	Kayen	Kayen	1,066	0	0.0	1,029	98.8	0	0.0	4	0.4	4	0.4	0	0.0	0	0.0	1,041	97.7
4	Tambakromo	Tambakromo	733	0	0.0	631	95.3	9	1.4	17	2.6	0	0.0	2	0.3	3	0.5	662	90.3
5	Winong	Winong I	485	0	0.0	137	67.5	3	1.5	19	9.4	0	0.0	3	1.5	41	20.2	203	41.9
6		Winong II	381	0	0.0	380	99.5	0	0.0	1	0.3	0	0.0	1	0.3	0	0.0	382	100.3
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	436	0	0.0	244	56.0	192	44.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	436	100.0
8		Pucakwangi II	195	0	0.0	188	98.4	0	0.0	2	1.0	0	0.0	1	0.5	0	0.0	191	97.9
9	Jaken	Jaken	620	0	0.0	585	95.9	10	1.6	6	1.0	0	0.0	3	0.5	6	1.0	610	98.4
10	Batangan	Batangan	564	0	0.0	518	87.1	19	3.2	5	0.8	0	0.0	0	0.0	53	8.9	595	105.5
11	Juwana	Juwana	1,272	0	0.0	40	88.9	0	0.0	3	6.7	0	0.0	0	0.0	2	4.4	45	3.5
12	Jakenan	Jakenan	639	0	0.0	380	73.6	17	3.3	52	10.1	0	0.0	3	0.6	64	12.4	516	80.8
13	Pati	Pati I	710	2	0.3	530	89.8	18	3.1	23	3.9	0	0.0	16	2.7	1	0.2	590	83.1
14		Pati II	620	0	0.0	519	95.1	14	2.6	7	1.3	0	0.0	4	0.7	2	0.4	546	88.1
15	Gabus	Gabus I	403	0	0.0	244	98.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	2.0	249	61.8
16		Gabus II	406	0	0.0	219	93.2	0	0.0	4	1.7	0	0.0	1	0.4	11	4.7	235	57.9
17	Margorejo	Margorejo	722	20	3.1	466	71.8	44	6.8	32	4.9	0	0.0	12	1.8	75	11.6	649	89.9
18	Gembong	Gembong	671	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	50.0	0	0.0	1	50.0	0	0.0	2	0.3
19	Tlogowungu	Tlogowungu	687	37	6.9	306	56.8	78	14.5	106	19.7	0	0.0	0	0.0	12	2.2	539	78.5
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	510	0	0.0	477	95.8	0	0.0	14	2.8	0	0.0	7	1.4	0	0.0	498	97.6
21		Wedarijaksa II	362	0	0.0	335	87.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.3	48	12.5	384	106.1
22	Trangkil	Trangkil	866	13	1.3	759	75.4	164	16.3	21	2.1	0	0.0	9	0.9	41	4.1	1,007	116.3
23	Margoyoso	Margoyoso I	489	1	0.3	254	72.0	31	8.8	35	9.9	1	0.3	14	4.0	16	4.5	353	72.2
24		Margoyoso II	547	3	0.9	328	97.9	4	1.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	335	61.2
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	427	2	0.5	393	99.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	395	92.5
26	Cluwak	Cluwak	626	0	0.0	334	97.9	0	0.0	2	0.6	2	0.6	1	0.3	0	0.0	341	54.5
27	Tayu	Tayu I	684	17	2.5	575	84.1	41	6.0	24	3.5	0	0.0	0	0.0	27	3.9	684	100.0
28		Tayu II	328	0	0.0	315	96.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	13	4.0	0	0.0	328	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	786	0	0.0	112	98.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	1.8	114	14.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			17,658	95	0.7	11,519	87.5	644	4.9	384	2.9	7	0.1	92	0.7	420	3.2	13,161	74.5

TABEL 30

**JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Sukolilo	Sukolilo I	839	168	168	100.1	437	356	793	66	53	119	59	90.0	63	118.0	122	102.6
2		Sukolilo II	666	133	136	102.1	302	384	686	45	58	103	23	50.8	21	36.5	44	42.8
3	Kayen	Kayen	1,083	217	388	179.1	539	528	1,067	81	79	160	62	76.7	55	69.4	117	73.1
4	Tambakromo	Tambakromo	670	134	234	174.6	374	359	733	56	54	110	46	82.0	51	94.7	97	88.2
5	Winong	Winong I	442	88	117	132.4	241	240	481	36	36	72	30	83.0	16	44.4	46	63.8
6		Winong II	350	70	73	104.3	179	199	378	27	30	57	15	55.9	12	40.2	27	47.6
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	437	87	232	265.4	232	201	433	35	30	65	19	54.6	25	82.9	44	67.7
8		Pucakwangi II	206	41	67	162.6	101	96	197	15	14	30	11	72.6	7	48.6	18	60.9
9	Jaken	Jaken	606	121	181	149.3	342	277	619	51	42	93	42	81.9	43	103.5	85	91.5
10	Batangan	Batangan	580	116	272	234.5	309	258	567	46	39	85	140	302.0	132	341.1	272	319.8
11	Juwana	Juwana	1,268	254	267	105.3	652	627	1,279	98	94	192	78	79.8	95	101.0	173	90.2
12	Jakenan	Jakenan	594	119	148	124.6	331	308	639	50	46	96	18	36.3	18	39.0	36	37.6
13	Pati	Pati I	767	153	147	95.8	373	338	711	56	51	107	29	51.8	33	65.1	62	58.1
14		Pati II	658	132	174	132.2	333	286	619	50	43	93	23	46.0	29	67.6	52	56.0
15	Gabus	Gabus I	397	79	202	254.4	206	190	396	31	29	59	39	126.2	29	101.8	68	114.5
16		Gabus II	398	80	81	101.8	203	198	401	30	30	60	22	72.2	18	60.6	40	66.5
17	Margorejo	Margorejo	704	141	127	90.2	339	367	706	51	55	106	22	43.3	19	34.5	41	38.7
18	Gembong	Gembong	727	145	141	97.0	360	312	672	54	47	101	55	101.9	44	94.0	99	98.2
19	Tlogowungu	Tlogowungu	688	138	97	70.5	333	312	645	50	47	97	37	74.1	19	40.6	56	57.9
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	524	105	35	33.4	277	235	512	42	35	77	10	24.1	15	42.6	25	32.6
21		Wedarijaksa II	367	73	127	173.0	192	173	365	29	26	55	30	104.2	20	77.1	50	91.3
22	Trangkil	Trangkil	932	186	203	108.9	482	388	870	72	58	131	64	88.5	57	97.9	121	92.7
23	Margoyoso	Margoyoso I	515	103	249	241.7	246	243	489	37	36	73	14	37.9	17	46.6	31	42.3
24		Margoyoso II	570	114	20	17.5	275	268	543	41	40	81	14	33.9	25	62.2	39	47.9
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	422	84	84	99.5	227	202	429	34	30	64	19	55.8	10	33.0	29	45.1
26	Cluwak	Cluwak	640	128	261	203.9	316	298	614	47	45	92	20	42.2	27	60.4	47	51.0
27	Tayu	Tayu I	703	141	149	106.0	325	333	658	49	50	99	52	106.7	39	78.1	91	92.2
28		Tayu II	354	71	61	86.2	162	161	323	24	24	48	30	123.5	24	99.4	54	111.5
29	Dukuhseti	Dukuhseti	785	157	304	193.6	374	411	785	56	62	118	30	53.5	25	40.6	55	46.7
	JUMLAH (KAB/KOTA)		17,892	3,578	4,745	132.6	9,062	8,548	17,610	1,359	1,282	2,642	1,053	77.5	988	77.1	2,041	77.3

TABEL 31

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Sukolilo	Sukolilo I	3	0	0	3	1	0	0	1	4	0	0	4
2		Sukolilo II	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	2
3	Kayen	Kayen	6	0	0	6	2	0	0	2	8	0	0	8
4	Tambakromo	Tambakromo	1	1	0	2	4	0	0	4	5	1	0	6
5	Winong	Winong I	2	0	0	2	1	0	0	1	3	0	0	3
6		Winong II	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	2	0	0	2	2	0	0	2	4	0	0	4
8		Pucakwangi II	2	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	2
9	Jaken	Jaken	4	3	0	7	4	3	1	8	8	6	1	15
10	Batangan	Batangan	0	0	0	0	1	1	0	2	1	1	0	2
11	Juwana	Juwana	10	1	0	11	2	0	0	2	12	1	0	13
12	Jakenan	Jakenan	2	0	0	2	2	1	0	3	4	1	0	5
13	Pati	Pati I	3	1	0	4	5	0	1	6	8	1	1	10
14		Pati II	2	1	0	3	5	0	0	5	7	1	0	8
15	Gabus	Gabus I	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
16		Gabus II	3	0	0	3	4	0	0	4	7	0	0	7
17	Margorejo	Margorejo	6	1	0	7	2	0	0	2	8	1	0	9
18	Gembong	Gembong	1	1	0	2	3	0	1	4	4	1	1	6
19	Tlogowungu	Tlogowungu	3	2	1	6	9	0	0	9	12	2	1	15
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	3	0	0	3	3	0	0	3	6	0	0	6
21		Wedarijaksa II	3	0	0	3	1	0	0	1	4	0	0	4
22	Trangkil	Trangkil	5	0	1	6	3	0	1	4	8	0	2	10
23	Margoyoso	Margoyoso I	1	1	1	3	2	0	0	2	3	1	1	5
24		Margoyoso II	1	0	0	1	4	0	0	4	5	0	0	5
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	2	0	0	2	1	0	0	1	3	0	0	3
26	Cluwak	Cluwak	1	1	0	2	2	2	0	4	3	3	0	6
27	Tayu	Tayu I	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
28		Tayu II	2	0	0	2	2	0	0	2	4	0	0	4
29	Dukuhseti	Dukuhseti	1	0	0	1	1	1	1	3	2	1	1	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			73	13	3	89	66	9	5	80	139	22	8	169
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			8.1	1.4	0.3	9.8	7.7	1.1	0.6	9.4	7.9	1.2	0.5	9.6

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 32

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
			BBLR	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Sukolilo	Sukolilo I	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		Sukolilo II	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
3	Kayen	Kayen	3	2	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tambakromo	Tambakromo	0	2	0	0	0	3	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
5	Winong	Winong I	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6		Winong II	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8		Pucakwangi II	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Jaken	Jaken	1	1	0	0	2	4	1	0	1	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	1
10	Batangan	Batangan	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Juwana	Juwana	10	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
12	Jakenan	Jakenan	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
13	Pati	Pati I	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
14		Pati II	1	3	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
15	Gabus	Gabus I	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16		Gabus II	0	2	0	0	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Margorejo	Margorejo	3	4	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
18	Gembong	Gembong	3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
19	Tlogowungu	Tlogowungu	3	3	0	1	1	4	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	3	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21		Wedarijaksa II	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Trangkil	Trangkil	1	6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
23	Margoyoso	Margoyoso I	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
24		Margoyoso II	1	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Cluwak	Cluwak	0	0	0	0	1	2	0	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
27	Tayu	Tayu I	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28		Tayu II	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			47	47	0	2	13	30	1	1	2	0	1	0	17	0	2	0	0	1	0	5

TABEL 33

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sukolilo	Sukolilo I	437	356	793	437	100.0	356	100.0	793	100.0	11	2.5	13	3.7	24	3.0
2		Sukolilo II	302	384	686	302	100.0	384	100.0	686	100.0	11	3.6	13	3.4	24	3.5
3	Kayen	Kayen	539	528	1,067	539	100.0	528	100.0	1,067	100.0	15	2.8	13	2.5	28	2.6
4	Tambakromo	Tambakromo	374	359	733	374	100.0	359	100.0	733	100.0	15	4.0	19	5.3	34	4.6
5	Winong	Winong I	241	240	481	241	100.0	240	100.0	481	100.0	4	1.7	5	2.1	9	1.9
6		Winong II	179	199	378	179	100.0	199	100.0	378	100.0	5	2.8	2	1.0	7	1.9
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	232	201	433	232	100.0	201	100.0	433	100.0	20	8.6	12	6.0	32	7.4
8		Pucakwangi II	101	96	197	101	100.0	96	100.0	197	100.0	8	7.9	3	3.1	11	5.6
9	Jaken	Jaken	342	277	619	342	100.0	277	100.0	619	100.0	15	4.4	19	6.9	34	5.5
10	Batangan	Batangan	309	258	567	309	100.0	258	100.0	567	100.0	5	1.6	8	3.1	13	2.3
11	Juwana	Juwana	652	627	1,279	652	100.0	627	100.0	1,279	100.0	19	2.9	12	1.9	31	2.4
12	Jakenan	Jakenan	331	308	639	331	100.0	308	100.0	639	100.0	11	3.3	14	4.5	25	3.9
13	Pati	Pati I	373	338	711	373	100.0	338	100.0	711	100.0	13	3.5	15	4.4	28	3.9
14		Pati II	333	286	619	333	100.0	286	100.0	619	100.0	8	2.4	6	2.1	14	2.3
15	Gabus	Gabus I	206	190	396	206	100.0	190	100.0	396	100.0	1	0.5	2	1.1	3	0.8
16		Gabus II	203	198	401	203	100.0	198	100.0	401	100.0	10	4.9	8	4.0	18	4.5
17	Margorejo	Margorejo	339	367	706	339	100.0	367	100.0	706	100.0	19	5.6	11	3.0	30	4.2
18	Gembong	Gembong	360	312	672	360	100.0	312	100.0	672	100.0	6	1.7	7	2.2	13	1.9
19	Tlogowungu	Tlogowungu	333	312	645	333	100.0	312	100.0	645	100.0	14	4.2	10	3.2	24	3.7
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	277	235	512	277	100.0	235	100.0	512	100.0	7	2.5	12	5.1	19	3.7
21		Wedarijaksa II	192	173	365	192	100.0	173	100.0	365	100.0	4	2.1	5	2.9	9	2.5
22	Trangkil	Trangkil	482	388	870	482	100.0	388	100.0	870	100.0	9	1.9	26	6.7	35	4.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	246	243	489	246	100.0	243	100.0	489	100.0	9	3.7	11	4.5	20	4.1
24		Margoyoso II	275	268	543	275	100.0	268	100.0	543	100.0	6	2.2	6	2.2	12	2.2
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	227	202	429	227	100.0	202	100.0	429	100.0	4	1.8	5	2.5	9	2.1
26	Cluwak	Cluwak	316	298	614	316	100.0	298	100.0	614	100.0	15	4.7	10	3.4	25	4.1
27	Tayu	Tayu I	325	333	658	325	100.0	333	100.0	658	100.0	10	3.1	7	2.1	17	2.6
28		Tayu II	162	161	323	162	100.0	161	100.0	323	100.0	6	3.7	7	4.3	13	4.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	374	411	785	374	100.0	411	100.0	785	100.0	10	2.7	9	2.2	19	2.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			9,062	8,548	17,610	9,062	100.0	8,548	100.0	17,610	100.0	290	3.2	290	3.4	580	3.3

TABEL 34

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)*					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sukolilo	Sukolilo I	437	356	793	437	100.0	356	100.0	793	100.0	425	97.3	347	97.5	772	97.4
2		Sukolilo II	302	384	686	302	100.0	384	100.0	686	100.0	328	108.6	301	78.4	629	91.7
3	Kayen	Kayen	539	528	1,067	539	100.0	528	100.0	1,067	100.0	535	99.3	524	99.2	1,059	99.3
4	Tambakromo	Tambakromo	374	359	733	374	100.0	359	100.0	733	100.0	381	101.9	357	99.4	738	100.7
5	Winong	Winong I	241	240	481	241	100.0	240	100.0	481	100.0	205	85.1	276	115.0	481	100.0
6		Winong II	179	199	378	179	100.0	199	100.0	378	100.0	179	100.0	199	100.0	378	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	232	201	433	232	100.0	201	100.0	433	100.0	231	99.6	200	99.5	431	99.5
8		Pucakwangi II	101	96	197	101	100.0	96	100.0	197	100.0	100	99.0	96	100.0	196	99.5
9	Jaken	Jaken	342	277	619	342	100.0	277	100.0	619	100.0	331	96.8	268	96.8	599	96.8
10	Batangan	Batangan	309	258	567	309	100.0	258	100.0	567	100.0	309	100.0	257	99.6	566	99.8
11	Juwana	Juwana	652	627	1,279	652	100.0	627	100.0	1,279	100.0	645	98.9	626	99.8	1,271	99.4
12	Jakenan	Jakenan	331	308	639	331	100.0	308	100.0	639	100.0	330	99.7	308	100.0	638	99.8
13	Pati	Pati I	373	338	711	373	100.0	338	100.0	711	100.0	369	98.9	335	99.1	704	99.0
14		Pati II	333	286	619	333	100.0	286	100.0	619	100.0	334	100.3	285	99.7	619	100.0
15	Gabus	Gabus I	206	190	396	206	100.0	190	100.0	396	100.0	206	100.0	190	100.0	396	100.0
16		Gabus II	203	198	401	203	100.0	198	100.0	401	100.0	203	100.0	198	100.0	401	100.0
17	Margorejo	Margorejo	339	367	706	339	100.0	367	100.0	706	100.0	336	99.1	363	98.9	699	99.0
18	Gembong	Gembong	360	312	672	360	100.0	312	100.0	672	100.0	348	96.7	297	95.2	645	96.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	333	312	645	333	100.0	312	100.0	645	100.0	332	99.7	328	105.1	660	102.3
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	277	235	512	277	100.0	235	100.0	512	100.0	277	100.0	235	100.0	512	100.0
21		Wedarijaksa II	192	173	365	192	100.0	173	100.0	365	100.0	190	99.0	173	100.0	363	99.5
22	Trangkil	Trangkil	482	388	870	482	100.0	388	100.0	870	100.0	481	99.8	384	99.0	865	99.4
23	Margoyoso	Margoyoso I	246	243	489	246	100.0	243	100.0	489	100.0	246	100.0	243	100.0	489	100.0
24		Margoyoso II	275	268	543	275	100.0	268	100.0	543	100.0	275	100.0	268	100.0	543	100.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	227	202	429	227	100.0	202	100.0	429	100.0	221	97.4	203	100.5	424	98.8
26	Cluwak	Cluwak	316	298	614	316	100.0	298	100.0	614	100.0	309	97.8	291	97.7	600	97.7

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)*					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
27	Tayu	Tayu I	325	333	658	325	100.0	333	100.0	658	100.0	321	98.8	321	96.4	642	97.6
28		Tayu II	162	161	323	162	100.0	161	100.0	323	100.0	163	100.6	156	96.9	319	98.8
29	Dukuhseti	Dukuhseti	374	411	785	374	100.0	411	100.0	785	100.0	358	95.7	411	100.0	769	98.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			9,062	8,548	17,610	9,062	100.0	8,548	100.0	17,610	100.0	8,968	99.0	8,440	98.7	17,408	98.9

TABEL 35

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sukolilo	Sukolilo I	793	706	89.0	663	569	85.8
2		Sukolilo II	686	643	93.7	578	542	93.8
3	Kayen	Kayen	1,067	760	71.2	901	735	81.6
4	Tambakromo	Tambakromo	733	375	51.2	622	568	91.3
5	Winong	Winong I	481	387	80.5	450	291	64.7
6		Winong II	378	296	78.3	337	319	94.7
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	433	313	72.3	367	313	85.3
8		Pucakwangi II	197	170	86.3	185	175	94.6
9	Jaken	Jaken	619	590	95.3	537	456	84.9
10	Batangan	Batangan	567	513	90.5	518	396	76.4
11	Juwana	Juwana	1,279	374	29.2	1,060	836	78.9
12	Jakenan	Jakenan	639	444	69.5	472	314	66.5
13	Pati	Pati I	711	686	96.5	467	322	69.0
14		Pati II	619	563	91.0	471	403	85.6
15	Gabus	Gabus I	396	396	100.0	178	162	91.0
16		Gabus II	401	365	91.0	344	291	84.6
17	Margorejo	Margorejo	706	666	94.3	529	117	22.1
18	Gembong	Gembong	672	367	54.6	682	607	89.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	645	645	100.0	632	456	72.2
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	512	470	91.8	508	467	91.9
21		Wedarijaksa II	365	188	51.5	211	172	81.5
22	Trangkil	Trangkil	870	735	84.5	433	401	92.6
23	Margoyoso	Margoyoso I	489	386	78.9	454	378	83.3
24		Margoyoso II	543	538	99.1	484	349	72.1
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	429	401	93.5	412	379	92.0
26	Cluwak	Cluwak	614	614	100.0	597	597	100.0
27	Tayu	Tayu I	658	524	79.6	540	411	76.1
28		Tayu II	323	300	92.9	276	248	89.9
29	Dukuhseti	Dukuhseti	785	730	93.0	503	392	77.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			17,610	14,145	80.3	14,411	11,666	81.0

TABEL 36

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	437	356	793	383	87.6	370	103.9	753	95.0
2		Sukolilo II	302	384	686	348	115.2	316	82.3	664	96.8
3	Kayen	Kayen	539	528	1,067	500	92.8	470	89.0	970	90.9
4	Tambakromo	Tambakromo	374	359	733	395	105.6	373	103.9	768	104.8
5	Winong	Winong I	241	240	481	240	99.6	235	97.9	475	98.8
6		Winong II	179	199	378	179	100.0	199	100.0	378	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	232	201	433	248	106.9	180	89.6	428	98.8
8		Pucakwangi II	101	96	197	99	98.0	99	103.1	198	100.5
9	Jaken	Jaken	342	277	619	360	105.3	282	101.8	642	103.7
10	Batangan	Batangan	309	258	567	312	101.0	274	106.2	586	103.4
11	Juwana	Juwana	652	627	1,279	690	105.8	579	92.3	1,269	99.2
12	Jakenan	Jakenan	331	308	639	298	90.0	316	102.6	614	96.1
13	Pati	Pati I	373	338	711	369	98.9	335	99.1	704	99.0
14		Pati II	333	286	619	346	103.9	315	110.1	661	106.8
15	Gabus	Gabus I	206	190	396	240	116.5	181	95.3	421	106.3
16		Gabus II	203	198	401	189	93.1	160	80.8	349	87.0
17	Margorejo	Margorejo	339	367	706	268	79.1	276	75.2	544	77.1
18	Gembong	Gembong	360	312	672	310	86.1	293	93.9	603	89.7
19	Tlogowungu	Tlogowungu	333	312	645	364	109.3	327	104.8	691	107.1
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	277	235	512	265	95.7	241	102.6	506	98.8
21		Wedarijaksa II	192	173	365	184	95.8	166	96.0	350	95.9
22	Trangkil	Trangkil	482	388	870	439	91.1	406	104.6	845	97.1
23	Margoyoso	Margoyoso I	246	243	489	264	107.3	286	117.7	550	112.5
24		Margoyoso II	275	268	543	504	183.3	396	147.8	900	165.7
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	227	202	429	329	144.9	308	152.5	637	148.5
26	Cluwak	Cluwak	316	298	614	283	89.6	312	104.7	595	96.9
27	Tayu	Tayu I	325	333	658	400	123.1	363	109.0	763	116.0
28		Tayu II	162	161	323	171	105.6	153	95.0	324	100.3
29	Dukuhseti	Dukuhseti	374	411	785	385	102.9	371	90.3	756	96.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			9,062	8,548	17,610	9,362	103.3	8,582	100	17,944	101.9

TABEL 37

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Sukolilo	Sukolilo I	9	9	100.0
2		Sukolilo II	7	7	100.0
3	Kayen	Kayen	17	17	100.0
4	Tambakromo	Tambakromo	18	18	100.0
5	Winong	Winong I	18	18	100.0
6		Winong II	12	12	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	12	12	100.0
8		Pucakwangi II	8	8	100.0
9	Jaken	Jaken	21	21	100.0
10	Batangan	Batangan	18	18	100.0
11	Juwana	Juwana	29	29	100.0
12	Jakenan	Jakenan	23	23	100.0
13	Pati	Pati I	17	17	100.0
14		Pati II	12	12	100.0
15	Gabus	Gabus I	13	13	100.0
16		Gabus II	11	11	100.0
17	Margorejo	Margorejo	18	18	100.0
18	Gembong	Gembong	11	11	100.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	15	15	100.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	9	9	100.0
21		Wedarijaksa II	9	9	100.0
22	Trangkil	Trangkil	16	16	100.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	12	12	100.0
24		Margoyoso II	10	10	100.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	15	15	100.0
26	Cluwak	Cluwak	13	13	100.0
27	Tayu	Tayu I	13	13	100.0
28		Tayu II	8	8	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	12	12	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			406	406	100.0

TABEL 38

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																				
						HB0									BCG											
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						L			P			L + P		
						L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	Sukolilo	Sukolilo I	437	356	793	403	92.2	350	98.3	753	95.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	372	85.1	376	105.6	748	94.3			
2		Sukolilo II	302	384	686	336	111.3	291	75.8	627	91.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	349	115.6	302	78.6	651	94.9			
3	Kayen	Kayen	539	528	1,067	539	100.0	528	100.0	1,067	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	539	100.0	512	97.0	1,051	98.5			
4	Tambakromo	Tambakromo	374	359	733	367	98.1	355	98.9	722	98.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	360	96.3	330	91.9	690	94.1			
5	Winong	Winong I	241	240	481	236	97.9	242	100.8	478	99.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	223	92.5	238	99.2	461	95.8			
6		Winong II	179	199	378	170	95.0	186	93.5	356	94.2	13	7.3	12	6.0	25	6.6	172	96.1	153	76.9	325	86.0			
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	232	201	433	206	88.8	160	79.6	366	84.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	233	100.4	199	99.0	432	99.8			
8		Pucakwangi II	101	96	197	98	97.0	98	102.1	196	99.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	99	98.0	90	93.8	189	95.9			
9	Jaken	Jaken	342	277	619	241	70.5	202	72.9	443	71.6	96	28.1	65	23.5	161	26.0	336	98.2	312	112.6	648	104.7			
10	Batangan	Batangan	309	258	567	295	95.5	272	105.4	567	100.0	14	4.5	4	1.6	18	3.2	320	103.6	284	110.1	604	106.5			
11	Juwana	Juwana	652	627	1,279	719	110.3	632	100.8	1,351	105.6	9	1.4	9	1.4	18	1.4	708	108.6	636	101.4	1,344	105.1			
12	Jakenan	Jakenan	331	308	639	332	100.3	310	100.6	642	100.5	1	0.3	0	0.0	1	0.2	331	100.0	308	100.0	639	100.0			
13	Pati	Pati I	373	338	711	374	100.3	346	102.4	720	101.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	371	99.5	345	102.1	716	100.7			
14		Pati II	333	286	619	334	100.3	284	99.3	618	99.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	339	101.8	299	104.5	638	103.1			
15	Gabus	Gabus I	206	190	396	215	104.4	205	107.9	420	106.1	2	1.0	0	0.0	2	0.5	233	113.1	179	94.2	412	104.0			
16		Gabus II	203	198	401	202	99.5	189	95.5	391	97.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	203	100.0	201	101.5	404	100.7			
17	Margorejo	Margorejo	339	367	706	389	114.7	404	110.1	793	112.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	373	110.0	367	100.0	740	104.8			
18	Gembong	Gembong	360	312	672	331	91.9	304	97.4	635	94.5	10	2.8	10	3.2	20	3.0	348	96.7	312	100.0	660	98.2			
19	Tlogowungu	Tlogowungu	333	312	645	216	64.9	221	70.8	437	67.8	114	34.2	101	32.4	215	33.3	373	112.0	328	105.1	701	108.7			
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	277	235	512	280	101.1	218	92.8	498	97.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	251	90.6	265	112.8	516	100.8			
21		Wedarijaksa II	192	173	365	182	94.8	200	115.6	382	104.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	172	89.6	155	89.6	327	89.6			
22	Trangkil	Trangkil	482	388	870	454	94.2	305	78.6	759	87.2	44	9.1	61	15.7	105	12.1	423	87.8	448	115.5	871	100.1			
23	Margoyoso	Margoyoso I	246	243	489	185	75.2	186	76.5	371	75.9	49	19.9	45	18.5	94	19.2	235	95.5	248	102.1	483	98.8			
24		Margoyoso II	275	268	543	253	92.0	239	89.2	492	90.6	12	4.4	17	6.3	29	5.3	289	105.1	270	100.7	559	102.9			
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	227	202	429	193	85.0	173	85.6	366	85.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	199	87.7	208	103.0	407	94.9			
26	Cluwak	Cluwak	316	298	614	341	107.9	264	88.6	605	98.5	1	0.3	0	0.0	1	0.2	292	92.4	291	97.7	583	95.0			
27	Tayu	Tayu I	325	333	658	312	96.0	310	93.1	622	94.5	1	0.3	3	0.9	4	0.6	365	112.3	365	109.6	730	110.9			
28		Tayu II	162	161	323	169	104.3	158	98.1	327	101.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	161	99.4	161	100.0	322	99.7			
29	Dukuhseti	Dukuhseti	374	411	785	368	98.4	403	98.1	771	98.2	8	2.1	5	1.2	13	1.7	405	108.3	430	104.6	835	106.4			
JUMLAH (KAB/KOTA)			9,062	8,548	17,610	8,740	96.4	8,035	94.0	16,775	95.3	374	4.1	332	3.9	706	4.0	9,074	100.1	8,612	100.7	17,686	100.4			

TABEL 40

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sukolilo	Sukolilo I	400	377	777	344	86.0	329	87.3	673	86.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2		Sukolilo II	317	294	611	333	105.0	301	102.4	634	103.8	60	18.9	54	18.4	114	18.7
3	Kayen	Kayen	490	449	939	453	92.4	451	100.4	904	96.3	47	9.6	46	10.2	93	9.9
4	Tambakromo	Tambakromo	350	328	678	351	100.3	335	102.1	686	101.2	23	6.6	32	9.8	55	8.1
5	Winong	Winong I	238	246	484	212	89.1	211	85.8	423	87.4	23	9.7	18	7.3	41	8.5
6		Winong II	161	164	325	263	163.4	250	152.4	513	157.8	9	5.6	0	0.0	9	2.8
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	359	354	713	196	54.6	180	50.8	376	52.7	56	15.6	42	11.9	98	13.7
8		Pucakwangi II	82	80	162	81	98.8	87	108.8	168	103.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	Jaken	Jaken	308	272	580	244	79.2	219	80.5	463	79.8	24	7.8	16	5.9	40	6.9
10	Batangan	Batangan	297	287	584	253	85.2	265	92.3	518	88.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Juwana	Juwana	1,324	1,194	2,518	1,282	96.8	1,187	99.4	2,469	98.1	29	2.2	21	1.8	50	2.0
12	Jakenan	Jakenan	323	267	590	303	93.8	301	112.7	604	102.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
13	Pati	Pati I	370	298	668	372	100.5	342	114.8	714	106.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
14		Pati II	350	152	502	309	88.3	273	179.6	582	115.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
15	Gabus	Gabus I	203	182	385	222	109.4	160	87.9	382	99.2	18	8.9	18	9.9	36	9.4
16		Gabus II	184	177	361	202	109.8	197	111.3	399	110.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
17	Margorejo	Margorejo	764	726	1,490	280	36.6	257	35.4	537	36.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
18	Gembong	Gembong	345	314	659	261	75.7	254	80.9	515	78.1	55	15.9	50	15.9	105	15.9
19	Tlogowungu	Tlogowungu	290	306	596	288	99.3	276	90.2	564	94.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	263	251	514	216	82.1	226	90.0	442	86.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
21		Wedarijaksa II	181	146	327	149	82.3	126	86.3	275	84.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
22	Trangkil	Trangkil	448	362	810	321	71.7	311	85.9	632	78.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	264	234	498	197	74.6	201	85.9	398	79.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
24		Margoyoso II	262	254	516	219	83.6	193	76.0	412	79.8	7	2.7	3	1.2	10	1.9
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	218	228	446	151	69.3	175	76.8	326	73.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
26	Cluwak	Cluwak	326	309	635	329	100.9	321	103.9	650	102.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
27	Tayu	Tayu I	323	297	620	315	97.5	271	91.2	586	94.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
28		Tayu II	433	487	920	409	94.5	418	85.8	827	89.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	367	388	755	385	104.9	370	95.4	755	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,240	9,423	19,663	8,940	87.3	8,487	90.1	17,427	88.6	351	3.4	300	3.2	651	3.3

TABEL 41

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	683	683	100.0	2,502	2,502	100.0	3,185	3,185	100.0
2		Sukolilo II	695	695	100.0	1,986	1,986	100.0	2,681	2,681	100.0
3	Kayen	Kayen	1,322	1,322	100.0	3,805	3,805	100.0	5,127	5,127	100.0
4	Tambakromo	Tambakromo	709	709	100.0	2,546	2,546	100.0	3,255	3,255	100.0
5	Winong	Winong I	538	538	100.0	1,788	1,788	100.0	2,326	2,326	100.0
6		Winong II	361	361	100.0	1,237	1,237	100.0	1,598	1,598	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	405	405	100.0	1,577	1,577	100.0	1,982	1,982	100.0
8		Pucakwangi II	209	209	100.0	713	713	100.0	922	922	100.0
9	Jaken	Jaken	574	574	100.0	1,926	1,926	100.0	2,500	2,500	100.0
10	Batangan	Batangan	614	614	100.0	2,269	2,269	100.0	2,883	2,883	100.0
11	Juwana	Juwana	1,673	1,673	100.0	5,231	5,231	100.0	6,904	6,904	100.0
12	Jakenan	Jakenan	614	614	100.0	2,483	2,483	100.0	3,097	3,097	100.0
13	Pati	Pati I	623	623	100.0	2,535	2,535	100.0	3,158	3,158	100.0
14		Pati II	742	742	100.0	2,404	2,404	100.0	3,146	3,146	100.0
15	Gabus	Gabus I	458	458	100.0	1,394	1,394	100.0	1,852	1,852	100.0
16		Gabus II	441	441	100.0	1,547	1,547	100.0	1,988	1,988	100.0
17	Margorejo	Margorejo	849	849	100.0	3,429	3,429	100.0	4,278	4,278	100.0
18	Gembong	Gembong	706	706	100.0	2,627	2,627	100.0	3,333	3,333	100.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	823	823	100.0	2,995	2,995	100.0	3,818	3,818	100.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	545	545	100.0	1,812	1,812	100.0	2,357	2,357	100.0
21		Wedarijaksa II	376	376	100.0	1,204	1,204	100.0	1,580	1,580	100.0
22	Trangkil	Trangkil	988	988	100.0	3,176	3,176	100.0	4,164	4,164	100.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	545	545	100.0	1,818	1,818	100.0	2,363	2,363	100.0
24		Margoyoso II	650	650	100.0	2,072	2,072	100.0	2,722	2,722	100.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	525	525	100.0	2,071	2,071	100.0	2,596	2,596	100.0
26	Cluwak	Cluwak	698	698	100.0	2,414	2,414	100.0	3,112	3,112	100.0
27	Tayu	Tayu I	680	680	100.0	2,357	2,357	100.0	3,037	3,037	100.0
28		Tayu II	395	395	100.0	1,312	1,312	100.0	1,707	1,707	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	851	851	100.0	3,489	3,489	100.0	4,340	4,340	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			19,292	19,292	100.0	66,719	66,719	100.0	86,011	86,011	100.0

TABEL 42

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	1,438	1,671	3,109	1,547	107.6	1,532	91.7	3,079	99.0
2		Sukolilo II	1,220	1,244	2,464	901	73.9	918	73.8	1,819	73.8
3	Kayen	Kayen	2,156	2,112	4,268	1,837	85.2	1,840	87.1	3,677	86.2
4	Tambakromo	Tambakromo	1,400	1,312	2,712	1,078	77.0	1,045	79.6	2,123	78.3
5	Winong	Winong I	964	960	1,924	900	93.4	808	84.2	1,708	88.8
6		Winong II	716	796	1,512	716	100.0	796	100.0	1,512	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	1,082	912	1,994	663	61.3	673	73.8	1,336	67.0
8		Pucakwangi II	329	318	647	321	97.6	305	95.9	626	96.8
9	Jaken	Jaken	1,171	1,138	2,309	885	75.6	895	78.6	1,780	77.1
10	Batangan	Batangan	1,647	1,524	3,171	1,248	75.8	1,096	71.9	2,344	73.9
11	Juwana	Juwana	2,648	2,436	5,084	2,417	91.3	2,508	103.0	4,925	96.9
12	Jakenan	Jakenan	1,537	1,555	3,092	1,070	69.6	1,150	74.0	2,220	71.8
13	Pati	Pati I	1,540	1,324	2,864	1,339	86.9	1,367	103.2	2,706	94.5
14		Pati II	1,180	1,400	2,580	1,327	112.5	1,248	89.1	2,575	99.8
15	Gabus	Gabus I	801	690	1,491	480	59.9	439	63.6	919	61.6
16		Gabus II	782	747	1,529	687	87.9	745	99.7	1,432	93.7
17	Margorejo	Margorejo	1,427	1,544	2,971	787	55.2	849	55.0	1,636	55.1
18	Gembong	Gembong	1,472	1,292	2,764	892	60.6	881	68.2	1,773	64.1
19	Tlogowungu	Tlogowungu	1,372	1,360	2,732	1,346	98.1	2,732	200.9	4,078	149.3
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	904	868	1,772	904	100.0	868	100.0	1,772	100.0
21		Wedarijaksa II	747	601	1,348	719	96.3	638	106.2	1,357	100.7
22	Trangkil	Trangkil	1,846	1,491	3,337	1,668	90.4	1,616	108.4	3,284	98.4
23	Margoyoso	Margoyoso I	1,056	936	1,992	1,108	104.9	1,116	119.2	2,224	111.6
24		Margoyoso II	878	1,778	2,656	652	74.3	698	39.3	1,350	50.8
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	917	835	1,752	590	64.3	557	66.7	1,147	65.5
26	Cluwak	Cluwak	1,214	1,144	2,358	1,414	116.5	1,427	124.7	2,841	120.5
27	Tayu	Tayu I	1,416	1,296	2,712	1,489	105.2	1,463	112.9	2,952	108.8
28		Tayu II	706	712	1,418	547	77.5	597	83.8	1,144	80.7
29	Dukuhseti	Dukuhseti	1,496	1,644	3,140	1,400	93.6	1,499	91.2	2,899	92.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			36,062	35,640	71,702	30,932	85.8	32,306	91	63,238	88.2

TABEL 43

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	1,570	1,600	3,170	1,252	1,274	2,526	79.7	79.7	79.7
2		Sukolilo II	1,356	1,296	2,653	957	920	1,877	70.5	71.0	70.8
3	Kayen	Kayen	2,453	2,473	4,926	1,585	1,586	3,171	64.6	64.1	64.4
4	Tambakromo	Tambakromo	1,671	1,579	3,249	883	821	1,704	52.8	52.0	52.4
5	Winong	Winong I	1,156	1,163	2,319	892	908	1,800	77.1	78.1	77.6
6		Winong II	754	706	1,460	593	549	1,142	78.6	77.8	78.2
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	1,034	918	1,952	715	636	1,350	69.1	69.3	69.2
8		Pucakwangi II	451	440	891	304	299	602	67.3	67.8	67.6
9	Jaken	Jaken	1,254	1,166	2,420	705	655	1,360	56.3	56.2	56.2
10	Batangan	Batangan	1,472	1,350	2,822	901	841	1,742	61.2	62.3	61.7
11	Juwana	Juwana	3,165	3,240	6,406	2,474	2,525	5,000	78.2	77.9	78.0
12	Jakenan	Jakenan	1,597	1,437	3,034	908	812	1,720	56.9	56.5	56.7
13	Pati	Pati I	1,589	1,485	3,074	477	469	946	30.0	31.6	30.8
14		Pati II	1,581	1,494	3,075	963	899	1,862	60.9	60.2	60.5
15	Gabus	Gabus I	973	823	1,796	448	382	831	46.1	46.5	46.2
16		Gabus II	990	979	1,969	652	655	1,307	65.9	66.9	66.4
17	Margorejo	Margorejo	1,996	1,977	3,973	766	785	1,551	38.4	39.7	39.0
18	Gembong	Gembong	1,602	1,479	3,081	1,012	936	1,948	63.2	63.3	63.2
19	Tlogowungu	Tlogowungu	1,864	1,705	3,569	1,132	1,052	2,185	60.8	61.7	61.2
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	1,229	1,167	2,396	927	880	1,806	75.4	75.4	75.4
21		Wedarijaksa II	795	809	1,604	483	497	980	60.8	61.4	61.1
22	Trangkil	Trangkil	2,044	1,980	4,024	1,548	1,527	3,075	75.7	77.1	76.4
23	Margoyoso	Margoyoso I	945	938	1,883	654	605	1,259	69.2	64.5	66.8
24		Margoyoso II	1,315	1,296	2,611	1,023	1,004	2,027	77.9	77.4	77.6
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	1,052	977	2,030	876	822	1,698	83.3	84.1	83.7
26	Cluwak	Cluwak	1,275	1,284	2,559	1,070	1,075	2,145	83.9	83.7	83.8
27	Tayu	Tayu I	1,536	1,474	3,010	960	924	1,884	62.5	62.7	62.6
28		Tayu II	806	823	1,630	695	711	1,406	86.1	86.3	86.2
29	Dukuhseti	Dukuhseti	2,091	2,121	4,212	1,257	1,275	2,532	60.1	60.1	60.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			41,618	40,180	81,798	27,111	26,323	53,434	65.1	65.5	65.3

TABEL 44

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA BB KURANG (BB/U) / UNDERWEIGHT		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U) / STUNTING		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURANG GIZI (BB/TB) / WASTING	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	2,817	12	0.4	2,815	50	1.8	2,816	23	0.8
2		Sukolilo II	2,305	46	2.0	2,302	33	1.4	2,309	33	1.4
3	Kayen	Kayen	3,469	391	11.3	3,410	506	14.8	3,458	166	4.8
4	Tambakromo	Tambakromo	2,532	110	4.3	2,530	160	6.3	2,528	133	5.3
5	Winong	Winong I	2,106	106	5.0	2,104	63	3.0	2,104	93	4.4
6		Winong II	1,575	29	1.8	1,572	32	2.0	1,571	24	1.5
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	1,800	87	4.8	1,796	228	12.7	1,796	125	7.0
8		Pucakwangi II	721	58	8.0	721	40	5.5	721	34	4.7
9	Jaken	Jaken	2,513	257	10.2	2,485	113	4.5	2,502	237	9.5
10	Batangan	Batangan	2,627	128	4.9	2,583	87	3.4	2,605	118	4.5
11	Juwana	Juwana	5,086	289	5.7	5,064	118	2.3	5,078	477	9.4
12	Jakenan	Jakenan	2,160	241	11.2	2,127	289	13.6	2,135	134	6.3
13	Pati	Pati I	2,457	169	6.9	2,444	92	3.8	2,441	142	5.8
14		Pati II	2,503	111	4.4	2,500	53	2.1	2,500	100	4.0
15	Gabus	Gabus I	1,484	40	2.7	1,480	52	3.5	1,480	36	2.4
16		Gabus II	1,030	118	11.5	1,029	132	12.8	1,028	56	5.4
17	Margorejo	Margorejo	2,412	245	10.2	2,408	303	12.6	2,405	176	7.3
18	Gembong	Gembong	3,249	253	7.8	3,249	171	5.3	3,249	191	5.9
19	Tlogowungu	Tlogowungu	2,961	253	8.5	2,959	205	6.9	2,960	222	7.5
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	2,299	266	11.6	2,292	290	12.7	2,291	228	10.0
21		Wedarijaksa II	1,474	159	10.8	1,468	102	6.9	1,470	105	7.1
22	Trangkil	Trangkil	3,619	32	0.9	3,616	43	1.2	3,606	31	0.9
23	Margoyoso	Margoyoso I	2,012	177	8.8	2,000	184	9.2	2,003	155	7.7
24		Margoyoso II	2,523	65	2.6	2,516	38	1.5	2,525	34	1.3
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	2,364	213	9.0	2,355	193	8.2	2,356	231	9.8
26	Cluwak	Cluwak	3,140	160	5.1	3,140	134	4.3	3,141	104	3.3
27	Tayu	Tayu I	2,417	186	7.7	2,413	134	5.6	2,413	110	4.6
28		Tayu II	1,598	85	5.3	1,588	67	4.2	1,590	97	6.1
29	Dukuhseti	Dukuhseti	3,476	328	9.4	3,422	85	2.5	3,440	744	21.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			70,729	4,614	6.5	70,388	3,997	5.7	70,521	4,359	6.2

TABEL 45

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR*			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA					
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%				JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Sukolilo	Sukolilo I	771		0.0	147		0.0	183		0.0	918.0		0.0	31		0.0	5		0.0	4		0.0
2		Sukolilo II	658		0.0	858		0.0	218		0.0	1,516.0		0.0	24		0.0	7		0.0	2		0.0
3	Kayen	Kayen	1,227		0.0	1,311		0.0	1,502		0.0	2,538.0		0.0	53		0.0	16		0.0	12		0.0
4	Tambakromo	Tambakromo	718		0.0	1,291		0.0	565		0.0	2,009.0		0.0	34		0.0	9		0.0	1		0.0
5	Winong	Winong I	3,597		0.0	1,798		0.0	860		0.0	5,395.1		0.0	31		0.0	6		0.0	4		0.0
6		Winong II	308		0.0	126		0.0	0	#DIV/0!	0.0	434.0		0.0	20		0.0	1		0.0	0	#DIV/0!	0.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	351		0.0	254		0.0	76		0.0	605.0		0.0	25		0.0	5		0.0	1		0.0
8		Pucakwangi II	206		0.0	380		0.0	283		0.0	586.0		0.0	13		0.0	7		0.0	4		0.0
9	Jaken	Jaken	519		0.0	332		0.0	10		0.0	851.0		0.0	31		0.0	5		0.0	1		0.0
10	Batangan	Batangan	620		0.0	779		0.0	773		0.0	1,399.0		0.0	28		0.0	5		0.0	3		0.0
11	Juwana	Juwana	1,508		0.0	1,276		0.0	1,208		0.0	2,784.0		0.0	49		0.0	10		0.0	6		0.0
12	Jakenan	Jakenan	620		0.0	1,191		0.0	967		0.0	1,811.0		0.0	31		0.0	5		0.0	2		0.0
13	Pati	Pati I	1,041		0.0	1,685		0.0	3,428		0.0	2,726.0		0.0	40		0.0	9		0.0	14		0.0
14		Pati II	1,034		0.0	2,409		0.0	2,220		0.0	3,443.0		0.0	27		0.0	4		0.0	6		0.0
15	Gabus	Gabus I	1,060		0.0	426		0.0	42		0.0	1,486.0		0.0	20		0.0	3		0.0	1		0.0
16		Gabus II	412		0.0	524		0.0	405		0.0	936.0		0.0	20		0.0	5		0.0	4		0.0
17	Margorejo	Margorejo	1,112		0.0	581		0.0	1,338		0.0	1,693.0		0.0	34		0.0	8		0.0	7		0.0
18	Gembong	Gembong	791		0.0	881		0.0	465		0.0	1,672.0		0.0	40		0.0	14		0.0	9		0.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	714		0.0	654		0.0	264		0.0	1,368.0		0.0	44		0.0	13		0.0	5		0.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	520		0.0	538		0.0	49		0.0	1,058.0		0.0	21		0.0	4		0.0	2		0.0
21		Wedarijaksa II	2,101		0.0	323		0.0	96		0.0	2,424.0		0.0	13		0.0	3		0.0	2		0.0
22	Trangkil	Trangkil	1,052		0.0	1,276		0.0	793		0.0	2,328.0		0.0	38		0.0	9		0.0	6		0.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	917		0.0	1,873		0.0	1,903		0.0	2,790.0		0.0	29		0.0	11		0.0	10		0.0
24		Margoyoso II	612		0.0	515		0.0	796		0.0	1,127.0		0.0	24		0.0	10		0.0	4		0.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	555		0.0	482		0.0	56		0.0	1,037.0		0.0	32		0.0	7		0.0	1		0.0
26	Cluwak	Cluwak	648		0.0	657		0.0	658		0.0	1,305.0		0.0	40		0.0	10		0.0	3		0.0
27	Tayu	Tayu I	761		0.0	769		0.0	1,140		0.0	1,530.0		0.0	33		0.0	9		0.0	7		0.0
28		Tayu II	262		0.0	349		0.0	67		0.0	611.0		0.0	16		0.0	6		0.0	3		0.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	909		0.0	802		0.0	619		0.0	1,711.0		0.0	46		0.0	13		0.0	9		0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			25,604	0	0.0	24,487	0	0.0	20,984	0	0.0	50,091	0	0.0	887	0	0.0	219	0	0.0	133	0	0.0

TABEL 46

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sukolilo	Sukolilo I	14	34	0.4	1,185	55	0.0
2		Sukolilo II	0	0	#DIV/0!	469	19	0.0
3	Kayen	Kayen	129	78	1.7	1,465	39	0.0
4	Tambakromo	Tambakromo	79	95	0.8	2,034	24	0.0
5	Winong	Winong I	23	43	0.5	1,088	2	0.0
6		Winong II	11	64	0.2	759	7	0.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	0	371	0.0	1,035	0	0.0
8		Pucakwangi II	0	24	0.0	600	36	0.1
9	Jaken	Jaken	0	56	0.0	1,416	1	0.0
10	Batangan	Batangan	1	22	0.0	727	11	0.0
11	Juwana	Juwana	20	176	0.1	1,125	20	0.0
12	Jakenan	Jakenan	0	77	0.0	909	7	0.0
13	Pati	Pati I	314	120	2.6	1,615	41	0.0
14		Pati II	20	235	0.1	1,380	10	0.0
15	Gabus	Gabus I	0	105	0.0	500	3	0.0
16		Gabus II	11	9	1.2	806	15	0.0
17	Margorejo	Margorejo	253	294	0.9	547	64	0.1
18	Gembong	Gembong	15	35	0.4	1,021	15	0.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	34	103	0.3	614	2	0.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	20	83	0.2	987	8	0.0
21		Wedarijaksa II	3	43	0.1	696	8	0.0
22	Trangkil	Trangkil	0	28	0.0	769	36	0.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	5	38	0.1	802	12	0.0
24		Margoyoso II	0	91	0.0	894	38	0.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	0	108	0.0	1,012	49	0.0
26	Cluwak	Cluwak	29	38	0.8	943	18	0.0
27	Tayu	Tayu I	0	17	0.0	1,183	2	0.0
28		Tayu II	0	50	0.0	224	15	0.1
29	Dukuhseti	Dukuhseti	0	24	0.0	1,064	31	0.0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			981	2,461	0.4	27,869	588	0.0

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	3,019	3,690	6,709	2,951	97.7	3,711	100.6	6,662	99.3
2		Sukolilo II	2,783	2,837	5,620	1,099	39.5	1,137	40.1	2,236	39.8
3	Kayen	Kayen	4,531	5,808	10,339	2,502	55.2	2,591	44.6	5,093	49.3
4	Tambakromo	Tambakromo	2,372	2,899	5,271	1,829	77.1	2,088	72.0	3,917	74.3
5	Winong	Winong I	2,868	3,160	6,028	1,656	57.7	1,951	61.7	3,607	59.8
6		Winong II	1,951	1,861	3,812	844	43.3	776	41.7	1,620	42.5
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	2,158	2,534	4,692	1,781	82.5	1,639	64.7	3,420	72.9
8		Pucakwangi II	1,879	2,000	3,879	1,879	100.0	2,000	100.0	3,879	100.0
9	Jaken	Jaken	3,681	4,596	8,277	1,698	46.1	1,708	37.2	3,406	41.2
10	Batangan	Batangan	5,911	3,272	9,183	2,381	40.3	2,663	81.4	5,044	54.9
11	Juwana	Juwana	5,141	6,450	11,591	3,843	74.8	4,287	66.5	8,130	70.1
12	Jakenan	Jakenan	3,214	3,636	6,850	2,621	81.5	2,653	73.0	5,274	77.0
13	Pati	Pati I	3,721	4,117	7,838	2,395	64.4	2,300	55.9	4,695	59.9
14		Pati II	3,111	3,507	6,618	1,195	38.4	1,154	32.9	2,349	35.5
15	Gabus	Gabus I	1,981	2,714	4,695	491	24.8	547	20.2	1,038	22.1
16		Gabus II	2,534	2,551	5,085	1,053	41.6	1,141	44.7	2,194	43.1
17	Margorejo	Margorejo	4,855	5,218	10,073	1,862	38.4	2,253	43.2	4,115	40.9
18	Gembong	Gembong	4,188	4,253	8,441	3,179	75.9	4,425	104.0	7,604	90.1
19	Tlogowungu	Tlogowungu	3,150	3,671	6,821	2,934	93.1	3,887	105.9	6,821	100.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	1,532	2,039	3,571	391	25.5	722	35.4	1,113	31.2
21		Wedarijaksa II	2,006	2,173	4,179	1,062	52.9	962	44.3	2,024	48.4
22	Trangkil	Trangkil	2,819	2,971	5,790	2,281	80.9	2,120	71.4	4,401	76.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	2,228	2,555	4,783	1,164	52.2	1,838	71.9	3,002	62.8
24		Margoyoso II	2,730	2,765	5,495	1,522	55.8	1,523	55.1	3,045	55.4
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	2,281	2,660	4,941	977	42.8	925	34.8	1,902	38.5
26	Cluwak	Cluwak	4,173	4,188	8,361	2,436	58.4	2,541	60.7	4,977	59.5
27	Tayu	Tayu I	2,537	2,615	5,152	965	38.0	1,617	61.8	2,582	50.1
28		Tayu II	2,309	2,176	4,485	1,949	84.4	1,805	83.0	3,754	83.7
29	Dukuhseti	Dukuhseti	5,097	5,052	10,149	2,414	47.4	2,406	47.6	4,820	47.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			90,760	97,968	188,728	53,354	58.8	59,370	60.6	112,724	59.7

TABEL 50

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sukolilo	Sukolilo I	1	1	1	0	0	0
2		Sukolilo II	1	1	1	0	0	0
3	Kayen	Kayen	1	1	1	0	0	0
4	Tambakromo	Tambakromo	1	1	1	0	0	0
5	Winong	Winong I	1	1	1	0	0	0
6		Winong II	1	1	1	0	0	0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	1	1	1	0	0	0
8		Pucakwangi II	1	1	1	0	0	0
9	Jaken	Jaken	1	1	1	0	0	0
10	Batangan	Batangan	1	1	1	0	0	0
11	Juwana	Juwana	1	1	1	0	0	0
12	Jakenan	Jakenan	1	1	1	0	0	0
13	Pati	Pati I	1	1	1	0	0	0
14		Pati II	1	1	1	0	0	0
15	Gabus	Gabus I	1	1	1	0	0	0
16		Gabus II	1	1	1	0	0	0
17	Margorejo	Margorejo	1	1	1	0	0	0
18	Gembong	Gembong	1	1	1	0	0	0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	1	1	1	0	0	0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	1	1	1	0	0	0
21		Wedarijaksa II	1	1	1	0	0	0
22	Trangkil	Trangkil	1	1	1	0	0	0
23	Margoyoso	Margoyoso I	1	1	1	0	0	0
24		Margoyoso II	1	1	1	0	0	0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	1	1	1	0	0	0
26	Cluwak	Cluwak	1	1	1	0	0	0
27	Tayu	Tayu I	1	1	1	0	0	0
28		Tayu II	1	1	1	0	0	0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	1	1	1	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		29	29	29	29	0	0	0
PERSENTASE			100.0	100.0	100.0	0.0	0.0	0.0

TABEL 51

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sukolilo	Sukolilo I	73	27	55.1	22	44.9	49	
2		Sukolilo II	48	18	56.3	14	43.8	32	3
3	Kayen	Kayen	160	45	54.2	38	45.8	83	3
4	Tambakromo	Tambakromo	52	22	71.0	9	29.0	31	1
5	Winong	Winong I	70	20	58.8	14	41.2	34	4
6		Winong II	15	11	55.0	9	45.0	20	
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	20	14	51.9	13	48.1	27	1
8		Pucakwangi II	32	7	63.6	4	36.4	11	2
9	Jaken	Jaken	104	17	56.7	13	43.3	30	1
10	Batangan	Batangan	64	9	75.0	3	25.0	12	1
11	Juwana	Juwana	184	42	59.2	29	40.8	71	2
12	Jakenan	Jakenan	41	10	66.7	5	33.3	15	2
13	Pati	Pati I	1,380	103	58.9	72	41.1	175	10
14		Pati II	665	144	59.8	97	40.2	241	34
15	Gabus	Gabus I	39	14	53.8	12	46.2	26	1
16		Gabus II	8	2	50.0	2	50.0	4	1
17	Margorejo	Margorejo	679	116	65.9	60	34.1	176	7
18	Gembong	Gembong	21	9	60.0	6	40.0	15	3
19	Tlogowungu	Tlogowungu	64	29	80.6	7	19.4	36	3
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	53	7	53.8	6	46.2	13	
21		Wedarijaksa II	50	13	68.4	6	31.6	19	2
22	Trangkil	Trangkil	125	28	49.1	29	50.9	57	2
23	Margoyoso	Margoyoso I	79	9	64.3	5	35.7	14	2

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS				KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN	
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
24		Margoyoso II	196	39	62.9	23	37.1	62	3
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	20	5	50.0	5	50.0	10	
26	Cluwak	Cluwak	62	9	56.3	7	43.8	16	
27	Tayu	Tayu I	96	11	73.3	4	26.7	15	1
28		Tayu II	50	3	42.9	4	57.1	7	
29	Dukuhseti	Dukuhseti	51	13	76.5	4	23.5	17	
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,501	796	60.4	522	39.6	1,318	89
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			4,501						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STAN						100.0			
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK								98	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2021								2,816	
CASE DETECTION RATE (%)								46.8	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									26.3

TABEL 54

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			PROPORSI KELOMPOK UMUR
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	2	0	2	1.9
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.0
3	15 - 19 TAHUN	8	10	18	17.5
4	20 - 24 TAHUN	29	41	70	68.0
5	25 - 49 TAHUN	10	3	13	12.6
6	≥ 50 TAHUN			0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		49	54	103	
PROPORSI JENIS KELAMIN		47.6	52.4		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					45,000
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					29,518
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					65.6

TABEL 55

**JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	1	1	1.0	2	3	5	5.2	0	1	1
3	5 - 14 TAHUN	1	0	1	1.0	171	181	352	366.7	0	0	0
4	15 - 24 TAHUN	3	0	3	3.1	255	188	443	461.5	6	5	11
5	25 - 49 TAHUN	41	21	62	64.6	238	298	536	558.3	24	8	32
6	> 50 TAHUN	20	9	29	30.2	228	129	357	371.9	15	7	22
JUMLAH (KAB/KOTA)		65	31	96		894	799	1,693		45	21	66
PROPORSI JENIS KELAMIN		67.7	32.3			52.8	47.2			68.2	31.8	

TABEL 57

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	0	0	0	1	2	3	1	2	3
2		Sukolilo II	0	0	0	4	2	6	4	2	6
3	Kayen	Kayen	0	0	0	1	0	1	1	0	1
4	Tambakromo	Tambakromo	0	0	0	1	0	1	1	0	1
5	Winong	Winong I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6		Winong II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	0	0	0	2	0	2	2	0	2
8		Pucakwangi II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Jaken	Jaken	0	0	0	1	2	3	1	2	3
10	Batangan	Batangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Juwana	Juwana	0	0	0	3	1	4	3	1	4
12	Jakenan	Jakenan	0	0	0	1	0	1	1	0	1
13	Pati	Pati I	0	0	0	2	0	2	2	0	2
14		Pati II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Gabus	Gabus I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16		Gabus II	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Margorejo	Margorejo	0	1	1	3	2	5	3	3	6
18	Gembong	Gembong	1	0	1	2	0	2	3	0	3
19	Tlogowungu	Tlogowungu	0	0	0	1	1	2	1	1	2
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	0	0	0	2	0	2	2	0	2
21		Wedarijaksa II	1	0	1	1	1	2	2	1	3
22	Trangkil	Trangkil	0	0	0	1	3	4	1	3	4
23	Margoyoso	Margoyoso I	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24		Margoyoso II	1	1	2	0	1	1	1	2	3
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	1	1	2	0	0	0	1	1	2
26	Cluwak	Cluwak	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Tayu	Tayu I	0	0	0	0	2	2	0	2	2
28		Tayu II	0	0	0	0	1	1	0	1	1
29	Dukuhseti	Dukuhseti			0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	3	7	26	18	44	30	21	51
PROPORSI JENIS KELAMIN			57.1	42.9		59.1	40.9		58.8	41.2	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									4.5	3.1	3.8

TABEL 58

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Sukolilo	Sukolilo I	3	2	66.7	1	33.3	0	0.0	0
2		Sukolilo II	6	6	100.0	0	0.0	0	0.0	0
3	Kayen	Kayen	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
4	Tambakromo	Tambakromo	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
5	Winong	Winong I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
6		Winong II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
8		Pucakwangi II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
9	Jaken	Jaken	3	2	66.7	1	33.3	0	0.0	0
10	Batangan	Batangan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
11	Juwana	Juwana	4	3	75.0	1	25.0	0	0.0	0
12	Jakenan	Jakenan	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
13	Pati	Pati I	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
14		Pati II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
15	Gabus	Gabus I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
16		Gabus II	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
17	Margorejo	Margorejo	6	5	83.3	1	16.7	0	0.0	0
18	Gembong	Gembong	3	1	33.3	2	66.7	0	0.0	0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
21		Wedarijaksa II	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0
22	Trangkil	Trangkil	4	4	100.0	0	0.0	0	0.0	0
23	Margoyoso	Margoyoso I	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
24		Margoyoso II	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
26	Cluwak	Cluwak	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
27	Tayu	Tayu I	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
28		Tayu II	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)			51	45	88.2	6	11.8	0	0.0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						4.5				

TABEL 60

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB			PENDERITA MB ^b			RFT MB								
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Sukolilo	Sukolilo I	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	4	2	6	3	75.0	2	100.0	5	83.3
2		Sukolilo II	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	4	0	4	4	100.0	0	#DIV/0!	4	100.0
3	Kayen	Kayen	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0	8	0	8	7	87.5	0	#DIV/0!	7	87.5
4	Tambakromo	Tambakromo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	0	2	1	50.0	0	#DIV/0!	1	50.0
5	Winong	Winong I	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6		Winong II	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0
8		Pucakwangi II	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	Jaken	Jaken	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	2	4	1	50.0	0	0.0	1	25.0
10	Batangan	Batangan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	3	6	3	100.0	3	100.0	6	100.0
11	Juwana	Juwana	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
12	Jakenan	Jakenan	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	1	2	1	100.0	0	0.0	1	50.0
13	Pati	Pati I	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14		Pati II	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	0	2	2	100.0	0	#DIV/0!	2	100.0
15	Gabus	Gabus I	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	2	2	0	#DIV/0!	1	50.0	1	50.0
16		Gabus II	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	4	4	0	#DIV/0!	1	25.0	1	25.0
17	Margorejo	Margorejo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	2	4	2	100.0	2	100.0	4	100.0
18	Gembong	Gembong	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	2	2	0	#DIV/0!	2	100.0	2	100.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	2	0	2	2	100.0	0	#DIV/0!	2	100.0	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0
21		Wedarijaksa II	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	0	2	1	50.0	0	#DIV/0!	1	50.0
22	Trangkil	Trangkil	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	7	0	7	7	100.0	0	#DIV/0!	7	100.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0
24		Margoyoso II	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	1	2	1	100.0	1	100.0	2	100.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	1	0	1	0	0.0	1	#DIV/0!	1	100.0	1	0	1	0	0.0	1	#DIV/0!	1	100.0
26	Ciuwak	Ciuwak	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0
27	Tayu	Tayu I	0	1	1	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	2	2	4	1	50.0	1	50.0	2	50.0
28		Tayu II	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
29	Dukuhseti	Dukuhseti	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	1	4	3	100.0	1	100.0	4	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	2	5	2	66.7	2	100.0	4	80.0	47	24	71	39	83.0	17	70.8	56	78.9

TABEL 61

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Sukolilo	Sukolilo I	0	
2		Sukolilo II	9,107	
3	Kayen	Kayen	6,385	1
4	Tambakromo	Tambakromo	0	
5	Winong	Winong I	7,397	
6		Winong II	0	
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	2,655	1
8		Pucakwangi II	2,096	
9	Jaken	Jaken	8,901	
10	Batangan	Batangan	9,920	
11	Juwana	Juwana	20,338	
12	Jakenan	Jakenan	0	
13	Pati	Pati I	11,664	
14		Pati II	3,627	1
15	Gabus	Gabus I	0	
16		Gabus II	2,633	1
17	Margorejo	Margorejo	0	1
18	Gembong	Gembong	9,513	
19	Tlogowungu	Tlogowungu	0	
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	0	1
21		Wedarijaksa II	5,297	1
22	Trangkil	Trangkil	0	
23	Margoyoso	Margoyoso I	9,392	1
24		Margoyoso II	8,691	
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	36,804	
26	Cluwak	Cluwak	0	
27	Tayu	Tayu I	0	
28		Tayu II	0	
29	Dukuhseti	Dukuhseti	12,997	
JUMLAH (KAB/KOTA)			167,417	8
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				4.8

TABEL 62

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Sukolilo	Sukolilo I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		1
2		Sukolilo II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0
3	Kayen	Kayen	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4			0	
4	Tambakromo	Tambakromo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
5	Winong	Winong I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1			0	
6		Winong II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		1	
8		Pucakwangi II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
9	Jaken	Jaken	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
10	Batangan	Batangan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
11	Juwana	Juwana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
12	Jakenan	Jakenan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1			0	
13	Pati	Pati I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2			0	
14		Pati II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
15	Gabus	Gabus I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1			0	
16		Gabus II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
17	Margorejo	Margorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3			0	
18	Gembong	Gembong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
19	Tlogowungu	Tlogowungu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
21		Wedarijaksa II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4	9		1	1	
22	Trangkil	Trangkil	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5	1		1	
23	Margoyoso	Margoyoso I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
24		Margoyoso II			0				0			0		2	4	6			0	
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
26	Cluwak	Cluwak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
27	Tayu	Tayu I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
28		Tayu II	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
29	Dukuhseti	Dukuhseti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	15	32	3	1	4	
CASE FATALITY RATE (%)						#DIV/0!							#DIV/0!							
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																	0.2	0.1	0.3	

TABEL 63

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI < 24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Sukolilo	Sukolilo I	36	36	100.0
2		Sukolilo II	19	19	100.0
3	Kayen	Kayen	70	70	100.0
4	Tambakromo	Tambakromo	36	36	100.0
5	Winong	Winong I	36	36	100.0
6		Winong II	10	10	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	26	26	100.0
8		Pucakwangi II	17	17	100.0
9	Jaken	Jaken	51	51	100.0
10	Batangan	Batangan	100	100	100.0
11	Juwana	Juwana	233	233	100.0
12	Jakenan	Jakenan	52	52	100.0
13	Pati	Pati I	193	193	100.0
14		Pati II	95	95	100.0
15	Gabus	Gabus I	26	26	100.0
16		Gabus II	31	31	100.0
17	Margorejo	Margorejo	120	120	100.0
18	Gembong	Gembong	47	47	100.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	44	44	100.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	62	62	100.0
21		Wedarijaksa II	47	47	100.0
22	Trangkil	Trangkil	78	78	100.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	69	69	100.0
24		Margoyoso II	43	43	100.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	16	16	100.0
26	Cluwak	Cluwak	33	33	100.0
27	Tayu	Tayu I	49	49	100.0
28		Tayu II	26	26	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	26	26	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,691	1,691	100.0

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	4	1	5	1	1	2	25.0	100.0	40.0
2		Sukolilo II	0	0	0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Kayen	Kayen	13	8	21			0	0.0	0.0	0.0
4	Tambakromo	Tambakromo	7	16	23			0	0.0	0.0	0.0
5	Winong	Winong I	1	3	4			0	0.0	0.0	0.0
6		Winong II	2	2	4			0	0.0	0.0	0.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	3	3	6			0	0.0	0.0	0.0
8		Pucakwangi II	0	0	0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Jaken	Jaken	2	1	3			0	0.0	0.0	0.0
10	Batangan	Batangan	4	1	5			0	0.0	0.0	0.0
11	Juwana	Juwana	3	2	5			0	0.0	0.0	0.0
12	Jakenan	Jakenan	4	2	6			0	0.0	0.0	0.0
13	Pati	Pati I	8	4	12			0	0.0	0.0	0.0
14		Pati II	0	1	1			0	#DIV/0!	0.0	0.0
15	Gabus	Gabus I	1	1	2			0	0.0	0.0	0.0
16		Gabus II	1	2	3			0	0.0	0.0	0.0
17	Margorejo	Margorejo	4	4	8			0	0.0	0.0	0.0
18	Gembong	Gembong	1	1	2			0	0.0	0.0	0.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	1	4	5			0	0.0	0.0	0.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	4	3	7			0	0.0	0.0	0.0
21		Wedarijaksa II	1	2	3	1		1	100.0	0.0	33.3
22	Trangkil	Trangkil	1	6	7			0	0.0	0.0	0.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	2		2			0	0.0	#DIV/0!	0.0
24		Margoyoso II		2	2			0	#DIV/0!	0.0	0.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	1		1			0	0.0	#DIV/0!	0.0
26	Cluwak	Cluwak	5	9	14			0	0.0	0.0	0.0
27	Tayu	Tayu I	5	6	11			0	0.0	0.0	0.0
28		Tayu II	2	2	4			0	0.0	0.0	0.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	11	9	20			0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			91	95	186	2	1	3	2.2	1.1	1.6
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			6.8	7.1	13.9						

TABEL 67

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sukolilo	Sukolilo I	1		1			0			0	1		1	0	0	0
2		Sukolilo II			0			0			0			0	0	0	0
3	Kayen	Kayen			0			0			0			0	0	0	0
4	Tambakromo	Tambakromo			0			0			0			0	0	0	0
5	Winong	Winong I			0			0			0			0	0	0	0
6		Winong II			0			0			0			0	0	0	0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I			0			0			0			0	0	0	0
8		Pucakwangi II			0			0			0			0	0	0	0
9	Jaken	Jaken			0			0			0			0	0	0	0
10	Batangan	Batangan			0			0			0			0	0	0	0
11	Juwana	Juwana	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
12	Jakenan	Jakenan	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
13	Pati	Pati I			0			0			0			0	0	0	0
14		Pati II			0			0			0			0	0	0	0
15	Gabus	Gabus I			0			0			0			0	0	0	0
16		Gabus II			0			0			0			0	0	0	0
17	Margorejo	Margorejo	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
18	Gembong	Gembong			0			0			0			0	0	0	0
19	Tlogowungu	Tlogowungu			0			0			0			0	0	0	0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I			0			0			0			0	0	0	0
21		Wedarijaksa II	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
22	Trangkil	Trangkil			0			0			0			0	0	0	0
23	Margoyoso	Margoyoso I	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
24		Margoyoso II			0			0			0			0	0	0	0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0
26	Cluwak	Cluwak			0			0			0			0	0	0	0
27	Tayu	Tayu I	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
28		Tayu II			0			0			0			0	0	0	0
29	Dukuhseti	Dukuhseti			0			0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	6	7	0	0	0	0	0	0	1	0	1	4	6	6

TABEL 68

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	5,371	6,561	11,932	1,064	19.8	2,252	34.3	3,316	27.8
2		Sukolilo II	806	537	1,343	622	77.2	596	111.0	1,218	90.7
3	Kayen	Kayen	8,225	9,390	17,615	463	5.6	1,052	11.2	1,515	8.6
4	Tambakromo	Tambakromo	6,751	10,598	17,349	717	10.6	1,105	10.4	1,822	10.5
5	Winong	Winong I	3,865	5,809	9,674	1,715	44.4	2,816	48.5	4,531	46.8
6		Winong II	2,542	4,143	6,685	738	29.0	1,321	31.9	2,059	30.8
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	4,043	3,989	8,032	470	11.6	814	20.4	1,284	16.0
8		Pucakwangi II	1,399	1,893	3,292	504	36.0	743	39.2	1,247	37.9
9	Jaken	Jaken	16,444	18,105	34,549	533	3.2	733	4.0	1,266	3.7
10	Batangan	Batangan	5,336	5,710	11,046	1,056	19.8	1,675	29.3	2,731	24.7
11	Juwana	Juwana	13,051	17,308	30,359	2,365	18.1	3,352	19.4	5,717	18.8
12	Jakenan	Jakenan	4,562	5,578	10,140	1,559	34.2	2,893	51.9	4,452	43.9
13	Pati	Pati I	6,517	8,520	15,037	665	10.2	999	11.7	1,664	11.1
14		Pati II	2,882	8,658	11,540	179	6.2	554	6.4	733	6.4
15	Gabus	Gabus I	3,972	3,652	7,624	313	7.9	358	9.8	671	8.8
16		Gabus II	3,841	3,998	7,839	160	4.2	208	5.2	368	4.7
17	Margorejo	Margorejo	8,743	5,258	14,001	1,406	16.1	1,743	33.1	3,149	22.5
18	Gembong	Gembong	15,589	16,209	31,798	3,730	23.9	10,802	66.6	14,532	45.7
19	Tlogowungu	Tlogowungu	3,094	3,610	6,704	545	17.6	635	17.6	1,180	17.6
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	3,280	4,075	7,355	401	12.2	708	17.4	1,109	15.1
21		Wedarijaksa II	4,209	6,884	11,093	451	10.7	233	3.4	684	6.2
22	Trangkil	Trangkil	222,261	23,744	246,005	893	0.4	1,308	5.5	2,201	0.9
23	Margoyoso	Margoyoso I	4,397	3,697	8,094	111	2.5	84	2.3	195	2.4
24		Margoyoso II	1,395	3,036	4,431	261	18.7	1,029	33.9	1,290	29.1
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	3,384	3,955	7,339	1,857	54.9	2,056	52.0	3,913	53.3
26	Cluwak	Cluwak	11,170	11,599	22,769	8,583	76.8	9,240	79.7	17,823	78.3
27	Tayu	Tayu I	3,928	6,282	10,210	919	23.4	1,500	23.9	2,419	23.7
28		Tayu II	2,607	2,739	5,346	298	11.4	611	22.3	909	17.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	22,123	23,029	45,152	619	2.8	1,191	5.2	1,810	4.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			395,787	228,566	624,353	33,197	8.4	52,611	23.0	85,808	13.7

TABEL 69

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Sukolilo	Sukolilo I	1,205	1,047	86.9
2		Sukolilo II	10,656	8,646	81.1
3	Kayen	Kayen	1,778	952	53.5
4	Tambakromo	Tambakromo	917	840	91.6
5	Winong	Winong I	972	741	76.2
6		Winong II	675	562	83.3
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	809	373	46.1
8		Pucakwangi II	332	198	59.6
9	Jaken	Jaken	629	629	100.0
10	Batangan	Batangan	1,382	457	33.1
11	Juwana	Juwana	3,086	2,905	94.1
12	Jakenan	Jakenan	1,308	1,221	93.3
13	Pati	Pati I	1,931	825	42.7
14		Pati II	1,166	667	57.2
15	Gabus	Gabus I	769	159	20.7
16		Gabus II	791	73	9.2
17	Margorejo	Margorejo	1,413	669	47.3
18	Gembong	Gembong	1,121	445	39.7
19	Tlogowungu	Tlogowungu	677	652	96.3
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	3,838	474	12.4
21		Wedarijaksa II	308	308	100.0
22	Trangkil	Trangkil	1,665	1,208	72.6
23	Margoyoso	Margoyoso I	1,125	158	14.0
24		Margoyoso II	452	236	52.2
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	759	759	100.0
26	Cluwak	Cluwak	409	409	100.0
27	Tayu	Tayu I	1,032	804	77.9
28		Tayu II	569	334	58.7
29	Dukuhseti	Dukuhseti	1,445	518	35.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			43,219	27,269	63.1

TABEL 70

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Sukolilo	Sukolilo I	v	40	46	115.0	5	10.9	1	2.2	0	0.0
2		Sukolilo II	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Kayen	Kayen	1	23,830	7	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	Tambakromo	Tambakromo	0	8,003	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Winong	Winong I	0	5,010	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6		Winong II	15	6,127	15	0.2	3	20.0	3	20.0	0	0.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	51	48	51	106.3	17	33.3	0	0.0	1	2.0
8		Pucakwangi II	0	2,616	7	0.3	4	57.1	0	0.0	0	0.0
9	Jaken	Jaken	0	8,839	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	Batangan	Batangan	v	9,162	2	0.0	1	50.0	1	50.0	1	50.0
11	Juwana	Juwana	v	23,296	40	0.2	24	60.0	2	5.0	0	0.0
12	Jakenan	Jakenan	0	7,663	123	1.6	4	3.3	0	0.0		0.0
13	Pati	Pati I	v	0	3	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	0.0
14		Pati II	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	Gabus	Gabus I	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
16		Gabus II	4	5,107	4	0.1	1	25.0	4	100.0	3	75.0
17	Margorejo	Margorejo	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
18	Gembong	Gembong	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
19	Tlogowungu	Tlogowungu	13	19,052	52	0.3	10	19.2	1	1.9	0	0.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	11	16,107	0	0.0	2	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
21		Wedarijaksa II	0	3,669	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	4	#DIV/0!
22	Trangkil	Trangkil	0	210	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
23	Margoyoso	Margoyoso I	v	4,832	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
24		Margoyoso II	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
26	Cluwak	Cluwak	v	5,797	76	1.3	8	10.5	3	3.9	0	0.0
27	Tayu	Tayu I	v	10,892	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!
28		Tayu II	v	1,198	1	0.1	1	100.0	0	0.0	0	0.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	0	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			8	161,499	428	0.3	80	18.7	15	3.5	10	2.3

TABEL 71

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Sukolilo	Sukolilo I	66	86	130.3
2		0 Sukolilo II	107	84	78.5
3	Kayen	Kayen	1,495	134	9.0
4	Tambakromo	Tambakromo	147	40	27.2
5	Winong	Winong I	94	107	113.8
6		0 Winong II	86	86	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	82	52	63.4
8		0 Pucakwangi II	50	49	98.0
9	Jaken	Jaken	78	78	100.0
10	Batangan	Batangan	125	57	45.6
11	Juwana	Juwana	240	180	75.0
12	Jakenan	Jakenan	102	87	85.3
13	Pati	Pati I	141	93	66.0
14		0 Pati II	129	102	79.1
15	Gabus	Gabus I	113	90	79.6
16		0 Gabus II	78	100	128.6
17	Margorejo	Margorejo	16,091	187	1.2
18	Gembong	Gembong	1,612	101	6.3

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
19	Tlogowungu	Tlogowungu	187	92	49.2
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	92	70	76.1
21		0 Wedarijaksa II	70	70	100.0
22	Trangkil	Trangkil	169	120	71.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	86	58	67.4
24		0 Margoyoso II	100	100	100.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	110	68	61.8
26	Cluwak	Cluwak	93	93	100.0
27	Tayu	Tayu I	58	58	100.0
28		0 Tayu II	93	93	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	154	154	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			22,048	2,689	12.2

TABEL 72

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	6	5	83.3	5	100.0	5	83.3	5	100.0
2		Sukolilo II	9	9	100.0	9	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!
3	Kayen	Kayen	13	11	84.6	11	100.0	3	23.1	3	100.0
4	Tambakromo	Tambakromo	4,451	2,230	50.1	1,160	52.0	11	0.2	11	100.0
5	Winong	Winong I	6,735	42	0.6	0	0.0	42	0.6	42	100.0
6		Winong II	28	25	89.3	0	0.0	17	60.7	1	5.9
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	1,194	355	29.7	355	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!
8		Pucakwangi II	10	10	100.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
9	Jaken	Jaken	13	11	84.6	11	100.0	3	23.1	3	100.0
10	Batangan	Batangan	4,169	204	4.9	155	76.0	0	0.0	0	#DIV/0!
11	Juwana	Juwana	11,402	290	2.5	290	100.0	10	0.1	8	80.0
12	Jakenan	Jakenan	13,229	322	2.4	123	38.2	23	0.2	17	73.9
13	Pati	Pati I	18,157	2,071	11.4	2,071	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!
14		Pati II	16,746	791	4.7	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
15	Gabus	Gabus I	5,997	1,095	18.3	878	80.2	0	0.0	0	#DIV/0!
16		Gabus II	4	4	100.0	0	0.0	4	100.0	1	25.0
17	Margorejo	Margorejo	16,169	16,169	100.0	16,169	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!
18	Gembong	Gembong	14,412	22	0.2	22	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!
19	Tlogowungu	Tlogowungu	14,940	10,068	67.4	3,518	34.9	0	0.0	0	#DIV/0!
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	11,959	489	4.1	443	90.6	0	0.0	0	#DIV/0!
21		Wedarijaksa II	7,189	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
22	Trangkil	Trangkil	3,070	1,202	39.2	1,202	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!
23	Margoyoso	Margoyoso I	6,609	1,747	26.4	334	19.1	0	0.0	0	#DIV/0!
24		Margoyoso II	21	21	100.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	26	11	42.3	0	0.0	11	42.3	11	100.0
26	Cluwak	Cluwak	23	23	100.0	13	56.5	10	43.5	10	100.0
27	Tayu	Tayu I	10,579	277	2.6	277	100.0	10	0.1	10	100.0
28		Tayu II	4,950	283	5.7	203	71.7	22	0.4	22	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	13,303	13,303	100.0	10,706	80.5	9	0.1	9	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			185,413	51,090	27.6	37,955	74.3	180	0.1	153	85.0

TABEL 73

**JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Sukolilo	Sukolilo I	15,835	470	1,410	1	1	14,424	14,424	15,835	100.0
2		Sukolilo II	13,041	116	347	3,363	3,363	9,331	9,331	13,041	100.0
3	Kayen	Kayen	24,488	1,525	4,576	946	946	18,966	18,966	24,488	100.0
4	Tambakromo	Tambakromo	17,925	260	780	1,648	1,648	15,497	15,497	17,925	100.0
5	Winong	Winong I	11,836	729	2,186	810	810	8,840	8,840	11,836	100.0
6		Winong II	8,563	516	1,549	1,197	1,197	5,817	5,817	8,563	100.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	10,274	490	1,469	2,930	2,930	5,875	5,875	10,274	100.0
8		Pucakwangi II	4,508	156	469	753	753	3,286	3,286	4,508	100.0
9	Jaken	Jaken	12,898	516	1,548	3,618	3,618	7,732	7,732	12,898	100.0
10	Batangan	Batangan	14,625	143	399	910	910	13,316	13,316	14,625	100.0
11	Juwana	Juwana	28,482	192	577	8,069	8,069	19,836	19,836	28,482	100.0
12	Jakenan	Jakenan	16,208	698	2,094	813	813	13,301	13,301	16,208	100.0
13	Pati	Pati I	17,182	133	266	1,934	1,934	14,982	14,982	17,182	100.0
14		Pati II	14,785	147	442	436	436	13,907	13,907	14,785	100.0
15	Gabus	Gabus I	9,814	399	1,197	2,321	2,321	6,296	6,296	9,814	100.0
16		Gabus II	8,787	141	282	143	143	8,362	8,362	8,787	100.0
17	Margorejo	Margorejo	19,103	296	888	236	236	17,979	17,979	19,103	100.0
18	Gembong	Gembong	14,474	535	1,604	3,492	3,492	9,378	9,378	14,474	100.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	16,940	237	712	6,482	6,482	9,746	9,746	16,940	100.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	9,878	405	1,214	1,965	1,965	6,699	6,699	9,878	100.0
21		Wedarijaksa II	8,593	140	280	410	410	7,903	7,903	8,593	100.0
22	Trangkil	Trangkil	18,686	684	2,051	1,747	1,747	14,888	14,888	18,686	100.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	10,676	448	1,344	118	118	9,214	9,214	10,676	100.0
24		Margoyoso II	10,705	845	2,535	2,168	2,168	6,002	6,002	10,705	100.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	12,776	379	1,136	1,730	1,730	9,910	9,910	12,776	100.0
26	Cluwak	Cluwak	15,338	410	1,230	4,190	4,190	9,918	9,918	15,338	100.0
27	Tayu	Tayu I	13,384	914	2,743	2,173	2,173	8,468	8,468	13,384	100.0
28		Tayu II	6,828	339	1,017	680	680	5,131	5,131	6,828	100.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	19,239	1,139	3,417	1,219	1,219	14,603	14,603	19,239	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			405,871	13,402	39,762	56,502	56,502	309,607	309,607	405,871	100.0

TABEL 74

**DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sukolilo	Sukolilo I	9	9	100.0	9	100.0	0	0.0
2		Sukolilo II	7	7	100.0	7	100.0	0	0.0
3	Kayen	Kayen	17	17	100.0	17	100.0	0	0.0
4	Tambakromo	Tambakromo	18	18	100.0	18	100.0	0	0.0
5	Winong	Winong I	18	18	100.0	18	100.0	1	5.6
6		Winong II	12	12	100.0	12	100.0	0	0.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	12	12	100.0	12	100.0	0	0.0
8		Pucakwangi II	8	8	100.0	8	100.0	0	0.0
9	Jaken	Jaken	21	21	100.0	21	100.0	0	0.0
10	Batangan	Batangan	18	18	100.0	18	100.0	0	0.0
11	Juwana	Juwana	29	29	100.0	29	100.0	1	3.4
12	Jakenan	Jakenan	23	23	100.0	23	100.0	0	0.0
13	Pati	Pati I	17	17	100.0	17	100.0	0	0.0
14		Pati II	12	12	100.0	12	100.0	1	8.3
15	Gabus	Gabus I	13	13	100.0	13	100.0	0	0.0
16		Gabus II	11	11	100.0	11	100.0	0	0.0
17	Margorejo	Margorejo	18	18	100.0	18	100.0	0	0.0
18	Gembong	Gembong	11	11	100.0	11	100.0	0	0.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	15	15	100.0	15	100.0	0	0.0
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	9	9	100.0	9	100.0	0	0.0
21		Wedarijaksa II	9	9	100.0	9	100.0	0	0.0
22	Trangkil	Trangkil	16	16	100.0	16	100.0	0	0.0
23	Margoyoso	Margoyoso I	12	12	100.0	12	100.0	0	0.0
24		Margoyoso II	10	10	100.0	10	100.0	0	0.0
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	15	15	100.0	15	100.0	0	0.0
26	Cluwak	Cluwak	13	13	100.0	13	100.0	1	7.7
27	Tayu	Tayu I	13	13	100.0	13	100.0	0	0.0
28		Tayu II	8	8	100.0	8	100.0	0	0.0
29	Dukuhseti	Dukuhseti	12	12	100.0	12	100.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			406	406	100.0	406	100.0	4	1.0

TABEL 76

**TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Sukolilo	Sukolilo I	1	39	18	34	92	0	0.0	29	74.4	18	100.0	30	88.2	77	83.7
2		Sukolilo II	3	0	12	39	54	2	66.7	9	#DIV/0!	10	83.3	26	66.7	47	87.0
3	Kayen	Kayen	7	19	60	38	124	4	57.1	2	10.5	50	83.3	28	73.7	84	67.7
4	Tambakromo	Tambakromo	5	0	38	85	128	7	140.0	0	#DIV/0!	35	92.1	69	81.2	111	86.7
5	Winong	Winong I	17	3	27	296	343	15	88.2	2	66.7	27	100.0	191	64.5	235	68.5
6		Winong II	0	0	25	133	158	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	23	92.0	83	62.4	106	67.1
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	2	34	10	144	190	2	100.0	0	0.0	10	100.0	100	69.4	112	58.9
8		Pucakwangi II	0	0	9	63	72	0	#DIV/0!	17	#DIV/0!	9	100.0	32	50.8	58	80.6
9	Jaken	Jaken	0	0	26	71	97	1	#DIV/0!	0	#DIV/0!	25	96.2	59	83.1	85	87.6
10	Batangan	Batangan	0	2	32	108	142	3	#DIV/0!	0	0.0	21	65.6	68	63.0	92	64.8
11	Juwana	Juwana	0	2	40	236	276	1	#DIV/0!	1	#DIV/0!	24	60.0	135	57.2	161	58.3
12	Jakenan	Jakenan	6	105	49	704	864	0	0.0	41	39.0	31	63.3	353	50.1	425	49.2
13	Pati	Pati I	13	27	42	106	188	4	30.8	1	3.7	27	64.3	45	42.5	77	41.0
14		Pati II	3	10	42	283	338	4	133.3	0	0.0	36	85.7	81	28.6	121	35.8
15	Gabus	Gabus I	3	0	25	112	140	0	0.0	54	#DIV/0!	17	68.0	63	56.3	134	95.7
16		Gabus II	4	125	24	99	252	1	25.0	70	56.0	24	100.0	38	38.4	133	52.8
17	Margorejo	Margorejo	4	9	33	155	201	3	75.0	6	66.7	27	81.8	50	32.3	86	42.8
18	Gembong	Gembong	2	2	10	149	163	2	100.0	2	100.0	10	100.0	65	43.6	79	48.5
19	Tlogowungu	Tlogowungu	30	0	15	255	300	26	86.7	0	#DIV/0!	15	100.0	225	88.2	266	88.7
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	0	0	17	92	109	3	#DIV/0!	0	#DIV/0!	14	82.4	68	73.9	85	78.0
21		Wedarijaksa II	0	0	10	112	122	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	5	50.0	87	77.7	92	75.4
22	Trangkil	Trangkil	3	8	31	67	109	0	0.0	6	75.0	25	80.6	44	65.7	75	68.8
23	Margoyoso	Margoyoso I	0	3	12	159	174	0	#DIV/0!	0	0.0	12	100.0	112	70.4	124	71.3
24		Margoyoso II	10	0	19	110	139	1	10.0	0	#DIV/0!	9	47.4	63	57.3	73	52.5
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	2	1	5	201	209	2	100.0	1	100.0	5	100.0	110	54.7	118	56.5
26	Cluwak	Cluwak	3	0	9	104	116	3	100.0	0	#DIV/0!	9	100.0	70	67.3	82	70.7
27	Tayu	Tayu I	0	0	18	59	77	14	#DIV/0!	83	#DIV/0!	17	94.4	36	61.0	150	194.8
28		Tayu II	0	0	4	140	144	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	75.0	119	85.0	122	84.7
29	Dukuhseti	Dukuhseti	14	0	15	50	79	8	57.1	0	#DIV/0!	15	100.0	2	4.0	25	31.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			132	387	677	4,204	5,400	106	80.3	324	83.7	553	81.7	2,452	58.3	3,435	63.6

TABEL 77

**KASUS COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2		3	4	5	7	8
1	Sukolilo	Sukolilo I	35	30	5	85.7	14.3
2		0 Sukolilo II	21	19	2	90.5	9.5
3	Kayen	Kayen	71	63	8	88.7	11.3
4	Tambakromo	Tambakromo	37	35	2	94.6	5.4
5	Winong	Winong I	36	32	4	88.9	11.1
6		0 Winong II	11	10	1	90.9	9.1
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	23	20	3	87.0	13.0
8		0 Pucakwangi II	20	18	2	90.0	10.0
9	Jaken	Jaken	51	36	15	70.6	29.4
10	Batangan	Batangan	100	84	16	84.0	16.0
11	Juwana	Juwana	243	194	49	79.8	20.2
12	Jakenan	Jakenan	54	48	6	88.9	11.1
13	Pati	Pati I	183	155	28	84.7	15.3
14		0 Pati II	112	103	9	92.0	8.0
15	Gabus	Gabus I	30	24	6	80.0	20.0
16		0 Gabus II	29	22	7	75.9	24.1
17	Margorejo	Margorejo	121	96	25	79.3	20.7
18	Gembong	Gembong	47	39	8	83.0	17.0
19	Tlogowungu	Tlogowungu	44	41	3	93.2	6.8
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	66	62	4	93.9	6.1
21		0 Wedarijaksa II	51	46	5	90.2	9.8
22	Trangkil	Trangkil	84	71	13	84.5	15.5
23	Margoyoso	Margoyoso I	71	60	11	84.5	15.5
24		0 Margoyoso II	44	37	7	84.1	15.9
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	16	16	0	100.0	0.0
26	Cluwak	Cluwak	36	31	5	86.1	13.9
27	Tayu	Tayu I	56	42	14	75.0	25.0
28		0 Tayu II	22	19	3	86.4	13.6
29	Dukuhseti	Dukuhseti	27	19	8	70.4	29.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,741	1,472	269	84.55	15.45

TABEL 78

**JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAB YANG MEMERIKSA			JUMLAH LAB YANG MELAPOR	JUMLAH SPESIMEN					JUMLAH ORANG DIPERIKSA	JUMLAH ORANG DIPERIKSA POSITIF	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH ORANG DIPERIKSA/ 1 JUTA PENDUDUK	POSITIVITY RATE (%)
			RT-PCR	TCM	RT-PCR DAN TCM		DIPERIKSA	POSITIF	NEGATIF	INKONKLUSIF	INVALID					
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Sukolilo	Sukolilo I	9			9	151	40	90	21		151	40	48,716	3100	26.5
2	0	Sukolilo II	7			7	35	14	19	2		35	14	43,189	810	40.0
3	Kayen	Kayen	9			9	676	150	395	131		676	150	79,566	8496	22.2
4	Tambakromo	Tambakromo	8	0	0	8	501	76	327	6	2	501	76	56,519	8864	15.2
5	Winong	Winong I	10	0	0	10	307	63	142	107		307	63	38,130	8051	20.5
6	0	Winong II	8			8	100	17	51	32		100	17	26,486	3776	17.0
7	Pucakwangi	Pucakwangi I	8			8	103	26	51	26		103	26	33,055	3116	25.2
8	0	Pucakwangi II	8			8	126	36	66	24		126	36	15,334	8217	28.6
9	Jaken	Jaken	9			9	344	104	190	80		344	104	46,503	7397	30.2
10	Batangan	Batangan	10			10	1465	386	787	301		1465	386	45,129	32462	26.3
11	Juwana	Juwana	10			10	1117	334	539	244		1117	334	96,542	11570	29.9
12	Jakenan	Jakenan	10			10	463	109	246	148		463	109	48,294	9587	23.5
13	Pati	Pati I	9			9	1790	392	993	405		1790	392	59,369	30150	21.9
14	0	Pati II	9			9	1134	200	682	251	1	1134	200	51,468	22033	17.6
15	Gabus	Gabus I	9			9	325	89	200	50		325	89	30,006	10831	27.4
16	0	Gabus II	8			8	304	76	164	64		304	76	33,243	9145	25.0
17	Margorejo	Margorejo	9			9	1006	242	561	203		1006	242	62,951	15981	24.1
18	Gembong	Gembong	9			9	371	84	214	73		371	84	47,799	7762	22.6
19	Tlogowungu	Tlogowungu	9			9	329	67	175	86		329	67	54,920	5991	20.4
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I	10	0	0	10	469	108	273	88		469	108	38,682	12125	23.0
21	0	Wedarijaksa II	7			7	336	101	192	43		336	101	25,730	13059	30.1
22	Trangkil	Trangkil	9			9	468	138	222	108		468	138	63,832	7332	29.5
23	Margoyoso	Margoyoso I	10			10	1197	462	570	165		1197	462	34,680	34516	38.6
24	0	Margoyoso II	7	0	0	7	353	77	201	75		353	77	39,967	8832	21.8
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal	5			5	115	26	55	34		115	26	38,272	3005	22.6
26	Cluwak	Cluwak	7			7	267	54	157	56		267	54	47,921	5572	20.2
27	Tayu	Tayu I	9			9	644	135	386	122	1	644	135	46,186	13944	21.0
28	0	Tayu II	8	0	0	8	147	34	76	37		147	34	24,330	6042	23.1
29	Dukuhseti	Dukuhseti	9	0	0	9	346	59	249	99		346	59	61,817	5597	17.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			249	-	-	249	14,989	3,699	8,273	3,081	4	14,989	3,699	1,338,636	11,197	24.7

TABEL 79

**KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PATI
TAHUN 2020**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-2 TAHUN		3-6 TAHUN		7-12 TAHUN		13-15 TAHUN		16-18 TAHUN		19-30 TAHUN		31-45 TAHUN		46-59 TAHUN		60+ TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Sukolilo	Sukolilo I		1									1	4	5	6	7	5	5	1	18	17
2		0 Sukolilo II												2		7	6	2	3	1	9	12
3	Kayen	Kayen			1			1			2		4	5	11	9	13	11	9	5	40	31
4	Tambakromo	Tambakromo	1	1									4	5	6	3	5	6	4	2	20	17
5	Winong	Winong I											6	2	1	7	4	4	8	4	19	17
6		0 Winong II											2	3		4	2				4	7
7	Pucakwangi	Pucakwangi I											0	2	6	4	3	3	3	2	12	11
8		0 Pucakwangi II											4	1	3	3	4	3	1	1	12	8
9	Jaken	Jaken	1									1	3	3	6	8	8	11	4	6	22	29
10	Batangan	Batangan	1			1	2	1		2		3	5	5	12	10	17	21	13	7	50	50
11	Juwana	Juwana	1	1		1		1				2	7	10	40	23	61	43	31	22	140	103
12	Jakenan	Jakenan											3	2	8	12	12	9	5	3	28	26
13	Pati	Pati I		1			4			1	1		12	6	26	21	37	24	34	16	114	69
14		0 Pati II						1	1	1	1	1	5	6	18	15	25	24	9	5	59	53
15	Gabus	Gabus I							1				1	1	4	2	7	5	3	6	15	15
16		0 Gabus II											1	2	3	1	7	9	4	2	15	14
17	Margorejo	Margorejo		1				1	1			1	7	4	16	25	28	17	12	8	64	57
18	Gembong	Gembong	1										3	3	8	3	4	9	8	8	24	23
19	Tlogowungu	Tlogowungu			1			1					2	5	5	12	6	2	7	3	21	23
20	Wedarijaksa	Wedarijaksa I			1								8	5	8	14	12	7	8	3	37	29
21		0 Wedarijaksa II							1				1	4	5	8	8	13	7	4	21	30
22	Trangkil	Trangkil				1				1			9	4	8	10	24	19	6	2	47	37
23	Margoyoso	Margoyoso I		1					1		1		4	8	6	11	13	12	9	5	32	39
24		0 Margoyoso II					1				1		4	1	7	9	6	5	6	4	24	20
25	Gunungwungkal	Gunungwungkal											2	2	2	1	5	3	1	0	10	6
26	Cluwak	Cluwak				1							1	1	8	4	8	7	5	1	22	14
27	Tayu	Tayu I				1							5	3	8	8	7	8	10	6	30	26
28		0 Tayu II											2	1	3	3	3	5	2	3	10	12
29	Dukuhseti	Dukuhseti											2	4	4	2	1	7	5	2	12	15
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	6	3	5	7	6	2	8	4	10	108	104	237	245	343	294	222	132	931	810